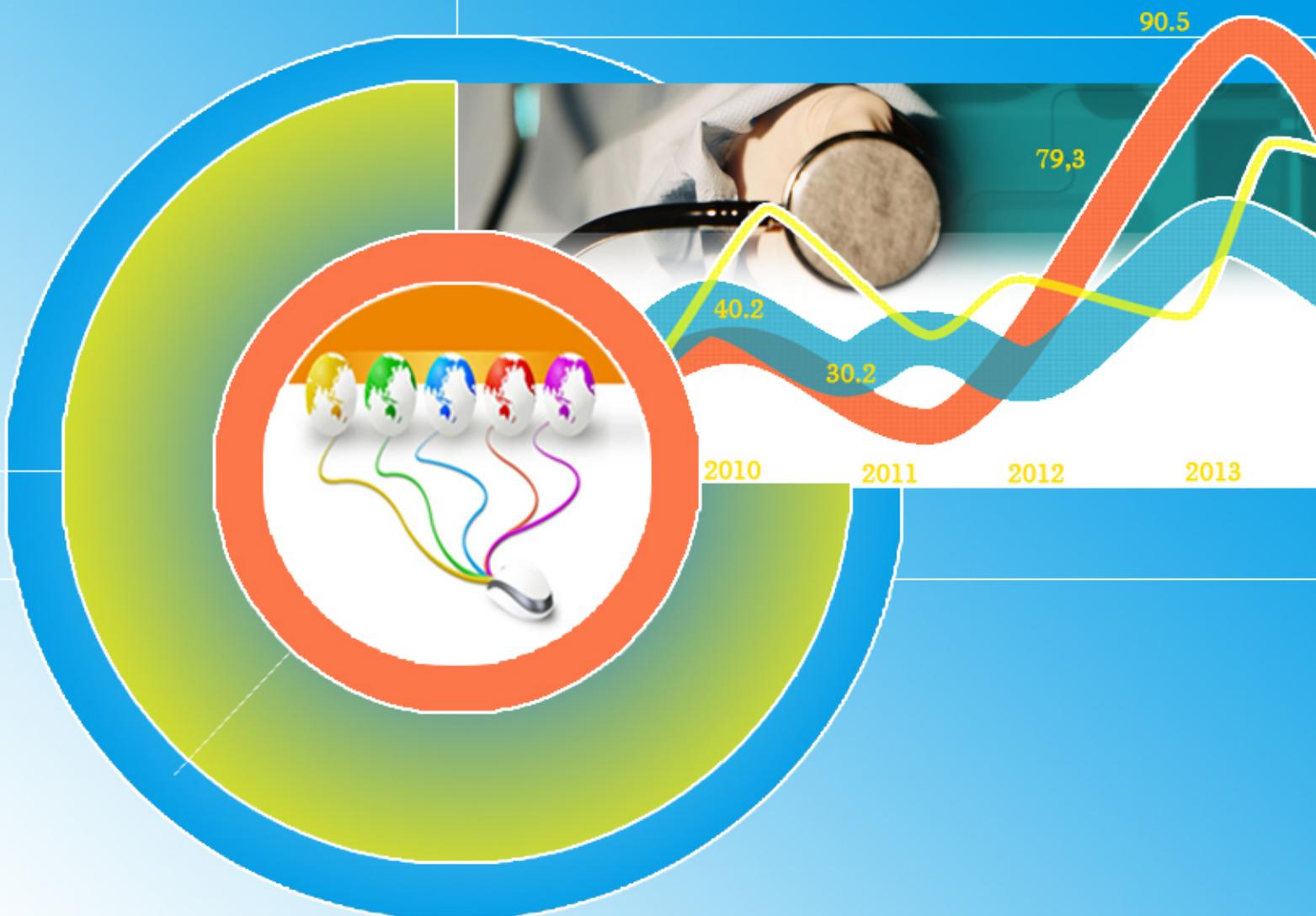




PROFIL KESEHATAN PROVINSI RIAU 2013



DINAS KESEHATAN PROVINSI RIAU

Buku ini diterbitkan oleh
DINAS KESEHATAN PROVINSI RIAU
Jl. Cut Nyak Dien III, Pekanbaru
Fax No: 0761 - 47968
E-mail: dinkesriau.pengelolasik@gmail.com
Web site: <http://www.dinkesriau.net>



TIM PENYUSUN

PENGARAH

Zainal Arifin, SKM, M.Kes (Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Riau)

KETUA

Dr. Yohanes, MSi (Sekretaris Dinas Kesehatan Provinsi Riau)

EDITOR

Rosni MS, S.Sos

ANGGOTA

Rina Susanti, Amd

Dwi Sri Rahayu, SKM

Ali Napia, S. Kom

Dewira Heniyenti, S.Sos

Saryan, Amd

KONTRIBUTOR

Bidang Pencegahan, Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.

- Seksi Pengendalian, Pemberantasan Penyakit
- Seksi Penyehatan Lingkungan
- Seksi Surveilans dan Kesehatan Matra

Bidang Promosi Kesehatan dan Kesehatan Keluarga

- Seksi Promosi Kesehatan dan PSM
- Seksi Jamkesmas
- Seksi Gizi dan Kesga

Bidang Pelayanan Kesehatan

- Seksi Kesehatan Dasar
- Seksi Kesehatan Rujukan dan Kesehatan Khusus
- Seksi Farmamin dan Alkes

Bidang Akreditasi dan Pengembangan Sumber Daya Kesehatan

- Seksi Registrasi dan Akreditasi
- Seksi Pengembangan dan Pendayagunaan Tenaga Kesehatan
- Seksi Pengembangan Sumber Daya Kesehatan

Subbag Bina Program

Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota se Provinsi Riau

Rumah Sakit se Provinsi Riau

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau



KATA PENGANTAR KEPALA DINAS KESEHATAN PROVINSI RIAU



Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada akhirnya berhasil menyusun produk publikasi “Profil Kesehatan Provinsi Riau 2013”. Saya menyambut gembira hadirnya Profil Kesehatan Provinsi Riau 2013 yang terbit ini untuk merespon tingginya kebutuhan akan data dan informasi. Ditengah banyaknya tantangan yang dihadapi terkait pemenuhan data dan informasi sebagai landasan pengambilan keputusan yang *evidence-based*.

Saya menyadari bukan hal mudah untuk dapat menyajikan data yang berkualitas sesuai kebutuhan dan tepat waktu. Pemenuhan kelengkapan data baik dari segi cakupan wilayah maupun indikator merupakan masalah utama yang ditemui dalam rangka penyusunan profil yang tepat waktu.

Kendala ini dihadapi dalam pengelolaan data dan informasi baik di tingkat Puskesmas, Kabupaten/Kota maupun Provinsi. Selain itu, dalam menyusun Profil Kesehatan Provinsi Riau diperlukan komitmen bersama antara Provinsi dan Kabupaten/Kota dalam mewujudkan penyediaan data yang lengkap, akurat dan tepat waktu.

Dinas Provinsi Riau telah melakukan banyak upaya agar data dan informasi yang disajikan pada Profil Kesehatan Provinsi Riau dapat hadir lebih cepat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Saya sangat berharap dengan hadirnya “Profil Kesehatan Provinsi Riau 2013” ini, kebutuhan terhadap data dan informasi kesehatan di semua lini, baik institusi pemerintah, institusi swasta, organisasi profesi, mahasiswa dan kelompok masyarakat lainnya dapat terpenuhi dengan baik.

Profil Kesehatan ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan dalam mengukur kinerja program pembangunan kesehatan baik di Provinsi maupun di Kabupaten/Kota yang berguna bagi perencanaan program pembangunan kesehatan berikutnya.



Melalui kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada semua pihak, dalam hal ini pengelola data dan program, serta lintas sektor yang telah berkontribusi dalam penyusunan Profil Kesehatan Provinsi Riau 2013. Semoga di masa mendatang dapat menyajikan data yang lebih berkualitas dan dapat terbit lebih cepat.

Pekanbaru, September 2014
Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Riau



H. ZAINAL ARIFIN, SKM, M.KES
NIP. 19700405 198912 1 001



DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Luas Wilayah, Jumlah Desa/Kelurahan, Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tangga dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2013
- Tabel 2 : Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten /Kota Tahun 2013
- Tabel 3 : Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melek Huruf Ijazah Tertinggi Yang Diperoleh Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten/Kota Tahun 2013
- Tabel 4 : Jumlah Kelahiran Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten/Kota Tahun 2013
- Tabel 5 : Jumlah Kematian Neonatal, Bayi, dan Balita Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten/Kota Tahun 2013 .
- Tabel 6 : Jumlah Kematian Ibu Menurut Kelompok Umur dan Kabupaten Tahun 2013.
- Tabel 7 : Kasus Baru TB BTA+, Seluruh Kasus TB, Kasus Pada TB Pada Anak, dan Case Notification Rate (CNR) Per 100.000 Penduduk di Kabupaten/Kota Tahun 2013.
- Tabel 8 : Jumlah Kasus dan Angka Penemuan Kasus TB Paru BTA+ Menurut Jenis Kelamin, di Kabupaten/Kota Tahun 2013.
- Tabel 9 : Angka Kesembuhan dan Pengobatan Lengkap TB Paru BTA+ Serta Keberhasilan Pengobatan Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten/Kota Tahun 2013.
- Tabel 10 : Penemuan Kasus Pneumonia Balita Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten/Kota Tahun 2013.
- Tabel 11 : Jumlah Kasus HIV, AIDS, dan Syphilis Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten /Kota Tahun 2013.
- Tabel 12 : Persentase Donor Darah Diskrining Terhadap HIV Menurut Jenis Kelamin.
- Tabel 13 : Kasus Diare Yang Ditangani Menurut Jenis Kelamin di Kab./Kota Tahun 2013
- Tabel 14 : Jumlah Kasus Baru Kusta Menurut Jenis Kelamin di Kab/Kota Tahun 2013.
- Tabel 15 : Kasus Baru Kusta 0-14 Tahun dan Cacat Tingkat 2 Menurut Jenis Kelamin, di Kabupaten / Kota Tahun 2013.
- Tabel 16 : Jumlah Kasus dan Angka Prevalensi Penyakit Kusta Menurut Tipe/Jenis, Jenis Kelamin di Kabupaten/Kota Tahun 2013.
- Tabel 17 : Persentase Penderita Kusta Selesai Berobat (Release From Treatment / RFT) Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten/Kota Tahun 2013.
- Tabel 18 : Jumlah Kasus AFP (Non Polio) Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2013.
- Tabel 19 : Jumlah Kasus Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten/Kota Tahun 2013.
- Tabel 20 : Jumlah Kasus Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten/Kota Tahun 2013.

- Tabel 21 : Jumlah Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten/Kota Tahun 2013.
- Tabel 22 : Kesakitan Dan Kematian Akibat Malaria Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten/Kota Tahun 2013.
- Tabel 23 : Penderita Filariasis Ditangani Menurut Jenis Kelamin di Kab/Kota Tahun 2013.
- Tabel 24 : Cakupan Pengukuran Tekanan Darah Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten/Kota Tahun 2013.
- Tabel 25 : Cakupan Pemeriksaan Obesitas Menurut Jenis Kelamin di Kab/Kota Tahun 2013.
- Tabel 26 : Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dengan Metode IVA Dan Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Klinis (CBE) Menurut Kabupaten Tahun 2013.
- Tabel 27 : Jumlah Penderita Dan Kematian Pada KLB Menurut Jenis Kejadian Luar Biasa (KLB) Tahun 2013.
- Tabel 28 : Kejadian Luar Biasa (KLB) Di Desa/Kelurahan Yang Ditangani < 24 Jam.
- Tabel 29 : Cakupan Kunjungan Ibu Hamil, Persalinan Ditolong Tenaga Kesehatan, dan Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2013.
- Tabel 30 : Persentase Cakupan Imunisasi TT Pada Ibu Hamil Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2013.
- Tabel 31 : Persentase Cakupan Imunisasi TT Pada Wanita Usia Subur Menurut Kabupaten /Kota Tahun 2013.
- Tabel 32 : Jumlah Ibu Hamil Yang Mendapatkan Tablet Fe1 Dan Fe3 Menurut Kabupaten/ Kota Tahun 2013.
- Tabel 33 : Jumlah dan Persentase Penanganan Komplikasi Kebidanan dan Komplikasi Neonatal Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten/Kota Tahun 2013.
- Tabel 34 : Proporsi Peserta KB Aktif Menurut Jenis Kontrasepsi di Kab/Kota Tahun 2013.
- Tabel 35 : Proporsi Peserta KB Baru Menurut Jenis Kontrasepsi di Kab/Kota Tahun 2013.
- Tabel 36 : Jumlah Peserta KB Baru dan KB Aktif Menurut Kab/Kota Tahun 2013.
- Tabel 37 : Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten/Kota Tahun 2013.
- Tabel 38 : Cakupan Kunjungan Neonatal Menurut Jenis Kelamin di Kab/Kota Tahun 2013.
- Tabel 39 : Jumlah Bayi Yang Diberi Asi Eksklusif Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten/Kota Tahun 2013.
- Tabel 40 : Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten /Kota Tahun 2013.
- Tabel 41 : Cakupan Desa/Kelurahan UCI Menurut Kabupaten /Kota Tahun 2013.
- Tabel 42 : Cakupan Imunisasi DPT, HB dan Campak Pada Bayi Menurut Jenis Kelamin, di Kabupaten /Kota Tahun 2013.



- Tabel 43 : Cakupan Imunisasi BCG dan Polio Pada Bayi Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten /Kota Tahun 2013.
- Tabel 44 : Cakupan Pemberian Vitamin A Pada Bayi, Anak Balita, dan Ibu Nifas Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten/Kota Tahun 2013.
- Tabel 45 : Jumlah Anak 0 – 23 Bulan Ditimbang Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten /Kota Tahun 2013.
- Tabel 46 : Cakupan Pelayanan Anak Balita Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten /Kota Tahun 2013.
- Tabel 47 : Jumlah Balita Ditimbang Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten/Kota Tahun 2013.
- Tabel 48 : Cakupan Kasus Balita Gizi Buruk Yang Mendapat Perawatan Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten/Kota Tahun 2013.
- Tabel 49 : Cakupan Pelayanan Kesehatan (Penjaringan) Siswa SD dan Setingkat Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten /Kota Tahun 2013.
- Tabel 50 : Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten /Kota Tahun 2013.
- Tabel 51 : Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak SD dan Setingkat Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten /Kota Tahun 2013.
- Tabel 52 : Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten /Kota Tahun 2013.
- Tabel 53 : Jumlah Kegiatan Promosi Kesehatan di Kabupaten /Kota Tahun 2013.
- Tabel 54 : Cakupan Jaminan Kesehatan Menurut Jenis Jaminan dan Jenis Kelamin di Kabupaten /Kota Tahun 2013.
- Tabel 55 : Jumlah Kunjungan Rawat Jalan, Rawat Inap, dan Kunjungan Gangguan Jiwa di Sarana Pelayanan Kesehatan
- Tabel 56 : Angka Kematian Pasien di Rumah Sakit Tahun 2013.
- Tabel 57 : Indikator Kinerja Pelayanan di Rumah Sakit Tahun 2013.
- Tabel 58 : Persentase Rumah Tangga Berperilaku Hidup Bersih Sehat (Ber PHBS) Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2013.
- Tabel 59 : Persentase Rumah Sehat Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2013.
- Tabel 60 : Penduduk Dengan Akses Berkelanjutan Terhadap Air Minum Berkualitas (Layak) Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2013.
- Tabel 61 : Persentase Kualitas Air Minum di Penyelenggara Air Minum Yang Memenuhi Syarat Kesehatan.
- Tabel 62 : Penduduk Dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Yang Layak (Jamban Sehat) Menurut Jenis Jamban di Kabupaten/Kota Tahun 2013.
- Tabel 63 : Desa Yang Melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat



- Tabel 64 : Persentase Tempat-Tempat Umum Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kabupaten/ Kota Tahun 2013.
- Tabel 65 : Tempat Pengelolaan Makan (TPM) Menurut Status Higiene Sanitasi Tahun 2013.
- Tabel 66 : Tempat Pengelolaan Makanan Dibina dan Diuji Petik Tahun 2013.
- Tabel 67 : Persentase Ketersediaan Obat dan Vaksin Tahun 2013.
- Tabel 68 : Jumlah Sarana Kesehatan Menurut Kepemilikan Tahun 2013.
- Tabel 69 : Persentase Sarana Kesehatan (Rumah Sakit) dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat (Gadar) Level I
- Tabel 70 : Jumlah Posyandu Menurut Strata di Kabupaten/Kota Tahun 2013.
- Tabel 71 : Jumlah Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2013.
- Tabel 72 : Jumlah Desa Siaga Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2013.
- Tabel 73 : Jumlah Tenaga Medis di Fasilitas Kesehatan Tahun 2013.
- Tabel 74 : Jumlah Tenaga Keperawatan di Fasilitas Kesehatan Tahun 2013.
- Tabel 75 : Jumlah Tenaga Kefarmasian di Fasilitas Kesehatan Tahun 2013.
- Tabel 76 : Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat dan Kesehatan Lingkungan di Fasilitas Kesehatan
- Tabel 77 : Jumlah Tenaga Gizi di Fasilitas Kesehatan Tahun 2013.
- Tabel 78 : Jumlah Tenaga Teknisi Medis di Fasilitas Kesehatan Tahun 2013.
- Tabel 79 : Jumlah Tenaga Teknisi Medis dan Fisioterapis di Fasilitas Kesehatan Tahun 2013.
- Tabel 80 : Jumlah Tenaga Kesehatan Lain di Fasilitas Kesehatan Tahun 2013.
- Tabel 81 : Jumlah Tenaga Non Kesehatan di Fasilitas Kesehatan Tahun 2013.
- Tabel 82 : Anggaran Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2013.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
DAFTAR ISI.....	x
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Sistematika Penyajian	3
BAB 2. GAMBARAN UMUM	5
A. Kondisi Geografis dan Administrasi.....	5
B. Iklim	6
C. Topografi	6
D. Hidrografi.....	7
E. Kependudukan	8
F. Angka Melek Huruf dan Status Pendidikan.....	9
BAB 3. SITUASI DERAJAT KESEHATAN	13
A. MORTALITAS	13
1. Angka Kematian Bayi (AKB).....	13
2. Angka Kematian Balita (AKABA).....	16
3. Angka Kematian Ibu Maternal (AKI).....	18
4. Angka Kematian Kasar (AKK).....	20
5. Angka Harapan Hidup (Eo)	21
6. Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	22
B. MORBIDITAS	23
1. Penyakit Menular Langsung	24
2. Penyakit Menular Bersumber Binatang	36
3. Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I).....	40
4. Penyakit Tidak Menular.....	42
5. Jenis Penyakit Terbanyak di STP.....	44
C. STATUS GIZI MASYARAKAT	45
1. Persentase Berat Bayi Lahir Rendah.....	45



2. Status Gizi Balita	46
BAB 4. SITUASI UPAYA KESEHATAN	49
A. PELAYANAN KESEHATAN.....	49
1. PELAYANAN KESEHATAN IBU DAN ANAK.....	49
1.1 Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	50
1.2 Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin.....	53
1.3 Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas	54
1.4 Pelayanan/Penanganan Komplikasi Maternal.....	56
1.5 Penanganan Neonatal Komplikasi	57
1.6 Kunjungan Neonatal	58
1.7 Pelayanan Kesehatan Pada Bayi	60
1.8 Pelayanan Kesehatan Pada Balita	61
1.9 Pelayanan Kesehatan Pada Siswa SD dan Setingkat	62
2. PELAYANAN KELUARGA BERENCANA (KB)	64
3. PELAYANAN KESEHATAN GIGI.....	65
3.1 Rasio Tambal Cabut Gigi Tetap	65
3.2 Murid SD/MI Mendapat Pemeriksaan Gigi dan Mulut	66
3.3 Murid SD/MI Mendapat Perawatan Gigi dan Mulut	67
4. PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT.....	68
5. PERBAIKAN GIZI MASYARAKAT	68
5.1 Pemberian Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil (Fe).....	68
5.2 Pemberian Kapsul Vitamin A	70
5.3 Cakupan Pemberian ASI Eksklusif.....	70
5.4 Cakupan Penimbangan balita di Posyandu (D/S).....	73
6. PELAYANAN IMUNISASI	74
6.1 Imunisasi Dasar pada Bayi.....	74
6.2 Imunisasi pada Ibu Hamil	78
7. KEGIATAN PENYULUHAN KESEHATAN	79



8. PELAYANAN GAWAT DARURAT DAN KEJADIAN LUAR BIASA	80
8.1 Pelayanan Gawat Darurat Level I yang Harus Diberikan Pelayanan Kesehatan (RS) di Kabupaten/Kota	80
B. AKSES DAN MUTU PELAYANAN KESEHATAN	80
1. Jumlah dan Mutu Pelayanan Kesehatan	80
2. Angka Kematian Pasien di Rumah Sakit	81
3. Indikator Kinerja Pelayanan di Rumah Sakit	81
4. Pola Penyakit di Rumah Sakit	82
C. PERILAKU HIDUP MASYARAKAT	83
D. KEADAAN LINGKUNGAN	84
1. Rumah Sehat	85
2. Penggunaan Air Bersih	86
3. Jamban Sehat	88
4. Institusi Yang Dibina	90
5. Desa Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)	91
6. Tempat-Tempat Umum Memenuhi Syarat	93
7. Tempat Pengelola Makanan Memenuhi Syarat, Dibina Dan Diuji Petik	94
E. UPAYA KEFARMASIAN (KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN)	95

BAB 5. SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN

A. SARANA KESEHATAN	99
1. Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS)	99
2. Rumah Sakit	103
3. Sarana Distribusi dan Pelayanan Kefarmasian	107
4. Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat	108
B. TENAGA KESEHATAN	112
1. Tenaga Dokter Spesialis	112
2. Tenaga Dokter Umum	114
3. Tenaga Dokter Gigi	115
4. Tenaga Perawat	116
5. Tenaga Bidan	117
6. Tenaga Kefarmasian	119

7. Tenaga Gizi.....	120
8. Tenaga Kesehatan Masyarakat	121
9. Tenaga Sanitasi.....	122
10. Tenaga Teknis Medis.....	123
11. Tenaga Kesehatan Lainnya.....	125
12. Tenaga Non Kesehatan.....	125
C. ANGGARAN KESEHATAN	126



I

PENDAHULUAN



A. LATAR BELAKANG

Pembangunan Kesehatan di Provinsi Riau yang tertuang dalam rencana strategis 2009-2013 diprioritaskan pada peningkatan akses dan kualitas pelayanan yang dilakukan melalui fokus prioritas peningkatan : 1) kesehatan ibu, bayi dan balita. 2) perbaikan status gizi masyarakat. 3) pengendalian penyakit menular serta penyakit tidak menular 4) pengembangan sumber daya manusia kesehatan. 5) ketersediaan, keterjangkauan, pemerataan mutu dan penggunaan obat. 6) pengembangan sistem Jamkesmas dan Jamkesda. 7) pemberdayaan masyarakat dan penanggulangan bencana dan krisis kesehatan. 8) pelayanan kesehatan primer, sekunder dan tersier. Fokus prioritas tersebut juga didukung oleh peningkatan kualitas manajemen dan pembiayaan kesehatan, sistem informasi, dan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan.

Dalam rangka peningkatan kebijakan dan manajemen pembangunan kesehatan maka perlu adanya informasi kesehatan yang akurat, tepat waktu, dan lengkap sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan dalam pengolahan pembangunan kesehatan, serta menyediakan informasi untuk perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi program kesehatan dan meningkatkan kewaspadaan di semua tingkat administrasi.

Sesuai hasil kesepakatan *Millennium Development Goals* (MDGs) dengan target mencapai kesejahteraan rakyat dan pembangunan masyarakat pada tahun 2015. Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya terwujud.

Dari 8 (delapan) agenda pencapaian MDGs, 5 (lima) di antaranya merupakan bidang kesehatan, terdiri dari ; Memberantas kemiskinan dan kelaparan(Tujuan 1); Menurunkan angka kematian anak (tujuan 4); Meningkatkan kesehatan ibu (tujuan 5); Memerangi HIV/AIDS, Malaria dan Penyakit lainnya (tujuan 6); Melestarikan lingkungan hidup (Tujuan 7).

Pada Profil Kesehatan Provinsi Riau tahun 2013 terdapat informasi mengenai kemajuan yang telah dicapai Provinsi Riau untuk mewujudkan cita-cita Deklarasi Milenium serta menunjukkan komitmen Provinsi Riau dalam mendukung Tujuan Pembangunan Milenium di Indonesia tahun 2015.

Profil Kesehatan Provinsi Riau tahun 2013 merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data kesehatan periode data Januari sampai dengan Desember 2013 yang didapatkan/dikumpulkan secara pasif. Petugas pengelola data di Dinas Kesehatan Provinsi menunggu laporan yang berasal dari pelayanan kesehatan (Puskesmas), dan Suku Dinas Kesehatan Kabupaten Kota, serta laporan hasil kegiatan/program kesehatan terkait di Dinas Kesehatan Provinsi dan dari Rumah Sakit serta UPT di wilayah kerja Dinas Kesehatan Provinsi Riau.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dientri ke dalam format tabel profil dan dilakukan analisis. Jenis analisis yang disajikan dalam Profil Kesehatan Provinsi Riau, yaitu; 1) Analisis Deskriptif dengan upaya menggambarkan data yang terdapat dalam tabel sesuai karakteristik data serta menjelaskan angka rata-rata, angka minimum dan maksimum. 2) Analisis Komparatif menjelaskan data dengan membandingkan karakteristik data wilayah yang satu dengan wilayah yang lainnya atau perbandingan data antar waktu, antar jenis kelamin, antar kelompok umur. 3) Analisis Kecenderungan untuk menjelaskan data membandingkan data antar waktu dalam periode yang relatif panjang dan 4) Analisis Hubungan menjelaskan keterkaitan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Ruang lingkup data dan jenis informasi yang dikumpulkan dalam penyusunan Profil Kesehatan Provinsi Riau yaitu; data umum meliputi data geografi, kependudukan dan sosial ekonomi, data derajat kesehatan yang berupa data agregat, meliputi; data kematian, data kesakitan, dan data status gizi.

Data upaya kesehatan yang terdiri atas pelayanan kesehatan, perilaku hidup sehat dan keadaan lingkungan. Data sumber daya kesehatan, antara lain data obat dan pembekalan kesehatan, data Rumah Sakit, Puskesmas, UKBM, dan pembiayaan kesehatan.

Tujuan umum disusunnya Profil Kesehatan Provinsi ini adalah diperolehnya gambaran tentang situasi kesehatan di Provinsi Riau dan tujuan khususnya adalah diperolehnya gambaran tentang derajat kesehatan masyarakat, situasi lingkungan kesehatan, upaya kesehatan dan situasi sumber daya kesehatan. Sistematika penulisan Profil Kesehatan adalah sebagai berikut.



B. SISTEMATIKA PENYAJIAN

Sistematika penyajian Profil Kesehatan Provinsi Riau tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Bab-1 : Pendahuluan

Bab ini menyajikan secara ringkas maksud dan tujuan serta isi Profil Kesehatan Provinsi.

Bab-2 : Gambaran Umum dan Lingkungan

Bab ini menyajikan tentang gambaran umum Provinsi Riau. Selain uraian tentang keadaan geografis, administratif dan informasi lainnya, bab ini juga mengulas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan dan faktor-faktor lainnya misalnya kependudukan, pendidikan, serta faktor-faktor lingkungan dan perilaku.

Bab-3 : Situasi Derajat Kesehatan

Bab ini berisi uraian tentang hasil pembangunan kesehatan sampai dengan tahun 2013 yang mencakup tentang angka kematian, umur harapan hidup, angka kesakitan dan keadaan status gizi.

Bab-4 : Situasi Upaya Kesehatan

Bab ini berisi uraian tentang upaya kesehatan yang telah dilaksanakan oleh bidang kesehatan sampai tahun 2013, untuk tercapainya dan berhasilnya program – program pembangunan di bidang kesehatan, meliputi persentase pencapaian cakupan pelayanan kesehatan dasar, persentase pencapaian cakupan pelayanan kesehatan rujukan dan berbagai upaya lain berupa gambaran pelayanan program kesehatan lainnya.

Bab-5 : Situasi Sumber Daya Kesehatan

Bab ini menguraikan tentang sumber daya pembangunan kesehatan mencakup tentang keadaan tenaga, sarana dan fasilitas kesehatan yang ada di Provinsi Riau sampai dengan tahun 2013. Pada bab ini juga akan dijelaskan tentang jumlah dan penyebaran sarana pelayanan kesehatan yang terdiri dari Rumah Sakit dan Puskesmas termasuk Puskesmas Pembantu dan Puskesmas Keliling serta fasilitas kesehatan lainnya.



Bab-6 : Kesimpulan

Bab ini menyajikan keberhasilan dan kekurangan dalam pembangunan kesehatan Provinsi Riau Tahun 2013, serta hal – hal penting yang perlu disimak dan ditelaah lebih lanjut dalam merencanakan program Pembangunan Kesehatan Provinsi Riau di tahun mendatang.



II

GAMBARAN UMUM



**BAB
II**

GAMBARAN UMUM

A. KONDISI GEOGRAFIS DAN ADMINISTRASI

Provinsi Riau secara geografis terletak pada jalur yang sangat strategis baik pada masa kini maupun pada masa yang akan datang karena terletak pada jalur perdagangan Regional dan Internasional. Provinsi Riau memiliki luas area sebesar 8.915.016 Hektar. Keberadaannya membentang dari lereng Bukit Barisan sampai dengan Selat Malaka, terletak antara 01°05'00'' Lintang Selatan sampai 02°25'00'' Lintang Utara atau antara 100°00'00'' Bujur Timur-105°05'00'' Bujur Timur.

Batas-batas daerah Riau adalah:

- Sebelah Utara : Selat Malaka dan Provinsi Sumatera Utara
- Sebelah Selatan : Provinsi Jambi dan Provinsi Sumatera Barat
- Sebelah Timur : Provinsi Kepulauan Riau dan Selat Malaka
- Sebelah Barat : Provinsi Sumatera Barat dan Provinsi Sumatera Utara

Gambar 2.1 Peta Provinsi Riau



Dari posisi ini kelihatan bahwa Provinsi Riau berbatasan langsung dengan 4 (empat) Provinsi lainnya, yaitu ; Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi dan Kepulauan Riau. Di samping itu juga berhadapan langsung dengan 2 (dua) negara tetangga yaitu Singapura dan Malaysia. Kondisi ini secara ekonomi justru akan memberikan keuntungan bagi Provinsi Riau apabila bisa memanfaatkan setiap peluang yang ada.

Secara administratif Provinsi Riau terbagi menjadi 10 Kabupaten dan 2 Kota dengan Kecamatan 173 Kecamatan meliputi Desa / Kelurahan 1759 Desa / Kelurahan dimana Kabupaten Kampar dengan kecamatan terbanyak (21 Kecamatan) dan Kabupaten Kampar dengan Kelurahan / Desa terbanyak (268 Kelurahan / Desa).

B. IKLIM

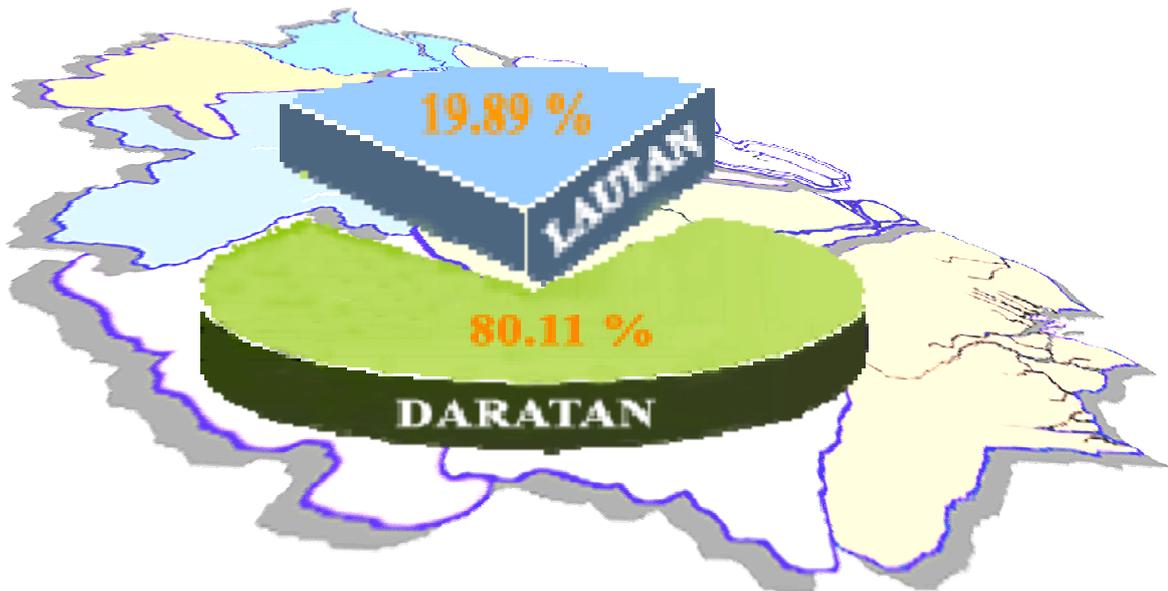
Daerah Riau beriklim tropis basah dengan rata-rata curah hujan berkisar antara 1700-3000 mm per tahun yang dipengaruhi oleh musim kemarau dan musim hujan. Daerah yang paling sering ditimpa hujan selama tahun 2011 adalah Kota Pekanbaru 211 kali, Kabupaten Indragiri Hulu 192 kali, Kabupaten Pelalawan 167 kali, Kota Dumai 164 kali, dan Kabupaten Rokan Hulu dengan jumlah hari hujan 142 kali. Jumlah curah hujan tertinggi pada tahun 2011 terjadi di Kabupaten Kampar dengan curah hujan sebesar 2.938,0 mm, disusul Kota Pekanbaru sebesar 2.404,6 mm, sedangkan curah hujan terendah terjadi di Kabupten Indragiri Hilir sebesar 1.781,5 mm. Selanjutnya menurut catatan Stasiun Meteorologi Simpang Tiga, suhu udara rata-rata di Kota Pekanbaru tahun 2011 menunjukkan 27,0 celcius dengan suhu maksimum 34,7 celcius dan suhu minimum 21,7 celcius.

C. TOPOGRAFI

Provinsi Riau memiliki topografi dengan kemiringan lahan 0 – 2 persen (datar) seluas 1.157.006 hektar, kemiringan lahan 15 – 40 persen (curam) seluas 737.966 hektar dan daerah dengan topografi yang memiliki kemiringan sangat curam (> 40 persen) seluas 550.928 (termasuk Provinsi Kepulauan Riau) hektar dengan ketinggian rata-rata 10 meter di atas permukaan laut. Secara umum topografi Provinsi Riau merupakan daerah dataran rendah dan agak bergelombang dengan ketinggian pada beberapa Kota yang terdapat di Wilayah Provinsi Riau antara 2 – 91 m diatas permukaan laut. Kabupaten Bengkalis merupakan Kota yang paling rendah, yaitu berada 2 meter dari permukaan laut, sedangkan Kota Pasir Pengaraian berada 91 m dari permukaan laut. Kebanyakan Kota di Provinsi Riau berada dibawah 10 meter di atas permukaan laut, seperti Rengat, Tembilahan, Siak, Bengkalis, Bagan Siapi-api dan Dumai.



Sebagian besar tanah daratan daerah Riau terdiri dari daratan yang terjadi dari formasi alluvium (endapan), di beberapa tempat terdapat selingan neogen, misalnya sepanjang Sungai Kampar, Sungai Indragiri dan anaknya Sungai Cinaku di Kabupaten Indragiri Hulu bagian selatan. Tetapi di daerah perbatasan sepanjang Bukit Barisan sepenuhnya terdiri dari lapisan permikarbon, pleogen dan neogen dari tanah padsolik yang berarti terdiri dari induk batuan endapan.



Gambar 2.2

D. HIDROGRAFI

Di daerah daratan terdapat 15 sungai, di antaranya ada 4 sungai yang mempunyai arti penting sebagai prasarana perhubungan seperti Sungai Siak (300 km) dengan kedalaman 8-12 m, Sungai Rokan (400 km) dengan kedalaman 6-8 m, Sungai Kampar (400 km) dengan kedalaman lebih kurang 6 m dan Sungai Indragiri (500 km) dengan kedalaman 6-8 m. Keempat sungai yang membelah dari pegunungan dataran tinggi Bukit Barisan bermuara di Selat Malaka dan Laut Cina Selatan itu dipengaruhi pasang surut laut.

E. KEPENDUDUKAN

Data kependudukan merupakan salah satu data pokok yang sangat diperlukan dalam perencanaan dan evaluasi pembangunan karena penduduk selain merupakan obyek juga merupakan subyek pembangunan.

Berdasarkan data hasil proyeksi Badan Pusat Statistik Provinsi Riau tahun 2013 sebesar 6.033.268 jiwa. Daerah dengan jumlah penduduk terbanyak adalah Kota Pekanbaru (984.674



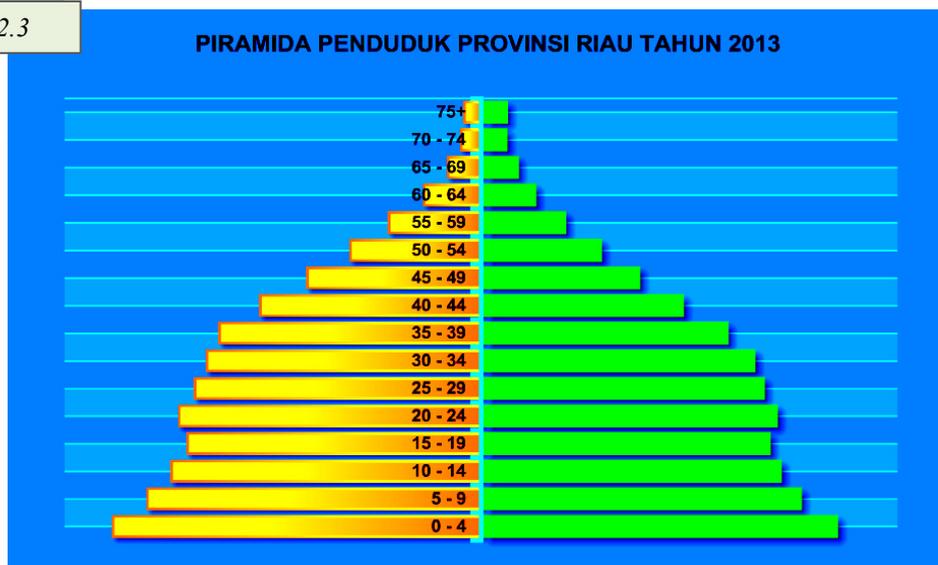
jiwa), Kabupaten Kampar (753.376 jiwa) dan Kabupaten Indragiri Hilir (685.530 jiwa), sedangkan jumlah penduduk paling sedikit di Kota Dumai (274.089 jiwa) dan Kabupaten Meranti (178.839 jiwa).

Penyebaran penduduk yang tidak merata merupakan salah satu ciri demografi Provinsi Riau. Hal ini menjadikan kepadatan penduduk yang berbeda di Kabupaten/Kota. Kepadatan penduduk Provinsi Riau tahun 2013 sebesar 68 jiwa/km². Kepadatan penduduk di Kota umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan Kabupaten dan Kota Pekanbaru dengan kepadatan penduduk tertinggi 1.556 jiwa/km²serta kepadatan penduduk terendah di Kabupaten Pelalawan 29 jiwa/km².

Tingginya persentase penduduk usia produktif merupakan potensi sumber daya manusia bagi Provinsi Riau. Perbandingan jumlah penduduk usia tidak produktif terhadap jumlah penduduk usia produktif ini menunjukkan rasio beban tanggungan. Rasio beban tanggungan di Provinsi Riau Tahun 2013 sebesar 52. Rasio beban tanggungan terendah di Kota Pekanbaru (52) dan tertinggi di Kabupaten Rokan Hulu (72) yang berarti di Rokan Hulu setiap 100 orang usia produktif menanggung 72 orang usia tidak produktif sedangkan di Kota Pekanbaru setiap 100 orang usia produktif menanggung 52 orang usia tidak produktif.

Di Provinsi Riau penduduk laki-laki berjumlah lebih banyak dari pada penduduk perempuan (sex ratio 106). Jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari pada perempuan terdapat di seluruh Kabupaten/Kota. Berdasarkan komposisi penduduk, kelompok umur produktif (usia 15 – 64 tahun) masih mendominasi presentase dengan jumlah terbanyak di kelompok usia 20 – 24 tahun.

Gambar 2.3



Dari gambar piramida di bawah, komposisi penduduk terbesar adalah kelompok umur 0-14 tahun. Sedangkan komposisi penduduk paling sedikit adalah kelompok umur 75+ tahun.

F. ANGKA MELEK HURUF DAN STATUS PENDIDIKAN

Indikator pendidikan lainnya adalah Angka Melek Huruf (AMH) yaitu persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis serta mengerti sebuah kalimat sederhana dalam hidupnya sehari-hari. Penggunaan AMH adalah untuk:

1. Mengukur keberhasilan program pemberantasan buta huruf, terutama di daerah perdesaan yang masih tinggi jumlah penduduk yang tidak pernah bersekolah atau tidak tamat SD,
2. Menunjukkan kemampuan penduduk di suatu wilayah dalam menyerap informasi dari berbagai media,
3. Menunjukkan kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis.

Berdasarkan data dari BPS Provinsi Riau Tahun 2013 diketahui tingkat pendidikan penduduk di Provinsi Riau sudah baik karena angka buta huruf sangat kecil (2,52 %) sedangkan angka melek huruf sebesar 98,48 %. Bila dibandingkan dengan tahun – tahun sebelumnya maka angka melek huruf mengalami peningkatan meskipun tidak terlalu besar dimana pada tahun 2012 angka melek huruf sebesar 98.45% dan tahun 2011 (98.42%).

Gambar 2.4 dibawah ini menggambarkan angka melek huruf di Provinsi Riau sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2013.

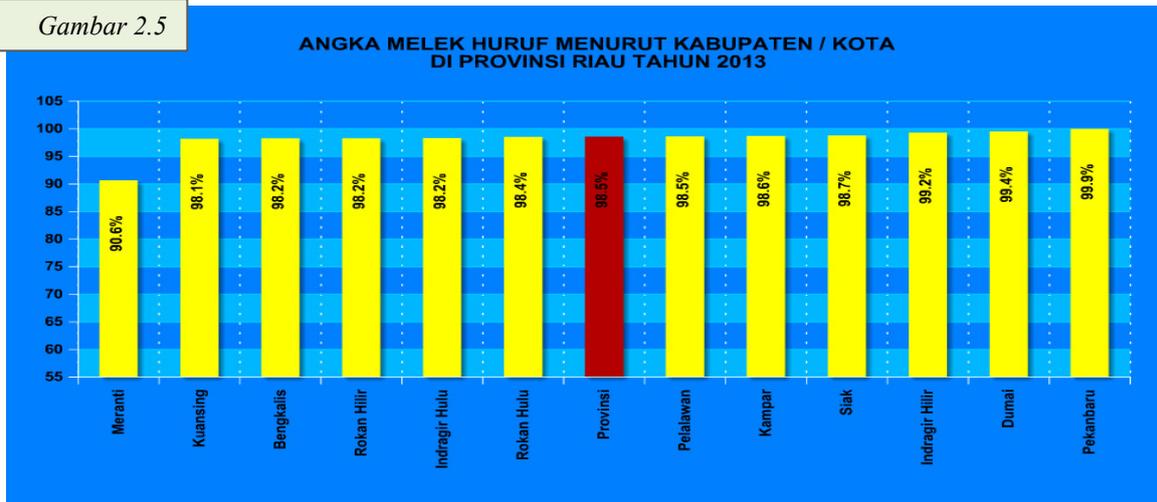


Angka melek huruf berdasarkan Kabupaten mencerminkan potensi perkembangan intelektual sekaligus kontribusi terhadap pembangunan daerah. Semakin besar angka melek huruf diharapkan dapat mengurangi tingkat kemiskinan sehingga tingkat kesejahteraan dapat semakin meningkat.

Dilihat dari penyebaran angka melek huruf di Kabupaten/Kota maka angka melek huruf tertinggi ada di Kota Pekanbaru sebesar 99.90% ini artinya untuk masyarakat di Kota Pekanbaru yang masih buta huruf hanya 0.10%, diikuti oleh Kota Dumai 99.43% dan

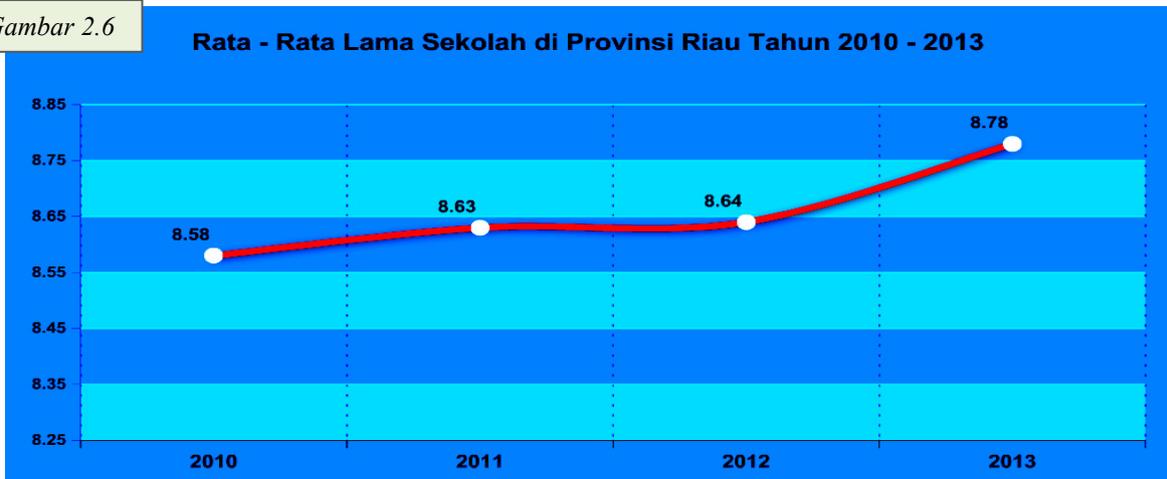
Kabupaten Indragiri Hilir (99.20%). Dan angka melek huruf yang terendah adalah Kabupaten Kep. Meranti (90,57) diikuti oleh Kabupaten Kuantan Singingi (98.12%) dan Kabupaten Bengkalis (98.18%). Dari data tersebut jelas kemajuan suatu daerah menentukan tingkat pendidikan khususnya angka melek huruf tersebut, dimana Kota Pekanbaru dan Kota Dumai merupakan daerah yang angka melek hurufnya paling tinggi atau masyarakat yang masih buta huruf sangat kecil. Hal ini dapat dilihat dari Gambar 2.5 di bawah ini.

Gambar 2.5



Sedangkan di Provinsi Riau pada tahun 2013 rata-rata lama sekolah yakni 8.78 tahun, dan untuk rata lama sekolah ini setiap tahunnya mengalami peningkatan meskipun tidak terlalu besar. Hal ini sejalan dengan peningkatan angka melek huruf yang juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Untuk tahun 2012 rata-rata lama sekolah adalah 8.64 tahun. Gambaran jelasnya rata-rata lama sekolah di provinsi Riau dapat dilihat dari Gambar 2.6 dibawah ini.

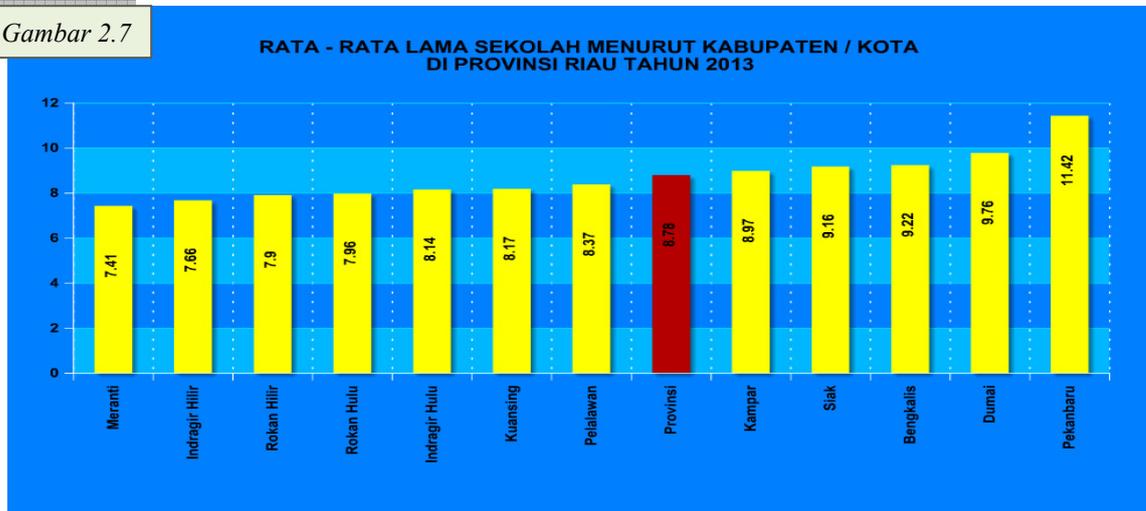
Gambar 2.6



Dilihat dari penyebaran di Kabupaten/Kota maka rata-rata lama sekolah Kota Pekanbaru dan Kota Dumai sebagai daerah lebih maju memiliki rata-rata lama sekolah lebih tinggi sebesar

11.42 tahun untuk Kota Pekanbaru dan Kota Dumai (9.76 tahun). Dan rata-rata lama sekolah yang terendah adalah Kabupaten Kep. Meranti (7.47 tahun). kemudian Kabupaten Indragiri Hilir ini masyarakatnya sudah sadar akan penting angka melek huruf termasuk tiga besar di Provinsi Riau namun untuk rata-rata lama sekolah masih rendah (7.66 tahun) . Untuk jelasnya gambaran rata-rata lama sekolah dapat dilihat dari Gambar 2.7 dibawah ini.

Gambar 2.7



Kemudian untuk status penduduk yang masih berstatus sekolah di Provinsi Riau SD/SDLB 27,75%, SD/MI 25.21%, SMT/MTs 17,53%, SMAM. Aliyah 16,98 %, SMK 4,48%, D1/D2 0,72%, D3/ Sarjana muda 3,49%, D4/S1 3,49%, S2/S3 0,36 %. Penduduk yang harus menjadi perhatian dari pemerintah adalah penduduk yang tidak punya ijazah SD sekolah sebesar 27,75 %.(lihat table 4 dan 5).

Kemampuan membaca dan menulis merupakan keterampilan dasar yang dibutuhkan oleh penduduk untuk menuju kehidupan yang lebih sejahtera. Kemampuan membaca dan menulis tercermin dari angka melek huruf dan angka buta huruf. Angka buta huruf berkorelasi dengan angka kemiskinan. Sebab, penduduk yang tidak dapat membaca secara tidak langsung mendekatkan mereka pada kebodohan, sedangkan kebodohan itu sendiri mendekatkan mereka pada kemiskinan. menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang menunjang pendidikan di Provinsi ini masih sangat kurang.

III

SITUASI DERAJAT KESEHATAN



**BAB
III**
SITUASI DERAJAT KESEHATAN

Derajat kesehatan masyarakat dinilai dengan menggunakan beberapa indikator yang mencerminkan kondisi mortalitas (kematian), status gizi dan morbiditas (kesakitan). Pada bagian ini, derajat kesehatan masyarakat di Indonesia digambarkan melalui Angka Mortalitas; terdiri atas angka kematian neonatal, Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA), Indeks Pembangunan Manusia termasuk Angka Harapan Hidup, Angka Morbiditas; Angka Kesakitan beberapa penyakit balita dan dewasa.

Selain dipengaruhi oleh faktor kesehatan seperti pelayanan kesehatan dan ketersediaan sumber daya kesehatan, derajat kesehatan masyarakat juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor ekonomi, pendidikan, lingkungan sosial, serta faktor lain yang kondisinya telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

A. MORTALITAS

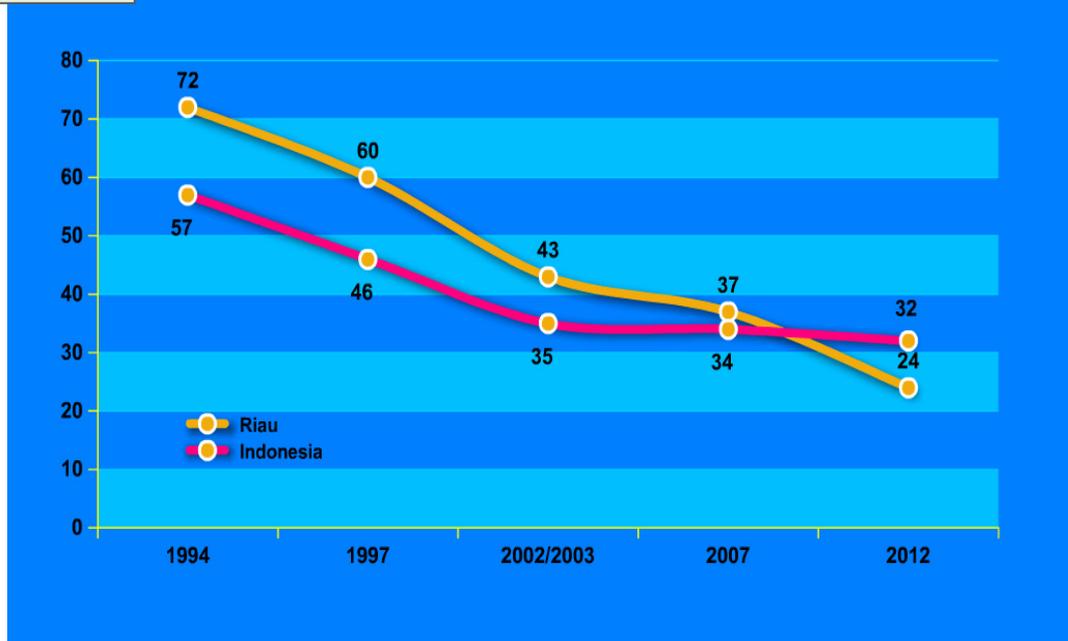
Mortalitas adalah kejadian kematian yang terjadi pada kurun waktu dan tempat tertentu yang diakibatkan oleh keadaan tertentu, dapat berupa penyakit maupun sebab lainnya. Mortalitas yang disajikan pada bab ini yaitu angka kematian neonatal, angka kematian bayi, dan angka kematian balita serta kematian yang disebabkan oleh penyakit dan bencana. Data kematian di komunitas pada umumnya diperoleh melalui data survei karena sebagian besar kejadian kematian terjadi di rumah, sedangkan data kematian di fasilitas kesehatan hanya memperlihatkan kasus rujukan. Perkembangan tingkat kematian di tahun 2013 akan diuraikan di bawah ini.

1. Angka Kematian Bayi (AKB)

Angka Kematian Bayi (AKB) adalah jumlah penduduk yang meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Usia bayi merupakan kondisi yang rentan baik terhadap kesakitan maupun kematian. Menurut hasil SDKI terjadi penurunan Angka Kematian Bayi (AKB) di Provinsi Riau sejak tahun tahun 1994 – 2012, walaupun dibandingkan dengan angka nasional masih lebih besar. Gambaran perkembangan terakhir mengenai estimasi AKB dari hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) dapat dilihat pada tabel berikut :

Gambar 3.1

ANGKA KEMATIAN BAYI (AKB) DI PROVINSI RIAU TAHUN 2008 - 2013



Berdasarkan gambar diatas menurut hasil SDKI terjadi penurunan AKB cukup tajam antara tahun 1994 sampai 2012 , secara nasional yaitu dari 57 per 1.000 kelahiran hidup menjadi 32 per 1.000 kelahiran hidup dan untuk AKB Provinsi Riau dari 72 per 1.000 kelahiran hidup menjadi 24 per 1.000 kelahiran hidup. Bila dibandingkan dengan target MDG's untuk AKB pada tahun 2015 sebesar 23 per 1.000 kelahiran hidup maka diharapkan pada tahun 2015 nanti target tersebut dapat dicapai.

Berbagai faktor dapat menyebabkan adanya penurunan AKB diantaranya dukungan peningkatan akses pelayanan kesehatan antara lain peningkatan cakupan imunisasi dan pemerataan pelayanan kesehatan berikut fasilitasnya. Hal ini disebabkan AKB sangat sensitif terhadap perbaikan pelayanan kesehatan. Selain itu, perbaikan kondisi ekonomi yang tercermin dengan pendapatan masyarakat yang meningkat juga dapat berkontribusi melalui perbaikan gizi yang berdampak positif pada daya tahan bayi terhadap infeksi penyakit. Karena Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator akhir yang perlu diketahui perkembangan setiap tahunnya, untuk melihat pencapaian kinerja program Ibu dan Anak, maka dibawah ini akan digambarkan data kematian bayi berdasarkan laporan rutin dari fasilitas kesehatan



Gambar 3.2

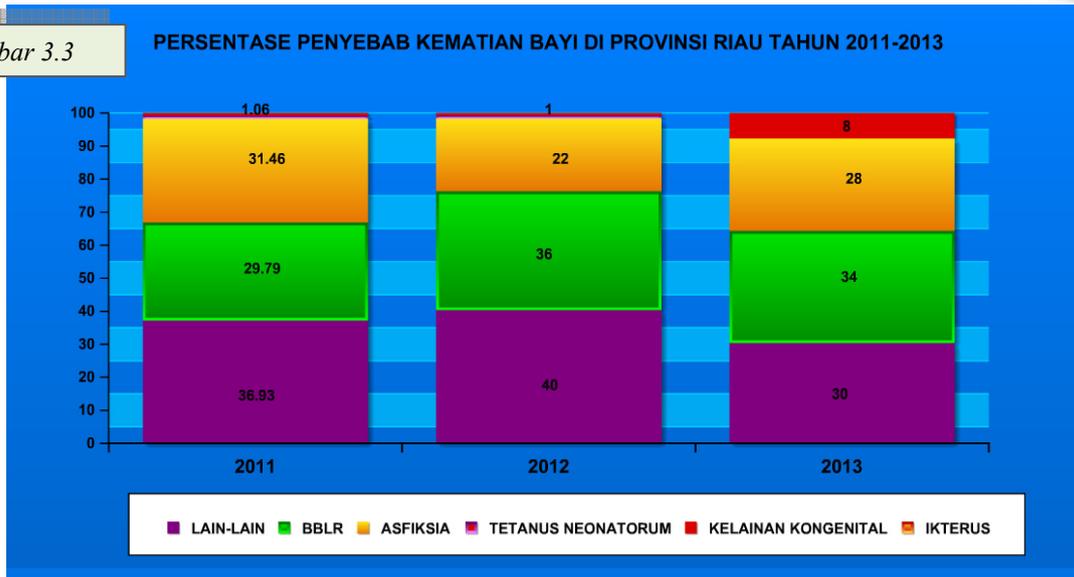


Sumber : SDKI Tahun 2012

Dari gambar diatas menggambarkan bahwa Angka Kematian Bayi per 1.000 Kelahiran Hidup berdasarkan laporan audit maternal perinatal yang diterima dari Kabupaten /Kota, dalam lima tahun terakhir terjadi fluktuasi,namun angka ini belum bisa dikatakan Angka Kematian Bayi Propinsi Riau karena angka ini dihitung berdasarkan jumlah kasus yang dilaporkan bukan berdasarkan hasil survey (masih ada kemungkinan tidak semua kematian terlapor/ under reported).

Ada banyak faktor yang mempengaruhi tingkat AKB tetapi tidak mudah untuk menentukan faktor yang paling dominan dan faktor yang kurang dominan. Tersedianya berbagai fasilitas atau faktor aksesibilitas dan pelayanan kesehatan dari tenaga medis yang terampil serta kesediaan masyarakat untuk merubah kehidupan tradisional ke norma kehidupan modern dalam bidang kesehatan.Salah satu upaya yang dilakukan dalam penurunan kematian bayi dan balita adalah melalui penerapan Audit Maternal Perinatal (AMP) dan Autopsi Verbal kematian balita. AMP merupakan suatu kegiatan untuk menelusuri sebab kesakitan dan kematian ibu dan perinatal untuk mencegah terulangnya kejadian yang sama melalui pembahasan kasus.

Gambar 3.3



Dari gambar diatas bahwa proporsi kasus Perinatal yang terbesar tahun 2013 hampir sama dengan tahun 2012 dan tahun 2011. Pada Tahun 2013 proporsi penyebab kematian terbanyak karena kematian akibat BBLR 33,67 %, faktor lain-lain yaitu 30,50 %, kematian akibat asfiksia 27,77 %, kematian akibat kelainan kongenital 7,63 %, kematian karena tetanus neonatorum 0,29 % dan kematian karena ikterus 0,14 %.Penyebab lain kematian perinatal secara persentase cukup besar dikarenakan masih belum diketahuinya dengan baik definisi operasional penyebab kematian oleh pemberi pelayanan kesehatan anak.

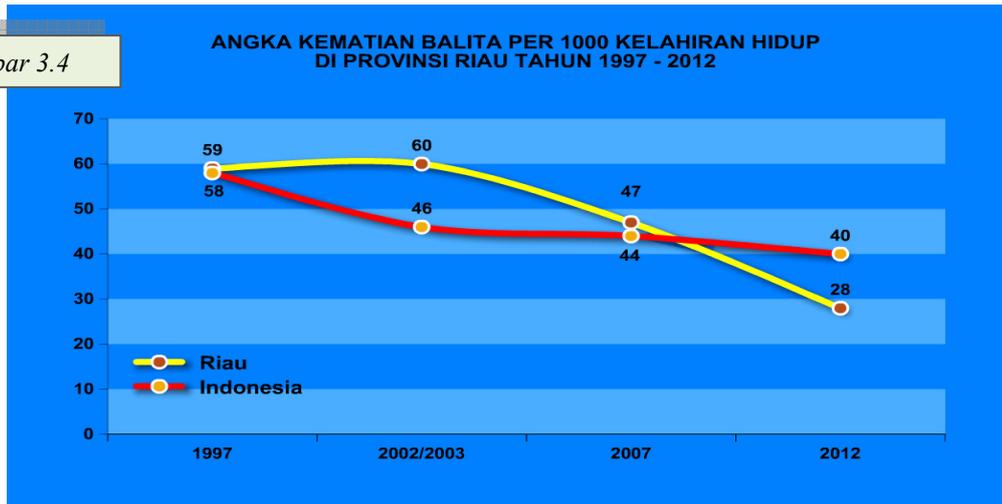
Salah satu upaya yang dilakukan dalam penurunan kematian bayi dan balita adalah melalui penerapan Audit Maternal Perinatal (AMP) dan Autopsi Verbal kematian balita. AMP merupakan suatu kegiatan untuk menelusuri sebab kesakitan dan kematian ibu dan perinatal untuk mencegah terulangnya kejadian yang sama melalui pembahasan kasus. Kegiatan ini melibatkan dinas kesehatan Kabupaten/Kota, para pemberi pelayanan dasar (puskesmas dan jajarannya) dan rumah sakit Kabupaten/Kota, yang tergabung dalam satu tim.

2. Angka Kematian Balita (AKABA)

Angka Kematian Balita(AKABA) adalah jumlah anak yang meninggal sebelum mencapai usia 5 tahun yang dinyatakan sebagai angka per 1.000 kelahiran hidup. AKABA merepresentasikan resiko terjadi kematian pada fase antara kelahiran dan sebelum umur 5 tahun. AKABA menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan anak dan faktor - faktor lain yang berpengaruh terhadap kesehatan anak balita seperti gizi, sanitasi, penyakit infeksi dan kecelakaan. Berikut ini merupakan gambaran perkembangan AKABA sejak tahun 1997 sampai tahun 2012.



Gambar 3.4



Sumber : SDKI Tahun 2012

Gambar 3.4 memperlihatkan kecenderungan penurunan AKABA dari tahun 1997 sampai tahun 2012. Dari hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) angka kematian balita Provinsi Riau tahun 2012 (28 per 1000 kelahiran hidup), terjadi penurunan dibandingkan hasil SDKI tahun 2007 (47 per 1000 kelahiran hidup). Jika dibandingkan dengan Angka Kematian Balita Indonesia (40 per 1000 kelahiran hidup) lebih kecil. Angka Kematian Balita Provinsi Riau.

Gambar 3.5



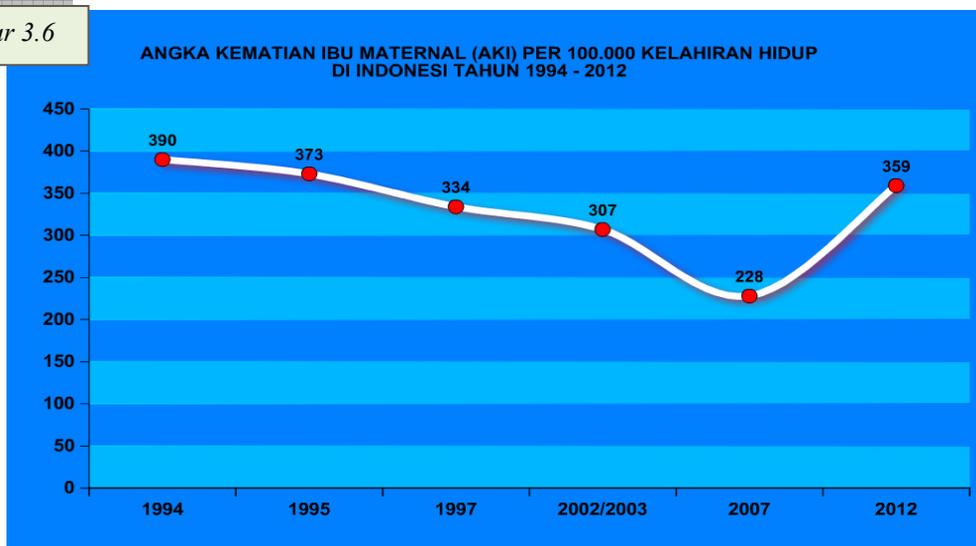
Kemudian bila kita melihat Angka Kematian Balita dari laporan rutin dan fasilitas kesehatan maka sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 terjadi peningkatan, dimana tahun 2013 sebesar 11,77 meningkatkan dibandingkan tahun 2012 sebesar 9,7. Dan angka tersebut jauh lebih kecil dibandingkan dengan angka survey karena hanya balita yang dilaporkan.

3. Angka Kematian Ibu Maternal (AKI)

Angka Kematian Ibu juga menjadi salah satu indikator penting dari derajat kesehatan masyarakat. AKI menggambarkan jumlah wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan atau kasus insidental) selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup.

AKI juga dapat digunakan dalam pemantauan kematian terkait dengan kehamilan. Indikator ini dipengaruhi status kesehatan secara umum, pendidikan dan pelayanan selama kehamilan dan melahirkan. Sensitivitas AKI terhadap perbaikan pelayanan kesehatan menjadikannya indikator keberhasilan pembangunan kesehatan.

Gambar 3.6



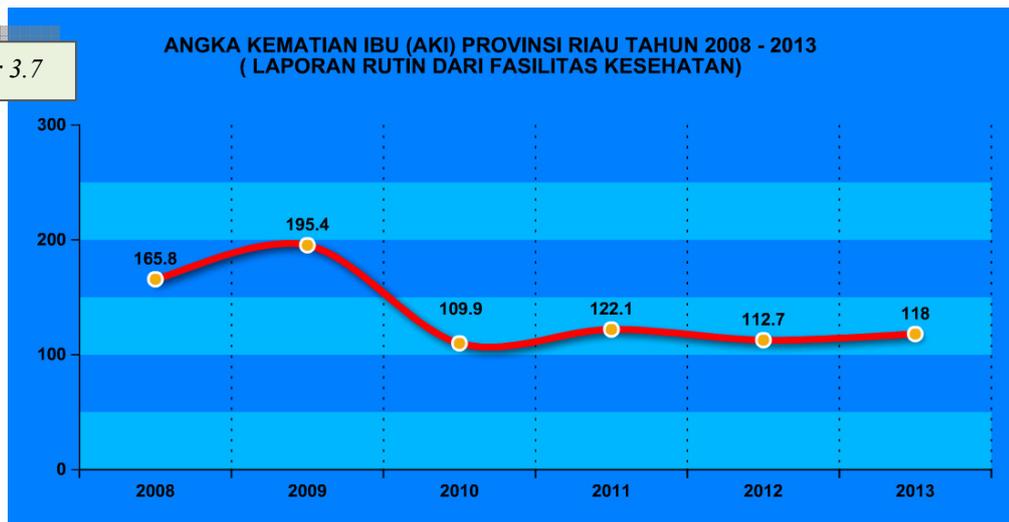
Sumber : SDKI Tahun 2012

Bila dilihat dari gambar di atas, Angka Kematian Ibu (AKI) nampak adanya kecenderungan AKI sejak tahun 1994 sampai dengan tahun 2007. Namun AKI pada tahun 2012 sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup mengalami peningkatan dibanding tahun 2007 sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup.

Hal ini memacu untuk terus menelaah penyebab kematian ibu agar target MDG's (102 per 100.000 kelahiran hidup) dapat tercapai. Keadaan ini mencerminkan status gizi ibu hamil, cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil/ibu melahirkan oleh tenaga kesehatan serta kualitas pelayanan kesehatan serta sosial ekonomi ibu maternal terjadi peningkatan. Meningkatnya derajat kesehatan Ibu Maternal berdampak positif terhadap menurunnya angka kematian bayi.

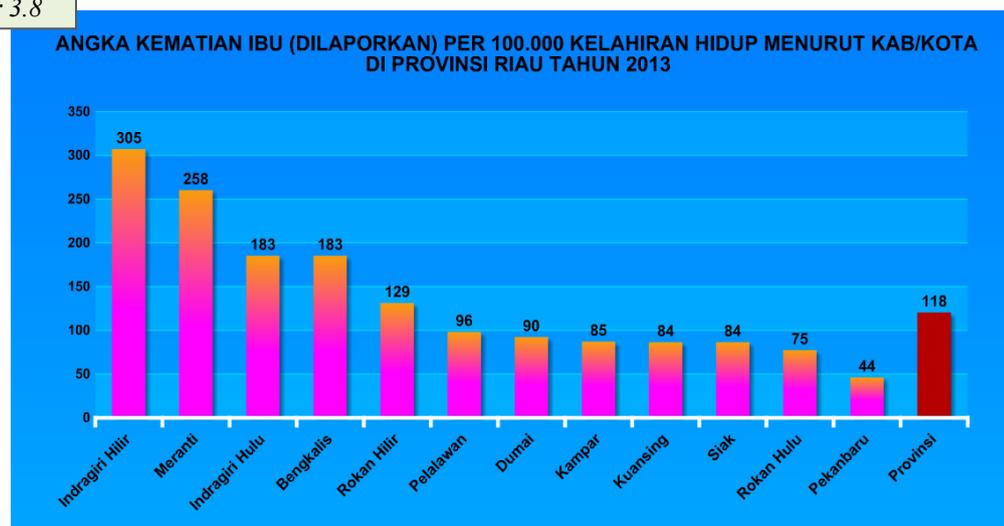


Gambar 3.7



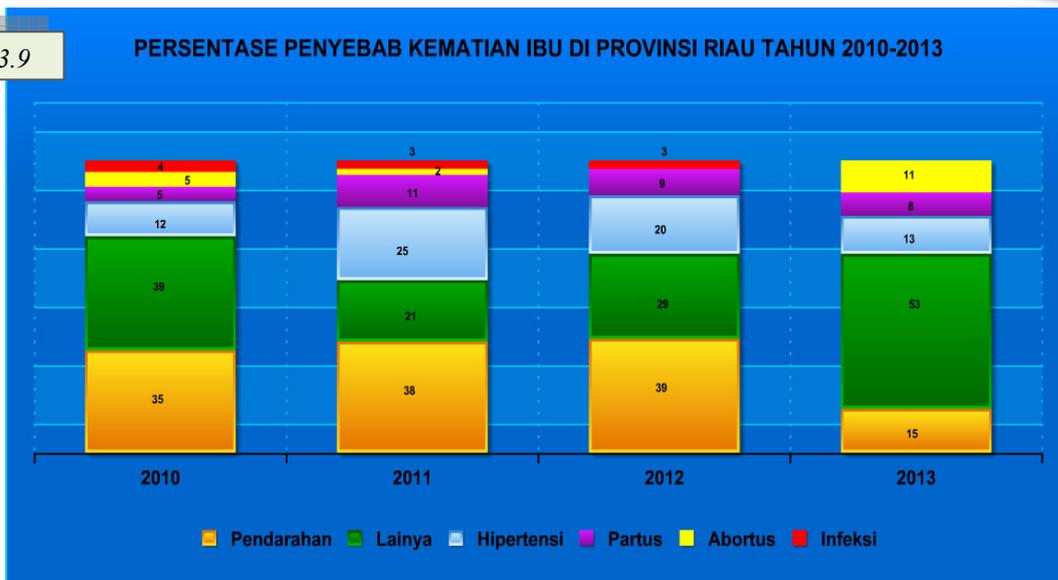
Untuk Angka Kematian Ibu (AKI) dari laporan rutin dari fasilitas kesehatan di Provinsi Riau dapat dilihat dari gambar 3.7 diatas yang menggambarkan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2013 sebesar 118 terjadi peningkatan dibandingkan tahun 2012 sebesar 112,7.

Gambar 3.8



Berdasarkan gambar di atas, lebih dari 42 % Kabupaten/Kota di Provinsi Riau memiliki Angka Kematian Ibu (AKI) di atas angka Provinsi. Kabupaten Indragiri Hilir memiliki angka tertinggi yakni 305 per 100.000 kelahiran hidup, dan Kota Pekanbaru memiliki angka terendah yakni 44 per 100.000 kelahiran hidup. Tingginya AKI di Provinsi Riau tidak hanya karena sebab kesehatan tetapi lebih terkait sosial ekonomi masyarakat.

Gambar 3.9



Dilihat dari penyebab kematian ibu tahun 2010-2012, dari gambar 3.9 di atas, pendarahan merupakan penyebab kematian ibu yang terbesar dan cenderung meningkat padatahun 2010 –2011dan terjadi penurunan pada tahun 2013. Namun pada tahun faktor lainnya masih menjadi faktor dominan (53 %) penyebab kematian di Provinsi Riau seperti digambarkan pada gambar diatas.

4. Angka Kematian Kasar (AKK)

Estimasi Angka Kematian Kasar (AKK) berdasarkan Hasil Proyeksi Penduduk 2000 – 2025 menunjukkan AKK di Provinsi Riau secara umum dapat dilihat pada tabel berikut:

Gambar 3.10



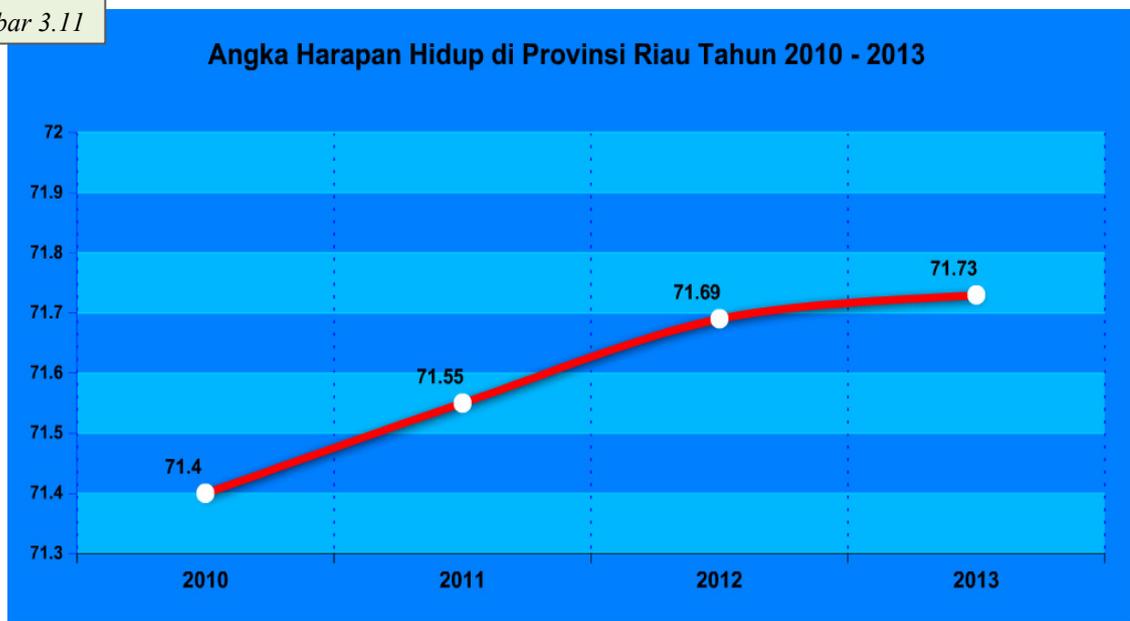
Sumber : Badan Pusat Statistik



5. Angka Harapan Hidup (Eo)

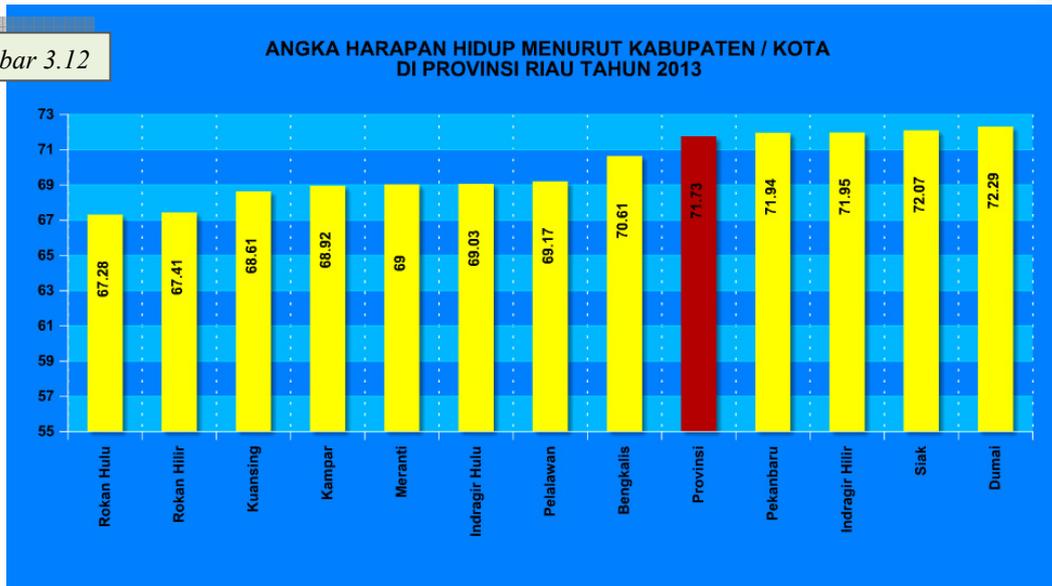
Angka/Umur Harapan Hidup (AHH/UHH) secara definisi adalah perkiraan rata-rata lamanya hidup yang akan dicapai oleh sekelompok penduduk dari sejak lahir. AHH dapat dijadikan salah satu alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah pada keberhasilan pembangunan kesehatan serta sosial ekonomi di suatu wilayah, termasuk di dalamnya derajat kesehatan. Data AHH diperoleh melalui survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Selain itu, UHH juga menjadi salah satu indikator yang diperhitungkan dalam menilai Indeks pembangunan Manusia (IPM). Gambaran Angka harapan hidup di Provinsi Riau dari tahun 2010 s/d 2013 dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 3.11



Angka harapan hidup di Provinsi Riau meningkat dari 71.4 tahun pada tahun 2010 menjadi 71.73 tahun pada tahun 2013. Dan angka harapan hidup tertinggi pada Kota Dumai sebesar 72.29 tahun, diikuti dengan Kabupaten Siak sebesar 72.07 tahun dan Kabupaten Indragiri Hilir 71.95 tahun. Untuk angka harapan hidup terendah adalah Kabupaten Rokan Hulu sebesar 67.28 tahun diikuti oleh Kabupaten Rokan Hilir (67.41 tahun) dan Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 68.61 tahun. Gambaran angka harapan hidup menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Riau tahun 2013 dapat dilihat dari gambar 3.12 dibawah ini.

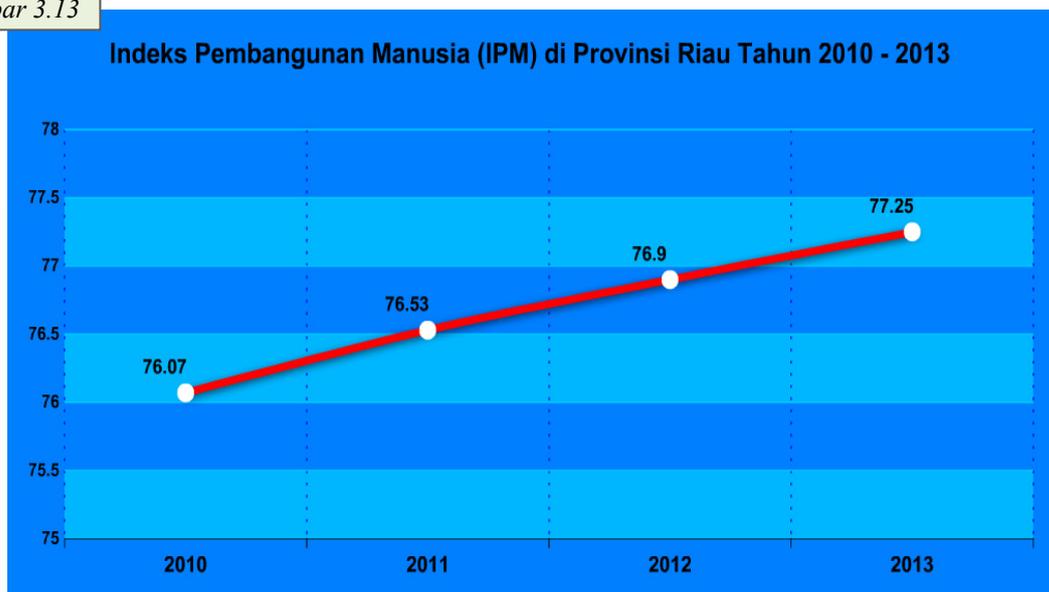
Gambar 3.12



6. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indeks yang mengukur pencapaian keseluruhan suatu negara yang direpresentasikan tiga dimensi pembangunan manusia yaitu indeks kesehatan; panjang umur dan menjalani hidup sehat yang diukur dari angka harapan hidup waktu lahir, indeks pendidikan; diukur dari tingkat kemampuan baca tulis seseorang dan rata-rata lama sekolah, serta indeks daya beli; memiliki standar hidup yang layak diukur dengan pengeluaran riil per kapita. Berikut ini gambar yang menyajikan gambaran capaian IPM Provinsi Riau Tahun 2010 s/d 2013.

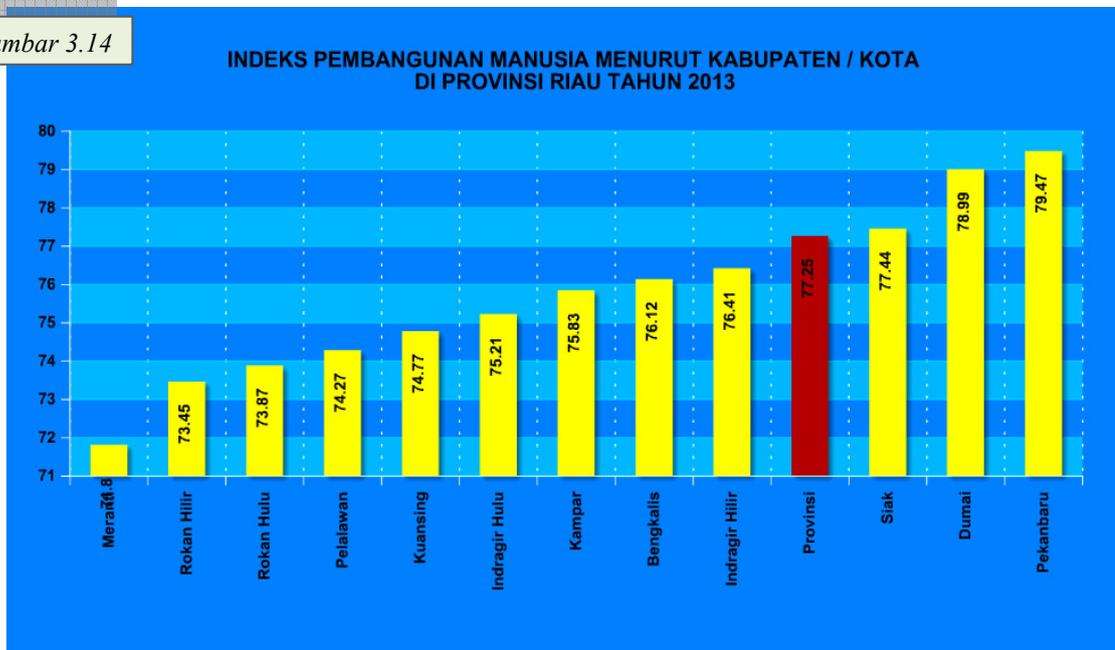
Gambar 3.13



Pada tahun 2013 IPM di Provinsi Riau sebesar 77,25, sedikit lebih tinggi dibandingkan tahun 2011 yang sebesar 76,29. Dan untuk 4 (empat) tahun sejak 2010 sampai dengan 2013 IPM di Provinsi Riau mengalami peningkatan. Dan untuk IPM tahun 2013 berdasarkan

Kabupaten/Kota maka Kota Pekanbaru dengan IPM 79.47 merupakan IPM yang tertinggi, diikuti Kota Dumai (78.98) dan Kabupaten Siak (77.44) dan IPM yang terendah adalah Kabupaten Kep. Meranti (71.80) diikuti Kabupaten Rokan Hilir (73.45) dan Kabupaten Rokan Hulu (73.87). Berikut merupakan penyajian IPM berdasarkan Kabupaten/Kota pada tahun 2013.

Gambar 3.14



B. MORBIDITAS

Selain menghadapi transisi demografi, Indonesia juga menghadapi transisi epidemiologi yang menyebabkan beban ganda. Di satu sisi, kasus gizi kurang serta penyakit-penyakit infeksi, baik re-emerging maupun new-emerging disease masih tinggi. Namun di sisi lain, penyakit degeneratif, gizi lebih dan gangguan kesehatan akibat kecelakaan juga meningkat. Masalah perilaku tidak sehat juga menjadi faktor utama yang harus dirubah terlebih dahulu agar beban ganda masalah kesehatan teratasi. Angka kesakitan (Morbidity) pada penduduk berasal dari community based data yang diperoleh melalui pengamatan (surveilans), terutama yang diperoleh dari fasilitas pelayanan kesehatan melalui sistem pencatatan dan pelaporan rutin serta insidental.

Sementara untuk kondisi penyakit menular, berikut ini akan diuraikan situasi beberapa penyakit menular yang perlu mendapatkan perhatian, termasuk penyakit menular yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) dan penyakit yang memiliki potensi untuk menjadi Kejadian Luar Biasa (KLB).

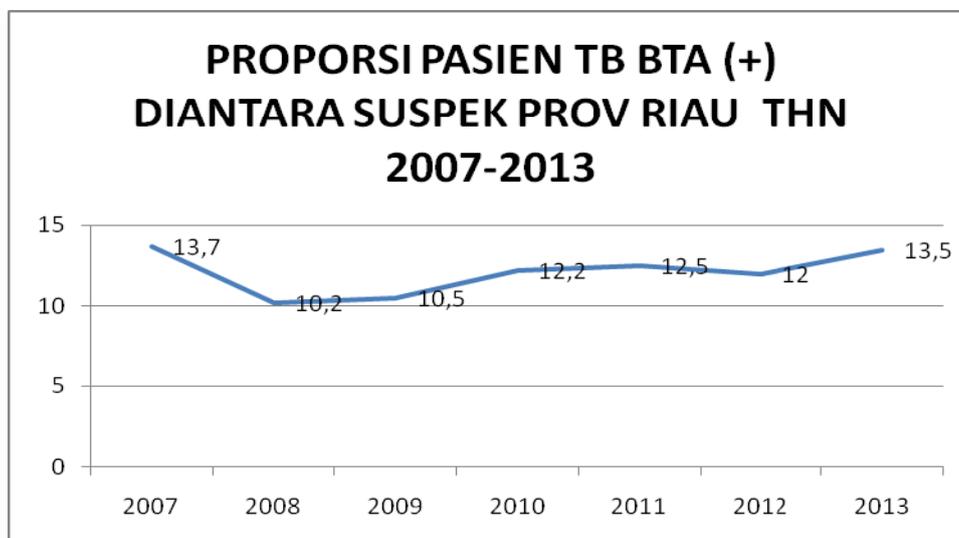
1. Penyakit Menular Langsung

a. Tuberkulosis (TB)

Proporsi Pasien TB BTA positif di antara Suspek (Positif Rate)

Adalah prosentase pasien BTA positif yang ditemukan diantara seluruh suspek yang diperiksa dahaknya. Angka ini menggambarkan mutu dari proses penemuan sampai diagnosis pasien, serta kepekaan menetapkan kriteria suspek. Angka ini sekitar 5 – 15%. Bila angka ini terlalu kecil (<5%) kemungkinan disebabkan : Penjaringan suspek terlalu longgar. Banyak orang yang tidak memenuhi kriteria suspek atau ada masalah dalam pemeriksaan laboratorium (NPT = Negatif Palsu Tinggi). Bila angka ini terlalu besar (> 15%) kemungkinan disebabkan : Penjaringan terlalu ketat atau ada masalah dalam pemeriksaan laboratorium (PPT = Positif Palsu Tinggi).

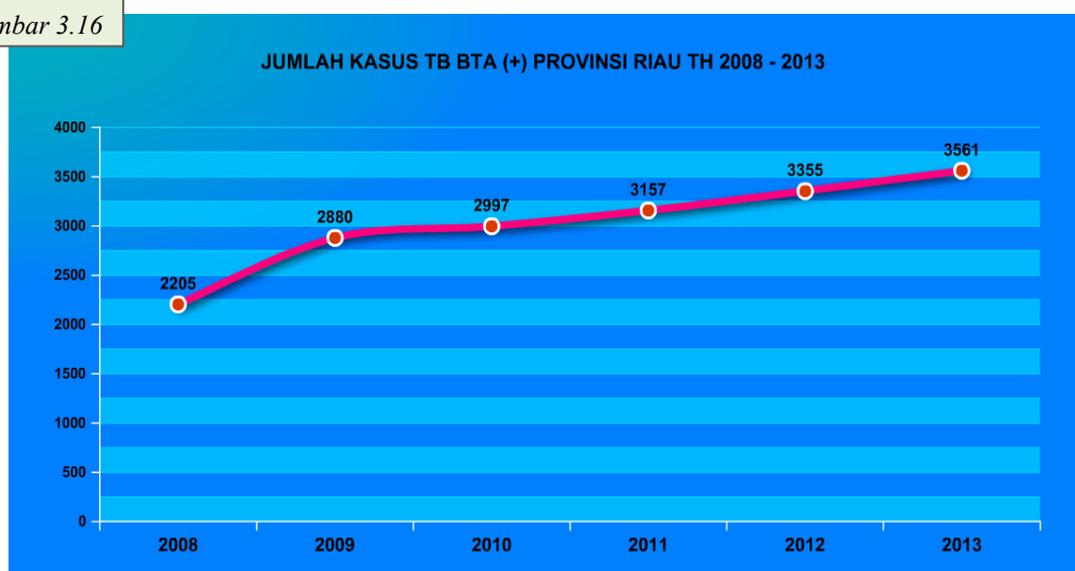
Gambar 3.15



Dari tabel diatas terlihat bahwa penemuan TB BTA positif diantara suspek keseluruhan di Provinsi Riau dari tahun 2007 – 2013 masih berkisar diantara 5-15%. Maka, dapat disimpulkan bahwa penemuan kasus TB BTA positif tidak longgar dan tidak ketat di penjarangan suspek.

Namun bila dilihat dari Proporsi pasien TB BTA positif diantara suspek per Kabupaten/Kota Provinsi Riau tahun 2013, maka ada 2 (dua) Kabupaten yang terlalu ketat dalam penemuan kasus TB diantara suspek yaitu Kab.Bengkalis dan Kab.Rokan Hilir. Ini kemungkinan disebabkan karena petugas kesehatan dalam penemuan suspek tidak berdasarkan dari gejala utama yaitu batuk berdahak selama 2-3 minggu tetapi sudah dengan beberapa gejala lain yang mendukung ke arah diagnosa menderit TB atau terdapat PPT (Positif Palsu Tinggi).

Gambar 3.16



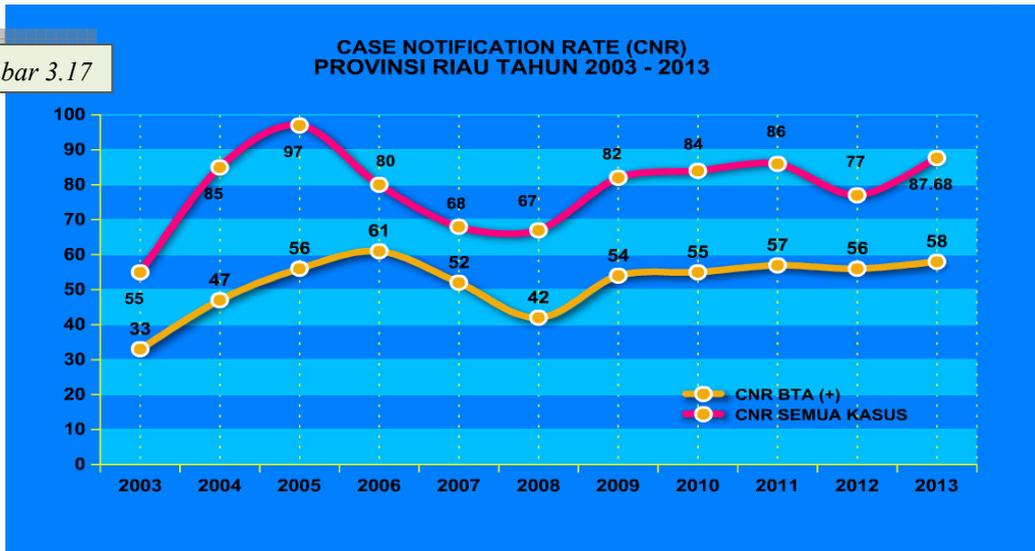
Dari gambar di atas dapat dihitung bahwa sejak tahun 2008 hingga 2013 terdapat 3561 kasus TB Paru BTA (+) yang menjadi sumber penularan di masyarakat.

Angka Notifikasi Kasus (Case Notification Rate = CNR) dan Case Detection Rate (CDR)

CNR dalah angka yang menunjukkan jumlah pasien baru yang ditemukan dan tercatat diantara 100.000 penduduk di suatu wilayah tertentu. Angka ini apabila dikumpulkan serial, akan menggambarkan kecenderungan penemuan kasus dari tahun ke tahun di wilayah tersebut. Angka ini berguna untuk menunjukkan kecenderungan (trend) meningkat atau menurunnya penemuan pasien pada wilayah tersebut.

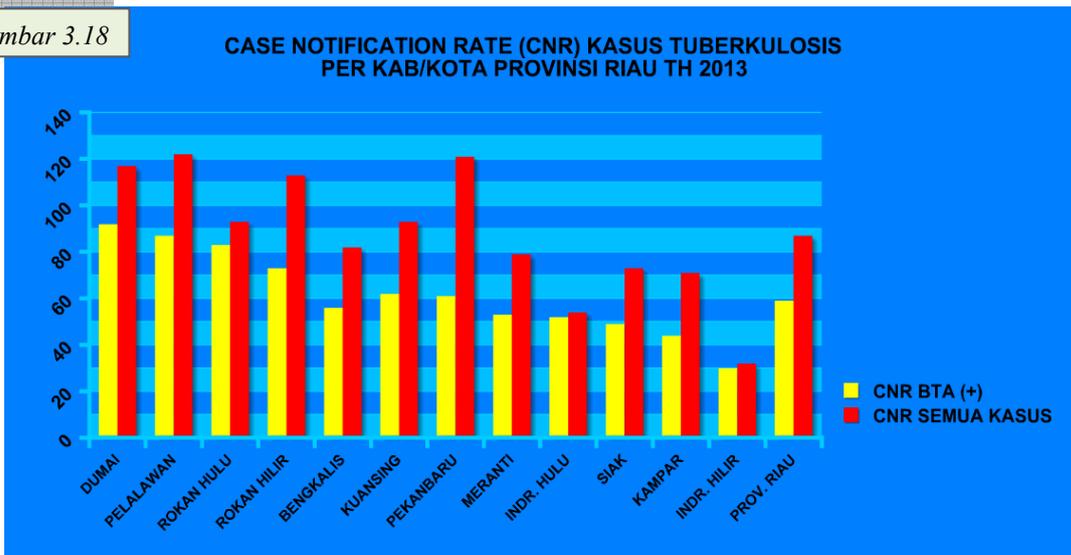


Gambar 3.17



Dari Gambar diatas dapat dilihat bahwa untuk tahun 2013 mengalami kenaikan 2 % CNR BTA (+) dari tahun 2012. Sedangkan CNR untuk tahun 2013 Semua kasus mengalami kenaikan 9 % dibandingkan tahun 2012.

Gambar 3.18



Dari gambar 3.18.diatas terlihat bahwa Kota Dumai merupakan CNR BTA (+)yang tertinggi sebesar 91, diikuti Kabupaten Pelalawan sebesar 86 dan Kabupaten Rokan Hulu sebesar 82. Dan Indragiri Hilir merupakan CNR BTA (+)yang terendah sebesar 29, diikuti oleh Kabupaten Kampar (43) dan Kabupaten Siak (48)



Gambar 3.19

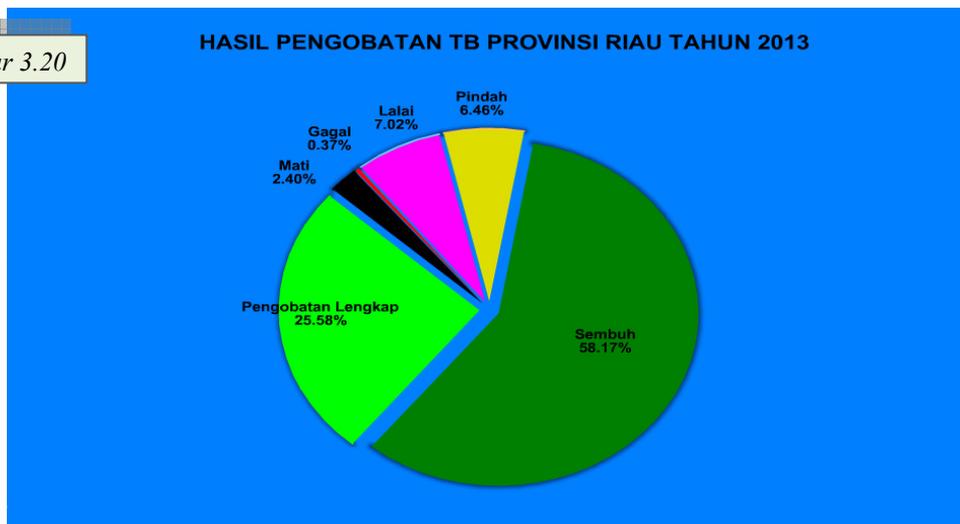


Dari gambar di atas terlihat bahwa penjangkaran kasus TB paling banyak ditemukan di Puskesmas yakni sebesar 77%, sedangkan penjangkaran melalui Rumah Sakit ditemukan sebanyak 22% dan penjangkaran kasus TB Paru melalui Dokter Praktek Swasta perannya masih sangat sedikit yakni sebesar 1%.

Hasil Pengobatan TB

Hasil Pengobatan TB dikenal dengan Cure Rate jika hanya melihat hasil kesembuhan. Jika melihat keberhasilan pengobatan (sembuh dan lengkap), disebut dengan Success Rate (SR).

Gambar 3.20



Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pasien yang sembuh sebanyak 58.17% dan angka Sukses Rate (SR) mencapai 83.75% (sembuh+PL) , sedangkan indikator nasional angka kesembuhan dan angka SR > atau sama dengan 85%. Dari jumlah pasien yang gagal pengobatan 0,4% (13 kasus), lalai 7,6% (255 kasus) dan yang pindah 7% (238 kasus), hal ini

yang mempunyai kecendrungan besar untuk terjadinya TB-MDR (Multi Drug Resisten) terhadap OAT lini pertama.

Pada Tahun 2013 di Provinsi Riau telah dibuka layanan PMDT (Programmatic Manajemen Drug Tuberkulosis) dan menerima alat Gene Xpert dari GF-TB pusat pada tanggal 30 Desember 2013. Sebagai fasyankes rujukan adalah RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. Dari 33 suspek yang dikirim sampelnya, keseluruhan ada 11 orang yang telah confirm TB-MDR, 5 orang berobat ke RSUD, 1 hilang dalam pengamatan, 2 menolak pengobatan, dan meninggal 3 orang.

Cakupan Program Pengendalian TB Tahun 2013:

- ✓ Penemuan penderita baru BTA positif dari Januari sampai dengan Desember 2013 yaitu 3.561 kasus (36,2%) dari perkiraan kasus baru BTA positif 160 per 100.000 penduduk
- ✓ Angka Konversi yaitu 70 %
- ✓ Succes Rate 91%

b. Pneumonia

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) khususnya Pnemonia masih merupakan masalah kesehatan di Indonesia. Pnemonia merupakan salah satu penyebab utama tingginya angka kesakitan dan kematian pada golongan bayi dan anak balita. Kejadian Pnemonia di Indonesia pada balita diperkirakan antara 10% - 20% per tahun. Perkiraan angka kematian Pnemonia ialah 6 per 1.000 balita atau berkisar 150.000 balita per tahun. Kematian balita akibat ISPA terjadi karena Pnemonia yang tidak cepat ditolong secara dini dan diberikan pengobatan yang tepat. Dalam upaya pencegahan dan menghindari peningkatan kejadian pnemonia yang berakibat kematian balita disebabkan pneumonia dilakukan upaya program deteksi dini ISPA pada balita.

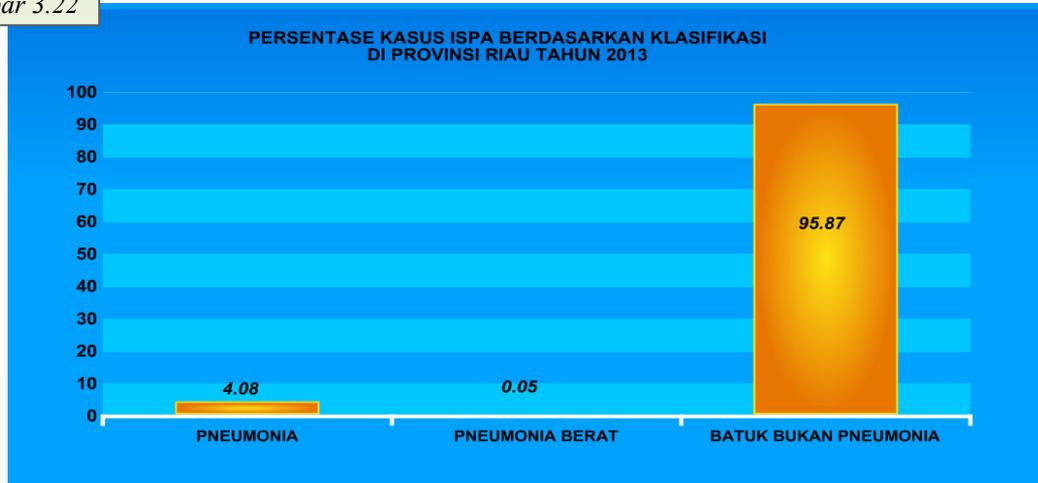


Gambar 3.21



Gambar 3.21 menunjukkan cakupan penemuan Pneumonia balita dalam 6 tahun terakhir. Dan ini menggambarkan belum adanya progress yang baik per tahun dan masih jauh dari target yang diharapkan secara nasional. Hasil analisa dan supervisi yang dilakukan selama ini menggambarkan bahwa program ISPA tidak mendapat perhatian serius dari penentu kebijakan sehingga sangat sulit untuk mengalokasikan dana untuk kegiatan pendukung program seperti peningkatan SDM di Puskesmas, logistik program dan monitoring secara berkala.

Gambar 3.22



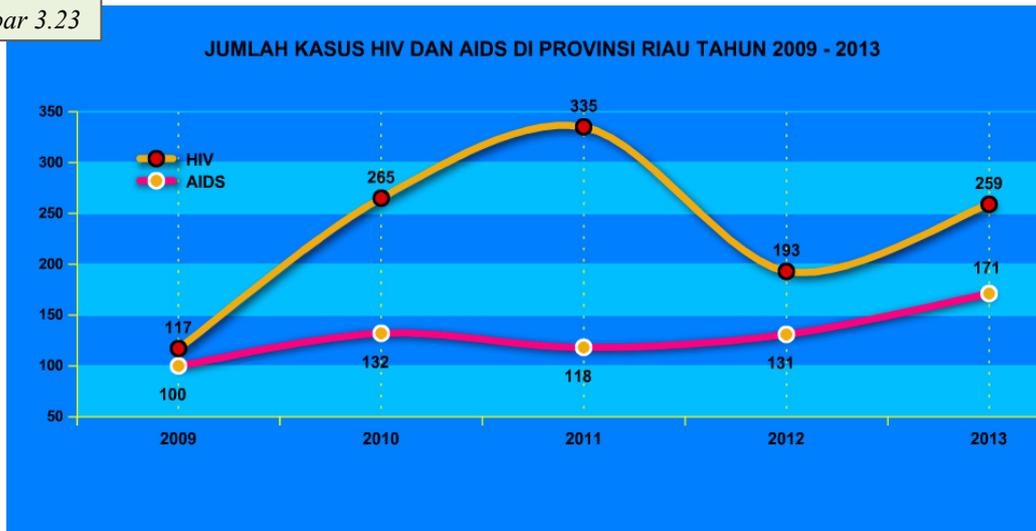
Gambar diatas memperlihatkan kejadian batuk bukan Pneumonia pada balita 95,87% jauh lebih banyak dibandingkan kejadian Pneumonia sebesar 4,08%. Walaupun kejadian ISPA non Pneumonia atau common cold tidak dilaporkan sebagai penyebab kematian balita, namun tetap harus diwaspadai dan diberikan pengobatan sesuai dengan pola yang berlaku di sarana kesehatan, serta diwaspadai karena berpotensi menjadi parah atau Pneumonia.

Tingginya kasus ISPA cenderung dipengaruhi oleh beberapa factor risiko antara lain kondisi ekonomi, kependudukan, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan perubahan iklim global juga turut memberikan kontribusi terhadap masalah ISPA.

c. Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)

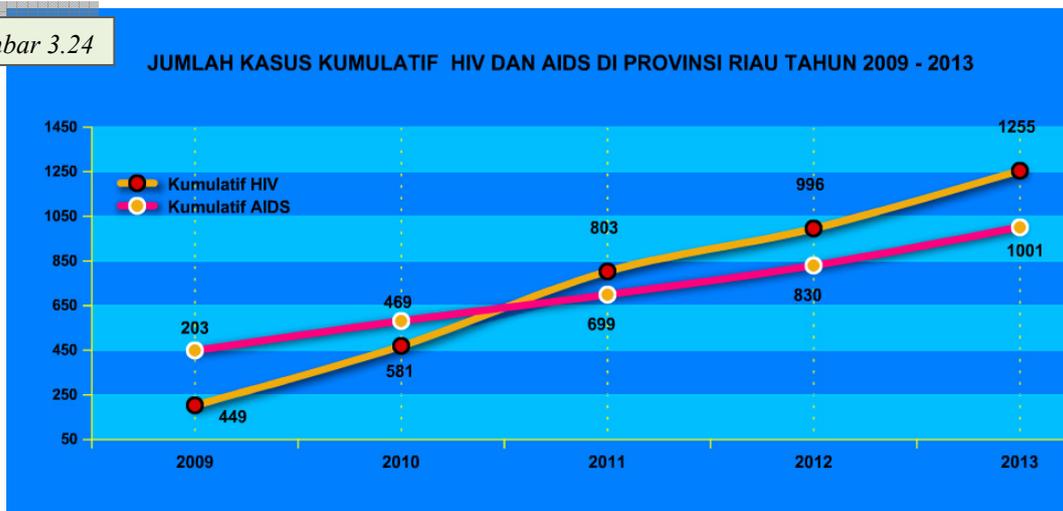
Untuk mengukur prevalensi HIV + adalah dengan menghitung penduduk laki-laki dan perempuan usia 15-49 tahun yang terinfeksi HIV dibagi jumlah penduduk laki-laki dan perempuan usia 15-49 tahun dikali 100%. Untuk memperoleh data tersebut dilakukan pemodelan matematik yang dihitung setiap 2 – 3 tahun sekali yang dilakukan oleh Kemenkes. Data prevalensi HIV ini masih mengikuti angka Nasional yaitu 0,3% (target <0,5%).

Gambar 3.23



Dari gambar diatas selama tahun 2013 jumlah kasus HIV sebanyak 259 kasus dan jumlah ini meningkat dibandingkan dengan kasus pada tahun 2012 berjumlah 193 kasus. Sedangkan untuk kasus AIDS jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan kasus HIV sebanyak 171 kasus dan kasus ini meningkat dibandingkan tahun 2012 sebanyak 131 kasus.

Gambar 3.24

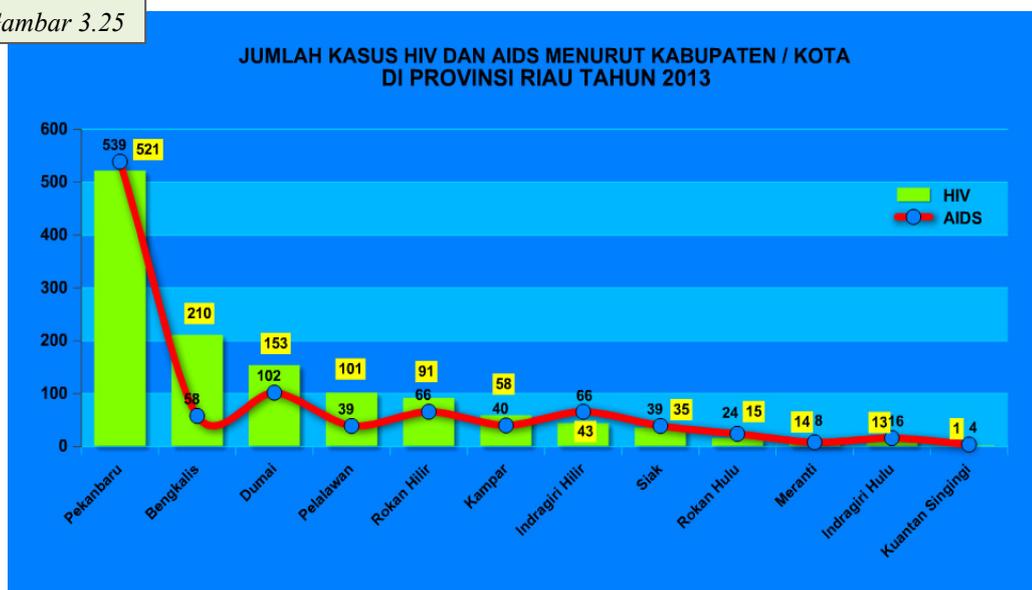


Data pada gambar diatas adalah data yang dikumpulkan kumulatif dari pertama kali ditemukan kasus tahun 1997 di Dumai sampai dengan Desember 2013, yang telah dilaporkan

sebanyak 1.255 HIV dan 1.001 AIDS. Kasus HIV/AIDS tersebut dilaporkan oleh layanan konseling dan testing HIV di Puskesmas dan Rumah Sakit (HA-UPK-11). Walaupun belum optimal namun dengan semakin bertambahnya jumlah layanan KTS mampu memberikan kontribusi terhadap upaya menyingkap fenomena gunung es tidak saja pada populasi risiko tinggi tapi juga pada masyarakat.

Penemuan HIV dilayanan konseling dan testing lebih dini sangat diharapkan agar ODHA bisa segera mengakses perawatan dukungan dan pengobatan ARV (PDP) lebih awal pula, untuk meningkatkan kualitas hidupnya melalui perubahan perilaku berisiko menjadi perilaku yang aman yang menjadi salah satu tujuan konseling individu yang dilakukan di layanan KTS.

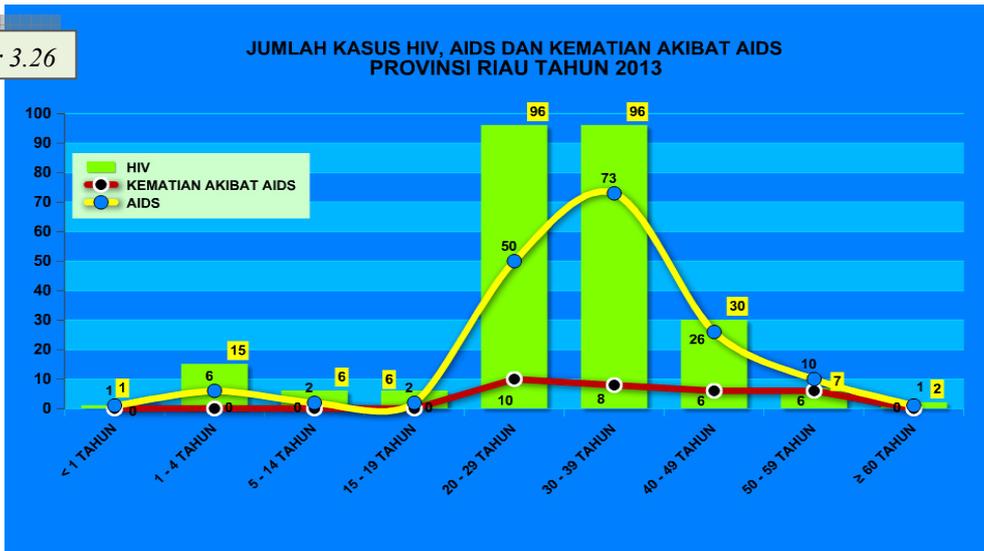
Gambar 3.25



Seluruh Kabupaten/Kota sudah melaporkan penemuan kasus HIV/AIDS diwilayahnya, dan gambaran kasusnya terlihat pada gambar 3.25 dan bila diurutkan berdasarkan jumlah penemuan kasus AIDS terbanyak maka Pekanbaru menempati urutan teratas kemudian berturut-turut Dumai, Rokan Hilir, Bengkalis dan Pelalawan. Pekanbaru dilaporkan punya kasus tertinggi karena memiliki penduduk lebih banyak, mobilitas tinggi dan heterogen disamping tingkat ekonomi dan pembangunan lebih maju yang menyebabkan gaya hidup, perilaku dan kebutuhan masyarakat akan hiburan juga semakin meningkat. Kebutuhan akan hiburan ini mengakibatkan menjamurnya tempat-tempat yang diduga menjadi lahan terjadinya aktifitas yang berisiko tinggi untuk terjadinya transmisi virus.

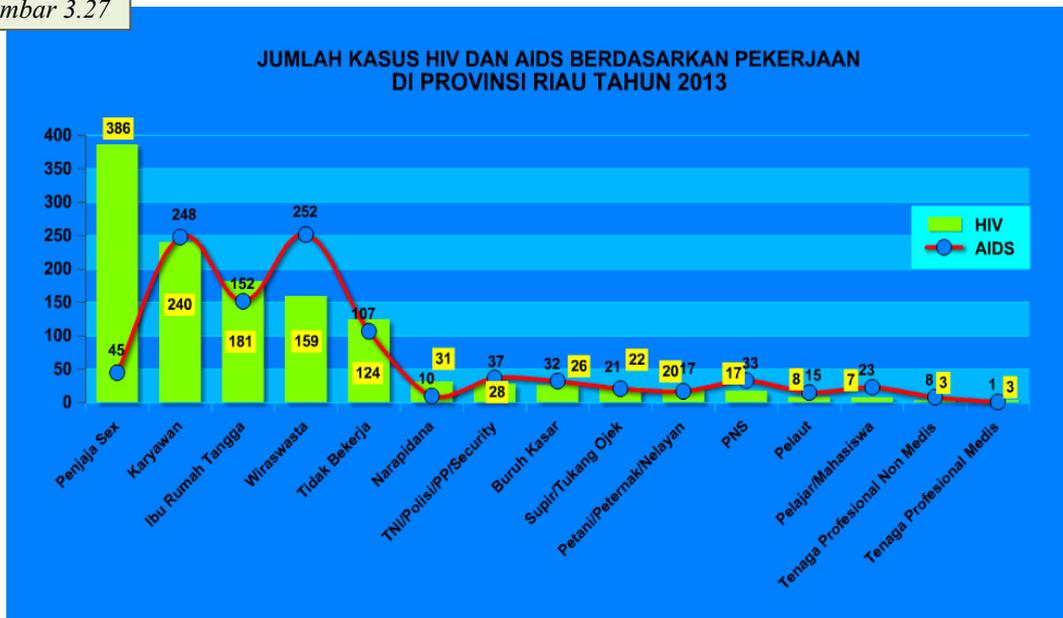


Gambar 3.26



Pada gambar di atas memperlihatkan bahwa distribusi kasus HIV dan AIDS memiliki pola yang sama yaitu berada pada usia produktif. Artinya ODHA yang ditemukan pada usia tersebut telah terinfeksi pada usia remaja atau sekitar 5-10 tahun yang lalu. Seharusnya mereka bisa melindungi diri sendiri dari infeksi HIV atau ditemukan lebih awal seandainya memiliki pengetahuan yang benar tentang penyakit tersebut. Sebenarnya hal ini bisa dicapai melalui kegiatan promotif dan preventif pada segmen remaja. Tapi karena fungsi ini belum berjalan sesuai harapan, maka bisa dilihat dampak yang ditimbulkannya saat ini yaitu semakin banyak ODHA ditemukan pada usia produktif.

Gambar 3.27



Kemudian pada gambar 3.27 memperlihatkan bahwa heteroseksual erat kaitannya dengan perilaku berisiko dan gaya hidup yang sangat dipengaruhi oleh kemajuan ekonomi dan pembangunan suatu wilayah. Hal tersebut dapat dilihat dengan munculnya tempat-tempat



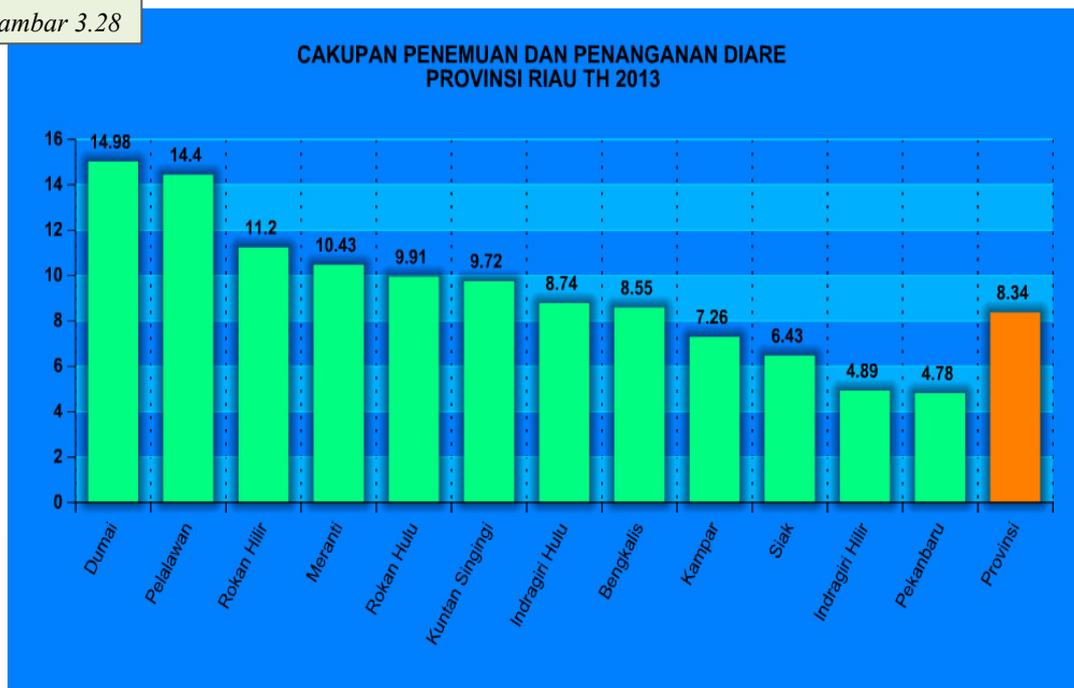
hiburan, cafe, hotel/wisma maupun lokalisasi yang merupakan tempat transmisi HIV dan IMS timbal balik antara pelanggan dan pekerjanya. Bila tidak dilakukan intervensi program melalui kegiatan sosialisasi kondom ditempat-tempat berisiko, maka mata rantai penularan HIV sangat sulit untuk diputus.

Selanjutnya untuk perilaku berisiko tinggi yaitu heteroseksual yang terjadi pada usia produktif telah mengakibatkan tingginya kasus HIV/AIDS pada ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga yang merupakan kelompok risiko rendah kini menjadi kelompok yang terdampak akibat perilaku berisiko pasangan mereka yang membeli jasa dari pekerja seks baik langsung maupun tidak langsung.

d. Diare

Penyakit diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit potensial KLB yang sering disertai kematian, selain sebagai penyebab kematian, angka kesakitan.

Gambar 3.28



Cakupan Penemuan Kasus Diare pada tahun 2013 di Provinsi Riau sebesar 8.34% . Cakupan tertinggi pada Kota Dumai sebesar 14.98% diikuti oleh Kabupaten Pelalawan sebesar 14.4 % dan Kabupaten Rokan Hilir (11.2%). Sedangkan untuk cakupan penemuan dan penanganan diare yang terendah adalah Kota Pekanbaru (4,78%), diikuti oleh Kabupaten Indragiri Hilir sebesar 4.89% dan Kabupaten Siak sebesar 6.43%. Kemungkinan untuk Kota Pekanbaru cakupan rendah disebabkan kurangnya pelaporan dan sarana kesehatan lainnya.

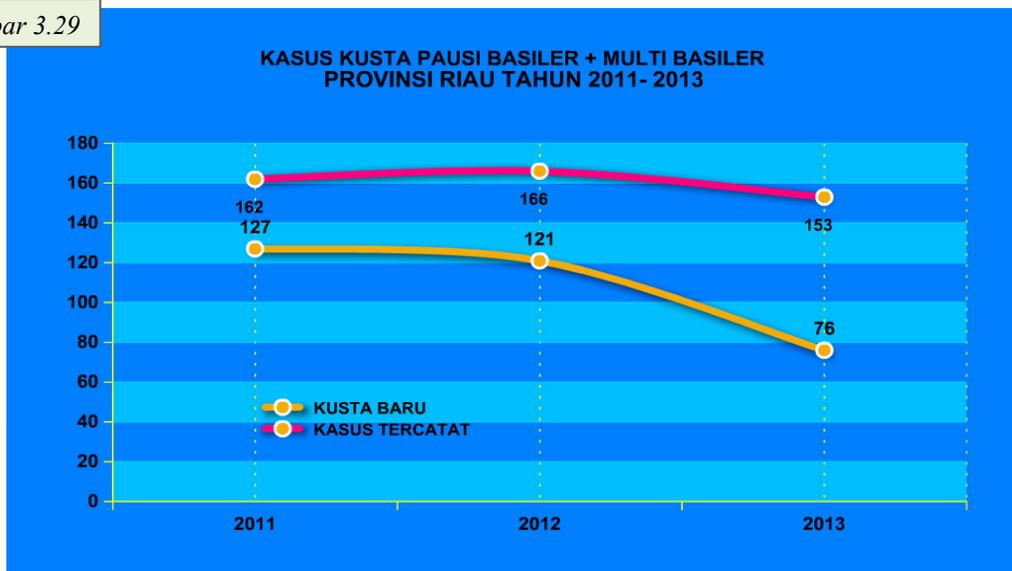
Perlu adanya peningkatan pelayanan kesehatan dasar baik dari Pondok Kesehatan Desa (PONKESDES), Puskesmas Pembantu (PUSTU) maupun Puskesmas serta Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota untuk memberikan laporan secara lengkap agar data Diare yang masuk ke Dinas Kesehatan Provinsi dapat menggambarkan besaran masalah Diare di wilayah terkait.

e. Kusta

Meskipun penyakit Kusta dapat diobati dan disembuhkan, bukan berarti Provinsi Riau terbebas dari masalah penyakit Kusta, karena dari tahun ke tahun masih ditemukan sejumlah kasus baru. Beban penyakit Kusta yang paling utama adalah kecacatan yang ditimbulkannya, sehingga masalah penyakit Kusta sangat kompleks, bukan hanya dari segi medis tetapi meluas pada masalah sosial dan ekonomi.

Penemuan penderita Kusta di Indonesia merupakan urutan ketiga di bawah India dan Brazil. Namun secara nasional, Provinsi Riau sudah memasuki low endemis. Dan secara Provinsi kita sudah mencapai eliminasi karena sudah mencapai prevalensi < 1 /10.000 penduduk. Perkembangan penemuan penderita Kusta baru digambarkan seperti gambar dibawah ini.

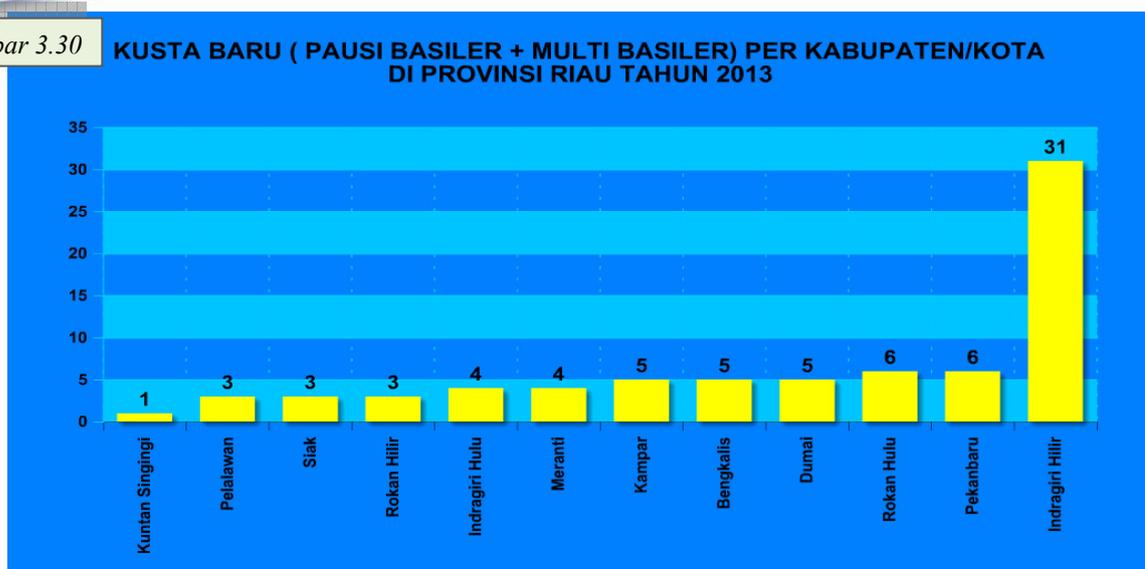
Gambar 3.29



Dari gambar di atas menunjukkan bahwa di Provinsi Riau pada tahun 2012 kasus kusta baru sebesar 121 dan kasus tercatat sebesar 166 dan pada tahun 2013 mengalami penurunan dimana kasus kusta baru sebesar 76 dan kasus tercatat sebesar 153.

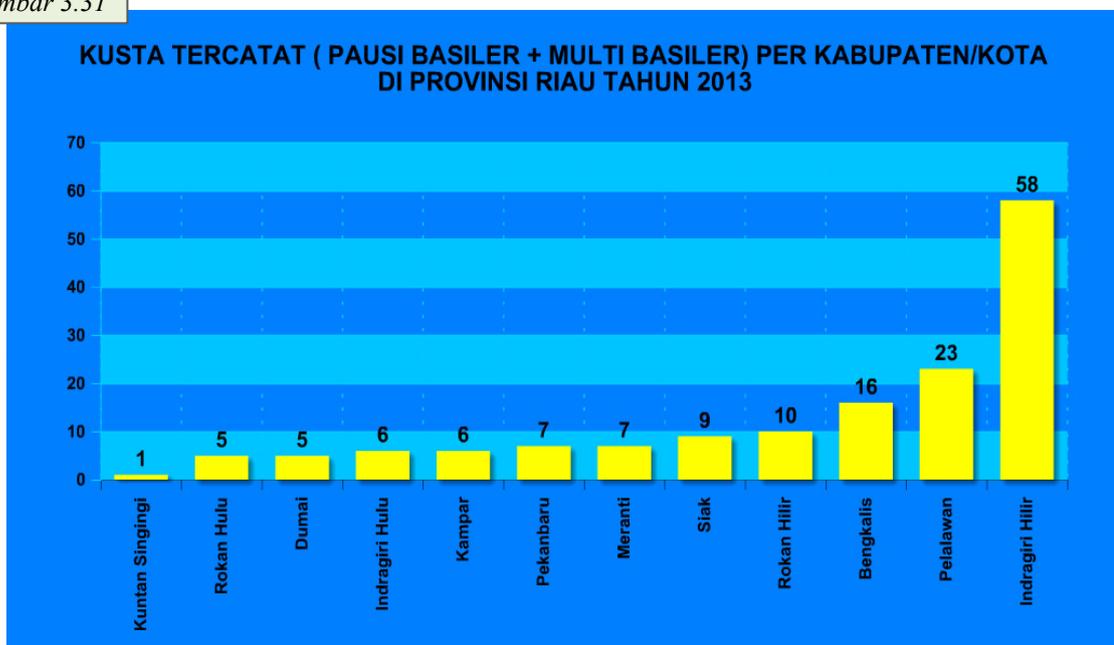


Gambar 3.30



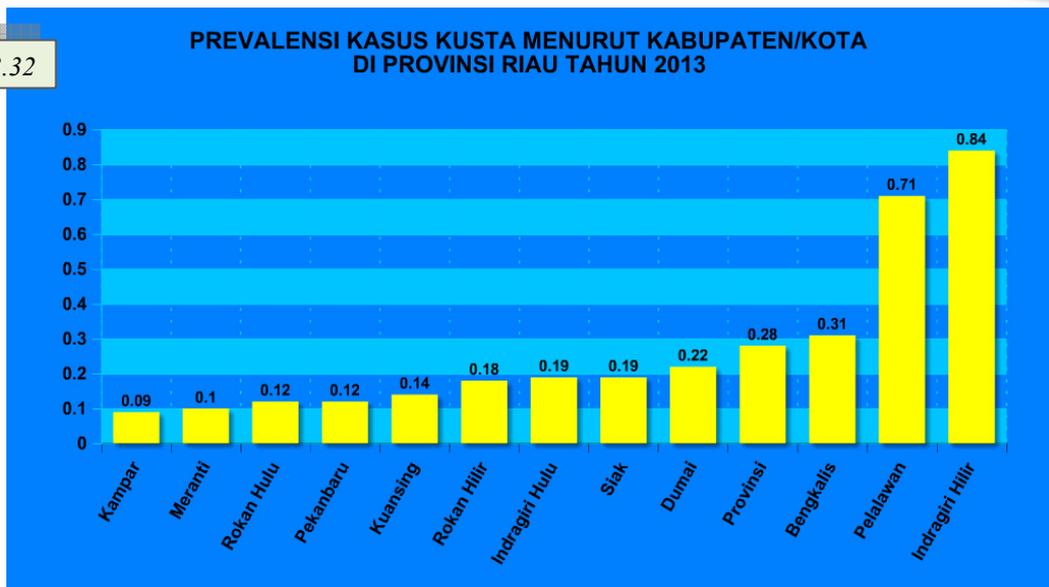
Dari gambar 3.30 menunjukkan untuk penemuan kasus kusta baru di Provinsi Riau tahun 2013 diketahui bahwa Kabupaten Indragiri Hilir masih merupakan Kabupaten yang terbanyak kasus kustanya sebesar 31 kasus, kemudian diikuti oleh Kota Pekanbaru, Rokan Hulu masing-masing dengan 6 kasus, sedangkan Kota Dumai, Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Kampar masing-masing 5 kasus dan untuk kasus yang paling sedikit penemuan kasusnya hanya 1 kasus.

Gambar 3.31



Gambar diatas menunjukkan bahwa di Kabupaten Indragiri Hilir, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Kep. Meranti dan Kabupaten Rokan Hulu. Dan Kabupaten yang lainnya tidak merupakan daerah kantong hanya masih tetap ada kasus.

Gambar 3.32



Dari tabel diatas terlihat bahwa di Provinsi Riau sudah tidak terdapat Kab/Kota dengan prevalensi $>1 / 10.000$ penduduk. Secara propinsi angka prevalensi Riau saat ini adalah 0,28 per 10.000 penduduk, ini menunjukkan bahwa Provinsi Riau saat ini masih dalam kategori daerah *Low Endemik* Kusta. Angka prevalensi ini bisa saja meningkat bila survey aktif penderita dilakukan disemua daerah karena kemungkinan besar masih banyak penderita kusta yang belum ditemukan dan belum diobati di daerah-daerah sulit akses pelayanan kesehatan. Hal ini perlu diperhatikan sangat serius dari semua pihak agar upaya Eliminasi Kusta di Riau dapat terus ditingkatkan.

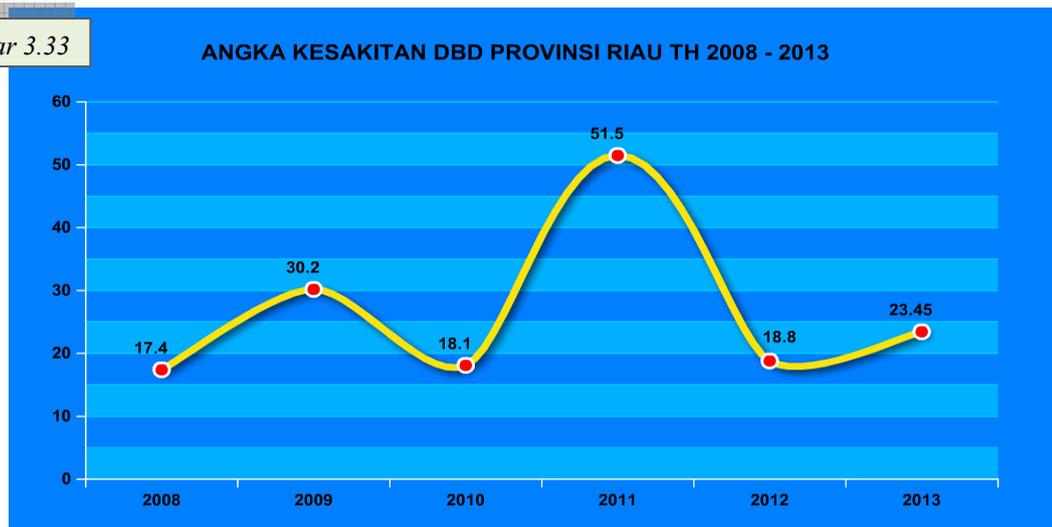
2. Penyakit Menular Bersumber Binatang

a. Demam Berdarah Dengue (DBD)

Penyakit demam berdarah dengue (DBD) sampai saat ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Provinsi Riau yang memerlukan perhatian serius dari semua pihak, mengingat penyakit ini sangat potensial untuk terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) dan merupakan ancaman bagi masyarakat luas. Di Provinsi Riau, Jumlah kasus DBD yang dilaporkan pada tahun 2013 dilaporkan sebanyak 1.415 orang (IR = 23.45 per 100.000 penduduk) dan angka kematian sebanyak 11 orang (CFR = 0.8 %).

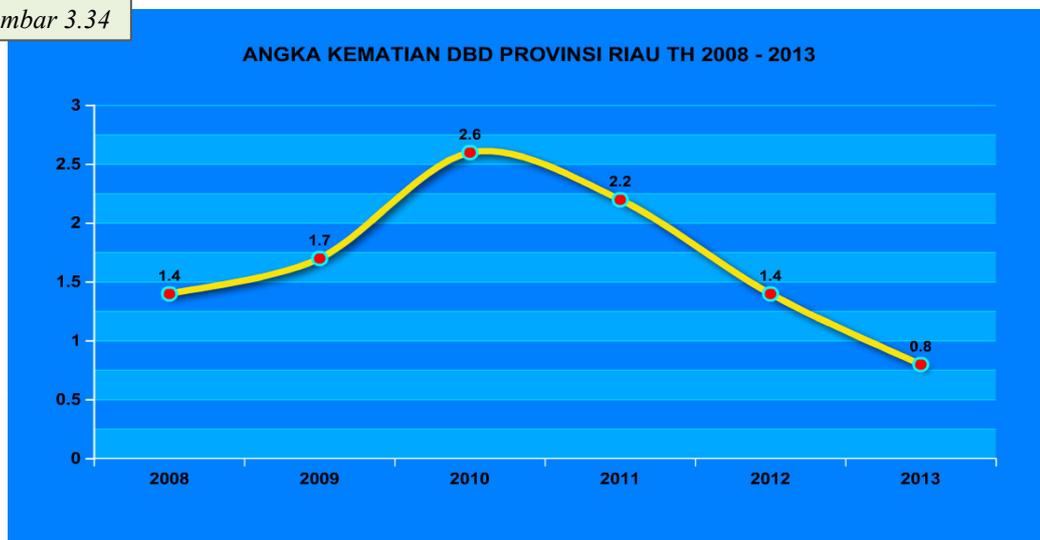


Gambar 3.33



Terlihat sedikit meningkat angka kesakitan DBD tahun 2013 (IR = 23.45 per 100.000 penduduk) jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tetapi masih memenuhi indikator Provinsi dan Nasional (IR=51 per 100.000 penduduk). Pada tahun 2013, angka kesakitan yang tidak memenuhi indikator Provinsi dan Nasional adalah Kota Dumai (IR = 61.1 per 100.000 penduduk). Sedangkan untuk Kab/Kota yang lain sudah memenuhi indikator angka kesakitan Provinsi dan Nasional.

Gambar 3.34



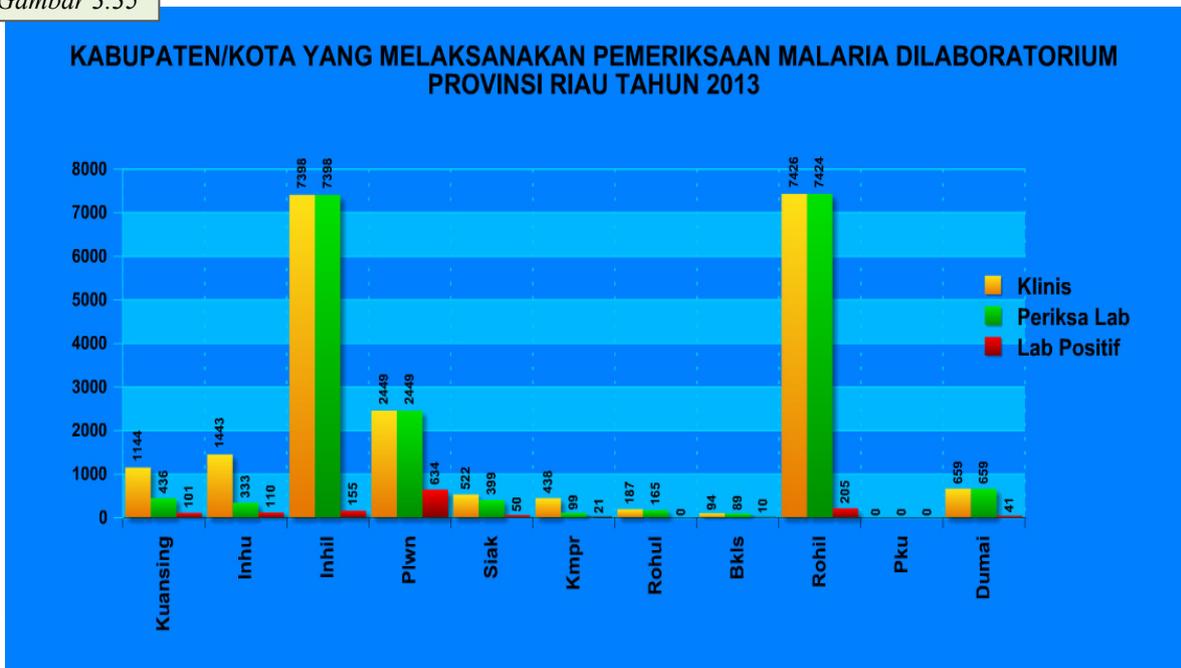
Dari tabel diatas terlihat bahwa angka kematian DBD di Provinsi Riau mengalami penurunan pada tahun 2013 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu CFR = 0.8 % dan sudah memenuhi indikator Provinsi dan Nasional (CFR < 1 %). Pada tahun 2013, angka kematian yang belum memenuhi indikator angka kematian Provinsi dan Nasional adalah Kep Meranti (CFR = 3.7 %), Kab Siak (CFR = 1.5 %), dan Kab Rokan Hilir (IR = 1.1 %).

b. Malaria

Sampai dengan akhir tahun 2013, hampir semua Dinkes Kab/Kota yang ada di Provinsi Riau melaksanakan penemuan penderita malaria secara Pasif Case Detection (PCD), dimana pasien yang aktif mencari pengobatan sedangkan petugas sifatnya menunggu. Kegiatan Active Case Detection (ACD) hanya dilaksanakan di Indragiri Hilir, Rokan Hilir dan Pelalawan berupa Mass Blood Survey (MBS) dan Mass Fever Survey (MFS) yang didanai oleh Global Fund Malaria dan Kota Dumai yang melakukan MBS dengan dana APBD Tk II.

Secara umum hanya 89.4% yang menemukan malaria melalui pemeriksaan laboratorium dari target 100%. Hanya Kabupaten Pelalawan, Indragiri Hilir, Rokan Hilir dan Kota Dumai yang mendiagnosa malaria dengan pemeriksaan laboratorium. Bagi Kabupaten/Kota lainnya, umumnya penemuan kasus malaria belum melalui pemeriksaan laboratorium. Sehingga belum semua Kabupaten/Kota dapat menerapkan penemuan kasus malaria secara API.

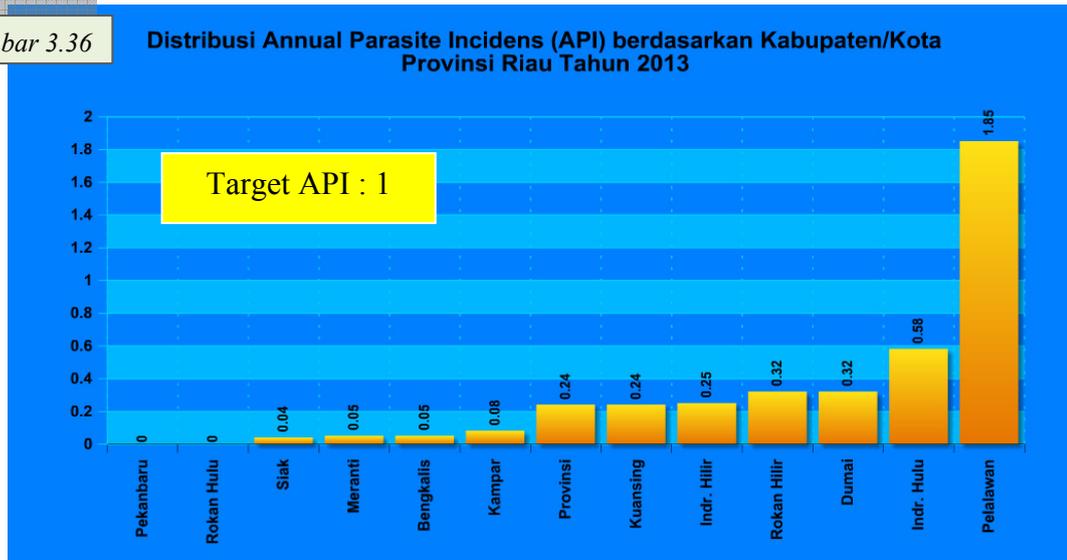
Gambar 3.35



Dari gambar di atas terlihat bahwa di Kabupaten Kampar, Indragiri Hulu, dan Kuantan Singingi, pemeriksaan laboratorium untuk malaria klinis masih sangat rendah. Pemeriksaan laboratorium sangat penting untuk penentuan API. Penilaian API selama ini masih berdasarkan jumlah penduduk keseluruhan, bukan berdasarkan jumlah penduduk beresiko sedangkan seharusnya berdasarkan defenisi API, seharusnya berdasarkan 1000 penduduk beresiko tinggi. Mengingat data real jumlah penduduk endemis malaria di Provinsi Riau belum ada, maka data API masih menggunakan jumlah seluruh penduduk.

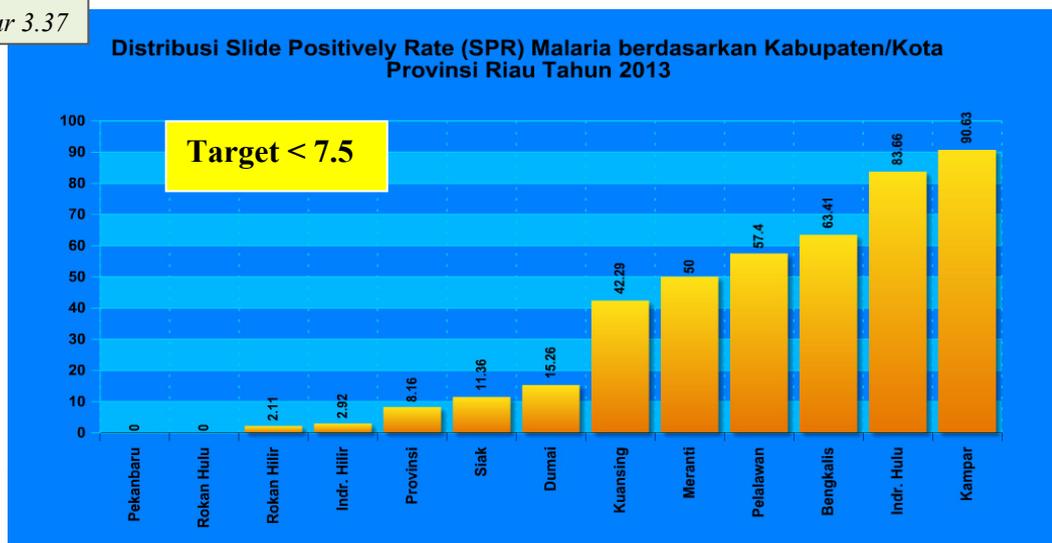


Gambar 3.36



Dari gambar di atas terlihat bahwa API tertinggi di Pelalawan dimana API diantara dan 5 (termasuk dalam wilayah endemisitas sedang). Dari jumlah sediaan malaria yang diperiksa dan yang positif, dapat dinilai Slide Positively Rate (SPR). SPR sangat penting untuk menentukan tahapan menuju eliminasi malaria.

Gambar 3.37



Dari gambar di atas terlihat bahwa SPR di Provinsi Riau sudah mencapai target, tetapi masih sangat tinggi di Kampar, Indragiri Hulu, Bengkalis, Pelalawan, Meranti, Kuansing, Dumai, Siak. Mengingat bahwa untuk dapat masuk ke tahap pre eliminasi harus dengan $SPR < 5$, maka hampir semua Kabupaten/Kota di Provinsi Riau berada pada tahap pemberantasan, kecuali Pekanbaru, Rokan Hulu, Indragiri Hilir, Rokan Hilir.

Kebijakan pengobatan malaria saat ini tidak lagi mengenal pengobatan malaria klinis dengan klorokuin karena saat ini ditemukan resistensi pilsmodium terhadap klorokuin dan monoterapi. Hanya malaria positif yang diterapi secara radikal dengan pengobatan Artemisinin

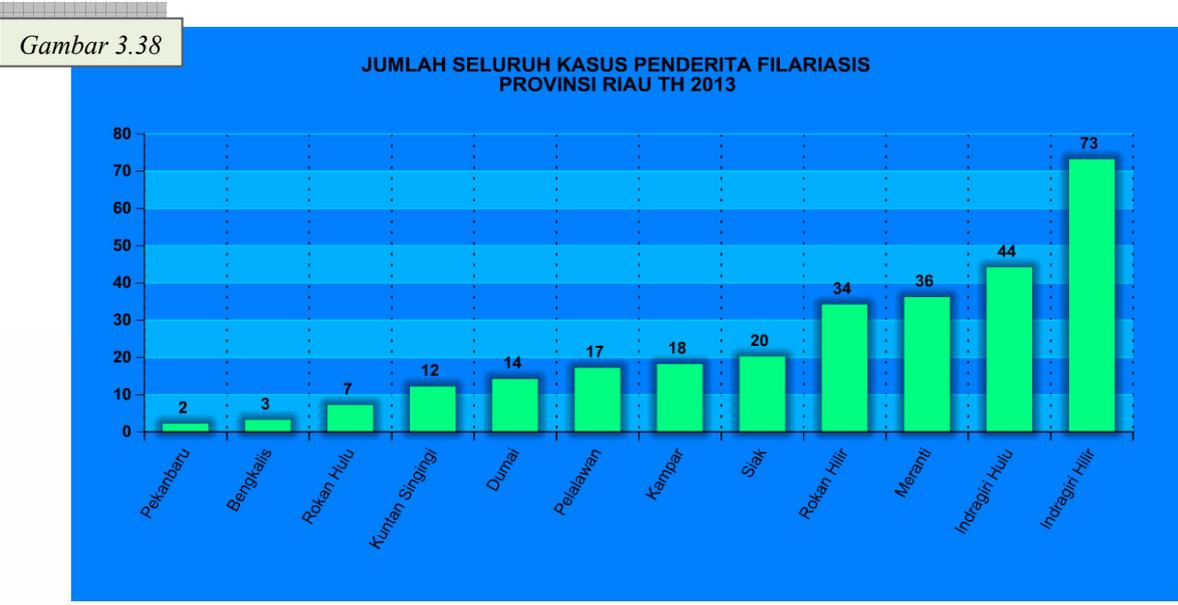


Combination Therapy (ACT) yang disebut dengan terapi radikal. Berikut adalah gambaran pengobatan malaria di Provinsi Riau.

c. Filariasis (Penyakit Kaki Gajah)

Program Eliminasi Filariasis di Indonesia dilaksanakan dengan tujuan Filariasis tidak menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia pada tahun 2020. Selain itu untuk menurunkan angka mikrofilaria menjadi kurang dari 1% di setiap Kabupaten/Kota serta mencegah dan membatasi kecacatan karena filariasis. Strategi utama dalam Eliminasi Filariasis adalah dengan cara memutuskan rantai penularan yaitu dengan Pemberian Obat Massal Pencegahan (POMP) Filariasis selama 5 tahun berturut-turut pada seluruh penduduk sasaran di Kabupaten / Kota.

Jumlah kasus Filariasis di Provinsi Riau dari tahun ke tahun semakin bertambah. Secara kumulatif, jumlah kasus Filariasis pada tahun 2012 sebanyak 245 penderita dengan angka kesakitan 4,13 dan terdapat 7 kasus baru, lebih banyak dibanding tahun 2013 dimana jumlah kasus seluruhnya 280 dengan angka kesakitan 4.64 dan untuk kasus baru hanya 4 kasus. Bila dilihat dari penyebaran kasus Filariasis menurut Kabupaten/Kota dapat dilihat dari gambar dibawahini, dimana kasus terbanyak ada di Kabupaten Indragiri Hilir, Kabupaten Indragiri Hulu , Kabupaten Kep. Meranti. Dan paling sedikit Kota Pekanbaru, Kabupaten Bengkalis.



3. Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)

a. Difteri

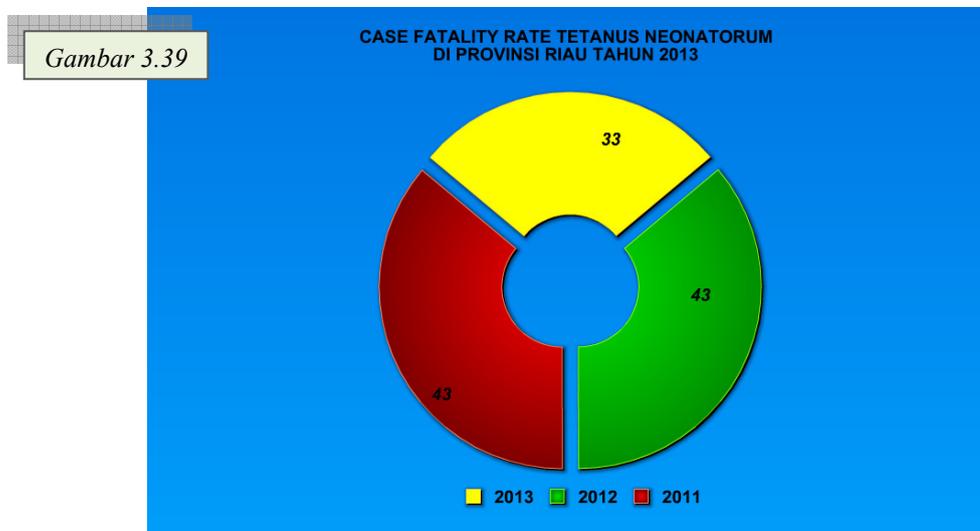
Penyakit difteri disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium diphtheria* yang menyerang sistem pernapasan bagian atas. Penyakit difteri pada umumnya menyerang anak-anak usia 1-10 tahun. Jumlah kasus difteri pada tahun 2013 sebanyak 4 kasus dengan jumlah kasus meninggal



sebanyak 3 kasus. CFR difteri pada tahun 2013 sebesar 75%. Untuk tahun 2013 dari 12 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Riau, Kabupaten Kota yang masih ditemui kasus difteri adalah Kabupaten Indragiri Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Kabupaten Kampar dan Kabupaten Bengkalis yang masing-masing sebesar 1 Kasus.

b. Tetanus Neonatorum (TN)

Tetanus Neonatorum(TN) disebabkan oleh basil *Clostridium tetani*, yang masuk ke tubuh melalui luka. Penyakit ini menginfeksi bayi baru lahir yang salah satunya disebabkan oleh pemotongan tali pusat dengan alat yang tidak steril. Kasus TN banyak ditemukan di negara berkembang khususnya dengan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan yang rendah.

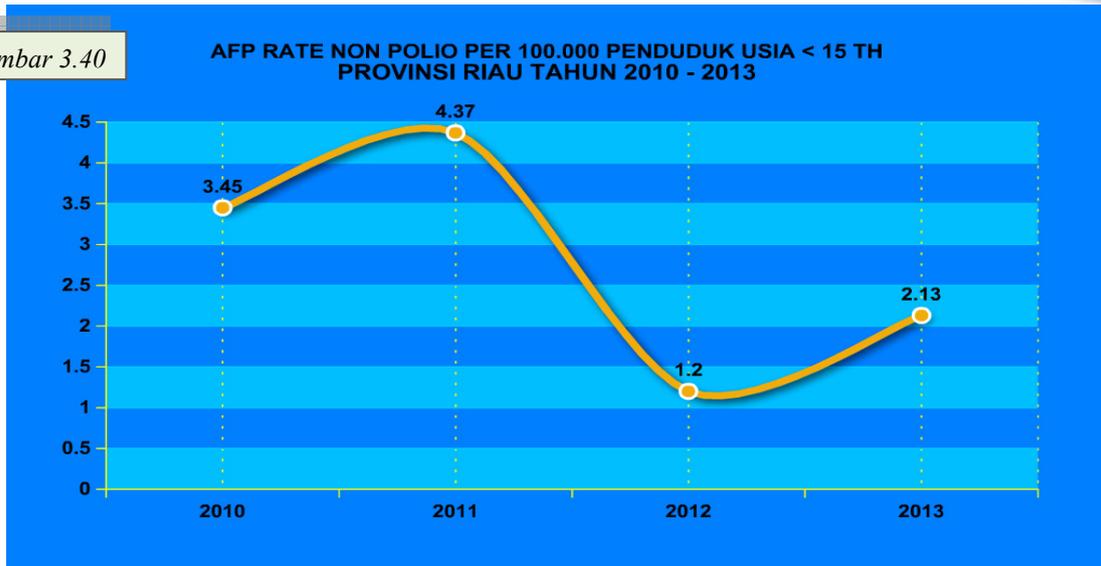


c. Acute Flacid Paralysis (AFP) Non Polio

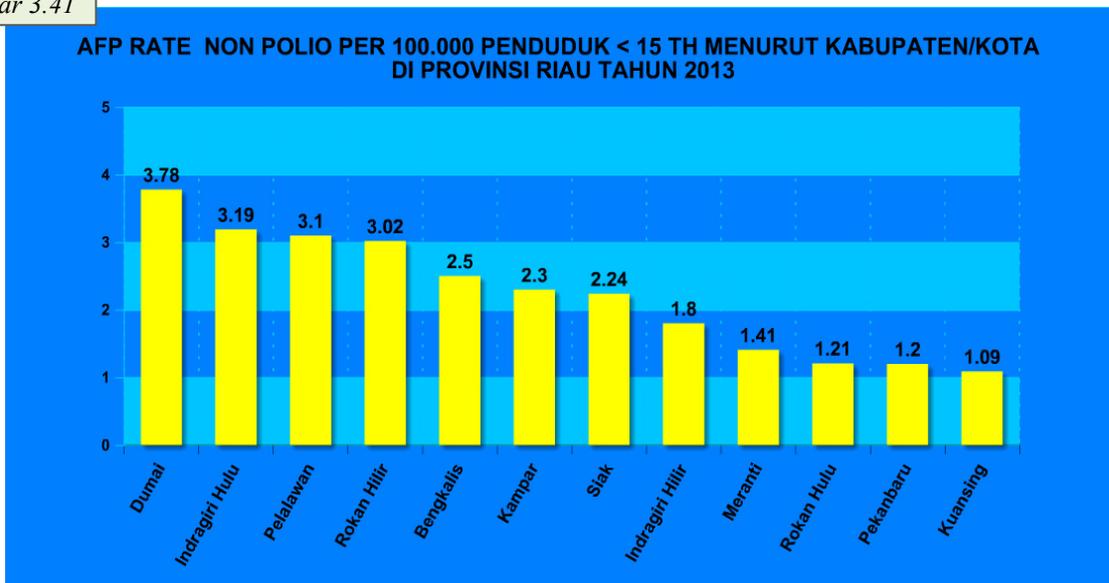
Polio adalah salah satu penyakit menular yang termasuk PD3I. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi virus yang menyerang sistem syaraf hingga penderita mengalami kelumpuhan. Penyakit yang pada umumnya menyerang anak berusia 0-3 tahun ini ditandai dengan munculnya demam, lelah, sakit kepala, mual, kaku di leher serta sakit di tungkai dan lengan.

AFP merupakan kondisi abnormal ketika seseorang mengalami penurunan kekuatan otot tanpa penyebab yang jelas kemudian berakibat pada kelumpuhan. Sedangkan *Non Polio AFP* adalah kasus lumpuh layuh akut yang diduga kasus Polio sampai dibuktikan dengan pemeriksaan laboratorium bukan kasus Polio. Di tahun 2013, angka AFP Rate Non Polio Provinsi Riau sebesar 2,13 . Angka ini telah mencapai target nasional yang ditetapkan Kementerian Kesehatan minimal 2/100.000 populasi anak usia < 15 tahun. Data jumlah kasus AFP Non Polio dan AFP Rate Non Polio perKabupaten/Kota dapat di lihat pada gambar dibawah ini .

Gambar 3.40



Gambar 3.41



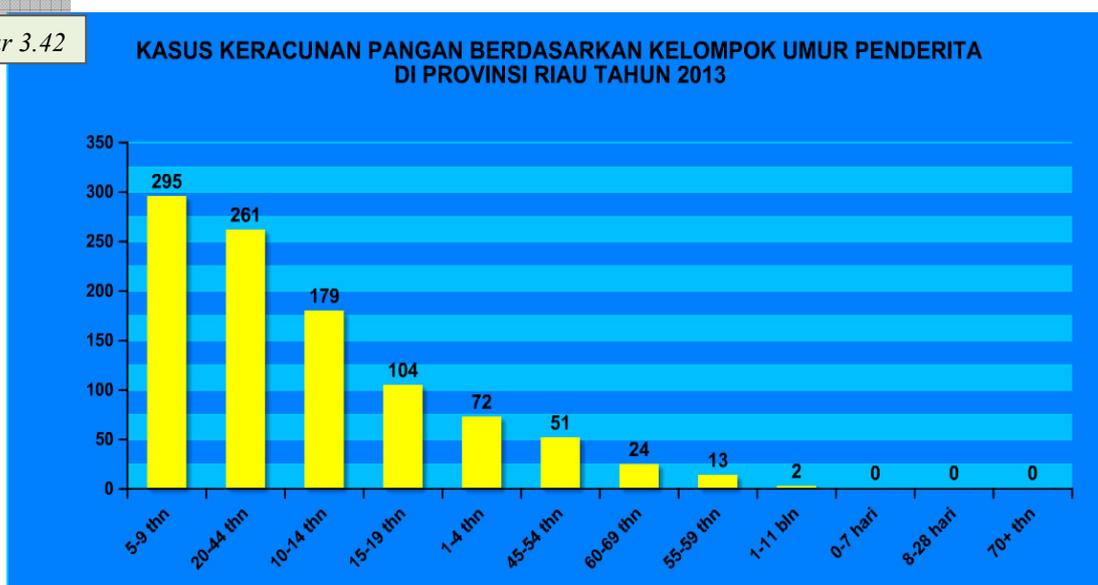
4. Penyakit Tidak Menular

Penyakit tidak menular (PTM) yang diintervensi meliputi jantung koroner, dekompensasi kardis, hipertensi, stroke, diabetes mellitus, kanker serviks, kanker payudara, kanker hati, kanker paru, penyakit paru obstruktif kronis, asma bronkiale, dan kecelakaan lalu lintas. Penyakit tidak menular seperti penyakit kardiovaskular, stroke, diabetes mellitus, penyakit paru obstruktif kronis dan kanker tertentu, dalam kesehatan masyarakat sebenarnya dapat digolongkan sebagai satu kelompok PTM utama yang mempunyai faktor risiko sama (common underlying risk factor). Faktor risiko tersebut antara lain faktor genetik merupakan faktor yang tidak dapat diubah (unchanged risk factor), dan sebagian besar berkaitan dengan faktor risiko yang dapat diubah (change risk factor) antara lain konsumsi rokok, pola makan yang tidak seimbang, makanan yang mengandung zat aditif, kurang berolah raga dan adanya kondisi lingkungan yang tidak kondusif terhadap kesehatan.

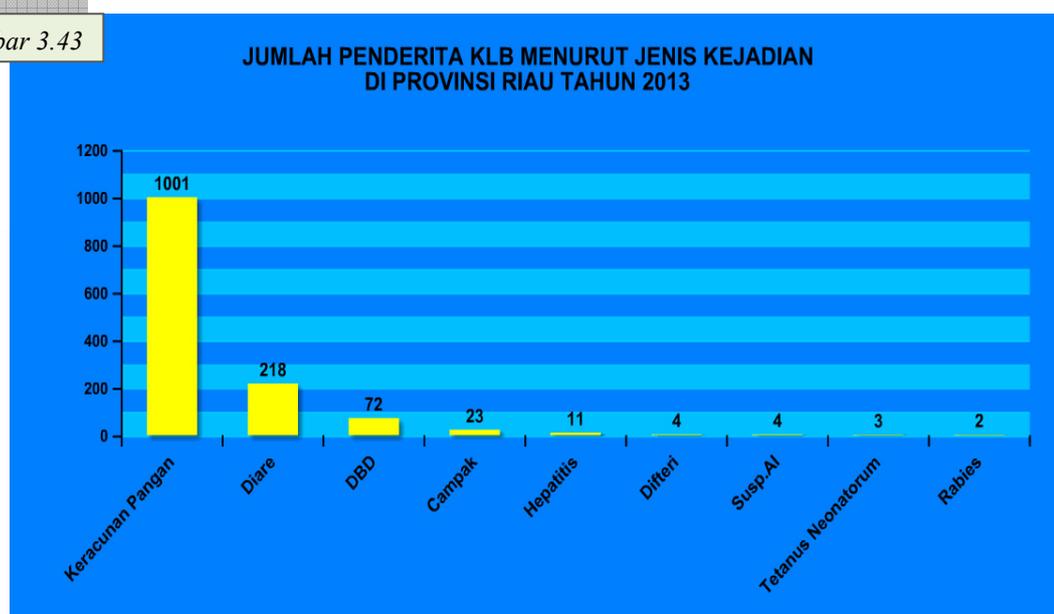


Penyakit tidak menular mempunyai dampak negatif sangat besar karena merupakan penyakit kronis. Apabila seseorang menderita penyakit tidak menular, berbagai tingkatan produktivitas menjadi terganggu. Penderita ini menjadi serba terbatas aktivitasnya, karena menyesuaikan diri dengan jenis dan gradasi dari penyakit tidak menular yang dideritanya. Hal ini berlangsung dalam waktu yang relatif lama dan tidak diketahui kapan sembuhnya karena memang secara medis penyakit tidak menular tidak bisa disembuhkan tetapi hanya bisa dikendalikan. Yang harus mendapatkan perhatian lebih adalah bahwa penyakit tidak menular merupakan penyebab kematian tertinggi dibanding dengan penyakit menular.

Gambar 3.42



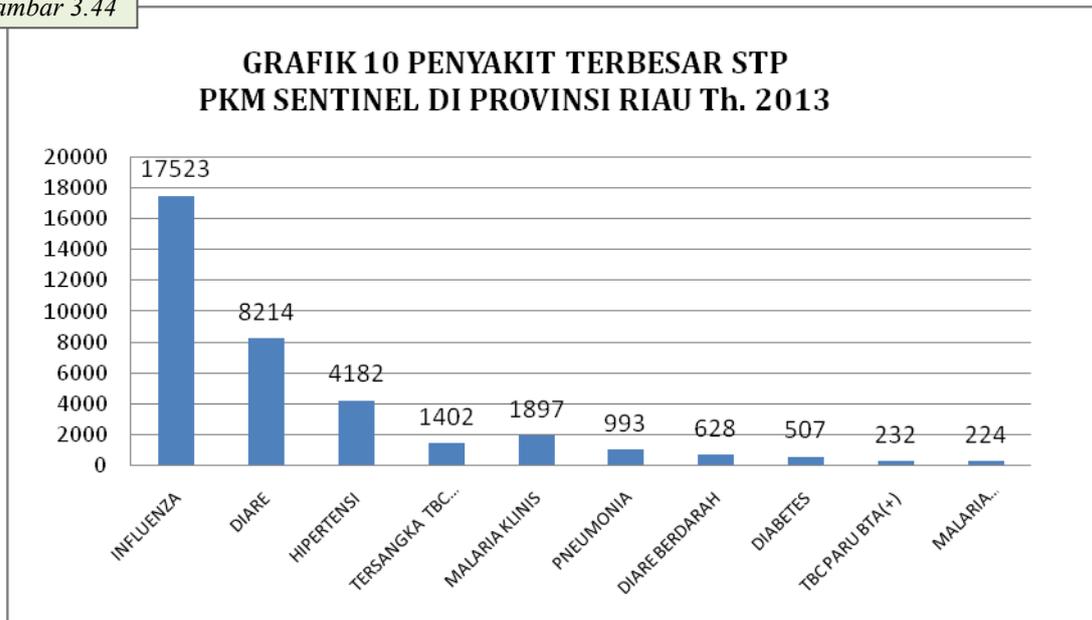
Gambar 3.43



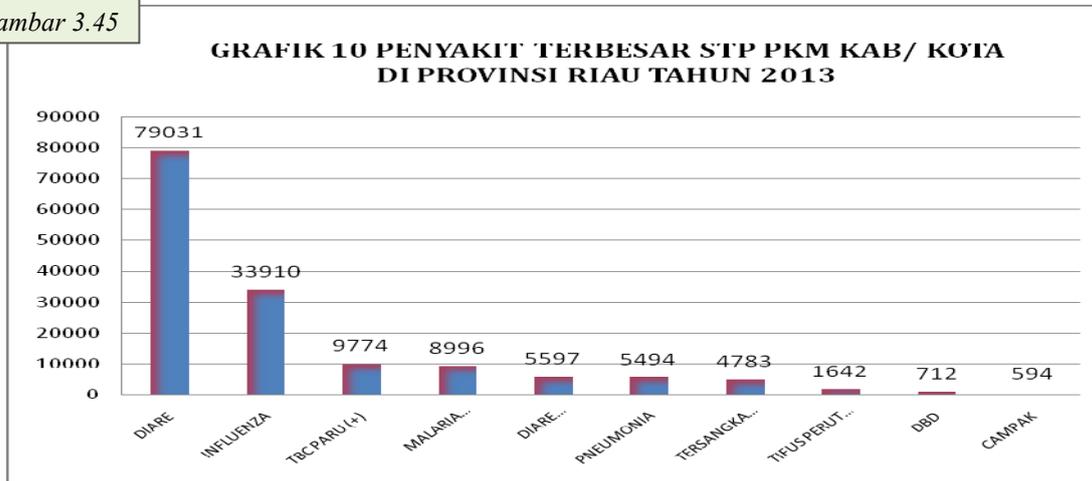
5. Jenis Penyakit Terbanyak di STP

Pada laporan Surveilans Terpadu Penyakit (STP) Puskesmas Kab./Kota terbanyak adalah penyakit diare. Puskesmas Sentinel terbanyak adalah penyakit Influenza, selanjutnya penyakit kedua terbanyak adalah diare. Namun dapat dilihat bahwa penyakit tidak menular menempati urutan ketiga penyakit terbanyak yaitu hipertensi sebanyak 4182. Hal ini menunjukkan trend penyakit degeneratif mulai muncul menjadi permasalahan kesehatan di tengah masyarakat.

Gambar 3.44



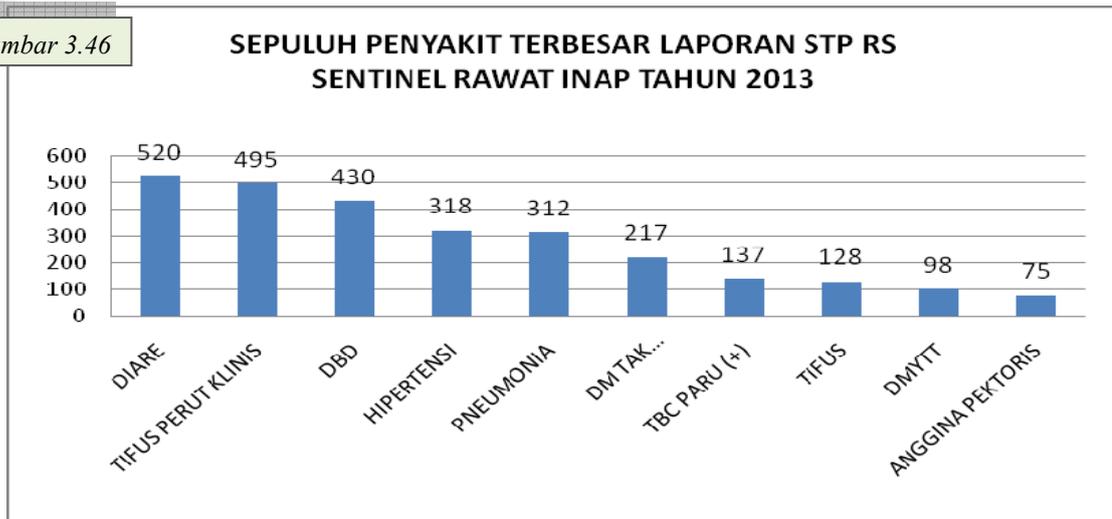
Gambar 3.45



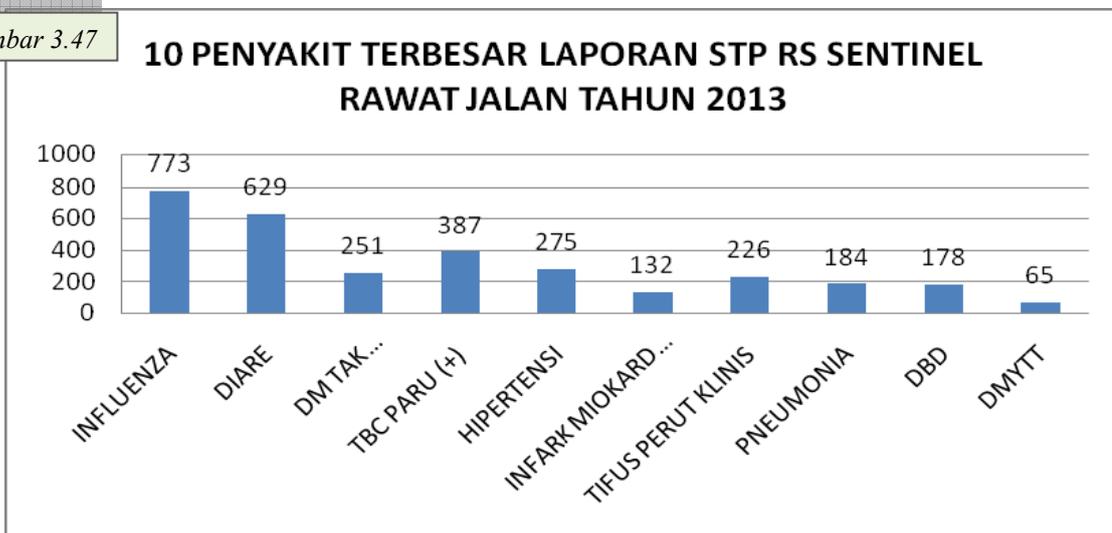
Sedangkan STP RS Sentinel baik Rawat inap maupun rawat jalan terbanyak adalah penyakit diare. Pola dan Trend penyakit tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah sebagai berikut :



Gambar 3.46



Gambar 3.47



Sepuluh Penyakit terbesar STP RS Sentinel Rawat Jalan dan Rawat Inap menunjukkan bahwa penyakit degeneratif cukup tinggi yaitu hipertensi dan Diabetes myelitus.

C. STATUS GIZI MASYARAKAT

Status gizi masyarakat dapat diukur melalui indikator-indikator, antara lain Bayidengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), Status gizi balita, anemia gizi besi pada ibudan pekerja wanita, serta Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY). Status gizibalita merupakan salah satu indikator MDGs yang perlu mendapatkan perhatian dan akanbanyak dibahas (di samping BBLR) pada sub bagian berikut ini.

1. Persentase Berat Bayi Lahir Rendah.

Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram. Penyebab terjadinya BBLR antara lain karena ibu hamil mengalami anemia, kurang suply gizi waktu dalam kandungan, ataupun lahir kurang bulan. Bayi yang

lahir dengan berat badan rendah perlu penanganan yang serius, karena pada kondisi tersebut bayi mudah sekali mengalami hipotermi dan belum sempurnanya pembentukan organ-organ tubuhnya yang biasanya akan menjadi penyebab utama kematian bayi.

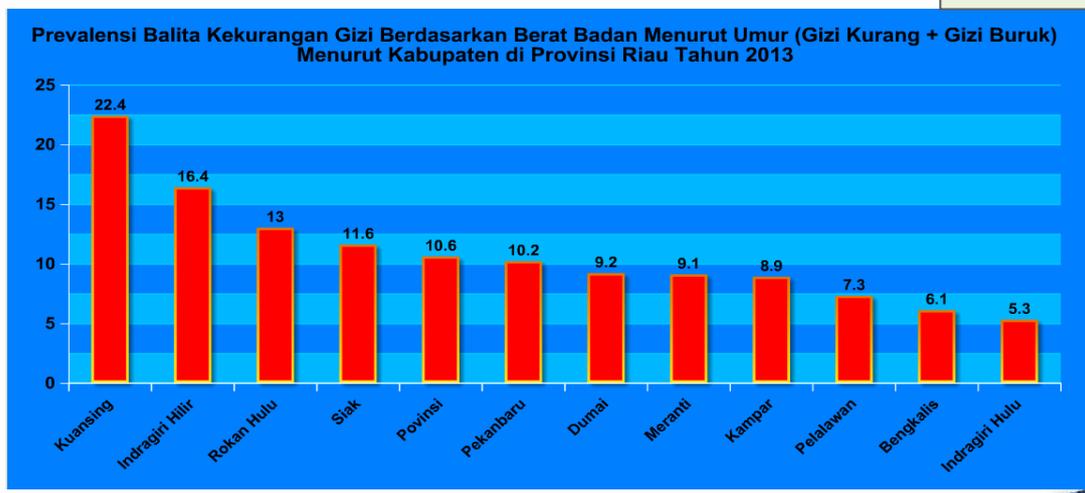
2. Status Gizi Balita

Salah satu indikator kesehatan yang dinilai keberhasilan pencapaiannya dalam MDG’s adalah status gizi balita. Status gizi balita dapat diukur berdasarkan umur, berat badan (BB), dan tinggi badan (TB). Variabel umur, BB, dan TB ini disajikan dalam bentuk tiga indikator antropometri, yaitu : berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB).

Indikator BB/U memberikan indikasi secara umum, Indikator ini tidak memberikan indikasi tentang masalah gizi yang sifatnya kronis ataupun akut karena berat badan berkorelasi positif dengan umur dan tinggi badan. Dengan kata lain, berat badan yang rendah dapat disebabkan karena tubuh yang pendek (kronis) atau karena diare atau penyakit infeksi lain (akut). Pada tahun 2013 berdasar gambar bahwa terdapat 10,57 % balita kekurangan gizi yang terdiri dari 9,0 % balita berstatus gizi kurang dan 1,57 % berstatus gizi buruk. Sebesar 2,9 % balita dengan status gizi lebih. Dibandingkan tahun 2012, terjadi peningkatan kekurangan gizi balita pada tahun 2013 dari 9,40 % menjadi 10,57 %.

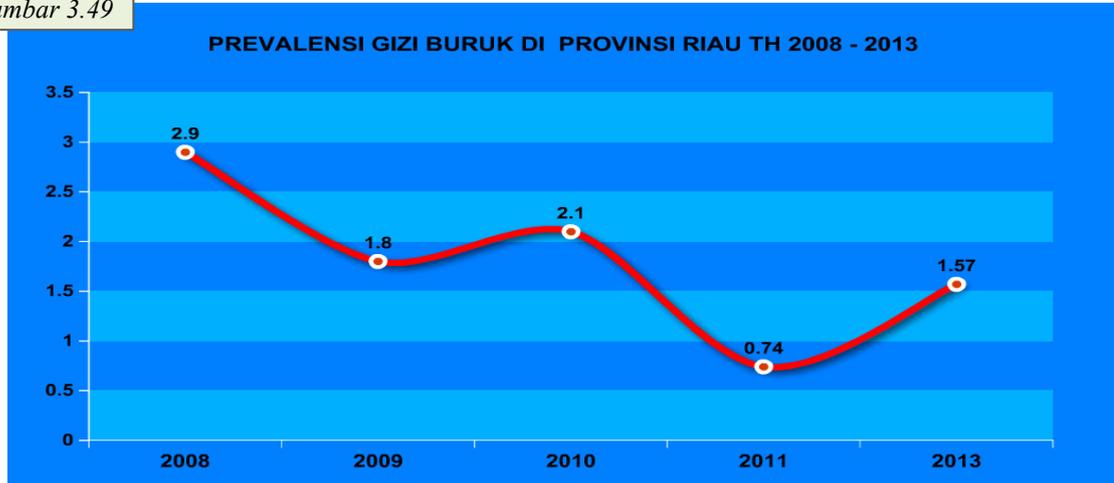
Berdasarkan prevalensi menurut Kabupaten/Kota, prevalensi balita kekurangan gizi terendah dicapai Kabupaten Indragiri Hulu 5.3 %, Kabupaten Bengkalis 6,1 % dan Kabupaten Pelalawan 7,3 %. Sedangkan Kabupaten dengan prevalensi tertinggi terdapat di Kabupaten Kuantan Singingi 22,4 %, Kabupaten Indragiri Hilir 16,4 % dan Kabupaten Rokan Hilir 13,0 %. Dan target MDG’s yang harus dicapai pada tahun 2015 untuk indikator ini sebesar 15,5 %. Dengan demikian dari 11 Kabupaten yang dilakukan survey 9 Kabupaten diantaranya telah mencapai target tersebut pada tahun 2013. Prevalensi kekurangan gizi pada balita menurut Kabupaten /Kota dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 3.48

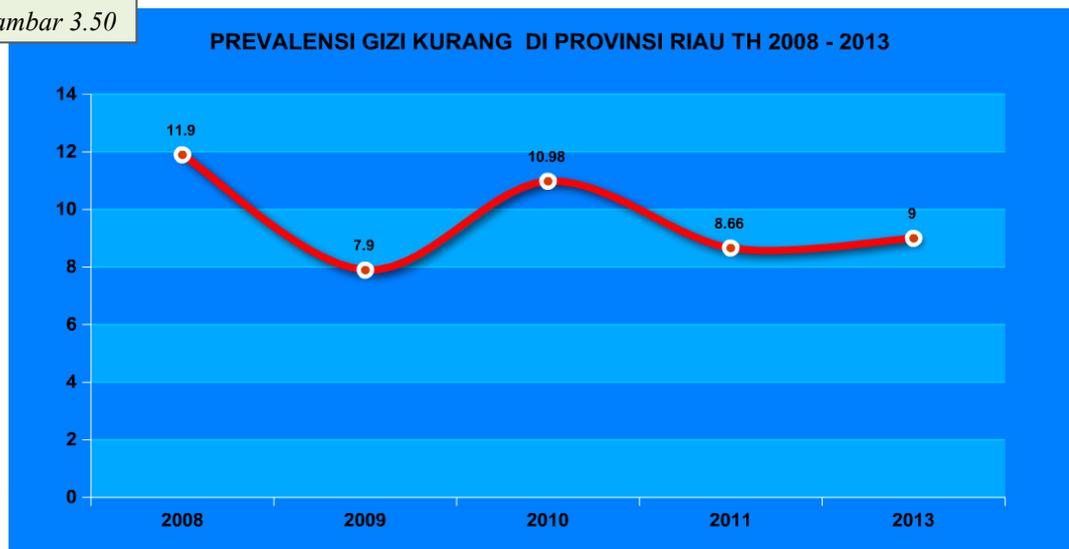


Sedangkan khusus untuk prevalensi gizi buruk selama tahun 2008 s/d 2013 dapat dilihat dari gambar dibawah ini, dimana gizi buruk pada tahun 2012 (0,74%) meningkat menjadi 1,57 % pada tahun 2013. Demikian juga dengan prevalensi gizi kurang selama 5 tahun (2008-2013) dapat dilihat pada gambar untuk prevalensi gizi kurang Jika dibandingkan target 2013 di Renstra (gizi buruk :2 %; gizi kurang :10 %) sudah memenuhi target.

Gambar 3.49

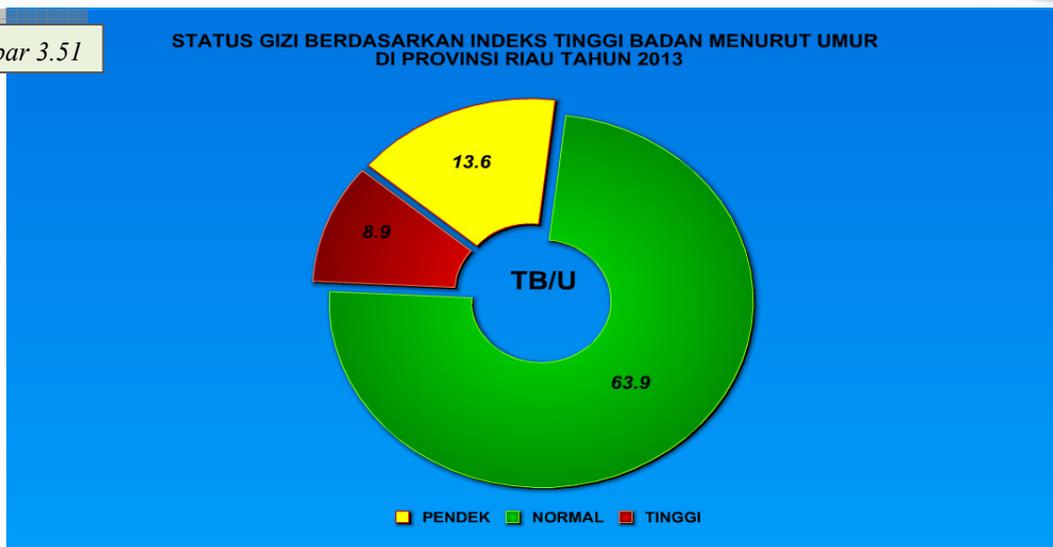


Gambar 3.50



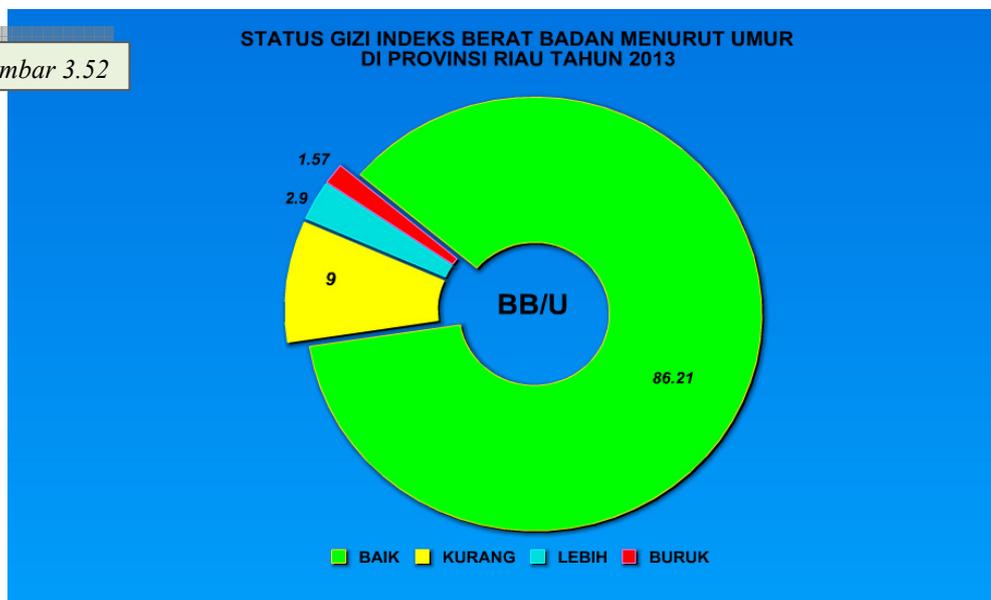
Indikator gizi yang lain yaitu tinggi badan menurut umur (TB/U) memberikan indikasi masalah gizi yang sifatnya kronis sebagai akibat dari keadaan yang berlangsung lama, misalnya kemiskinan, perilaku hidup tidak sehat dan pola asuh/pemberian makan yang kurang baik dari sejak anak dilahirkan yang mengakibatkan anak menjadi pendek.

Gambar 3.51



Indikator BB/TB menggambarkan status gizi yang bersifat akut, artinya muncul sebagai akibat dari keadaan kekurangan yang berlangsung dalam waktu pendek, seperti menurunnya nafsu makan akibat sakit, diare, atau infeksi. Dalam keadaan demikian berat badan anak akan cepat turun sehingga tidak proporsional lagi dengan tinggi badan dan menjadi lebih kurus.

Gambar 3.52



IV

SITUASI UPAYA KESEHATAN



**BAB
IV**
SITUASI UPAYA KESEHATAN

Secara umum upaya kesehatan terdiri atas dua unsur utama, yaitu upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan. Upaya kesehatan masyarakat adalah setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat serta swasta, untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan di masyarakat. Upaya kesehatan masyarakat mencakup upaya-upaya promosi kesehatan, pemeliharaan kesehatan, pemberantasan penyakit menular, pengendalian penyakit tidak menular, penyehatan lingkungan dan penyediaan sanitasi dasar, perbaikan gizi masyarakat, kesehatan jiwa, pengamanan sediaan farmasi dan alat kesehatan, pengamanan penggunaan zat aditif dalam makanan dan minuman, pengamanan narkotika, psikotropika, zat aditif dan bahan berbahaya, serta penanggulangan bencana dan bantuan kemanusiaan.

Upaya kesehatan perorangan adalah setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat serta swasta, untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan. Upaya kesehatan perorangan mencakup upaya-upaya promosi kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan rawat jalan, pengobatan rawat inap, pembatasan dan pemulihan kecacatan yang ditujukan terhadap perorangan. Berikut ini diuraikan upaya kesehatan yang dilakukan selama beberapa tahun terakhir, khususnya pada tahun 2013.

A. PELAYANAN KESEHATAN

Salah satu komponen penting dalam pelayanan kesehatan kepada masyarakat adalah pelayanan kesehatan dasar. Pelayanan kesehatan dasar yang dilakukan tepat dan cepat diharapkan dapat mengatasi sebagian besar masalah kesehatan masyarakat. Pada uraian berikut dijelaskan jenis pelayanan kesehatan dasar yang diselenggarakan di Provinsi Riau.

1. Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak

Undang-Undang nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan mengamanatkan bahwa upaya kesehatan ibu ditujukan untuk menjaga kesehatan ibu sehingga mampu melahirkan generasi yang sehat dan berkualitas, serta dapat mengurangi angka kematian ibu sebagai salah satu indikator Renstra dan MDG's. Upaya kesehatan ibu sebagaimana dimaksud pada Undang-Undang tersebut meliputi upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif.

Upaya pemeliharaan kesehatan bayi dan anak harus ditujukan untuk mempersiapkan generasi akan datang yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian bayi dan anak. Upaya pemeliharaan kesehatan anak dilakukan sejak janin masih dalam kandungan, dilahirkan, setelah dilahirkan, dan sampai berusia 18 (delapan belas) tahun.

Kegiatan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan kegiatan prioritas mengingat terdapat indikator dampak, yaitu Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) yang merupakan indikator keberhasilan pembangunan daerah, khususnya pembangunan kesehatan. Indikator ini juga digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam menentukan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Komitmen global dalam MDG's menetapkan target terkait kematian ibu dan kematian anak yaitu menurunkan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Anak pada tahun 2015. Untuk melihat kinerja kesehatan ibu dan anak, maka perlu untuk melihat secara keseluruhan indikator kesehatan ibu dan anak, yaitu :

1.1. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil

Upaya kesehatan ibu hamil diwujudkan dalam pemberian antenatal sekurang-kurangnya 4 kali selama masa kehamilan, dengan distribusi waktu minimal 1 kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), 1 kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12 - 24 minggu), dan 2 kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 - 36 minggu). Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan atau janin, berupa deteksi dini faktor resiko, pencegahan dan penanganan dini komplikasi kehamilan.

Capaian pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dinilai dengan menggunakan indikator Cakupan K1 dan K4. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Sedangkan Cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit 4 kali sesuai jadwal yang dianjurkan, dibandingkan sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun.

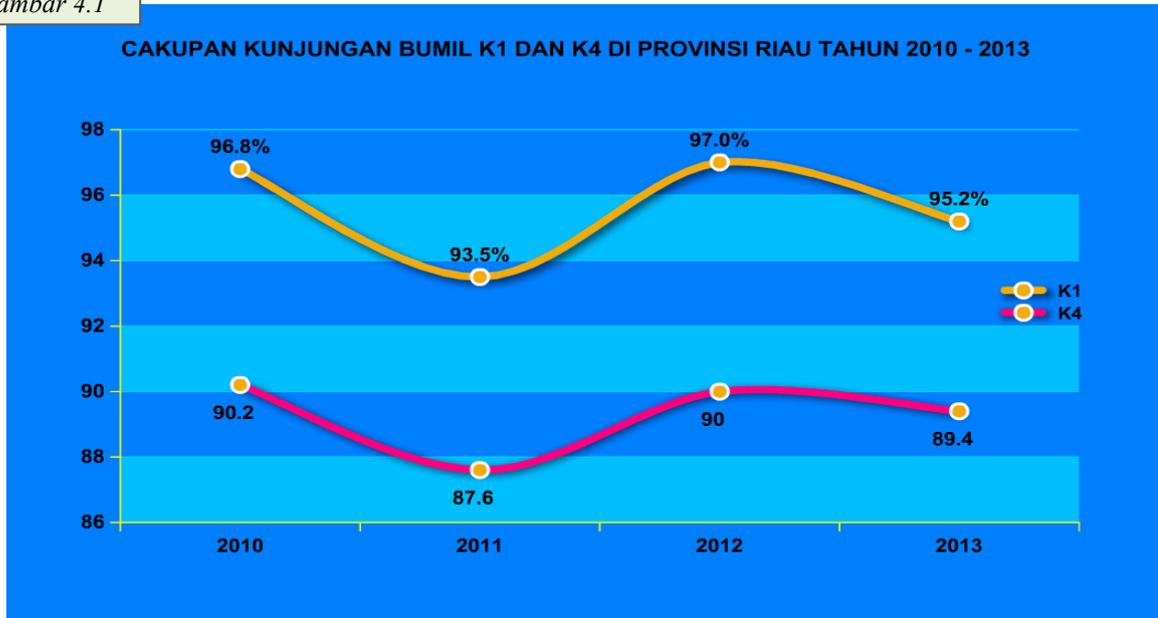
Capaian pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dinilai dengan menggunakan indikator Cakupan K1 dan K4. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Sedangkan Cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit 4 kali sesuai jadwal yang dianjurkan, dibandingkan sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun.

Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan.



Gambaran kecenderungan Cakupan K1 dan Cakupan K4 dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 nampak pada Gambar 4.1 berikut ini.

Gambar 4.1

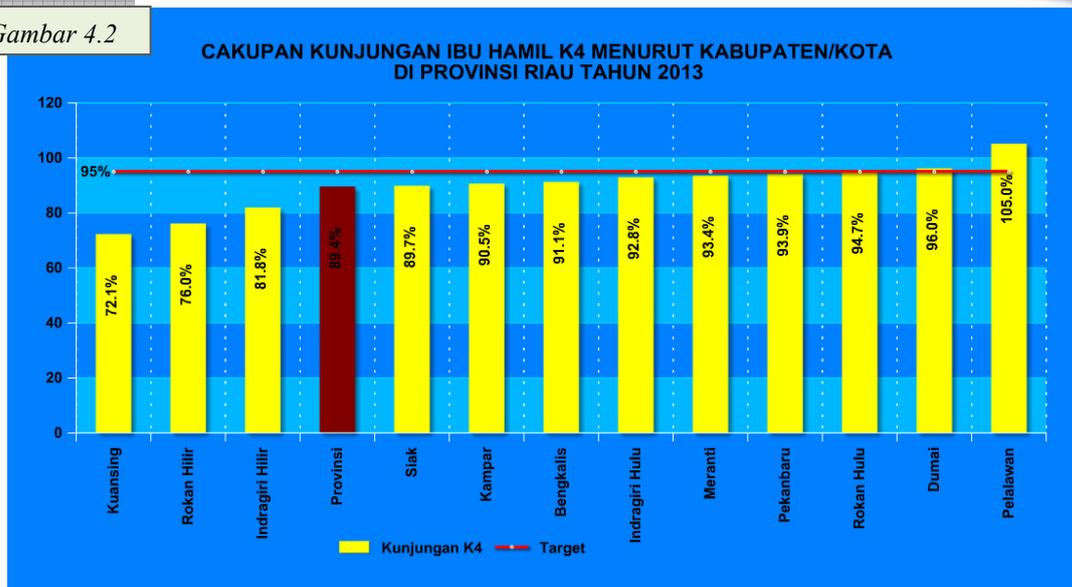


Pada gambar di atas cakupan K1 dan cakupan K4 mulai dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 bahwa adanya *continue of care* dalam penanganan ibu hamil dan menilai sejauhmana peranan petugas dalam penanganan ibu hamil. Pada tahun 2013, capaian indikator kinerja “Persentase Ibu Hamil Mendapat Pelayanan Antenatal (Cakupan K4)” belum terealisasi dengan baik yaitu mencapai 95%.

Data cakupan K4 menurut distribusi kabupaten/kota menunjukkan adanya kesenjangan cakupan antar kabupaten/kota dengan capaian tertinggi terdapat di Kabupaten Pelalawan sebesar 105%, diikuti oleh Kota Dumai sebesar 96% dan Kabupaten Rokan Hulu sebesar 94,7%.

Sedangkan kabupaten/kota dengan capaian terendah adalah Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 72,1%, diikuti oleh Kabupaten Rokan Hilir sebesar 76%, dan Kabupaten Indragiri hilir sebesar 81,1%.

Gambar 4.2



Pada gambar diatas bahwa hanya tiga kabupaten/kota (25%) yang telah mencapai target Renstra 2013 dan sebagian besar kabupaten/kota belum mencapai target renstra Renstra 2013 yaitu sebanyak 9 kabupaten/kota (75%). Berbagai program dan kegiatan telah dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan untuk semakin mendekatkan akses pelayanan kesehatan yang berkualitas kepada masyarakat hingga ke pelosok desa, termasuk untuk meningkatkan cakupan pelayanan antenatal.

Upaya meningkatkan cakupan K4 juga makin diperkuat dengan telah dikembangkannya Kelas Ibu Hamil. Sampai saat ini telah terdapat 209 Puskesmas yang melaksanakan dan mengembangkan Kelas Ibu Hamil di wilayah kerjanya. Kelas Ibu Hamil akan meningkatkan demand creation di kalangan ibu hamil dan keluarganya, dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil dan keluarganya dalam memperoleh pelayanan kesehatan ibu secara paripurna.

Adanya Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) sejak tahun 2010 dan diluncurkannya Jaminan Persalinan (Jampersal) sejak tahun 2011 juga semakin bersinergi dalam berkontribusi meningkatkan cakupan K4. BOK dapat dimanfaatkan untuk kegiatan luar gedung, seperti pendataan, pelayanan di Posyandu, kunjungan rumah, sweeping kasus drop out, serta kemitraan bidan dan dukun. Sementara itu Jampersal mendukung paket pelayanan antenatal, termasuk yang dilakukan pada saat kunjungan rumah atau sweeping. Semakin kuatnya kerja sama dan sinergi berbagai program yang dilakukan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat termasuk sektor swasta diharapkan mampu mendorong tercapainya target cakupan K4.

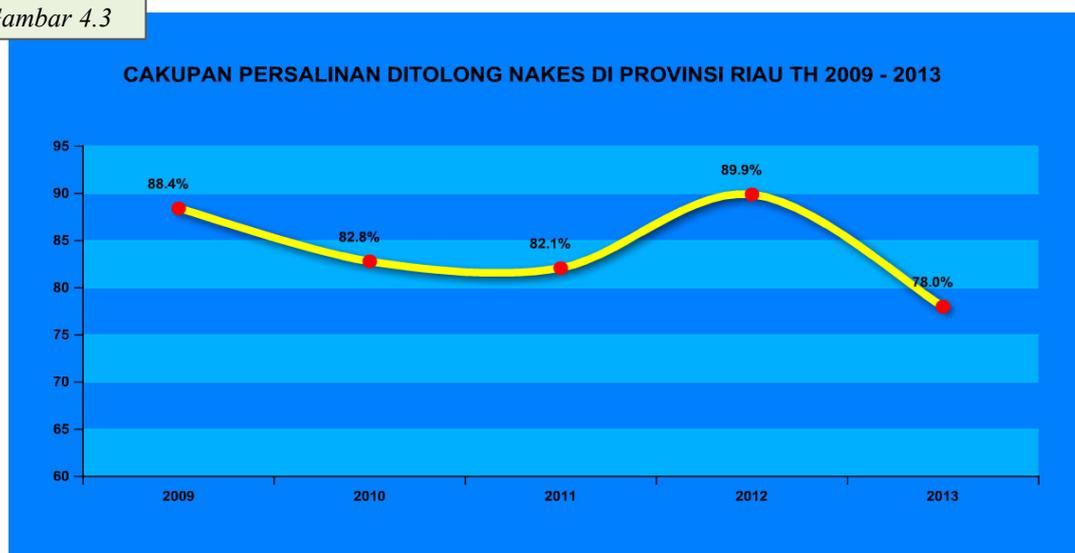


1.2 Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin

Upaya kesehatan ibu bersalin dilaksanakan dalam rangka mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih dan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Pertolongan persalinan adalah proses pelayanan persalinan dimulai pada kala I sampai dengan kala IV persalinan. Pencapaian upaya kesehatan ibu bersalin diukur melalui indikator persentase persalinan ditolong tenaga kesehatan terlatih (Cakupan Pn). Indikator ini memperlihatkan tingkat kemampuan Pemerintah dalam menyediakan pelayanan persalinan berkualitas yang ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih.

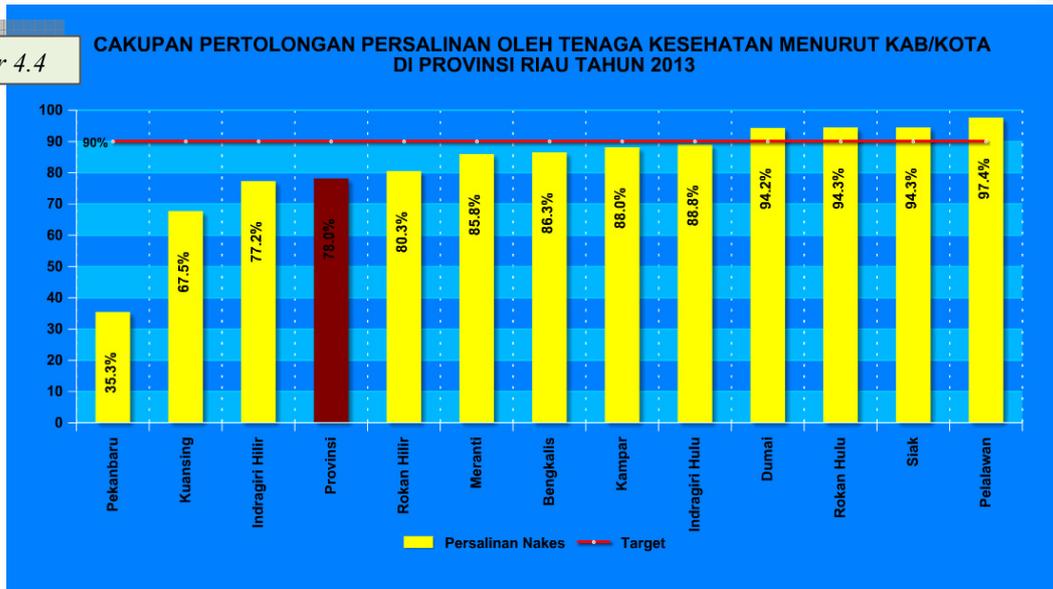
Persentase persalinan yang ditolong tenaga kesehatan terlatih (cakupan Pn) di Provinsi Riau pada tahun 2013 mencapai 78%. Angka ini belum memenuhi target Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2013 sebesar 90%. Capaian indikator ini dalam 5 tahun terakhir menunjukkan kecenderungan peningkatan, yaitu dari 88,4% pada tahun 2009 menjadi 78% pada tahun 2013.

Gambar 4.3



Walaupun secara provinsi belum mencapai target Renstra tahun 2013 namun demikian masih terdapat kesenjangan antar Kabupaten/kota. Kabupaten dengan cakupan tertinggi adalah Kabupaten Pelalawan dan Rokan Hulu masing-masing sebesar 94,3%. Sedangkan Kota Pekanbaru capaian terendah sebesar 35,5%, diikuti oleh kabupaten Kuantan Singingi dengan capaian sebesar 67,5% dan Kabupaten Indragiri Hilir dengan capaian sebesar 77,2%.

Gambar 4.4



Berdasarkan Gambar 4.4 dapat diketahui bahwa terdapat 4 Kabupaten/kota (33,33%) dengan capaian melebihi target Renstra 2013 sebesar 90%. Sedangkan 8 Kabupaten/kota lainnya memiliki capaian di bawah Renstra 2013. Hasil dari pencapaian persalinan tenaga kesehatan ini adalah menjadi permasalahan yakni adanya pencatatan dan pelaporan yang under reporting atau juga dalam pemahaman definisi operasional, juga partisipasi dari pelayanan swasta atau rumah sakit khususnya di Kota Pekanbaru dalam memberikan laporan persalinan.

Kematian ibu terkait erat dengan penolong persalinan dan tempat/fasilitas persalinan. Persalinan yang ditolong tenaga kesehatan terbukti berkontribusi terhadap turunnya risiko kematian ibu. Demikian pula dengan tempat/fasilitas, jika persalinan dilakukan di fasilitas kesehatan, juga akan semakin menekan risiko kematian ibu. Oleh karena itu, kebijakan Kementerian Kesehatan adalah seluruh persalinan harus ditolong oleh tenaga kesehatan dan diupayakan dilakukan di fasilitas kesehatan.

Keberhasilan pencapaian target indikator Pn merupakan buah dari kerja keras dan pelaksanaan berbagai program yang dilakukan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat termasuk sektor swasta.

1.3 Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas

Nifas adalah periode mulai dari 6 jam sampai dengan 42 hari pasca persalinan. Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan pada ibu nifas sesuai standar yang dilakukan sekurang-kurangnya 3 (tiga) kali sesuai jadwal yang dianjurkan, yaitu pada 6 jam sampai dengan 3 hari pasca persalinan, pada hari ke-4 sampai dengan hari ke-28 pasca persalinan, dan pada hari ke-29 sampai dengan hari ke-42 pasca persalinan.

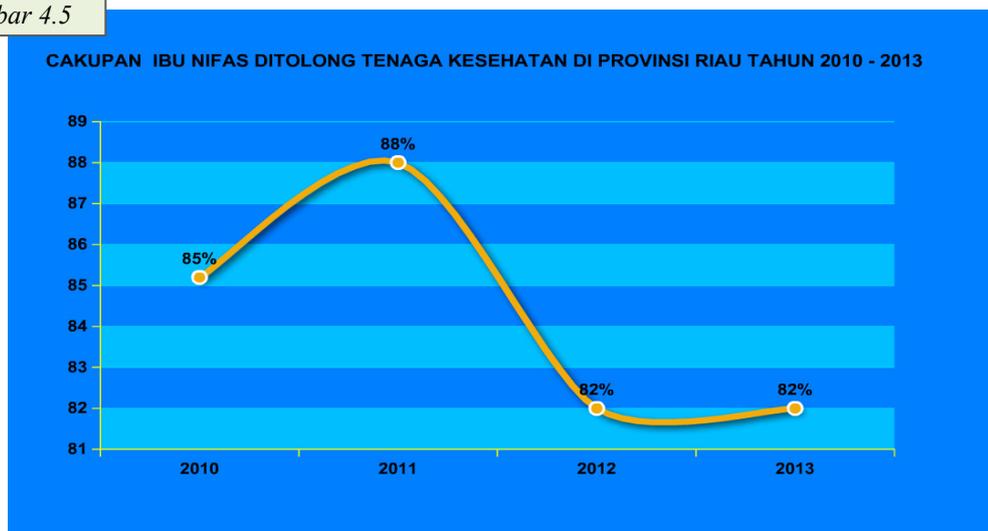


Jenis pelayanan kesehatan ibu nifas yang diberikan meliputi :

- a. Pemeriksaan tanda vital (tekanan darah, nadi, nafas, dan suhu);
- b. Pemeriksaan tinggi puncak rahim (fundus uteri);
- c. Pemeriksaan lochia dan cairan per vaginam lain
- d. Pemeriksaan payudara dan pemberian anjuran ASI eksklusif;
- e. Pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) kesehatan ibu nifas dan bayi baru lahir, termasuk keluarga berencana;
- f. Pelayanan keluarga berencana pasca persalinan.

Keberhasilan upaya kesehatan ibu nifas diukur melalui indikator cakupan pelayanan kesehatan ibu nifas (Cakupan Kf-3). Indikator ini menilai kemampuan negara dalam menyediakan pelayanan kesehatan ibu nifas yang berkualitas sesuai standar. Capaian indikator Kf-3 dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 menggambarkan kecenderungan menurun, yaitu mulai dari 85% pada tahun 2010 menjadi 82% pada tahun 2013.

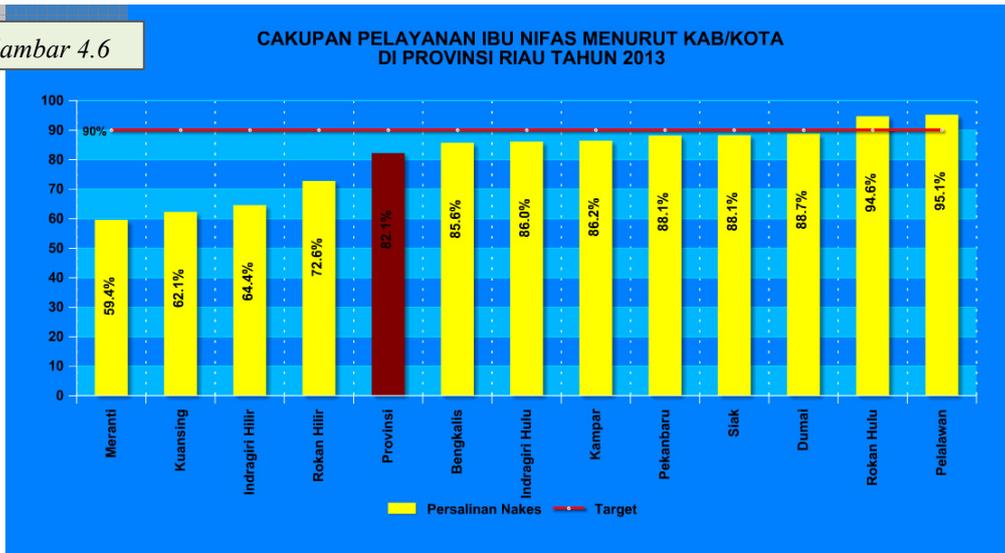
Gambar 4.5



Capaian indikator Kf-3 yang menurun dalam 4 tahun terakhir harus menjadikan evaluasi terhadap berbagai upaya yang dilakukan oleh Pemerintah dan masyarakat termasuk sektor swasta termasuk juga permasalahan dalam pencatatan dan pelaporan.

Gambar 4.6 berikut ini menyajikan persentase pelayanan ibu nifas menurut kabupaten/kota di Provinsi Riau.

Gambar 4.6



Meskipun cakupan pelayanan ibu nifas di Provinsi Riau 82,1 % belum mencapai target Rentra Tahun 2013 sebesar 90%. Namun terdapat dua kabupaten/kota yang mencapai target yakni Kabupaten Pelalawan (95,1%) dan Kabupaten Rokan Hulu (94,6%). Untuk cakupan yang terendah adalah Kabupaten Kep. Meranti (59,4%), kabupaten Kuantan Singingi (62,1%) dan Kabupaten Indragiri Hilir (64,4%).

1.4 Pelayanan/Penanganan Komplikasi Maternal

Komplikasi maternal adalah kesakitan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan atau janin dalam kandungan, baik langsung maupun tidak langsung, termasuk penyakit menular dan tidak menular yang dapat mengancam jiwa ibu dan atau janin, yang tidak disebabkan oleh trauma/kecelakaan. Pencegahan dan penanganan komplikasi maternal adalah pelayanan kepada ibu dengan komplikasi maternal untuk mendapatkan perlindungan/pencegahan dan penanganan definitif sesuai standar oleh tenaga kesehatan kompeten pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan. Indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pencegahan dan penanganan komplikasi maternal adalah cakupan penanganan komplikasi maternal (Cakupan PK).

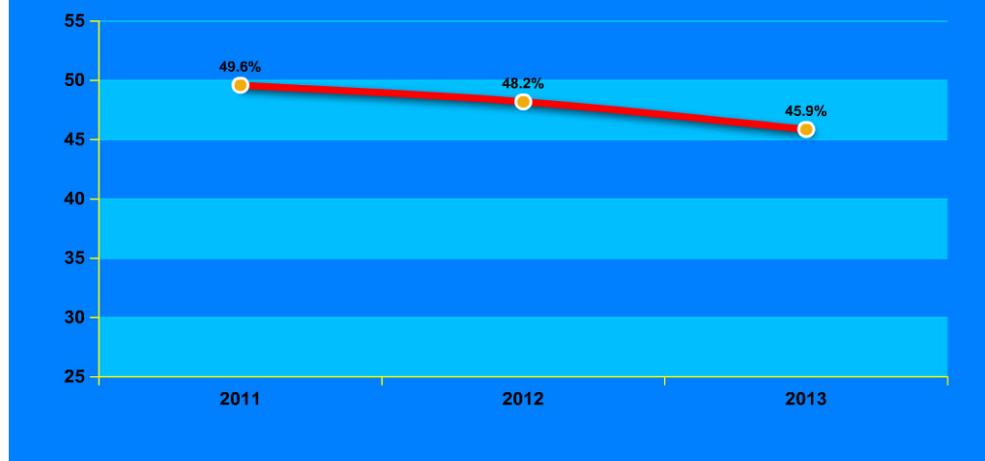
Indikator ini mengukur kemampuan negara dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara profesional kepada ibu (hamil, bersalin, nifas) dengan komplikasi.

Capaian indikator penanganan komplikasi kebidanan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 disajikan pada Gambar 4.7



Gambar 4.7

CAKUPAN PENANGANAN KOMPLIKASI MATERNAL DI PROVINSI RIAU TAHUN 2011 - 2013



Pada gambar diatas dapat diketahui bahwa terjadi penurunan cakupan penanganan komplikasi maternal, yaitu dari 49,6% pada tahun 2011 menjadi 45,9% pada tahun 2013.

Walaupun sebagian komplikasi maternal tidak dapat dicegah dan diperkirakan sebelumnya, tidak berarti bahwa komplikasi tersebut tidak dapat ditangani. Mengingat bahwa setiap ibu hamil/bersalin/nifas berisiko mengalami komplikasi, maka mereka perlu mempunyai akses terhadap pelayanan kegawatdaruratan maternal/obstetrik.

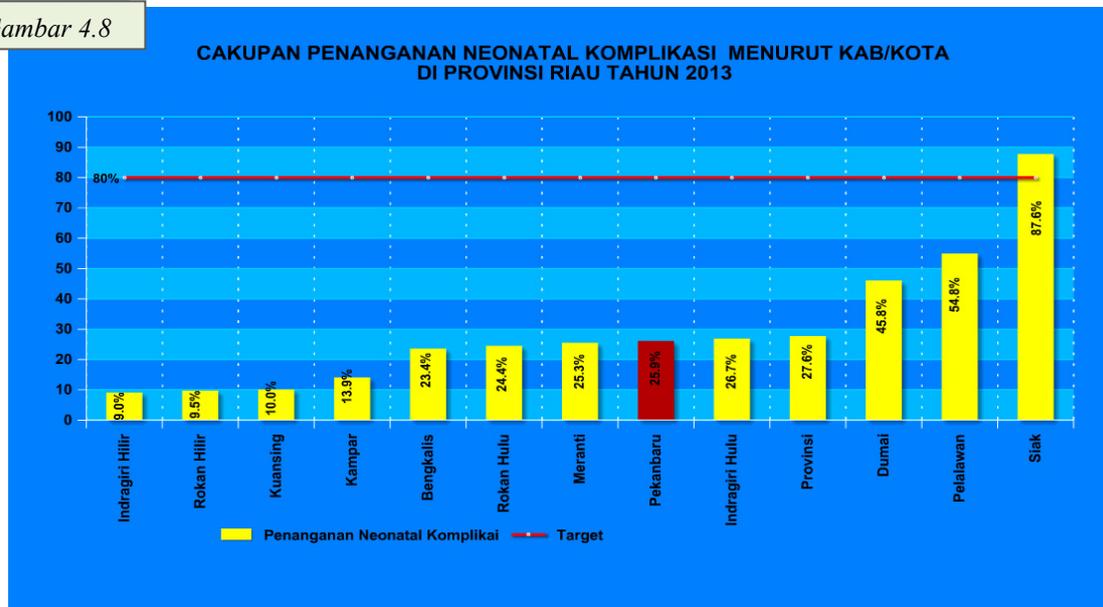
Upaya terobosan dalam penurunan AKI dan AKB di Indonesia adalah melalui Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) yang menitikberatkan fokustotalitas monitoring yang menjadi salah satu upaya deteksi dini, menghindari risiko kesehatan pada ibu hamil serta menyediakan akses dan pelayanan kegawatdaruratan obstetri dan neonatal dasar di tingkat Puskesmas (PONED) dan pelayanan kegawatdaruratan obstetri dan neonatal komprehensif di Rumah Sakit (PONEK). Dalam implementasinya, P4K merupakan salah satu unsur dari Desa Siaga.

1.5 Penanganan Neonatal Komplikasi

Neonatal komplikasi adalah neonatal dengan penyakit dan atau kelainan yang dapat menyebabkan kecacatan dan atau kematian, seperti asfiksia, ikterus, hipotermia, tetanus neonatorum, infeksi / sepsis, trauma lahir, BBLR (Berat Lahir < 2.500 gram), sindroma gangguan pernafasan, dan kelainan kongenital maupun yang termasuk klasifikasi kuning pada pemeriksaan dengan Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM). Yang dimaksud dengan penanganan Neonatal komplikasi adalah neonatal sakit dan atau neonatal dengan kelainan yang mendapat pelayanan sesuai standar oleh tenaga kesehatan (dokter, bidan atau perawat) baik di rumah, sarana pelayanan kesehatan dasar maupun sarana pelayanan kesehatan rujukan. Pelayanan sesuai standar antara lain sesuai dengan standar MTBM, manajemen Asfiksia Bayi

Baru Lahir, manajemen Bayi Berat Lahir Rendah, pedoman pelayanan neonatal essensial di tingkat pelayanan kesehatan dasar, PONED, PONEK atau standar operasional pelayanan lainnya. Pada gambar berikut ini disajikan gambaran cakupan penanganan neonatal komplikasi tahun 2013 di 12 kabupaten/kota di Provinsi Riau.

Gambar 4.8



Pada gambar 4.8 di atas nampak bahwa capaian penanganan neonatal komplikasi pada tahun 2013 sebesar 27,6%. Indikator ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2012 sebesar 36,2%. Meskipun secara provinsi capaian penanganan komplikasi neonatal masih rendah tidak mencapai target Renstra (80%), namun masih terdapat satu kabupaten mencapai target, yakni Kabupaten Siak (87,6%).

Cakupan penanganan komplikasi neonatal yang rendah dapat disebabkan oleh beberapa permasalahan diantaranya sistem pencatatan dan pelaporan penanganan neonatal dengan komplikasi yang belum mengakomodir semua laporan fasilitas kesehatan dasar dan rujukan swasta. Rendahnya cakupan penanganan juga dapat disebabkan masih terdapat tenaga kesehatan yang belum memahami definisi operasional dari terminologi penanganan neonatal dengan komplikasi.

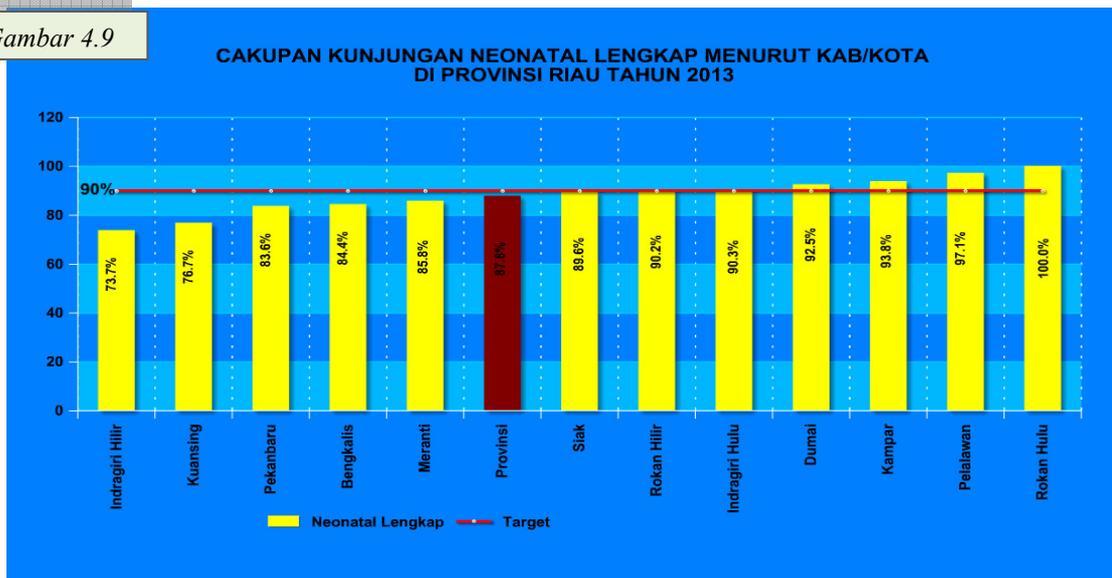
1.6 Kunjungan Neonatal

Bayi baru lahir atau yang lebih dikenal dengan neonatal merupakan salah satu kelompok yang paling rentan terhadap gangguan kesehatan. Beberapa upaya kesehatan dilakukan untuk mengendalikan risiko pada kelompok ini diantaranya dengan mengupayakan agar persalinan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan serta menjamin tersedianya pelayanan kesehatan sesuai standar pada kunjungan bayi baru lahir.



Indikator yang menggambarkan pelayanan kesehatan bagi neonatal adalah KN Lengkap yang mengharuskan agar setiap bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sedikitnya 3 kali. Capaian KN lengkap di Provinsi Riau pada tahun 2013 sebesar 87,8%. Capaian ini hampir memenuhi target program tahun 2013 sebesar 90%. Terdapat 6 kabupaten/kota telah memenuhi target tersebut. Gambaran cakupan kunjungan KN Lengkap menurut kabupaten/kota di Provinsi Riau terdapat pada gambar 4.9

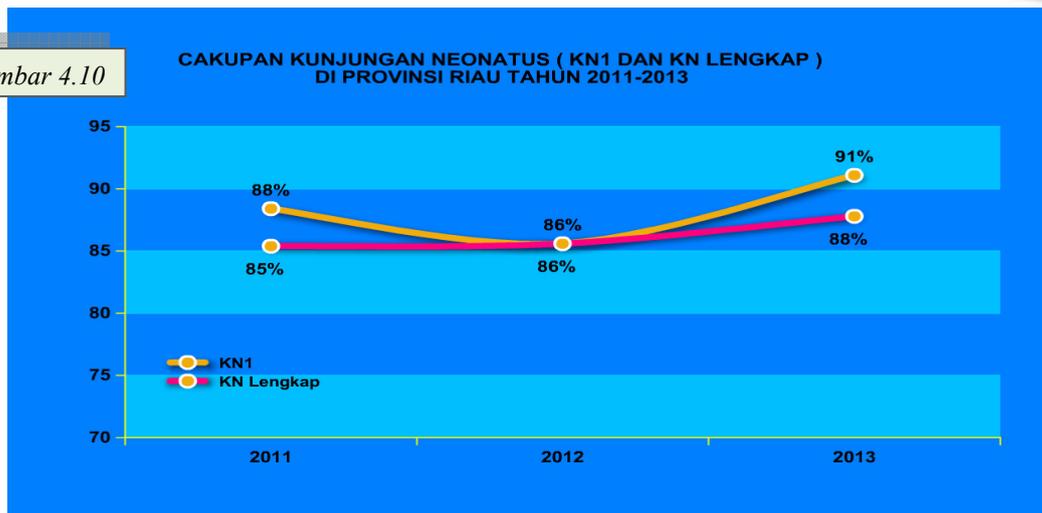
Gambar 4.9



Pada gambar diatas terlihat KN Lengkap capaian tertinggi terdapat di Kabupaten Rokan Hulu sebesar 100%, diikuti oleh Kabupaten Pelalawan sebesar 97,1%, dan Kabupaten Kampar sebesar 93,5%. Sedangkan kabupaten/kota dengan capaian terendah adalah Kabupaten Indragiri Hilir sebesar 73,7%, diikuti oleh Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 76,7%, dan Kota Pekanbaru sebesar 83,6%.

Pada tingkat Provinsi, capaian KN1 maupun KN Lengkap mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2012, yaitu dari 86% menjadi KN1 (91%) dan KN Lengkap (88%) pada tahun 2013. Gambar berikut ini menampilkan cakupan KN 1 dan KN lengkap dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013.

Gambar 4.10



Cakupan KN lengkap menunjukkan kecenderungan peningkatan, sejak diimplimentasikannya kebijakan KN lengkap yang mensyaratkan 3 kali kunjungan pada tahun 2008.

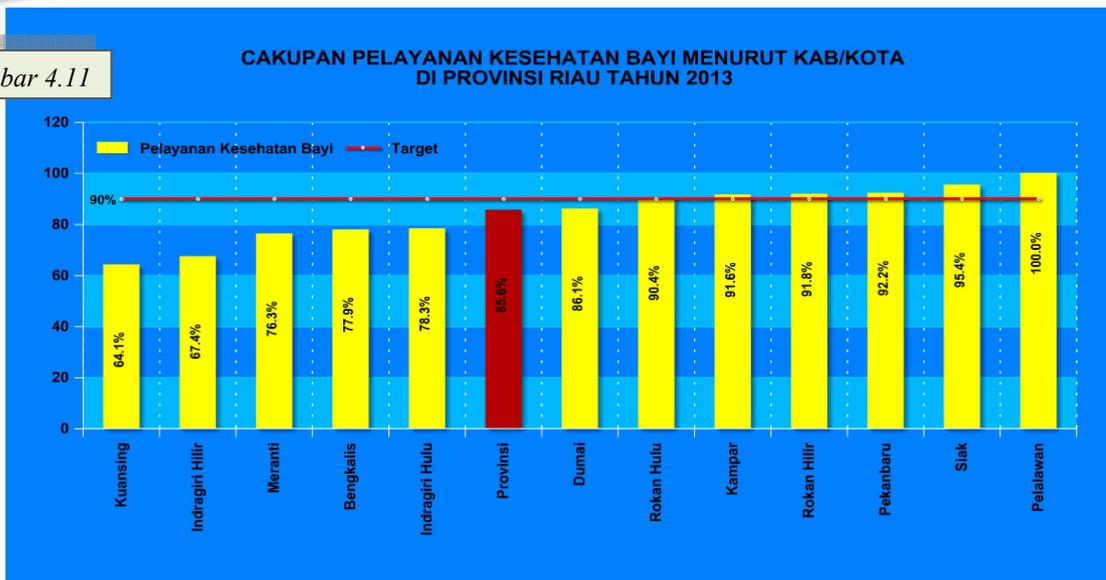
1.7 Pelayanan Kesehatan Pada Bayi

Bayi juga merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap gangguan kesehatan maupun serangan penyakit. Oleh karena itu dilakukan upaya pelayanan kesehatan yang ditujukan pada bayi usia 29 hari sampai dengan 11 bulan dengan memberikan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis kesehatan (dokter, bidan, dan perawat) minimal 4 kali. Program ini terdiri dari pemberian imunisasi dasar (BCG, DPT/ HB1-3, Polio 1-4, dan Campak), Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) bayi, pemberian vitamin A pada bayi, dan penyuluhan perawatan kesehatan bayi serta penyuluhan ASI Eksklusif, MP ASI dan lain-lain.

Cakupan pelayanan kesehatan bayi dapat menggambarkan upaya pemerintah dalam meningkatkan akses bayi untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin adanya kelainan atau penyakit, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit serta peningkatan kualitas hidup bayi. Cakupan pelayanan kesehatan bayi pada tahun 2013 mencapai 85,6% yang hampir memenuhi target Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2013 sebesar 90%. Capaian ini lebih rendah dibandingkan tahun 2012 dan tahun 2011 yaitu masing-masing sebesar 85,7% dan 86,3%. Gambaran capaian indikator ini di 12 kabupaten/kota menunjukkan bahwa sebagian besar kabupaten/kota telah memenuhi target Renstra tahun 2013 seperti yang disajikan pada gambar berikut ini.



Gambar 4.11



Pada gambar 4.11 di atas dapat dilihat bahwa terdapat 6 kabupaten/kota (50%) dengan capaian melebihi 90%. Kabupaten Pelalawan memiliki capaian tertinggi sebesar 100% diikuti oleh Kabupaten Siak sebesar 95,4% dan Kota Pekanbaru sebesar 92,2%. Kabupaten Kuantan Singingi memiliki capaian terendah sebesar 64,1% diikuti oleh kabupaten Indragiri Hilir sebesar 67,4%, dan kabupaten Kep. Meranti sebesar 76,3%.

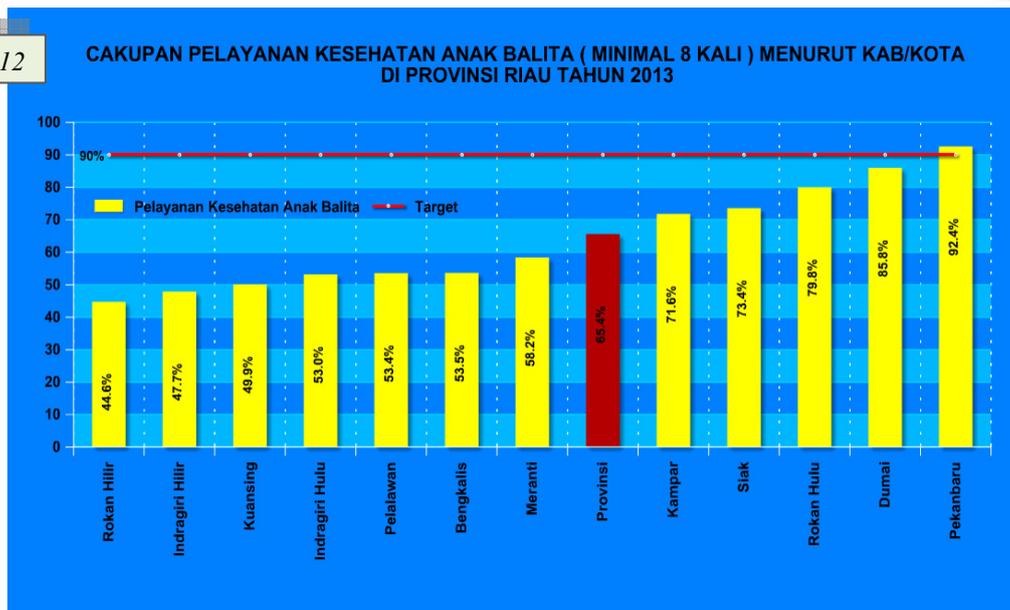
1.8 Pelayanan Kesehatan Pada Balita

Salah satu indikator yang ditetapkan pada Rencana Strategis Kementerian Kesehatan terkait dengan upaya kesehatan anak adalah pelayanan kesehatan pada anak balita. Adapun batasan anak balita adalah setiap anak yang berada pada kisaran umur 12 sampai dengan 59 bulan. Pelayanan kesehatan pada anak balita dilakukan oleh tenaga kesehatan dalam upaya meningkatkan kualitas hidup anak balita dengan melakukan beberapa kegiatan antara lain ;

1. Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan dan stimulasi tumbuh kembang pada anak dengan menggunakan instrumen SDIDTK
2. Pembinaan posyandu, pembinaan anak prasekolah termasuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan konseling keluarga pada kelas ibu balita dengan memanfaatkan Buku KIA
3. Perawatan anak balita dengan pemberian ASI sampai 2 tahun, makanan gizi seimbang, dan vitamin A

Capaian indikator ini pada tahun 2013 sebesar 65,4% yang mengalami penurunan dibandingkan tahun 2012 sebesar 63,2%. Indikator ini juga belum memenuhi target Renstra pada tahun 2013 yang sebesar 90%. Capaian indikator menurut kabupaten/kota juga menunjukkan bahwa sebagian besar provinsi memiliki capaian di bawah 90% seperti yang terdapat pada gambar berikut.

Gambar 4.12



Pada gambar 4.12 dapat diketahui bahwa hanya 1 kabupaten yang memiliki capaian melebihi target 90%, yaitu Kota Pekanbaru. Kota Pekanbaru memiliki capaian tertinggi sebesar 92,4%, diikuti oleh Kota Dumai sebesar 85,8%, dan Kabupaten Rokan Hulu sebesar 79,8%. Sedangkan kabupaten/kota dengan capaian terendah adalah Kabupaten Rokan Hilir sebesar 44,6%, diikuti oleh Kabupaten Indragiri Hilir sebesar 47,7%, dan Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 49,9%.

1.9 Pelayanan Kesehatan Pada Siswa SD dan Setingkat

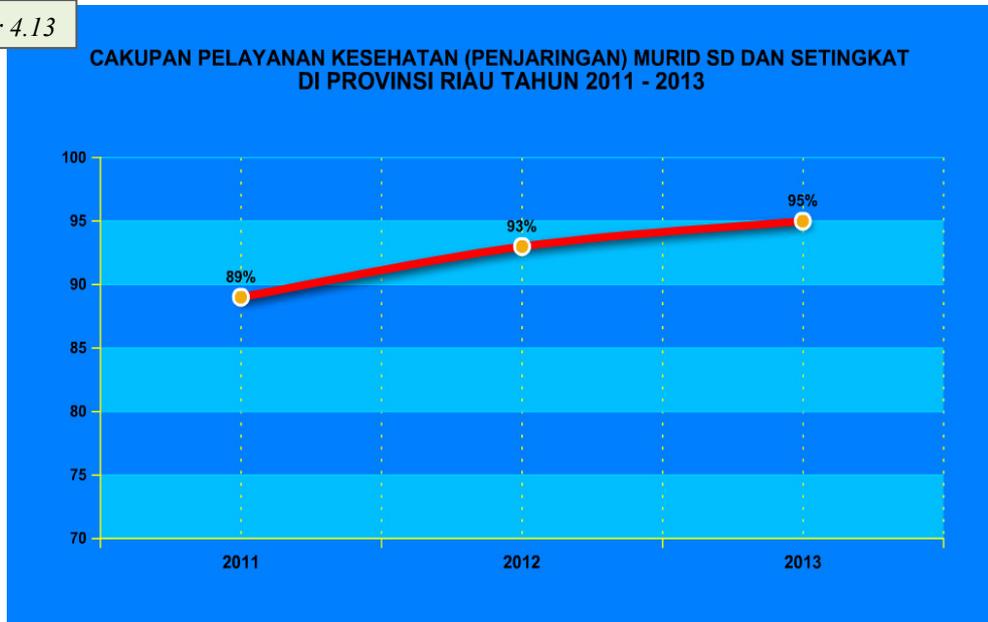
Salah satu upaya kesehatan anak adalah intervensi pada anak usia sekolah. Upaya kesehatan pada kelompok ini yang dilakukan melalui penjangkaran kesehatan terhadap murid SD/MI kelas I juga menjadi salah satu indikator yang dievaluasi keberhasilannya melalui Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Riau. Melalui kegiatan penjangkaran kesehatan diharapkan bisa mengatasi permasalahan kesehatan pada anak usia sekolah yaitu pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti menggosok gigi dengan baik dan benar, mencuci tangan menggunakan sabun, karies gigi, kecacingan, kelainan refraksi/ketajaman penglihatan dan masalah gizi.

Kegiatan penjangkaran kesehatan ini terdiri dari : 1. Pemeriksaan kebersihan perorangan (rambut, kulit dan kuku). 2. Pemeriksaan status gizi melalui pengukuran antropometri. 3. Pemeriksaan ketajaman indera (penglihatan dan pendengaran). 4. Pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut. 5. Pemeriksaan laboratorium untuk anemia dan kecacingan. 6. Pengukuran kebugaran jasmani 7. Deteksi dini masalah mental emosional.



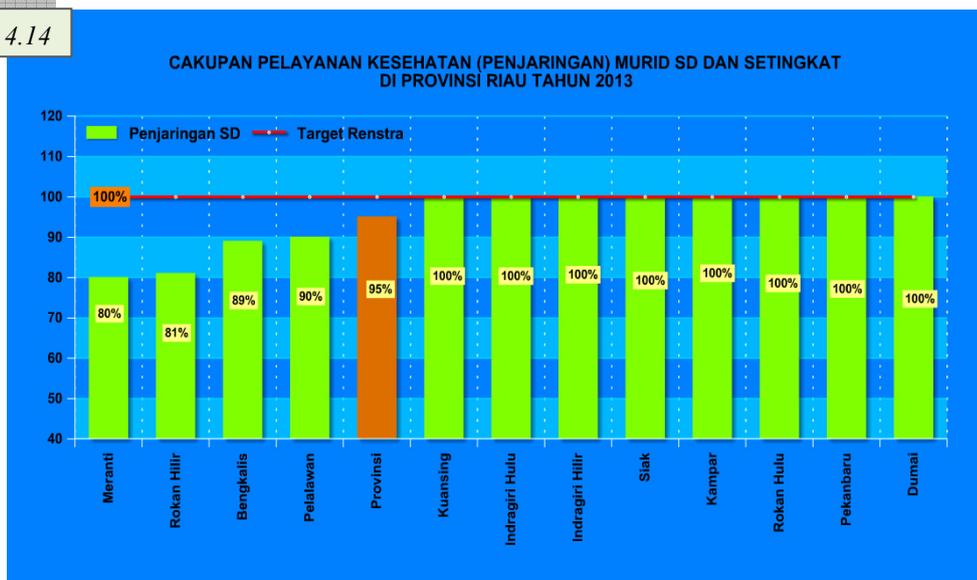
Cakupan SD atau sederajat yang melaksanakan penjarangan kesehatan untuk siswa kelas 1 pada tahun 2013 di Provinsi Riau sebesar 95%. Cakupan ini mengalami peningkatan sejak dari tahun 2011 sampai dengan 2013 yang dapat dilihat dari gambar dibawah ini.

Gambar 4.13



Untuk cakupan pelayanan kesehatan (penjarangan) murid SD dan setingkat, meskipun terjadi peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, capaian tersebut belum memenuhi target Renstra 2013 sebesar 100%. Untuk melihat gambaran pelayanan kesehatan murid SD dan setingkat dapat dilihat dari gambar dibawah ini.

Gambar 4.14



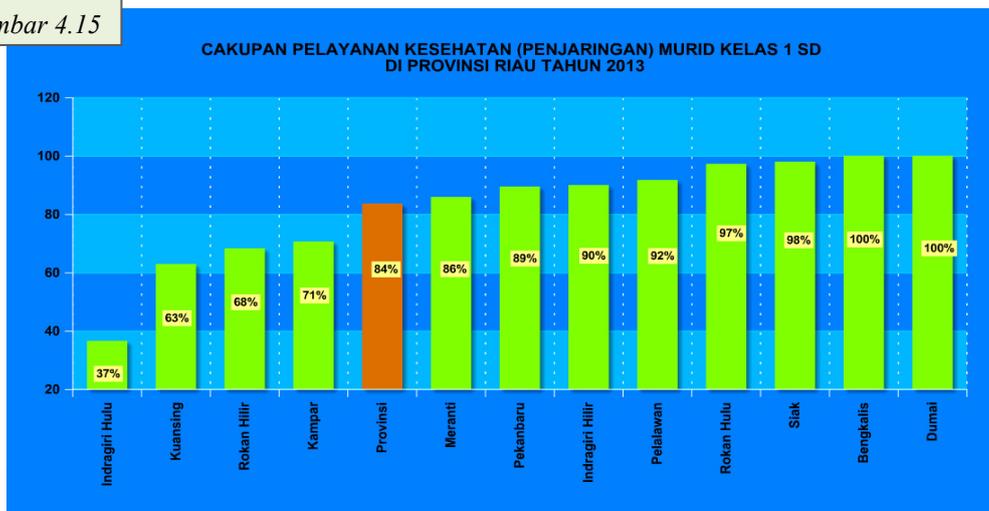
Gambar 4.14 menunjukkan bahwa hanya 8 kabupaten/kota yang telah mencapai target Renstra 2012 yaitu Dumai, Pekanbaru, Rokan Hulu, Kampar, Siak Indragiri Hilir, Indragiri Hulu, Kuantan Singingi dengan pencapaian 100%. Sedangkan capaian terendah terdapat di

Kabupaten Kep. Meranti sebesar 80%, diikuti oleh Kabupaten Rokan Hilir sebesar 81%, dan Kabupaten Bengkalis sebesar 89%. Sulit terpenuhinya target penjarangan SD/MI disebabkan oleh beberapa masalah. Masalah utama yang sering ditemukan di daerah adalah tenaga yang sudah dilatih dipindahkan ke bidang/tempat lain dan juga kurangnya tenaga di Puskesmas untuk melaksanakan penjarangan, sehingga untuk melaksanakan penjarangan kesehatan membutuhkan waktu lebih lama.

Dan diharapkan melalui penjarangan kesehatan diharapkan siswa SD/ sederajat kelas 1 yang memiliki masalah kesehatan mendapatkan penanganan sedini mungkin. Penjarangan kesehatan dinilai dengan menghitung persentase SD/MI yang melakukan penjarangan kesehatan terhadap seluruh SD/MI yang menjadi sasaran penjarangan.

Cakupan pelayanan kesehatan (penjarangan) murid kelas 1 SD tahun 2013 sebesar 84%, dimana kabupaten/kota yang tertinggi capaiannya adalah Kota Dumai dan Kabupaten Bengkalis masing-masing sebesar sebesar 100 % diikuti oleh Kabupaten Siak 98%. Dan utnuk capaian terendah kabupaten Indragiri Hulu sebesar 37 % diikuto oleh Kabupaten Kuantan Singingi 63% dan Kabupaten Rokan Hilir 68%.

Gambar 4.15



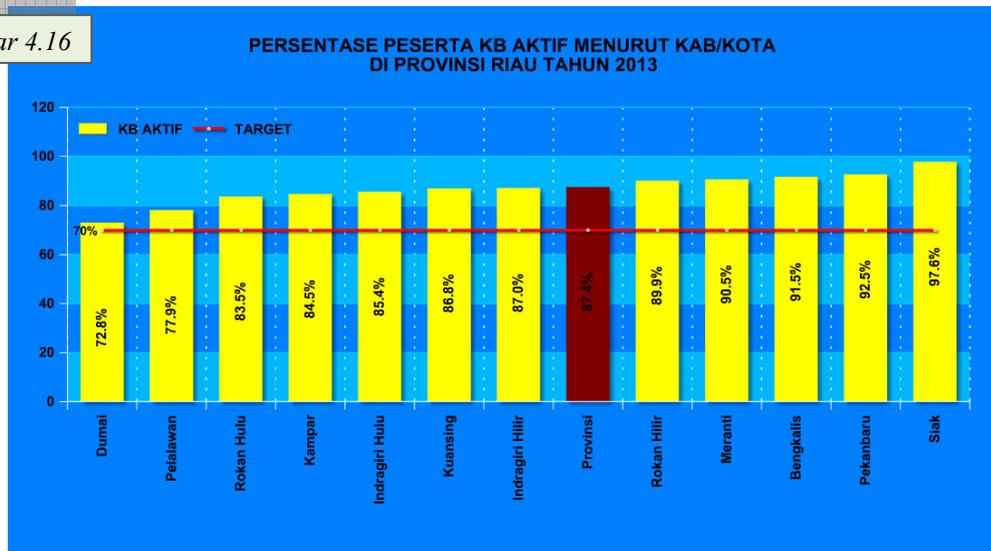
2. PELAYANAN KELUARGA BERENCANA (KB)

Program Keluarga Berencana (KB) dilakukan dalam rangka mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran. Sasaran program KB adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang lebih dititikberatkan pada kelompok Wanita Usia Subur (WUS) yang berada pada kisaran usia 15-49 tahun. Keberhasilan program KB dapat diukur dengan melihat cakupan KB aktif dan KB baru. Cakupan KB aktif menggambarkan proporsi pasangan usia subur (PUS) yang sedang menggunakan alat/metode kontrasepsi terhadap jumlah PUS yang ada. Sedangkan cakupan KB baru adalah jumlah PUS yang baru menggunakan alat/metode kontrasepsi terhadap jumlah



PUS. Gambar berikut ini menampilkan persentase peserta KB aktif menurut kabupaten/kota di Provinsi Riau pada tahun 2013.

Gambar 4.16



Cakupan peserta KB aktif di Provinsi Riau pada tahun 2012 sebesar 87,4%. Gambaran distribusi kabupaten/kota menunjukkan bahwa persentase tertinggi adalah Kabupaten Siak sebesar 97,6%, diikuti oleh Kota Pekanbaru sebesar 92,5%, dan Kabupaten Bengkalis sebesar 91,5%. Kabupaten dengan persentase terendah adalah Kota Dumai sebesar 72,8%, diikuti oleh Kabupaten Pelalawan sebesar 77,9%, dan Kabupaten Rokan Hulu sebesar 83,9%.

Penggunaan metode kontrasepsi pada KB terdiri dari beberapa jenis. Kepesertaan KB menurut penggunaan metode kontrasepsi pada tahun 2013 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta KB memilih untuk menggunakan metode kontrasepsi jangka pendek (89,1%) dan jangka panjang (10,9%). Dari metode kontrasepsi tersebut maka peserta KB aktif ini paling banyak jenis kontrasepsi suntikan sebesar 50,8%, kontrasepsi Pil (28,6%), Kondom (9,2%) dan hanya sedikit PUS yang memilih untuk menggunakan Metode Operatif Pria (MOP) pada tahun 2013.

3. PELAYANAN KESEHATAN GIGI

3.1 Rasio Tambal Cabut Gigi Tetap

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas meliputi kegiatan pelayanan dasar gigi dan upaya kesehatan gigi sekolah. Kegiatan pelayanan dasar gigi adalah tumpatan (penambalan) gigi tetap dan pencabutan gigi tetap.

Indikasi dari perhatian masyarakat adalah bila tumpatan gigi tetap semakin bertambah banyak berarti masyarakat lebih memperhatikan kesehatan gigi yang merupakan tindakan preventif, sebelum gigi tetap betul betul rusak dan harus dicabut. Pencabutan gigi tetap adalah

tindakan kuratif dan rehabilitatif yang merupakan tindakan terakhir yang harus diambil oleh seorang pasien.

Jumlah tumpatan gigi tetap tahun 2013 sebanyak 7.287 sementara jumlah pencabutan gigi tetap sebanyak 42.507. Data tersebut menandakan bahwa motivasi masyarakat dalam mempertahankan gigi geliginya belum maksimal, oleh karena itu masih diperlukan penyuluhan yang terus menerus agar masyarakat memeriksakan giginya secara teratur. Rasio tumpatan dan pencabutan gigi tetap tahun 2013 sebesar 0,17, mengalami penurunan dibanding tahun 2012 yaitu 0,26. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang melakukan pencabutan gigi dibandingkan melakukan tumpatan gigi tetap.

Beberapa kabupaten/kota yang pencabutan giginya jauh lebih banyak dibandingkan tumpatan giginya (rasio rendah), menandakan bahwa masyarakat di kabupaten yang bersangkutan masih kurang memperhatikan kesehatan gigi dan mulut dan kemungkinan frekuensi penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan oleh petugas kesehatan di setiap lini, baik yang dilakukan didalam maupun diluar gedung masih sangat minim.

Gambar 4.17



Untuk itu diharapkan penekanan pada pemeriksaan gigi ini dapat mengontrol fungsi kunyah gigi agar tetap baik, sehingga sistim pencernaan semakin bagus, yang pada akhirnya kesehatan secara umum akan meningkat dan diharapkan di tahun-tahun mendatang jumlah pencabutan gigi tetap trennya semakin menurun.

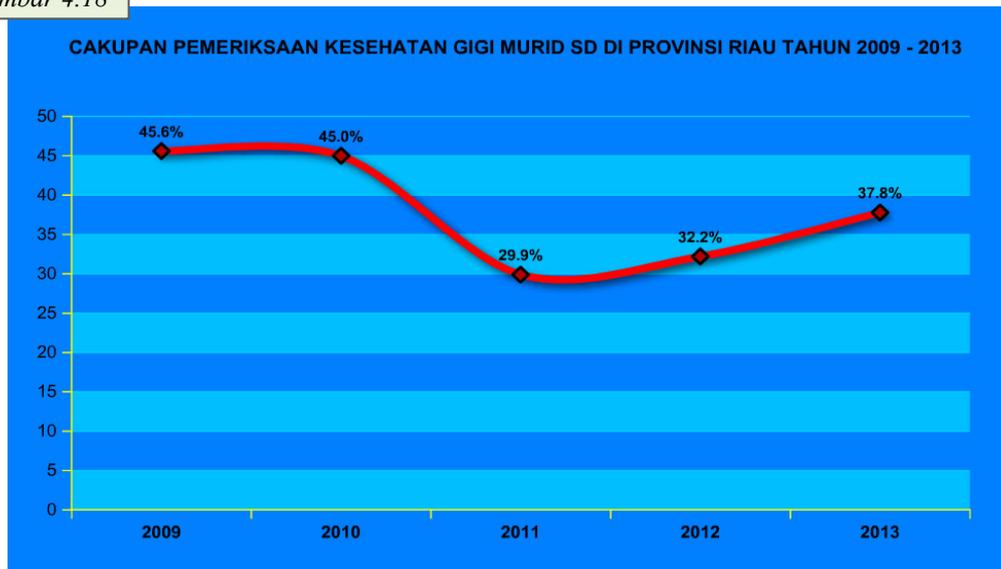
3.2 Murid SD/MI Mendapat Pemeriksaan Gigi dan Mulut

Kegiatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut lainnya adalah Upaya Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) yang merupakan upaya promotif dan preventif kesehatan gigi khususnya untuk anak sekolah. Kegiatan UKGS meliputi pemeriksaan gigi pada seluruh murid untuk mendapatkan murid yang perlu perawatan gigi, kemudian melakukan perawatan pada murid

yang memerlukan. Persentase jumlah murid yang diperiksa untuk tahun 2013 (37,8%) meningkat dibandingkan pencapaian tahun 2012 (32,2%). Beberapa kabupaten mempunyai cakupan sangat rendah, seperti Kabupaten Siak (7,2%) dan masih ada beberapa kabupaten/kota yang melaporkan datanya dengan lengkap. Sedangkan Kabupaten Bengkalis telah 100% melakukan pemeriksaan gigi dan mulut pada murid SD/MI.

Gambaran tentang pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut SD di Provinsi Riau tahun 2009 -2013 dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 4.18



3.3 Murid SD/MI Mendapat Perawatan Gigi dan Mulut

Jumlah Murid SD/MI diperiksa dan memerlukan perawatan tahun 2013 sebanyak 32.125 anak. Cakupan perawatan gigi dan mulut murid SD/MI di Provinsi Riau tahun 2013 sebesar 57,4% mengalami penurunan bila dibanding tahun 2012 (51,8%). Program kesehatan gigi terutama dalam perawatan gigi dan mulut terutama bagi murid SD/MI harus mendapat perhatian khusus dalam rangka menjaga kesehatan gigi dan mulut anak sekolah.

Gambar 4.19

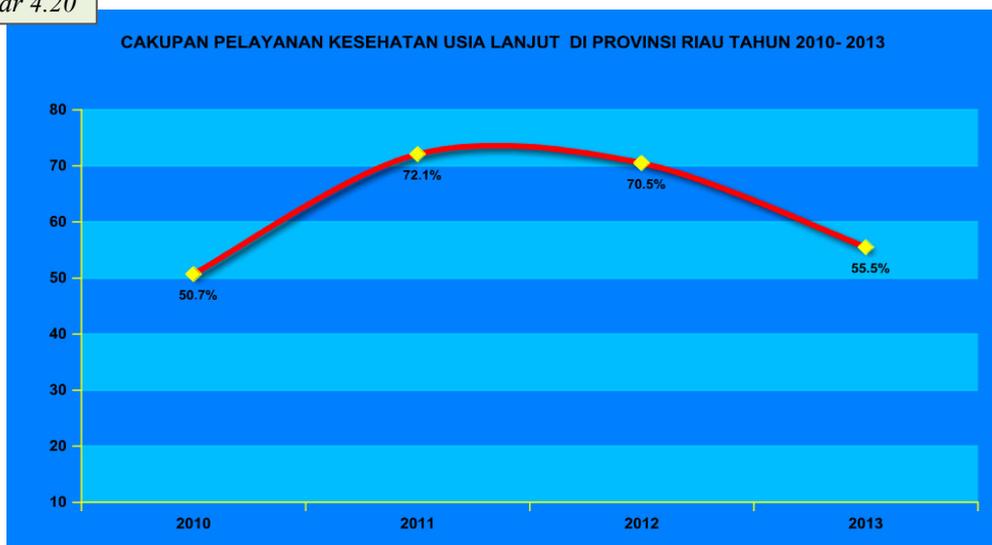


4. PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT

Upaya kesehatan usia lanjut adalah upaya kesehatan paripurna dasar dan menyeluruh dibidang kesehatan usia lanjut yang meliputi peningkatan kesehatan, pencegahan, pengobatan dan pemulihan. Tempat pelayanan kesehatan tersebut bisa dilaksanakan di Puskesmas-Puskesmas ataupun Rumah Sakit serta Panti- panti dan institusi lainnya.

Pelayanan kesehatan usia lanjut diberikan untuk pelayanan penduduk usia 60 tahun ke atas yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar oleh tenaga kesehatan, baik di puskesmas maupun di posyandu/kelompok usia lanjut. Cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut Provinsi Riau tahun 2013 sebesar 55.5% menurun bila dibandingkan cakupan pada tahun 2012 yang sebesar 70.5%. Terjadi penurunan ini kemungkinan disebabkan oleh pencatatan dan pelaporan yang belum maksimal. Gambaran pelaksanaan cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut di Provinsi Riau dapat dilihat pada Gambar 4.20 di bawah.

Gambar 4.20



5. PERBAIKAN GIZI MASYARAKAT

Permasalahan gizi masyarakat merupakan salah satu isu kesehatan masyarakat yang menyita perhatian sektor kesehatan. Status gizi juga merupakan salah satu penentu kondisi derajat kesehatan masyarakat. Pemerintah melakukan upaya perbaikan gizi masyarakat dalam rangka merespon permasalahan gizi yang sering ditemukan seperti anemia gizi besi, kekurangan vitamin A, dan gangguan akibat kekurangan yodium.

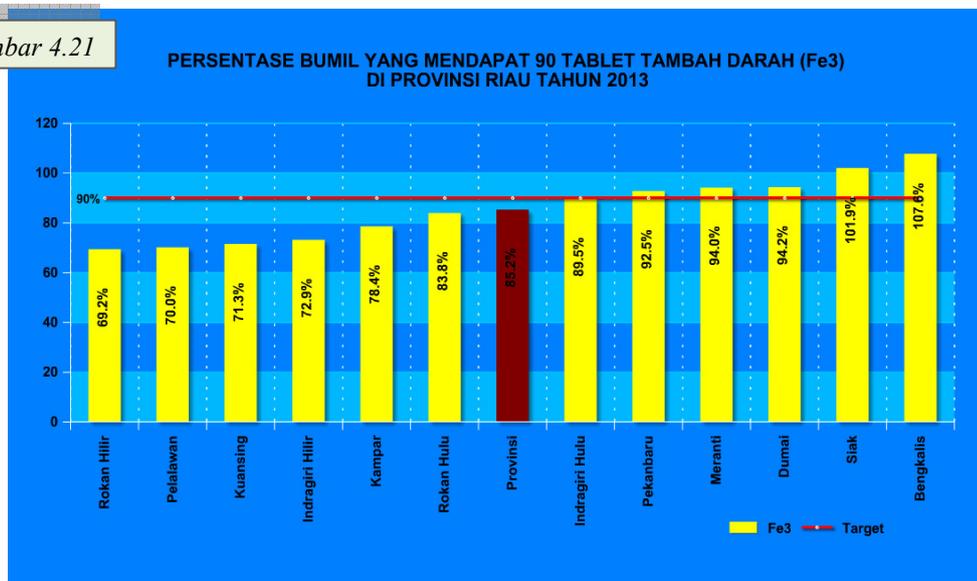
5.1 Pemberian Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil (Fe)

Salah satu permasalahan gizi masyarakat adalah anemia gizi, yaitu suatu kondisi ketika kadar Haemoglobin (Hb) dalam darah tergolong rendah. Rendahnya kadar Hb ini terjadi karena

kekurangan asupan zat gizi yang diperlukan untuk pembentukan komponen Hb terutama zat besi (Fe). Sebagian besar anemia yang ditemukan di Indonesia adalah anemia gizi besi yaitu anemia yang disebabkan karena kekurangan zat besi (Fe). Dalam rangka penanggulangan permasalahan anemia gizi besi, telah dilakukan program pemberian tablet Fe. Pemberian tablet besi ini diintegrasikan dengan pelayanan kunjungan ibu hamil (antenatal care).

Cakupan pemberian tablet Fe di Provinsi Riau pada tahun 2013 sebesar 85,2%. Persentase ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2012 yang sebesar 83,71%. Kabupaten dengan cakupan tertinggi adalah Kabupaten Bengkalis sebesar 107,6% diikuti oleh Kabupaten Siak sebesar 101,9%, dan Kota Dumai sebesar 94,2%. Sedangkan cakupan terendah adalah Kabupaten Rokan Hilir sebesar 69,2%, diikuti oleh Kabupaten Pelalawan sebesar 70%, dan Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 71,3%. Cakupan pemberian tablet besi pada tahun 2013 di 12 kabupaten/kota disajikan pada gambar berikut ini.

Gambar 4.21



Efektivitas upaya pemberian tablet besi juga sangat bergantung pada seberapa besar kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi yang diberikan. Cakupan pemberian tablet besi yang tinggi bisa tidak berdampak pada penurunan anemia besi jika kepatuhan ibu hamil dalam menelan tablet besi masih rendah.

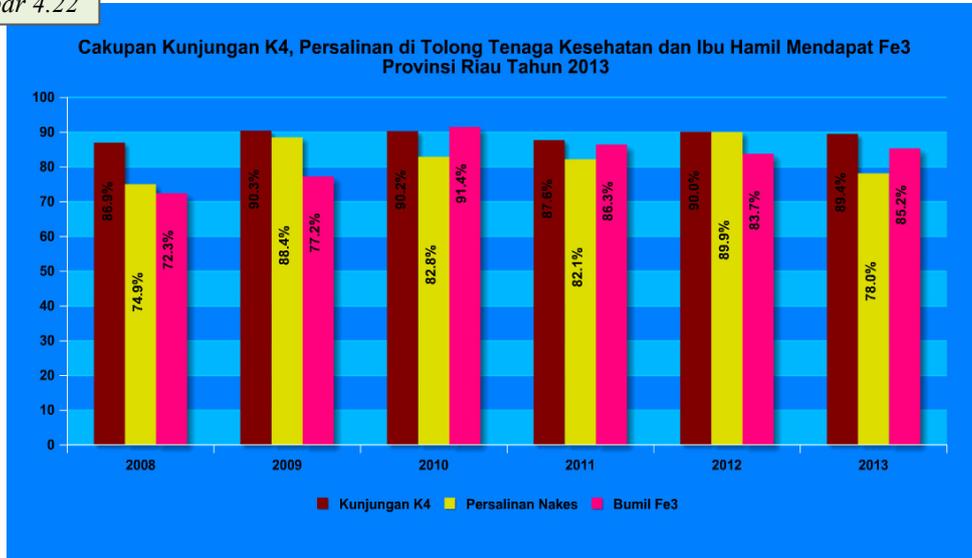
Program pemberian tablet besi sangat terkait dengan pelayanan kesehatan pada ibu hamil (K1-K4) karena diberikan pada saat ibu hamil melakukan kunjungan ke pelayanan kesehatan. Pemberian tablet besi juga menjadi salah satu syarat terpenuhinya kunjungan ibu hamil K4.

Namun demikian, capaian kunjungan K4 ibu hamil pada tahun 2013 sebesar 89,4%, yaitu lebih besar dibandingkan dengan capaian pemberian tablet besi pada ibu hamil sebesar 85,2%.

Secara ideal, seharusnya capaian dua indikator tersebut sama atau tidak jauh berbeda. Oleh karena itu diperlukan perbaikan pada sistem pencatatan dan pelaporan serta koordinasi antar

pengelola program terkait. Hal ini dapat dilihat dari gambar dibawah ini bagai gambaran pencapaian antara pemeriksaan ibu hamil dan pemberian Tablet Fe dan persalinan oleh tenaga kesehatan tahun 2008 sampai tahun 2013.

Gambar 4.22



5.2 Pemberian Kapsul Vitamin A

Selain anemia gizi besi, kekurangan vitamin A juga menjadi perhatian dalam upaya perbaikan gizi masyarakat. Oleh karena itu dilakukan pemberian kapsul Vitamin A dalam rangka mencegah dan menurunkan prevalensi kekurangan vitamin A (KVA) pada balita. Cakupan yang tinggi dari pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi terbukti efektif untuk mengatasi masalah KVA pada masyarakat. Vitamin A berperan terhadap penurunan angka kematian, pencegahan kebutaan, serta pertumbuhan dan kelangsungan hidup anak.

Pemberian kapsul vitamin A dilakukan terhadap bayi (6-11 bulan) dengan dosis 100.000 SI, anak balita (12-59 bulan) dengan dosis 200.000 SI, dan ibu nifas diberikan kapsul vitamin A 200.000 SI, sehingga bayinya akan memperoleh vitamin A yang cukup melalui ASI. Pemberian Kapsul Vitamin A diberikan secara serentak setiap bulan Februari dan Agustus pada balita usia 6-59 bulan.

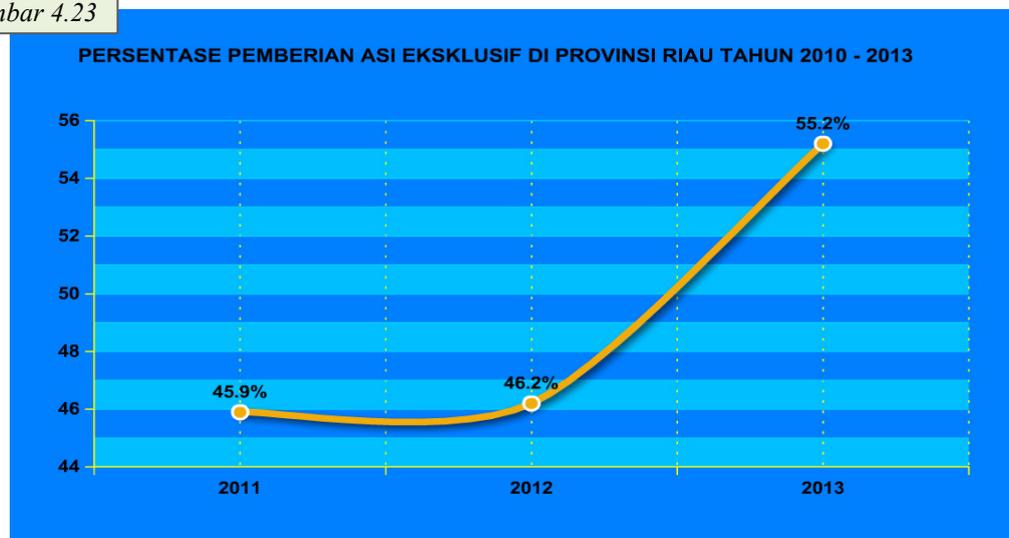
5.3 Cakupan Pemberian ASI Eksklusif

Cara pemberian makanan pada bayi yang baik dan benar adalah menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir sampai dengan umur 6 bulan dan meneruskan menyusui anak sampai umur 24 bulan. Mulai umur 6 bulan, bayi mendapat makanan pendamping ASI yang bergizi sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembangnya. Persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Provinsi Riau pada tahun 2013 sebesar 51,2%. Capaian ini sedikit lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2012 sebesar 46,2% dan 2011 sebesar 45,9%.



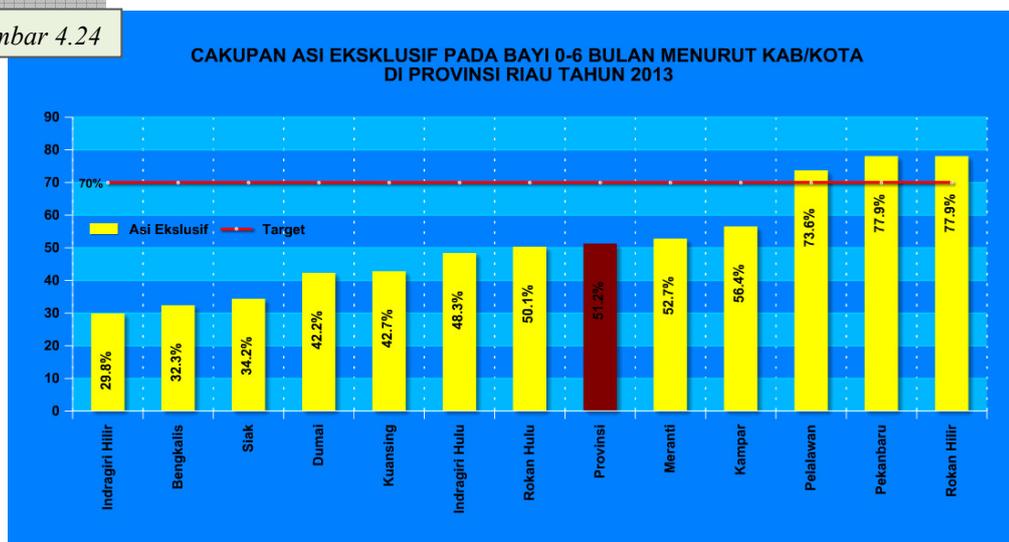
Gambaran pemberian ASI eksklusif pada tahun 2011 sampai dengan 2013 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4.23



Sedangkan Kabupaten dengan cakupan pemberian ASI Eksklusif tertinggi pada tahun 2013 adalah Rokan Hilir dan Kota Pekanbaru masing-masing sebesar 77,9%, diikuti Kabupaten Pelalawan sebesar 73,6%. Sedangkan cakupan terendah terdapat di Kabupaten Indragiri Hilir sebesar 29,8%, diikuti oleh Kabupaten Bengkalis sebesar 32,3% dan Kabupaten Siak sebesar 34,2%. Cakupan ASI Eksklusif menurut distribusi kabupaten/kota ditampilkan pada Gambar 4.24.

Gambar 4.24



Pada Gambar diatas dapat diketahui bahwa hanya 3 kabupaten/kota (25%) yang memiliki capaian melebihi target Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 70%. Dan sekitar 75% belum mencapai target termasuk juga cakupan secara Provinsi.

Permasalahan terkait pencapaian cakupan ASI Eksklusif antara lain :

- a. Pemasaran susu formula masih gencar dilakukan untuk bayi 0-6 bulan yg tidak ada masalah medis.
- b. Masih banyaknya perusahaan yang mempekerjakan perempuan tidak memberi kesempatan bagi ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan untuk melaksanakan pemberian ASI secara eksklusif. Hal ini terbukti dengan belum tersedianya ruang laktasi dan perangkat pendukungnya.
- c. Masih banyak tenaga kesehatan ditingkat layanan yang belum peduli atau belum berpihak pada pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI Eksklusif, yaitu masih mendorong untuk memberi susu formula pada bayi 0-6 bulan.
- d. Pemasaran susu formula masih banyak yang ditujukan pada bayi yang tidak punya masalah kesehatan.
- e. Masih sangat terbatasnya tenaga konselor ASIF.
- f. Belum maksimalnya kegiatan edukasi, sosialisasi, advokasi, dan kampanye terkait pemberian ASI, dan belum semua rumah sakit melaksanakan 10 Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui (LMKM).

Upaya yang dilakukan dalam memecahkan masalah tersebut yaitu:

- a. Pemberlakuan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif.
- b. Melakukan pelatihan konseling menyusui dan konseling Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Sampai tahun 2012 telah dilakukan pelatihan konseling menyusui kepada 3.929 orang dan MP-ASI 416 orang.
- c. Melaksanakan 10 Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui (LMKM)
- d. Sosialisasi dan kampanye ASI Eksklusif
- e. KIE melalui media cetak dan elektronik
- f. Mengembangkan Strategi Peningkatan Pemberian ASI Eksklusif
- g. Menciptakan lingkungan yang kondusif terhadap perilaku menyusui melalui peraturan perundang-undangan dan kebijakan atau PPh.
- h. Penguatan sarana pelayanan kesehatan (RS/RSIA, Puskesmas perawatan, klinik bersalin) dalam menerapkan 10 LMKM.
- i. Peningkatan komitmen dan kapasitas stakeholder dalam meningkatkan, melindungi, dan mendukung pemberian ASI
- j. Pemberdayaan ibu, keluarga, dan masyarakat dalam praktek pemberian ASI.



- k. Menjamin terlaksananya strategi pemberian ASI
- l. Pengembangan peraturan perundangan-undangan dan kebijakan atau PP.
- m. Pelaksanaan revitalisasi RS dan sarana pelayanan kesehatan sayang bayi.
- n. Peningkatan kapasitas tenaga kesehatan.
- o. Pemberdayaan ibu, bapak, dan keluarga, serta masyarakat
- p. Perlindungan pekerja perempuan.
- q. Bekerjasama dengan lintas sektor terkait dalam pengawasan pemasaran susu formula dan produk makanan bayi sesuai standar produk makanan (codex alimentarius)
- r. Advokasi dan promosi peningkatan pemberian ASI

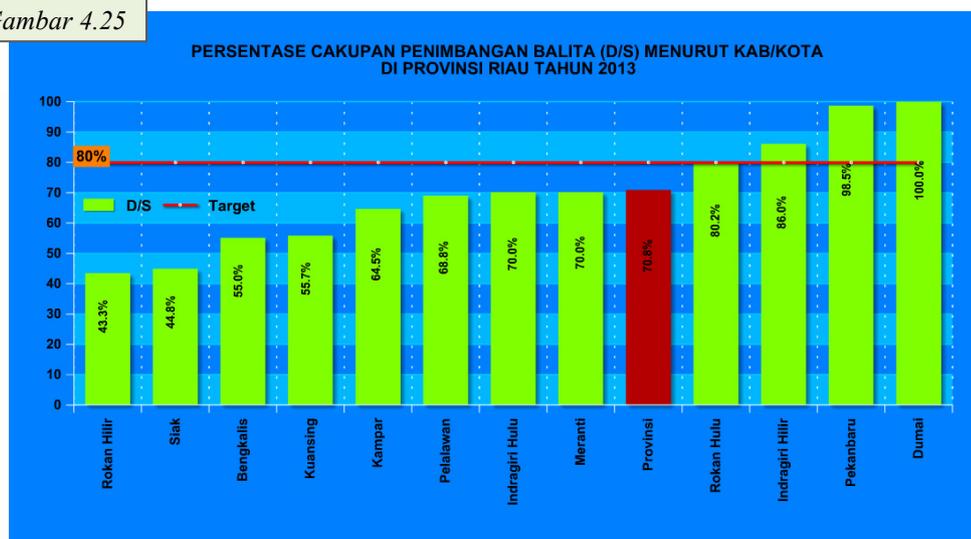
5.4 Cakupan Penimbangan balita di Posyandu (D/S)

Kegiatan penimbangan balita di Posyandu (D/S) menjadi salah satu indikator yang ditetapkan pada Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2010-2014. Indikator ini berkaitan dengan cakupan pelayanan gizi pada balita, cakupan pelayanan kesehatan dasar khususnya imunisasi serta penanganan prevalensi gizi kurang pada balita.

Dengan cakupan cakupan D/S yang tinggi, diharapkan semakin tinggi pula cakupan vitamin A, cakupan imunisasi dan semakin rendah prevalensi gizi kurang.

Cakupan penimbangan balita di posyandu (D/S) di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 70,8%. Cakupan ini lebih tinggi dibandingkan tahun 2012 sebesar 58,3%. Capaian pada tahun 2013 belum mencapai target 2013 sebesar 80%. Pada tingkat kabupaten/kota terdapat 5 kabupaten/kota dengan capaian melebihi target 80% seperti yang ditampilkan pada gambar berikut.

Gambar 4.25



Pada gambar di atas diketahui bahwa kabupaten/kota yang memiliki capaian tertinggi adalah Kota Dumai sebesar 100%, diikuti oleh Kota Pekanbaru sebesar 98,5%, dan Kabupaten

Indragiri Hilir sebesar 86%. Sedangkan cakupan terendah terdapat di Kabupaten Rokan Hilir sebesar 43,3%, diikuti oleh Kabupaten Siak sebesar 44,8% dan Kabupaten Bengkalis sebesar 55%. Kunjungan balita ke posyandu sangat berkaitan dengan indikator D/S. Namun demikian terdapat beberapa kendala yang dihadapi terkait dengan kunjungan balita ke posyandu. Permasalahan tersebut antara lain : dana operasional dan sarana prasarana untuk menggerakkan kegiatan Posyandu, tingkat pengetahuan kader dan kemampuan petugas dalam pemantauan pertumbuhan dan konseling, tingkat pemahaman keluarga dan masyarakat terhadap manfaat Posyandu, serta pelaksanaan pembinaan kader.

6. PELAYANAN IMUNISASI

Program imunisasi merupakan salah satu upaya untuk melindungi penduduk terhadap penyakit tertentu. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) antara lain : Difteri, Tetanus, Hepatitis B, radang selaput otak, radang paru-paru, pertusis, dan polio. Proses perjalanan penyakit diawali ketika virus/ bakteri/ protozoa/ jamur, masuk ke dalam tubuh. Setiap makhluk hidup yang masuk ke dalam tubuh manusia akan dianggap benda asing oleh tubuh atau yang disebut dengan antigen. Secara alamiah sistem kekebalan tubuh akan membentuk zat anti yang disebut antibodi untuk melumpuhkan antigen. Pada saat pertama kali antibodi “berinteraksi” dengan antigen, respon yang diberikan tidak terlalu kuat. Hal ini disebabkan antibodi belum “mengenali” antigen. Pada interaksi antibodi-antigen yang ke-2 dan seterusnya, sistem kekebalan tubuh sudah memiliki “memori” untuk mengenali antigen yang masuk ke dalam tubuh, sehingga antibodi yang terbentuk lebih banyak dan dalam waktu yang lebih cepat.

Proses pembentukan antibodi untuk melawan antigen secara alamiah disebut imunisasi alamiah. Sedangkan program imunisasi melalui pemberian vaksin adalah upaya stimulasi terhadap sistem kekebalan tubuh untuk menghasilkan antibodi dalam upaya melawan penyakit dengan melumpuhkan “antigen” dilemahkan yang berasal dari vaksin. Program imunisasi diberikan kepada populasi yang dianggap rentan terjangkit penyakit menular, yaitu bayi, anak usia sekolah, wanita usia subur, dan ibu hamil.

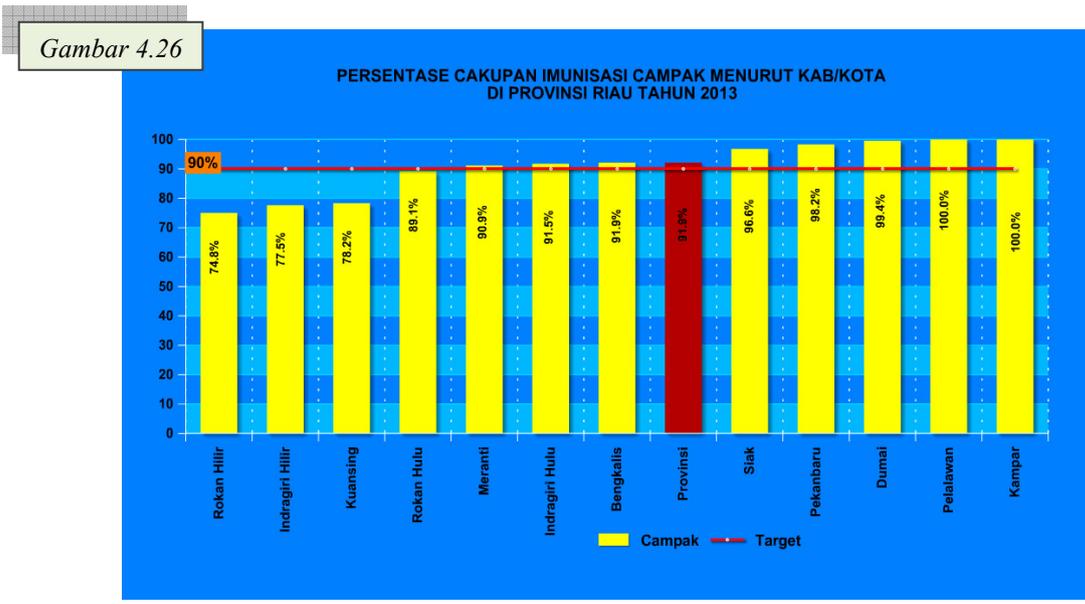
6.1 Imunisasi Dasar pada Bayi

Sebagai salah satu kelompok yang menjadi sasaran program imunisasi, setiap bayi wajib mendapatkan lima imunisasi dasar lengkap (LIL) yang terdiri dari : 1 dosis BCG, 3 dosis DPT, 4 dosis polio, 1 dosis hepatitis B, dan 1 dosis campak. Dari kelima imunisasi dasar lengkap yang diwajibkan tersebut, campak merupakan imunisasi yang mendapat perhatian lebih yang dibuktikan dengan komitmen Indonesia pada lingkup ASEAN dan SEARO untuk



mempertahankan cakupan imunisasi campak sebesar 90%. Hal ini terkait dengan realita bahwa campak adalah penyebab utama kematian pada balita. Dengan demikian pencegahan campak memiliki peran signifikan dalam penurunan angka kematian balita.

Provinsi Riau memiliki cakupan imunisasi campak pada tahun 2013 sebesar 91,93%. Capaian tersebut telah memenuhi target 90% yang menjadi komitmen Provinsi Riau pada lingkup nasional. Cakupan pada tahun 2013 juga menunjukkan penurunan dibandingkan tahun 2012 sebesar 96%. Pada tingkat kabupaten/kota, terdapat 8 kabupaten/kota yang telah berhasil mencapai target 90% seperti yang disajikan pada gambar 4.25. berikut.

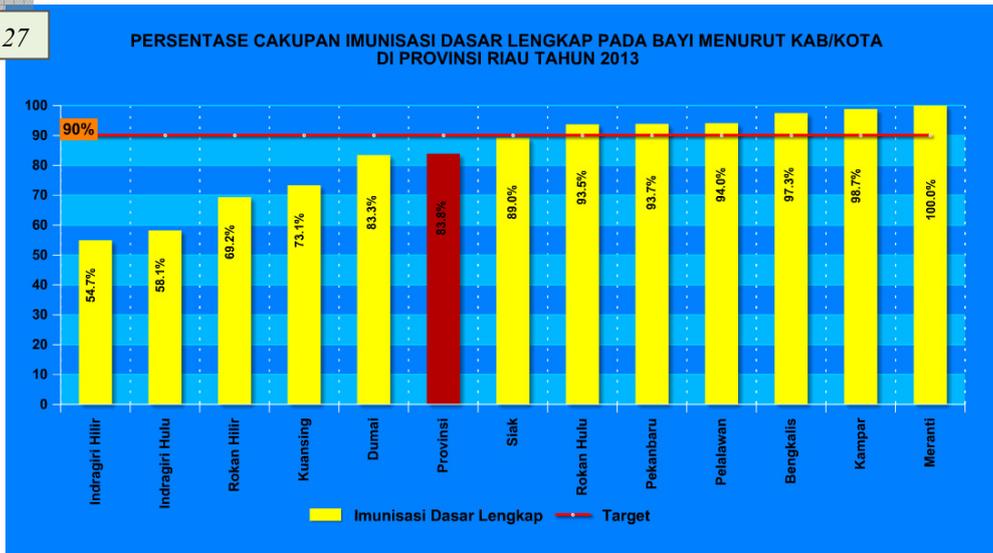


Pada gambar di atas dapat diketahui bahwa Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan memiliki capaian tertinggi sebesar 100% diikuti oleh Kota Dumai sebesar 99,4% . Sedangkan kabupaten/kota dengan cakupan terendah adalah Kabupaten Rokan Hilir sebesar 74,8%, diikuti oleh Indragiri Hilir sebesar 77,5% dan Kuantan Singingi sebesar 78,1%.

Program imunisasi pada bayi mengharapkan agar setiap bayi mendapatkan kelima jenis imunisasi dasar lengkap. Keberhasilan seorang bayi dalam mendapatkan 5 jenis imunisasi dasar tersebut diukur melalui indikator imunisasi dasar lengkap. Capaian indikator ini di Provinsi Riau pada tahun 2013 sebesar 83,8%. Angka ini belum memenuhi target pada tahun 2013 sebesar 90%. Dengan demikian terdapat 6 kabupaten/kota (50%) yang telah memenuhi target Renstra tahun 2013.



Gambar 4.27

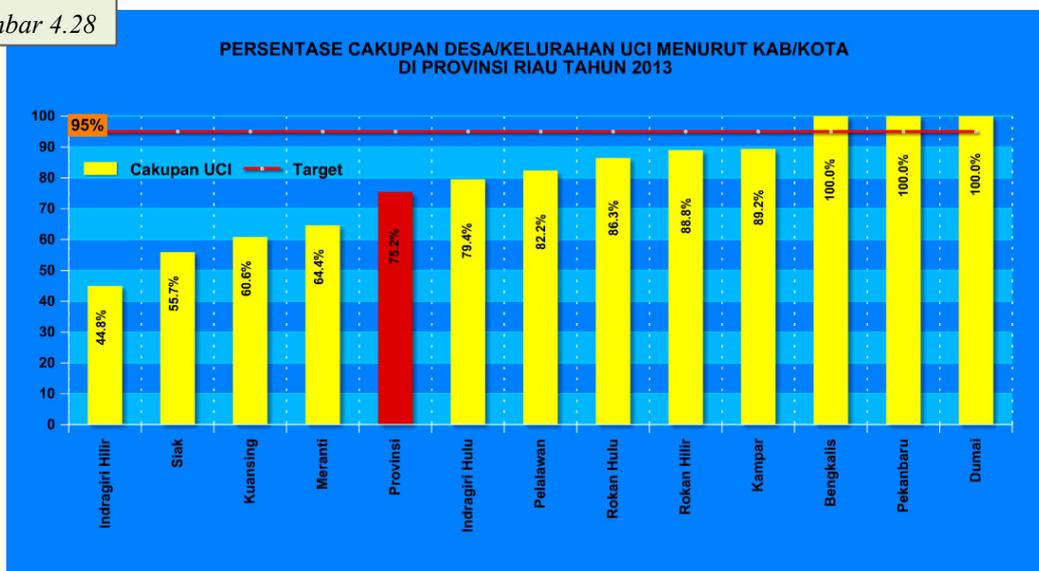


Berdasarkan pencapaian kabupaten/kota pada gambar di atas, capaian imunisasi dasar lengkap tertinggi pada tahun 2013 terdapat di Kabupaten Kep. Meranti sebesar 100% diikuti oleh Kabupaten Kampar sebesar 98,7% dan kabupaten Bengkalis sebesar 97,3%. Sedangkan kabupaten/kota dengan capaian terendah adalah Kabupaten Indragiri Hilir sebesar 54,7%, diikuti oleh Kabupaten Indragiri Hulu sebesar 58,1%, dan kabupaten Rokan Hilir sebesar 69,2%.

Indikator lain yang diukur untuk menilai keberhasilan pelaksanaan imunisasi adalah Universal Child Immunization atau yang biasa disingkat UCI. UCI adalah gambaran suatu desa/kelurahan dimana $\geq 80\%$ dari jumlah bayi (0-11 bulan) yang ada di desa/kelurahan tersebut sudah mendapat imunisasi dasar lengkap.

Target UCI pada tahun 2013 adalah sebesar 95% sementara pencapaian Provinsi Riau sebesar 75,2% dan pada tahun 2013 terdapat 3 kabupaten/kotayang memiliki persentase desa UCI melebihi target 95% seperti yang nampak pada gambar berikut ini.

Gambar 4.28



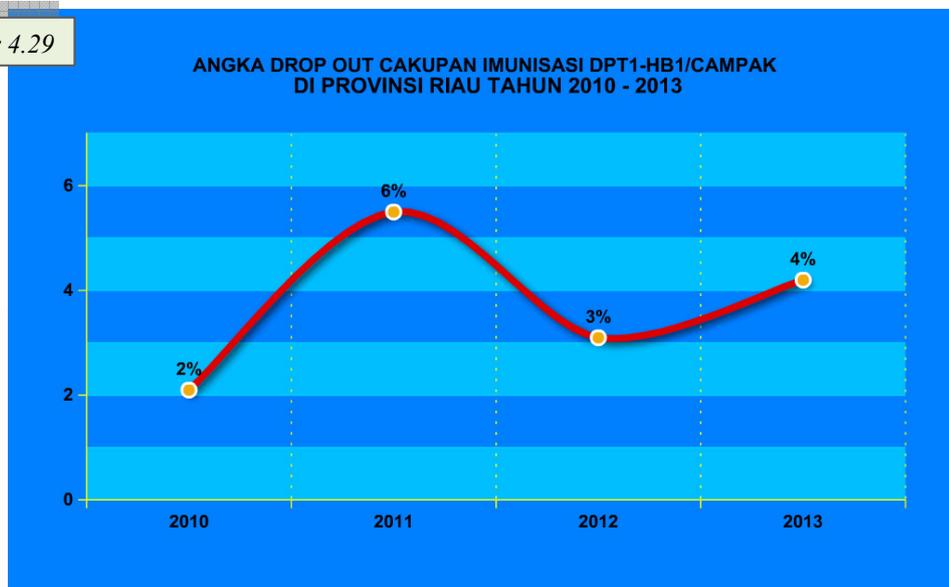
Pada gambar 4.28 dapat diketahui bahwa Kota Dumai, Kota Pekanbaru dan Kabupaten Bengkalis memiliki capaian tertinggi sebesar 100%, Sedangkan Kabupaten Indragiri Hilir memiliki capaian terendah sebesar 44,8%, diikuti oleh Kuantan Siak sebesar 55,7%, dan Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 60,6%.

Imunisasi dasar pada bayi seharusnya diberikan pada anak sesuai dengan umurnya. Pada kondisi ini, diharapkan sistem kekebalan tubuh dapat bekerja secara optimal. Namun demikian, pada kondisi tertentu beberapa bayi tidak mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap. Kelompok inilah yang disebut dengan drop out (DO) imunisasi.

Bayi yang mendapatkan imunisasi DPT/HB1 pada awal pemberian imunisasi, namun tidak mendapatkan imunisasi campak, disebut Drop Out Rate DPT/HB1- Campak. Indikator ini diperoleh dengan menghitung selisih penurunan cakupan imunisasi campak terhadap cakupan imunisasi DPT/HB1.

Drop Out Rate imunisasi DPT/HB1-Campak pada tahun 2013 sebesar 4%. Angka ini lebih tinggi dibandingkan tahun 2012 sebesar 3%. DO Rate DPT/HB1-Campak telah menunjukkan kecenderungan penurunan sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2012 yang artinya semakin sedikit bayi yang tidak mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap. Gambaran angka drop out cakupan imunisasi pada tahun 2010 sampai dengan 2013 dapat dijelaskan pada gambar berikut.

Gambar 4.29



DO rate DPT/HB1-campak diharapkan agar tidak melebihi 5%. Batas minimum tersebut telah berhasil dipenuhi sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 terkecuali tahun 2011.

6.2 Imunisasi pada Ibu Hamil

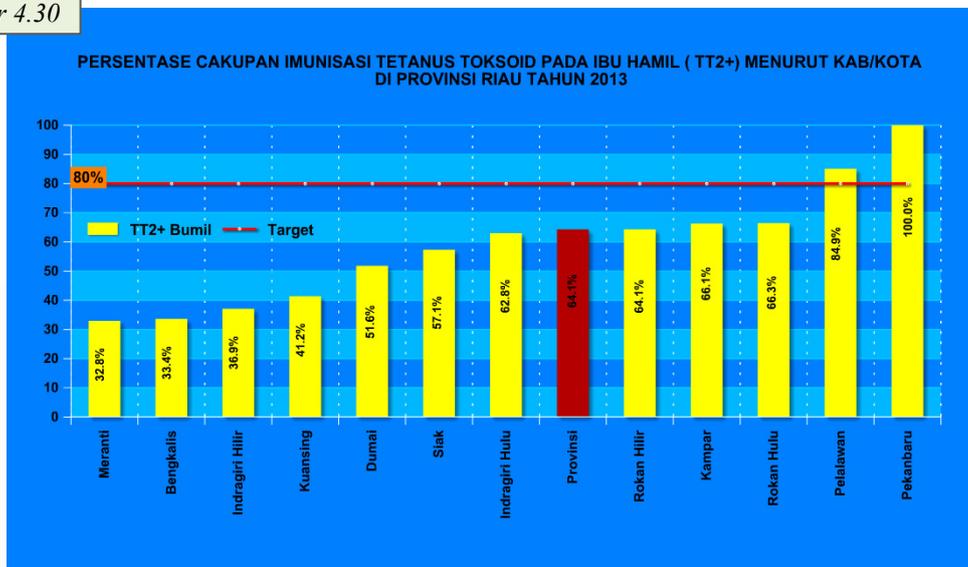
Ibu hamil juga merupakan populasi yang rentan terhadap infeksi penyakit menular, oleh karena itu program imunisasi juga ditujukan bagi kelompok ini. Salah satu penyakit menular yang dapat berakibat fatal dan berkontribusi terhadap kematian ibu dan kematian anak adalah Tetanus Maternal dan Neonatal. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan berkomitmen terhadap program Eliminasi Tetanus Maternal dan Neonatal (Maternal and Neonatal Tetanus Elimination atau MNTE). Badan Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan status eliminasi Tetanus Maternal dan Neonatal jika terdapat kurang dari satu kasus tetanus neonatal per 1.000 kelahiran hidup di setiap kabupaten di suatu negara.

Maternal and Neonatal Tetanus Elimination (MNTE) merupakan program eliminasi tetanus pada neonatal dan wanita usia subur termasuk ibu hamil. Strategi yang dilakukan untuk mengeliminasi tetanus neonatorum dan maternal adalah :

1. pertolongan persalinan yang aman dan bersih;
2. cakupan imunisasi rutin TT yang tinggi dan merata;
3. penyelenggaraan surveilans Tetanus Neonatorum.

Cakupan imunisasi TT2+ (ibu hamil yang telah mendapat imunisasi TT minimal 2 dosis) pada ibu hamil di Provinsi Riau pada tahun 2013 sebesar 64,1%. Gambaran cakupan imunisasi TT2+ untuk ibu hamil menurut kabupaten/kota disajikan pada gambar di bawah.

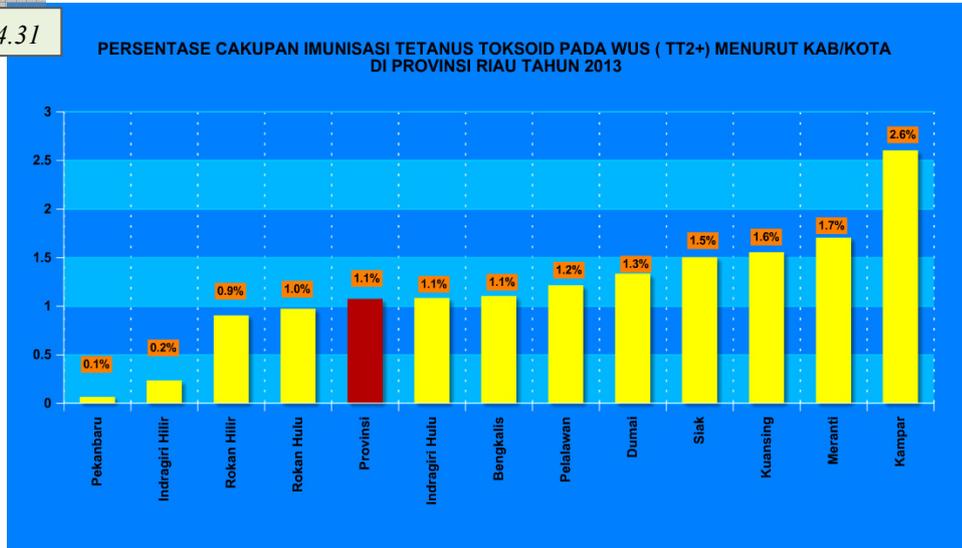
Gambar 4.30



Pada gambar dapat diketahui bahwa pada tahun 2013, kabupaten/kota dengan cakupan imunisasi tertinggi adalah Kota Pekanbaru sebesar 100%, diikuti oleh Kabupaten Pelalawan sebesar 84,9%, dan Kabupaten Rokan Hulu sebesar 66,3%. Sedangkan cakupan terendah terdapat di Kabupaten Kep. Meranti sebesar 32,8%, diikuti oleh Kabupaten Bengkalis sebesar 33,4%, dan Kabupaten Indragiri Hilir sebesar 36,9%.

Sedangkan imunisasi TT WUS merupakan pemberian imunisasi TT pada wanita usia subur (hamil dantidak hamil usia 15 – 39 tahun) sebanyak 5 dosis dengan intervl tertentu (yang dimulai saat dan atau sebelum kehamilan) yang berguna bagi kekebalan seumur hidup. Gambaran cakupan WUS mendapat imunisasi TT2+ menurut kabupaten/kota disajikan pada gambar berikut.

Gambar 4.31



Pada gambar diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2013, kabupaten/kota dengan cakupan imunisasi tertinggi adalah Kabupaten Kampar sebesar 2,6%, diikuti oleh Kabupaten Kep. Meranti sebesar 1,7%, dan Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 1,6%. Sedangkan cakupan terendah terdapat di Kabupaten Kampar sebesar 2,6%, diikuti oleh Kabupaten Kep. Meranti sebesar 1,7%, dan Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 1,6%.

7. KEGIATAN PENYULUHAN KESEHATAN

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan dibagi menjadi penyuluhan kelompok dan penyuluhan massa. Penyuluhan kelompok pada tahun 2013 sebanyak 38.332 kali, dengan penyuluhan terbanyak dilakukan di Kabupaten Kampar yaitu 12.524 kali dan paling sedikit dilakukan di Kab. Kepulauan Meranti sebanyak 436 kali. Selengkapnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini. Sedangkan penyuluhan massa telah dilakukan 11.826 kali, paling banyak dilakukan oleh Kabupaten Kampar yaitu 5.707 kali dan paling sedikit di Kota Dumai sebanyak 35 kali.

8. PELAYANAN GAWAT DARURAT DAN KEJADIAN LUAR BIASA

8.1 Pelayanan Gawat Darurat Level I yang Harus Diberikan Pelayanan Kesehatan (RS) di Kabupaten/Kota

Sarana kesehatan dengan kemampuan pelayanan gawat darurat yang dapat diakses masyarakat merupakan sarana kesehatan yang telah mempunyai kemampuan untuk melaksanakan pelayanan gawat darurat sesuai standar dan dapat diakses oleh masyarakat dalam kurun waktu tertentu. Kemampuan pelayanan gawat darurat yang dimaksud adalah upaya cepat dan tepat untuk segera mengatasi puncak kegawatan yaitu henti jantung dengan Resusitasi Jantung Paru Otak (Cardio–Pulmonary–Cerebral– Resuscitation) agar kerusakan organ yang terjadi dapat dihindarkan atau ditekan sampai minimal dengan menggunakan Bantuan Hidup Dasar (Basic Life Support/BLS) dan Bantuan Hidup Lanjut (ALS). Sarana kesehatan yang dimaksud dalam hal ini adalah rumah bersalin, puskesmas, dan rumah sakit baik rumah sakit umum, jiwa maupun khusus. Puskesmas rawat inap dengan kemampuan pelayanan gawat darurat yang dapat diakses masyarakat Provinsi Riau tahun 2013 sebanyak 76, mengalami peningkatan bila

dibandingkan tahun 2013 yang mencapai 71. Sedangkan rumah sakit baik umum, jiwa, maupun khusus, semua sudah mempunyai kemampuan gawat darurat. Jumlah Rumah Sakit Umum dengan kemampuan pelayanan gawat darurat sebanyak 53, Rumah Sakit Jiwa sebanyak 1, Rumah Sakit khusus lain sebesar 12.

B. AKSES DAN MUTU PELAYANAN KESEHATAN

1. Jumlah Kunjungan gangguan jiwa di sarana pelayanan kesehatan

Pelayanan gangguan jiwa adalah pelayanan pada pasien yang mengalami gangguan kejiwaan, yang meliputi gangguan pada perasaan, proses pikir, dan perilaku yang menimbulkan penderitaan pada individu dan atau hambatan dalam melaksanakan peran sosialnya.

Data yang masuk untuk pelayanan kesehatan jiwa di RS berasal dari Rumah Sakit Jiwa dan Rumah Sakit Umum yang mempunyai klinik jiwa. Permasalahan yang ada saat ini adalah tidak semua Rumah Sakit Umum mempunyai pelayanan klinik jiwa karena belum tersedia tenaga medis jiwa dan tidak banyak kasus jiwa di masyarakat yang berobat di sarana pelayanan kesehatan.

Dari permasalahan tersebut, upaya yang perlu dilakukan adalah peningkatan pembinaan program kesehatan jiwa di sarana kesehatan pemerintah dan swasta, pelatihan/refreshing bagi dokter dan paramedis Puskesmas terutama upaya promotif dan preventif, serta meningkatkan



pelaksanaan sistem monitoring dan evaluasi pencatatan dan pelaporan program kesehatan jiwa. Jumlah kunjungan gangguan jiwa tahun 2012 di Provinsi Riau sebanyak 18.343, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2011 yang mencapai 29.727 kunjungan. Kunjungan terbanyak di rumah sakit yaitu 10.479 kunjungan (57.13%).

2. Angka Kematian Pasien di Rumah Sakit

Gross Death Rate (GDR) yaitu angka kematian umum untuk tiap-tiap 1000 penderita keluar. Pada GDR, tidak dilihat berapa lama pasien berada di rumah sakit dari masuk sampai meninggal. Nilai GDR yang baik yaitu tidak lebih dari 45 per 1000 penderita keluar. Dari 46 rumah sakit yang melapor di Provinsi Riau pada tahun 2012 Gross Death Rate (GDR) adalah sebesar 27,44. Angka ini masih berada pada kisaran nilai yang dianggap baik yaitu kurang dari 45 per 1000 penderita. Sedangkan untuk kabupaten/kota ada 2 kabupaten dengan nilai GDR melebihi target 45 per 1000 penderita keluar yaitu Kabupaten Rokan Hulu (52,18) dan Kabupaten Indragiri Hulu (51,03).

Angka Net Death Rate (NDR) adalah angka kematian 48 jam setelah dirawat untuk tiap-tiap 1000 penderita keluar. Asumsinya jika pasien meninggal setelah mendapat perawatan 48 jam berarti ada faktor pelayanan rumah sakit yang terlibat dengan kondisi meninggalnya pasien. Namun jika pasien meninggal kurang dari 48 jam masa perawatan, dianggap factor keterlambatan pasien datang ke rumah sakit yang menjadi penyebab utama pasien meninggal. Indikator ini dapat memberikan gambaran mutu pelayanan di rumah sakit. Nilai NDR yang dianggap masih dapat ditolerir adalah kurang dari 25 per 1000 penderita keluar.

Pada tahun 2012 Provinsi dan Kabupaten/kota Angka NDR berada pada kisaran nilai yang dianggap baik yaitu kurang dari 25 per 1000 penderita keluar. Untuk Provinsi Riau Net Death Rate (NDR) adalah sebesar 11,23.

3. Indikator Kinerja Pelayanan di Rumah Sakit

Penilaian tingkat keberhasilan pelayanan di rumah sakit biasanya dilihat dari berbagai segi yaitu pemanfaatan sarana, mutu dan tingkat efisiensi pelayanan. Beberapa indikator standar terkait pelayanan kesehatan di rumah sakit yang dipantau antara lain pemanfaatan tempat tidur (Bed Occupation Rate /BOR), rata-rata lama rawat seorang pasien yang secara umum/Average Length of Stay (ALOS), rata-rata hari tempat tidur tidak ditempati / Turn Of Interval (TOI). BOR merupakan persentase pemakaian tempat tidur pada satuan waktu tertentu. Indikator ini dipergunakan untuk menilai kinerja rumah sakit pada suatu waktu tertentu. Indikator ini dipergunakan untuk menilai kinerja rumah sakit dengan melihat persentase pemanfaatan tempat tidur rumah sakit atau Bed Occupation Rate (BOR).

Angka BOR yang rendah menunjukkan kurangnya pemanfaatan fasilitas perawatan rumah sakit oleh masyarakat. Angka BOR yang tinggi (>85) menunjukkan tingkat pemanfaatan tempat tidur yang tinggi, sehingga perlu pengembangan rumah sakit atau penambahan tempat tidur. BOR yang ideal untuk suatu rumah sakit adalah antara 60 sampai dengan 80. Besarnya BOR di Provinsi Riau pada tahun 2012 adalah 48,86, lebih tinggi dibandingkan capaian tahun 2011 sebesar 37,99.

Indikator LOS mencerminkan rata-rata lama hari perawatan yang diperoleh dari perbandingan jumlah hari perawatan pasien keluar terhadap jumlah pasien keluarbaik hidup maupun mati. Rata-rata lama rawat seorang pasien yang secara umum/Average Length of Stay (ALOS) yang ideal adalah antara 6 – 9 hari. Rata-rata lama rawat seorang pasien di RS se Provinsi Riau tahun 2012 adalah 3,6 hari, lebih rendah dari ALOS ideal.

Rata-rata selang waktu pemakaian tempat tidur di rumah sakit diukur melalui indikator TOI. Semakin besar TOI maka efisiensi penggunaan tempat tidur semakin jelek. Angka ideal untuk TOI adalah 1 – 3 hari. Rata-rata TOI di Provinsi Riau tahun 2012 adalah 3,8 hari, lebih tinggi sedikit dari TOI ideal.

4. Pola penyakit di Rumah Sakit

Untuk melihat gambaran penyakit yang ada di Rumah Sakit di Provinsi Riau pada tahun 2013 dapat dilihat dari pola penyakit rawat jalan dan pola penyakit rawat inap yang disajikan dalam 10 (sepuluh) besar pola penyakit.

Dan pola penyakit rawat jalan yang tertinggi pada penyakit Dispepsia dengan jumlah 21.515 kasus, diikuti dengan hipertensi esensial primer sebanyak 17.039 kasus dan ISPA sebanyak 14.986 kasus. Dan gambar 10 penyakit terbesar rawat jalan tersebut dapat dilihat pada gambar 4.32 dibawah ini.

10 Penyakit Terbesar Rawat Jalan Tahun 2013

Gambar 4.32

NO	DESKRIPSI	ICD 10	JUMLAH
1	Dyspepsia	K30	21,515
2	Hipertensi Esensial Primer	I10	17,039
3	ISPA	J06.9	14,986
4	Low Back Pain	M54.4	8,916
5	Penyakit Pulpa & Periakal	K04	6,314
6	Febris	R50.9	5,340
7	Diare	A09	4,959
8	Common Cold	J00	4,174
9	Cephalgia	R51	3,672
10	Stroke tidak menyebut perdarahan	I64	3,527



Sedangkan pola penyakit terbesar rawat inap untuk Provinsi Riau tahun 2013, diare/gastroenteritis adalah kasus tertinggi sebanyak 1.801 kasus, diikuti oleh Dyspepsia dengan 1.707 kasus dan bayi lahir hidup sesuai masa persalinan 1.346 kasus. Untuk jelasnya gambaran pola penyakit rawat inap dapat dilihat pada gambar 4.33 dibawah ini.

10 Penyakit Terbesar Rawat Inap Tahun 2013

Gambar 4.33

NO	DESKRIPSI	ICD 10	JUMLAH
1	Diare / Gastroenteritis	A.09	1801
2	Dyspepsia	K.30	1707
3	Bayi lahir hidup sesuai masa persalinan	Z.38	1346
4	Penyulit kehamilan dan persalinan lainnya	O.20 - O.28	994
5	Hypertensi	I.10	950
6	CKR/Head Injury	S.09.9	898
7	Persalinan Tunggal Spontan	O.80	510
8	Appendixitis Acut	K.35.9	398
9	DM Type II / DM tidak bergantung insulin	E.11	398
10	DHF	A.91	384

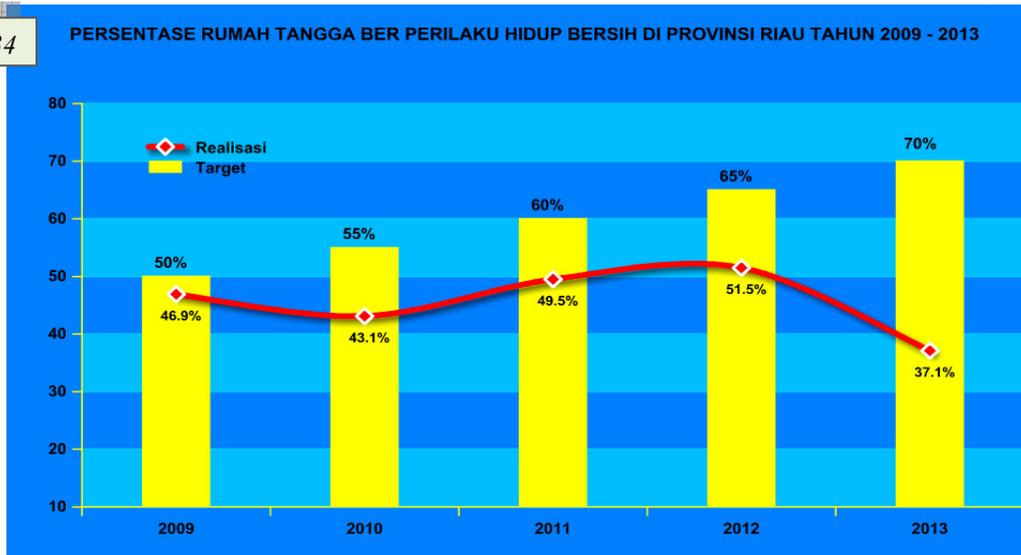
C. PERILAKU HIDUP MASYARAKAT

Keluarga mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, karena dalam keluarga terjadi komunikasi dan interaksi antara anggota keluarga yang menjadi awal penting dari suatu proses pendidikan perilaku. Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini dalam keluarga dapat menciptakan keluarga yang sehat dan aktif dalam setiap upaya kesehatan di masyarakat. Dalam upaya meningkatkan kesehatan anggota keluarga, Pusat Promosi Kesehatan Kemenkes berupaya meningkatkan persentase rumah tangga ber-PHBS.

PHBS di rumah tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktekkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. Untuk mencapai rumah tangga ber-PHBS, terdapat 10 perilaku hidup bersih dan sehat yang dipantau, yaitu: (1) persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, (2) memberi ASI eksklusif, (3) menimbang balita setiap bulan, (4) menggunakan air bersih, (5) mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, (6) menggunakan jamban sehat, (7) memberantas jentik di rumah sekali seminggu, (8) makan buah dan sayur setiap hari, (9) melakukan aktivitas fisik setiap hari, dan (10) tidak merokok di dalam rumah.



Gambar 4.34



Capaian untuk tingkat Provinsi tahun 2013 untuk persentase pencapaian rumah tangga yang ber-PHBS mencapai 37,1 %, menurun dibandingkan dengan tahun 2012 (51,5 %) dan tahun 2011 (49.5%). Meskipun rumah tangga yang ber-PHBS mengalami fluktuasi namun belum mencapai target Renstra (70%). Untuk itu promosi kesehatan perlu lebih ditingkatkan supaya anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktekkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. Sehingga pada tahun mendatang pencapaian rumah tangga yang ber-PHBS dapat mencapai target Renstra.

D. KEADAAN LINGKUNGAN

Lingkungan merupakan salah satu variabel yang perlu mendapat perhatian khusus dalam menilai kondisi kesehatan masyarakat. Bersama dengan faktor perilaku, pelayanan kesehatan dan genetik, lingkungan mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Faktor lingkungan mempunyai peran yang sangat besar dalam proses timbulnya gangguan kesehatan baik secara individual maupun masyarakat umum. Maksud dilaksanakan upaya pembinaan kesehatan lingkungan dan sanitasi dasar pada prinsipnya untuk memperkecil atau meniadakan faktor resiko terjadinya penyakit atau gangguan kesehatan akibat dari lingkungan yang kurang sehat.

Hal ini perlu mendapat perhatian agar lingkungan yang memenuhi syarat kesehatan di tahun mendatang semakin meningkat, karena sanitasi yang baik merupakan elemen penting yang menunjang kesehatan manusia. Masalah kesehatan lingkungan merupakan masalah kompleks yang harus diatasi bersama.

Untuk menggambarkan keadaan lingkungan, akan disajikan indikator-indikator seperti : persentase rumah sehat, pembinaan kesehatan lingkungan pada masyarakat dan institusi, Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), pengawasan Tempat-Tempat Umum (TTU), akses air bersih, tempat pengelolaan makanan dan jamban keluarga.



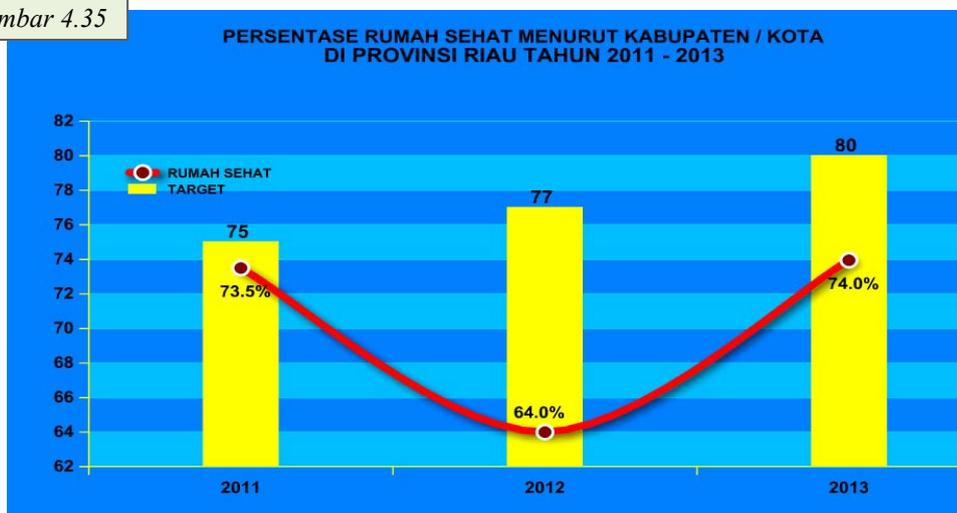
1. Rumah Sehat

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan pasal 162 dan 163 mengamanatkan bahwa upaya kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Pada pasal 163 ayat 2 mengamanatkan bahwa lingkungan sehat antara lain mencakup lingkungan permukiman.

Untuk menjalankan amanat dari pasal tersebut, maka untuk penyelenggaraan penyehatan permukiman difokuskan pada peningkatan rumah sehat. Rumah sehat adalah rumah yang memenuhi kriteria minimal : akses air minum, akses jamban sehat, lantai, ventilasi, dan pencahayaan (Kepmenkes Nomor 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan dan Permenkes Nomor 1077/PER/V/MENKES/2011 tentang Pedoman Penyehatan Udara dalam Ruang Rumah).

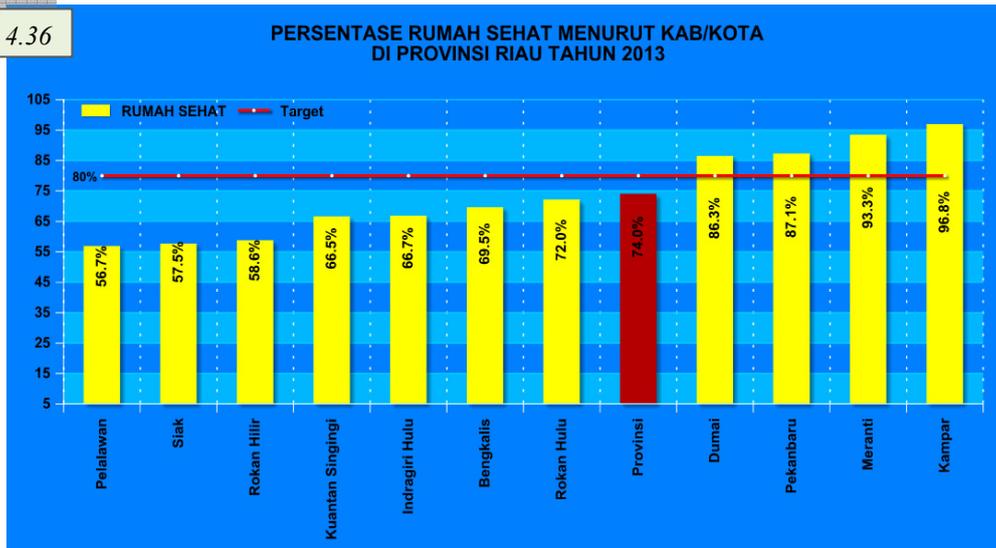
Rumah dan lingkungan yang tidak memenuhi syarat kesehatan akan beresiko menjadi sumber penularan berbagai jenis penyakit. Persentase rumah sehat sejak 3 (tiga) tahun terakhir capaiannya berfluktuasi dimana pada tahun 2011 rumah sehat 73.5%, tahun 2012 sebesar 64% dan meningkat pada tahun 2013 sebesar 74%. Gambaran persentase rumah sehat Provinsi Riau Tahun 2011 s/d 2013 dapat dilihat pada Gambar 4.35 berikut ini

Gambar 4.35



Meskipun persentase rumah sehat terjadi peningkatan pada tahun 2013 namun selama 3 (tiga) tahun terakhir tersebut belum ada yang mencapai target renstra Dinas Kesehatan Provinsi Riau. Hal ini perlu perhatian khusus terhadap pentingnya kondisi rumah sehat karena rumah yang tidak sehat sangat berpengaruh terhadap kesehatan penghuninya. Sedangkan persentase rumah sehat dilihat dari penyebaran di kabupaten/kota maka kabupaten/kota yang persentase rumah sehatnya tidak banyak. Hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 4.36



Dari gambar diatas diketahui bahwa persentase rumah sehat per Kabupaten/ Kota di Riau tahun 2013 yang telah mencapai target (diatas 77%) sebanyak 4 Kabupaten / Kota yaitu Kota Pekanbaru, Kota Dumai, Kabupaten Kampar dan Kabupaten Kepulauan Meranti

Salah satu strategi yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan rumah sehat adalah memperkuat jejaring penyehatan permukiman hingga tingkat daerah (provinsi dan kabupaten/kota) bekerja sama dengan tim penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Kader PKK tersebut dapat diberdayakan sebagai kader kesehatan lingkungan yang menilai rumah dengan instrument kartu rumah.

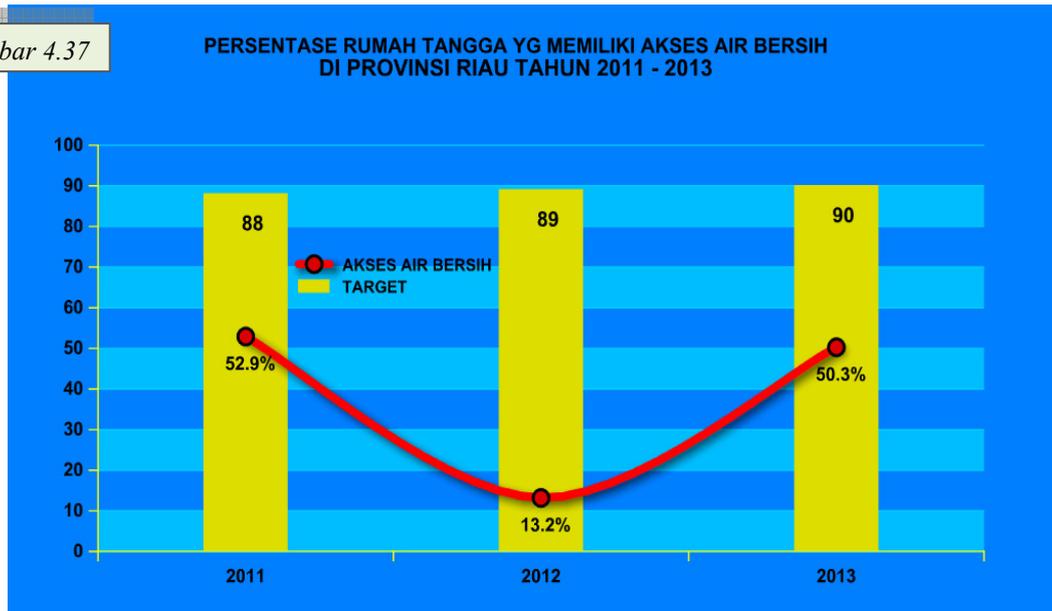
2. Penggunaan Air Bersih

Akses terhadap air bersih dan sanitasi merupakan salah satu fondasi inti dari masyarakat yang sehat. Air bersih dan sanitasi yang baik merupakan elemen penting yang menunjang kesehatan manusia. Sanitasi berhubungan dengan kesehatan lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Buruknya kondisi sanitasi akan berdampak negatif di banyak aspek kehidupan, mulai dari turunnya kualitas lingkungan hidup masyarakat, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, meningkatnya jumlah kejadian diare dan munculnya penyakit.

Dan berdasarkan data dari Seksi Penyehatan Lingkungan untuk Dinas Kesehatan Provinsi Riau sejak 3 (tiga) tahun terakhir sejak tahun 2011 sampai dengan 2013 persentase rumah sehat yang memiliki akses air bersih di Provinsi Riau pencapaiannya fluktuasi. Dimana pada tahun 2011 sebesar 52,9% dan pada tahun 2012 sebesar 53,2% meningkat pada tahun 2013 sebesar 50,3%. Persentase rumah tangga yang memiliki akses air bersih di Provinsi Riau tahun 2013 dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

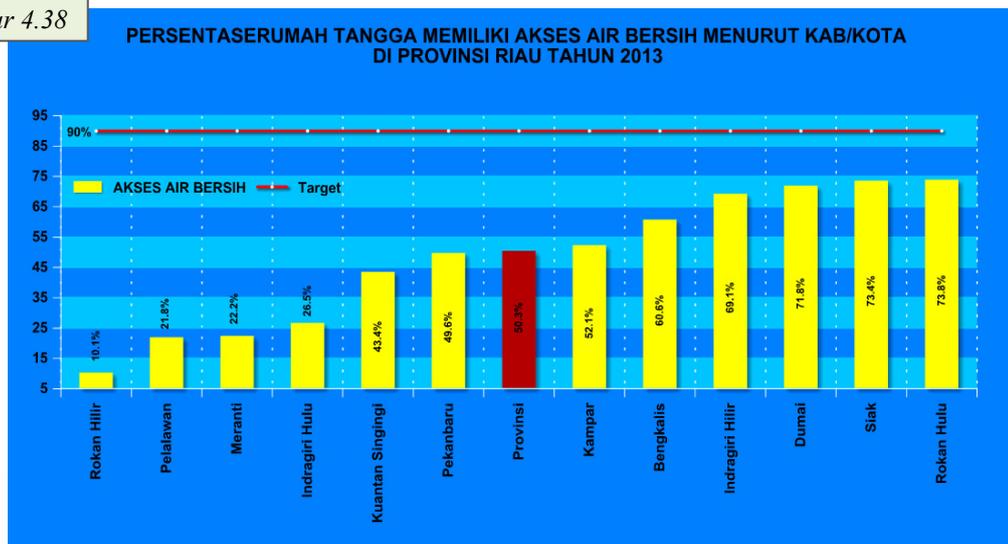


Gambar 4.37



Meskipun pada tahun 2013 persentase rumah tangga yang memiliki akses air bersih meningkat dibandingkan tahun 2012 namun sejak 3 (tiga) tahun terakhir belum ada yang mencapai target renstra yang ditetapkan.

Gambar 4.38



Dari gambar di atas diketahui bahwa persentase capaian rumah tangga yang memiliki akses air bersih per Kabupaten/ Kota di Riau tahun 2013 terdistribusi tidak merata. Seluruh Kabupaten / Kota di Provinsi Riau belum berhasil mencapai target 89%. Hal ini disebabkan karena masih banyak Kabupaten / Kota yang laporannya lengkap. Rendahnya persentase ini disebabkan banyak permasalahan dan kendala dalam penyediaan air bersih.

Upaya untuk dapat meningkatkan akses air minum layak secara nasional terus menerus dilakukan. Masih banyak kendala dalam pencapaiannya, antara lain :

1. Rencana Aksi Daerah (RAD) pencapaian target Rencana Kerja Pemerintah (RKP) dan Renstra tidak didukung dengan skema pembiayaan yang jelas untuk implementasi,

2. Belum optimalnya peran pemerintah provinsi dalam menggalang kerjasama antar pemerintah kabupaten/kota dalam mengembangkan SPAM untuk mencapai sasaran RKP dan Renstra,
3. Belum optimalnya keterpaduan antara program dengan pembiayaan pengembangan SPAM perpipaan dan bukan perpipaan terlindungi untuk percepatan pencapaian sasaran air minum layak,
4. Penanganan pembangunan SPAM di pulau-pulau kecil, daerah terpencil termasuk daerah pesisir belum dilaksanakan secara terpadu, berbasis teknologi tepat guna dan berkelanjutan,
5. Perilaku masyarakat dan pelaku usaha masih kurang memperhatikan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan air minum dan air hasil daur ulang serta sanitasi.

3. Jamban Sehat

Berbagai alasan digunakan oleh masyarakat untuk buang air besar sembarangan, diantaranya adalah anggapan membangun jamban itu mahal, lebih enak buang air besar di sungai, tinja dapat digunakan sebagai pakan ikan, dan lain-lain. Perilaku ini harus diubah karena dapat meningkatkan risiko masyarakat untuk terkena penyakit menular.

Sesuai dengan konsep dan definisi MDGs, disebut akses sanitasi layak apabila penggunaan fasilitas tempat buang air besar milik sendiri atau bersama, jenis kloset yang digunakan jenis leher angsa dan tempat pembuangan akhir tinjanya menggunakan tangki septic atau Sarana Pembuangan Air Limbah (SPAL).

Metode pembuangan tinja yang baik yaitu dengan jamban dengan syarat sebagai berikut :

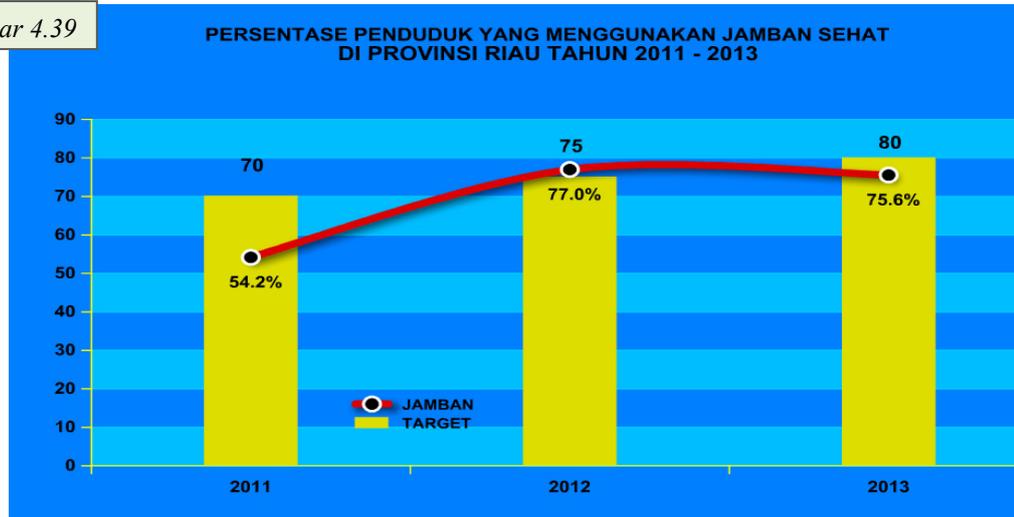
1. Tanah permukaan tidak boleh terjadi kontaminasi
2. Tidak boleh terjadi kontaminasi pada air tanah yang mungkin memasuki mata air/sumur
3. Tidak boleh terkontaminasi air permukaan
4. Tinja tidak boleh terjangkau oleh lalat dan hewan lain
5. Tidak boleh terjadi penanganan tinja segar, atau bila memang benar-benar diperlukan, harus dibatasi seminimal mungkin
6. Jamban harus bebas dari bau atau kondisi yang tidak sedap dipandang
7. Metode pembuatan dan pengoperasian harus sederhana dan tidak mahal.

Bila dilihat dari penggunaan jamban sehat oleh penduduk di Provinsi Riau sejak 3 (tiga) tahun terakhir sejak tahun 2011 sampai dengan 2013 maka hasil pencapaiannya kecenderungan meningkat meskipun pada tahun 2013 mengalami sedikit penurunan. Dari gambar 4.39



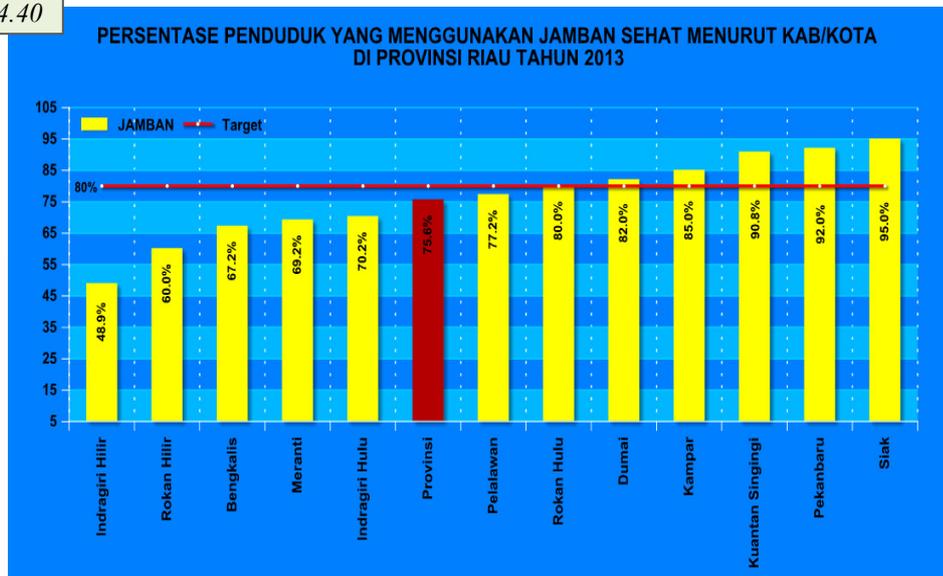
dibawah ini diketahui bahwa persentase penduduk yang menggunakan jamban sehat di Provinsi Riau tahun 2011 s/d 2013.

Gambar 4.39



Meskipun pencapaian jamban sehat tersebut mengalami kecenderungan peningkatan namun masih belum mencapai target yang ditetapkan. Peningkatan jamban sehat ini didukung oleh adanya 6 kabupaten yang terlibat dalam pelaksanaan program PAMSIMAS tahun 2008 sd 2013 yaitu Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS). Dan persentase penduduk yang menggunakan jamban sehat di kabupaten/kota Provinsi Riau pada tahun 2013 dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 4.40

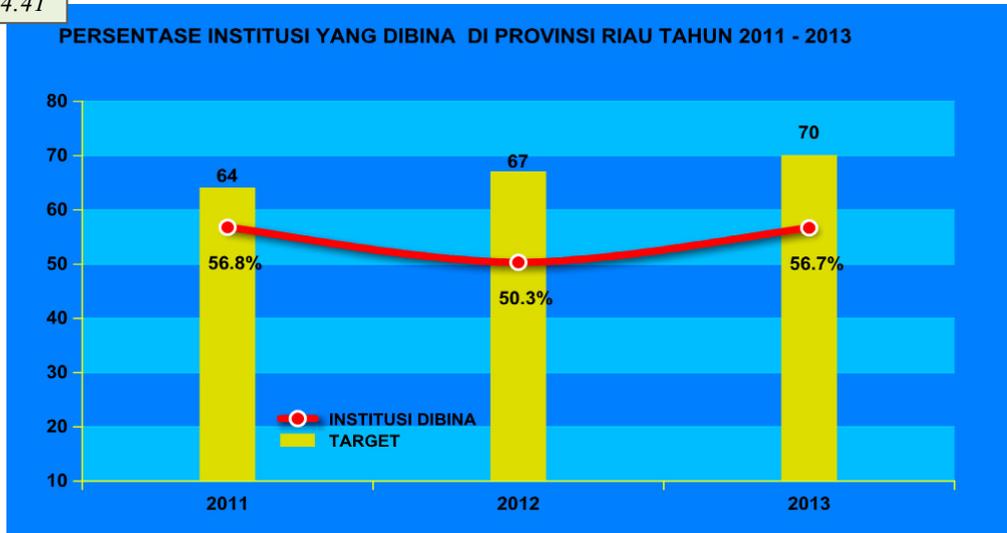


Dari gambar diatas diketahui bahwa persentase capaian penduduk yang menggunakan jamban sehat per Kabupaten/ Kota di Riau tahun 2013 terdistribusi merata. Terdapat 7 Kabupaten / Kota yang telah mencapai target lebih 75% yaitu Kota Pekanbaru, Kota Dumai, Kab. Rokan Hulu, Kab. Siak, Kab. Pelalawan, Kab. Kampar dan Kab. Kuantan Singingi.

4. **Institusi Yang Dibina**

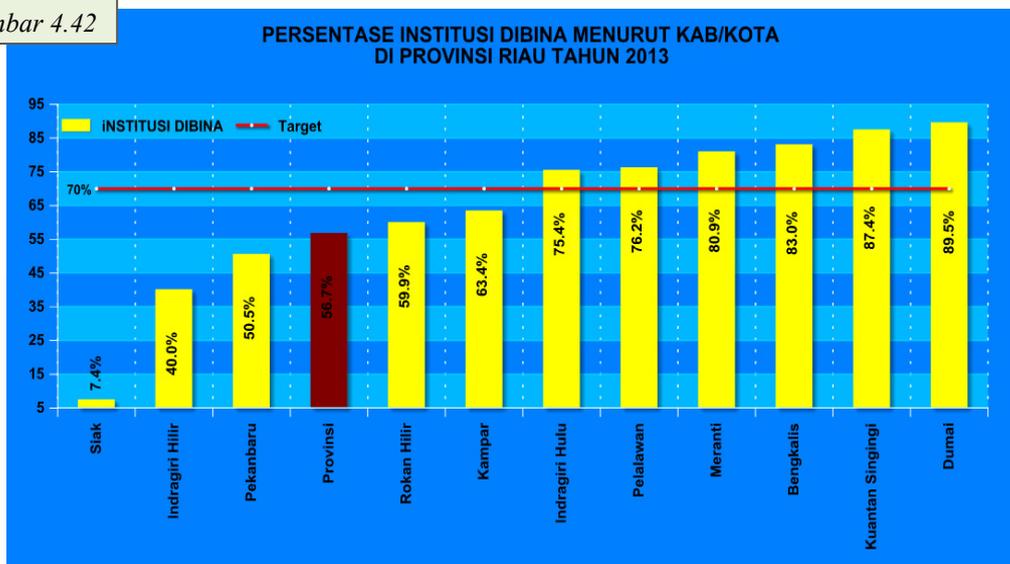
Adapun institusi yang dibina meliputi sarana kesehatan, sarana pendidikan, sarana ibadah, perkantoran dan sarana lainnya. Hal ini sangat penting dilkasankan

Gambar 4.41



Dari gambar diatas diketahui bahwa persentase pembinaan institusi di Provinsi Riau tahun 2011 s/d 2013 mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan pada tahun 2013 telah dilakukan pelatihan petugas kabupaten untuk operasional bimtek pembinaan institusi seperti pembinaan pada sarana ibadah, perkantoran dan sarana pendidikan.

Gambar 4.42



Dari gambar diatas diketahui bahwa persentase capaian kegiatan pembinaan institusi per Kabupaten/ Kota di Riau tahun 2013 terdistribusi belum merata. Berdasarkan laporan yang diterima selama tahun 2013 terdapat 6 Kabupaten / Kota yang sudah mencapai target kegiatan, 6 Kabupaten / Kota belum mencapai target kegiatan yaitu Kota Pekanbaru, Kabupaten Rokan



Hulu, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Indragiri Hilir, Kabupaten Siak dan Kabupaten Kampar

5. Desa Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

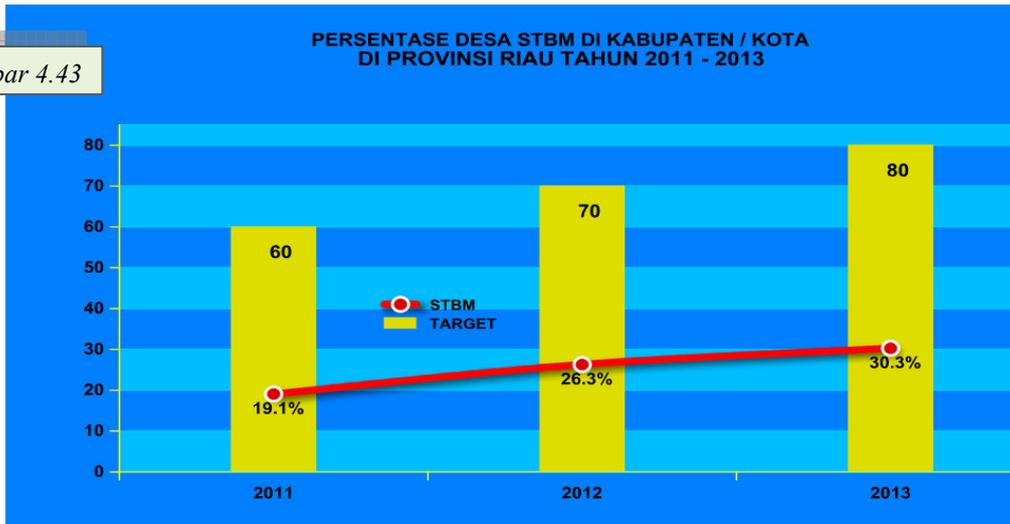
Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan pendekatan untuk merubah perilaku higiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemucuan. Program STBM memiliki indikator *outcome* dan indikator *output*. Adapun yang menjadi Indikator outcome STBM yaitu menurunnya kejadian penyakit diare dan penyakit berbasis lingkungan lainnya yang berkaitan dengan sanitasi dan perilaku.

Sedangkan indikator output STBM adalah sebagai berikut :

- a. Setiap individu dan komunitas mempunyai akses terhadap sarana sanitasi dasar sehingga dapat mewujudkan komunitas yang bebas dari buang air di sembarang tempat (ODF).
- b. Setiap rumah tangga telah menerapkan pengelolaan air minum dan makanan yang aman di rumah tangga.
- c. Setiap rumah tangga dan sarana pelayanan umum dalam suatu komunitas (seperti sekolah, kantor, rumah makan, puskesmas, pasar, terminal) tersedia fasilitas cuci tangan (air, sabun, sarana cuci tangan), sehingga semua orang mencuci tangan dengan benar.
- d. Setiap rumah tangga mengelola limbahnya dengan benar.
- e. Setiap rumah tangga mengelola sampahnya dengan benar.

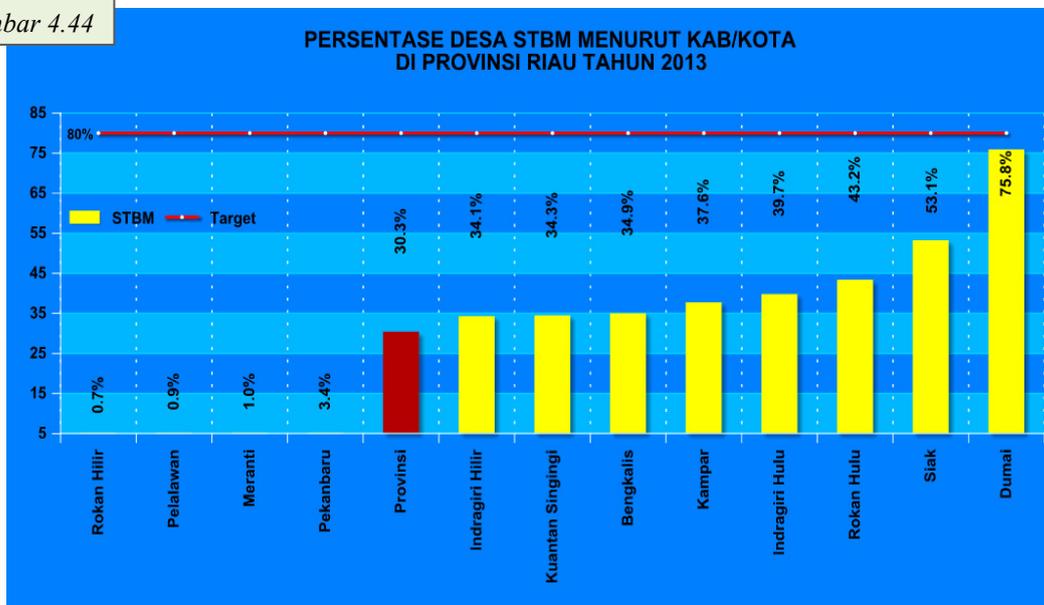
Dalam pelaksanaan STBM di desa kabupaten/kota terlihat adanya peningkatan selama 3 (tiga) tahun terakhir, dimana pada tahun 2011 sebesar 19,15 %, tahun 2012 sebesar 26,3% dan tahun 2013 30,3%. Meskipun setiap tahun mengalami peningkatan terus namun belum ada yang mencapai target renstra Dinas Kesehatan Provinsi Riau. Dan gambaran pelaksanaan Desa STBM di kabupaten/kota sejak tahun 2011 sampai tahun 2013 dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 4.43



Peningkatan pencapaian desa STBM ini didorong oleh sebagian desa di 6 kabupaten telah melaksanakan program PAMSIMAS 2008 sampai dengan 2013 yaitu stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS), perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), sanitasi dan hygiene sekolah. Sedangkan persentase STBM menurut Kabupaten/Kota di Riau tahun 2013 terdistribusi tidak merata. Pada 6 kabupaten yang melaksanakan program PAMSIMAS sudah melakukan STBM terlihat realisasi kegiatan hampir merata. Gambaran persentase desa STBM menurut kabupaten/kota di Provinsi Riau tahun 2013 dilihat pada gambar ...dibawah ini.

Gambar 4.44



Kendala dan hambatan dalam pelaksanaan STBM adalah masih belum optimalnya investasi bidang air minum dan sanitasi khususnya di daerah perkotaan seperti investasi untuk PDAM serta disparitas capaian antar provinsi untuk pelayanan air minum dan sanitasi di perdesaan dan akselerasi edukasi perilaku sehat melalui pelaksanaan STBM. Untuk mengatasi kendala tersebut, maka dilakukan upaya peningkatan advokasi untuk meningkatkan investasi

bidang air minum dan sanitasi terutama untuk masyarakat miskin, perluasan penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat melalui program Air Bersih untuk Rakyat serta meningkatkan edukasi perilaku sehat dengan akselerasi STBM.

6. Tempat-Tempat Umum Memenuhi Syarat

Kegiatan inspeksi sanitasi pada tempat – tempat umum dilakukan pada hotel, wiswa/ penginapan, pasar/ swalayan/ supermarket, tempat ibadah, pondok pesantren, kolam renang/ pemandian umum, terminal/ bandara/ pelabuhan dan TTU lainnya.

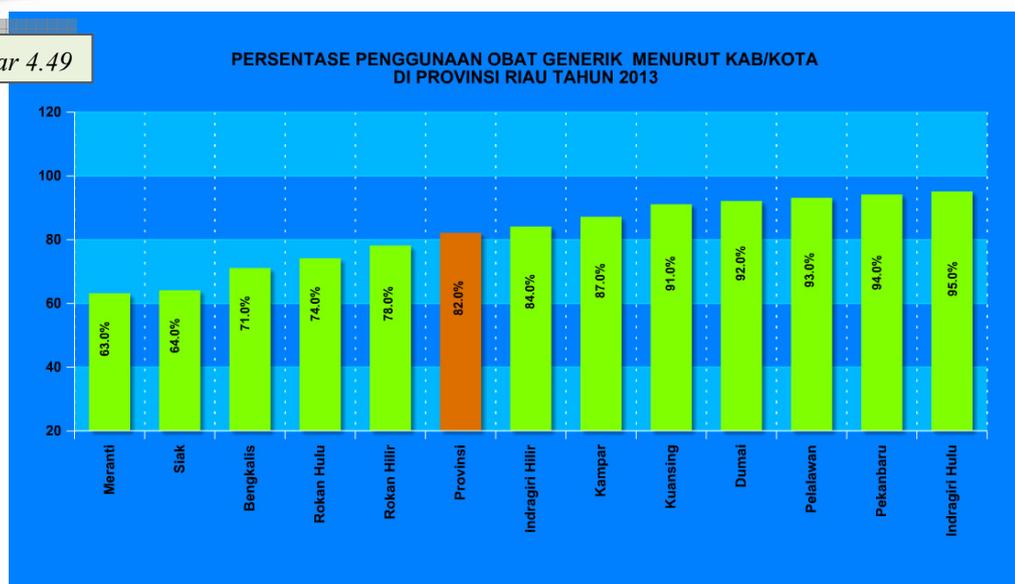
Berikut distribusi TTU yang memenuhi syarat kesehatan per kabupaten/ kota di Provinsi Riau tahun 2013 dapat dilihat pada gambar dibawah ini

Gambar 4.45



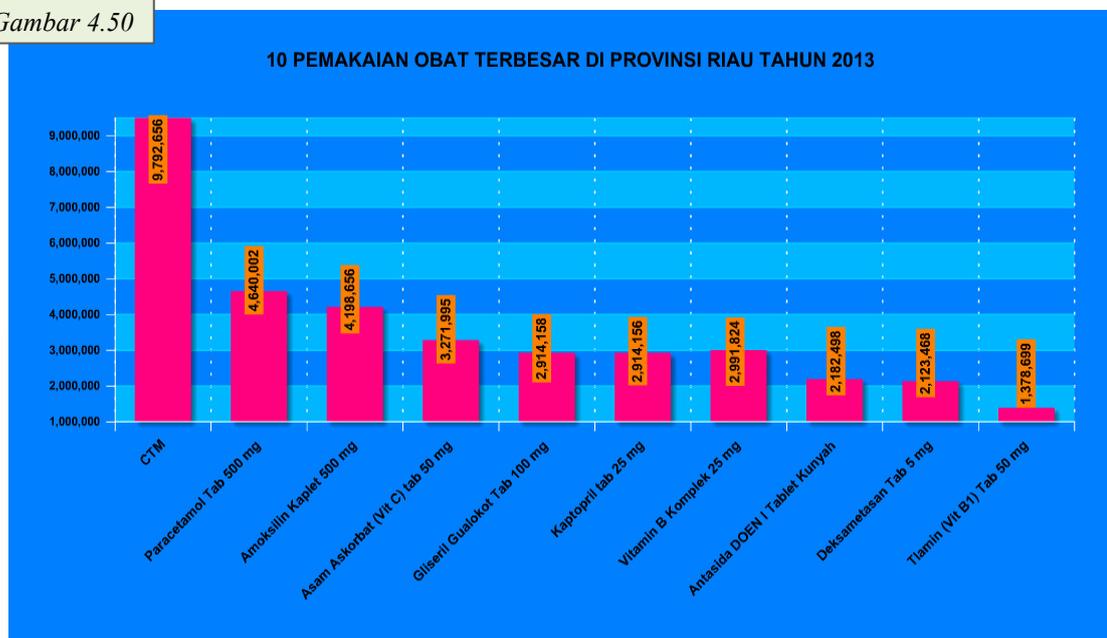
Dari gambar diatas diketahui bahwa persentase capaian kegiatan tempat – tempat umum (TTU) yang memenuhi syarat kesehatan per Kabupaten/ Kota di Riau tahun 2013 terdistribusi tidak merata. Untuk tahun 2013 terdapat 3 Kabupaten / Kota yang sudah mencapai target kegiatan (diatas 80%) yaitu Kota Dumai dan Kabupaten Bengkalis sedangkan 10 Kabupaten/Kota belum dapat mencapai target. Masih belum tercapainya target tersebut disebabkan belum lengkapnya laporan dari Kab /Kota. Adapun persentase TTU yang memenuhi syarat kesehatan di Provinsi Riau Tahun 2011 s/d 2013 dapat dilihat di gambar dibawah ini.

Gambar 4.49

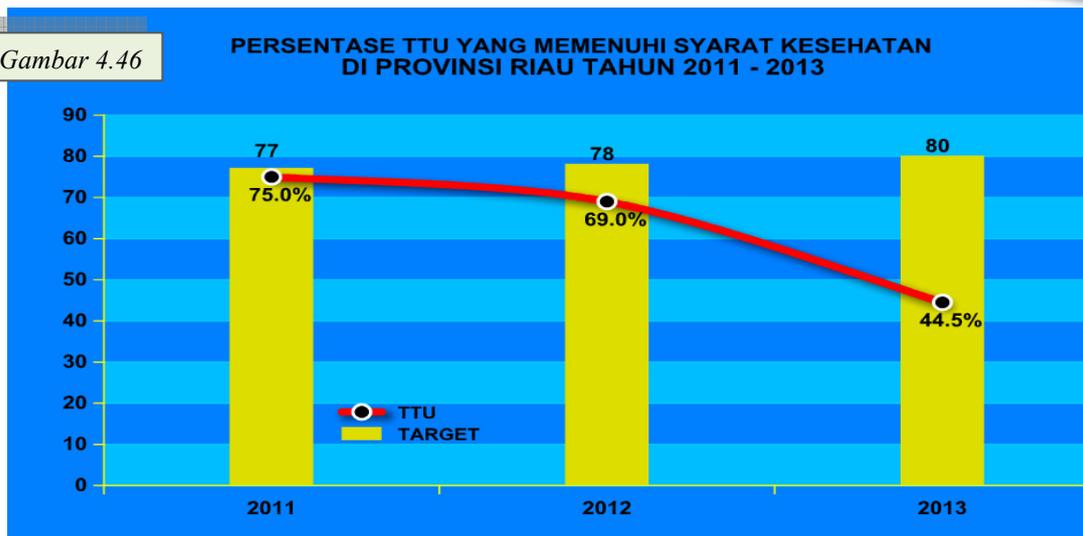


Pada gambar dibawah ini menggambarkan bahwa 10 pemakaian obat terbesar antara lain dari yang tertinggi ke yang terendah : CTM, Paracetamol Tab 500 mg, Amoksisilin kaplet 500 mg, asam askorbat (vitamin C) tab 50 mg, gliseril gualakolat tab 100 mg, kaptopril tab 25 mg, vitamin B kompleks tab, antasida DOEN I tablet kunyah, deksametason tab 0,5 mg dan tiamin (vitamin B1) tab 50 mg. Pemakaian obat tersebut menggambarkan penyakit terbesar di masyarakat Riau antara lain : ISPA, hipertensi dan saluran pencernaan.

Gambar 4.50



Gambar 4.46



Dari gambar diatas diketahui bahwa persentase tempat – tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan di Provinsi Riau tahun 2011 sampai dengan 2013 terjadi sedikit penurunan. Hal ini disebabkan masih lemahnya inspeksi sanitasi di tempat – tempat umum terutama pada kolam renang/ pemandian umum, terminal/ bandara/ pelabuhan, pasar/ swalayan/ supermarket.

7. Tempat Pengelolaan Makanan memenuhi Syarat, Dibina, dan Diuji Petik

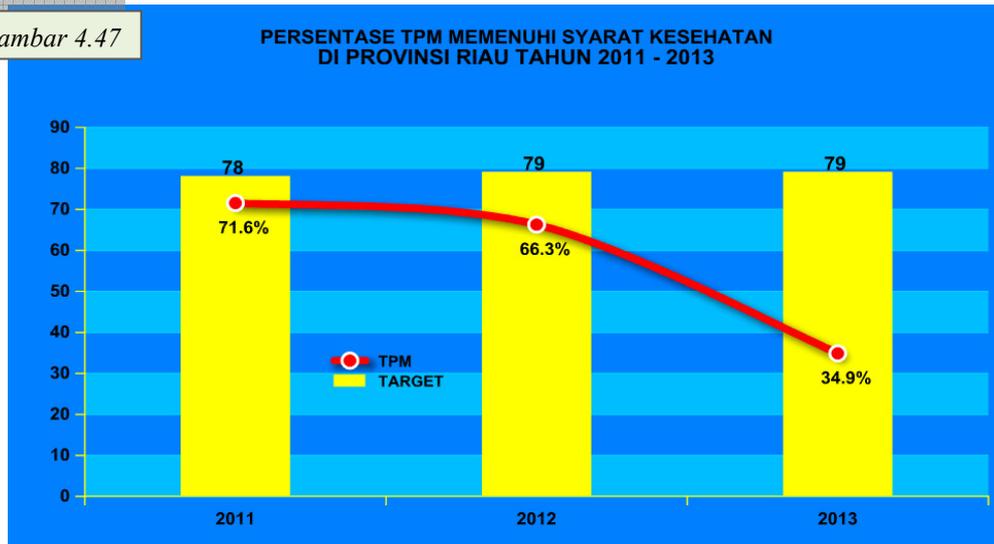
Pengelolaan makanan yang baik dan memenuhi syarat kesehatan merupakan salah satu upaya untuk mencapai tingkat kesehatan masyarakat yang optimal, sehingga perlu mendapat perhatian dari segi nilai gizi, segi kemurnian, maupun dari segi kebersihan. Sebab meskipun nilai gizi dan kemurnian baik namun kebersihan lingkungan tidak diawasi dan dipelihara, maka makanan tersebut dapat menimbulkan penyakit akibat kontaminasi.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses pengolahan makanan antara lain persiapan tempat pengolahan seperti dapur yang harus memenuhi persyaratan, antara lain terdapat tempat pencucian peralatan; tempat penyimpanan bahan makanan; tempat persiapan; serta tempat pengolahan.

Dari Gambar 4.47 dibawah diketahui bahwa persentase TPM yang memenuhi syarat kesehatan di Provinsi Riau tahun 2011 s/d 2013 tampak mengalami penurunan pada tahun 2013. Hal ini sebabkan oleh karena persentase laporan yang masuk hanya 83,3% dan sebagian kabupaten mengalami penurunan jumlah TPM yang memenuhi syarat kesehatan.



Gambar 4.47



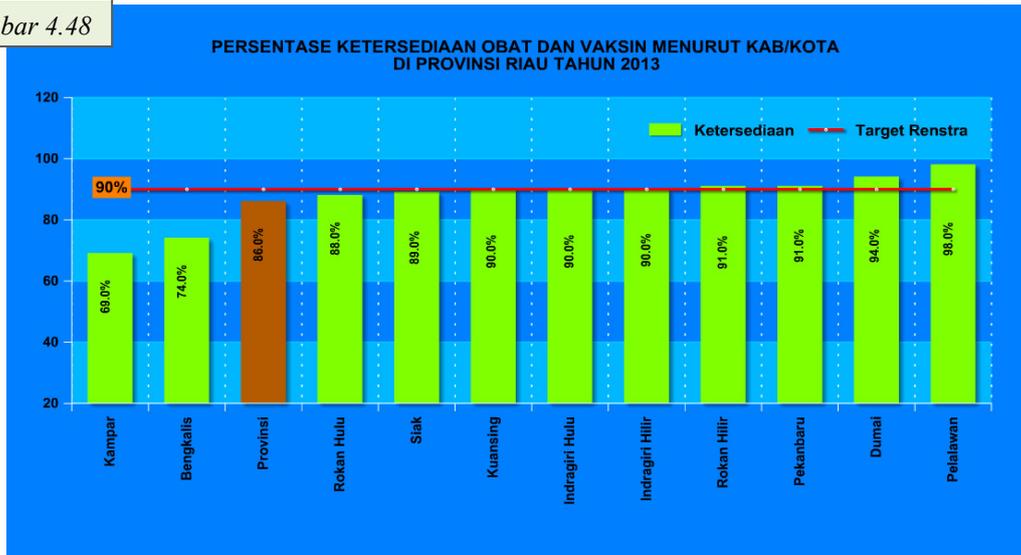
E. UPAYA KEFARMASIAN (KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN)

Di dalam Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2009-2013, dinyatakan bahwa sasaran hasil program kefarmasian dan alat kesehatan adalah meningkatnya ketersediaan, keterjangkauan dan pemerataan obat-obatan bermutu yang dibutuhkan masyarakat serta terlindunginya masyarakat dari bahaya penyalahgunaan obat, narkoba dan bahan berbahaya lainnya. Indikator tercapainya sasaran hasil tersebut pada tahun 2013 yaitu persentase ketersediaan obat dan vaksin sebesar 90%. Untuk mencapai sasaran hasil tersebut, salah satu kegiatan yang dilakukan yaitu peningkatan ketersediaan obat esensial generik di sarana pelayanan kesehatan dasar.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut dibutuhkan data manajemen pengelolaan obat publik dan perbekalan kesehatan dari tiap provinsi yang dititikberatkan kepada ketersediaan obat esensial generik di seluruh Kabupaten/kota di Provinsi Riau.

Pemantauan ketersediaan obat digunakan untuk mengetahui kondisi tingkat ketersediaan obat di berbagai unit sarana kesehatan seperti Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota dan Puskesmas. Kegiatan ini dilakukan untuk mendukung pemerintah pusat dan daerah dalam rangka menentukan langkah-langkah kebijakan yang akan diambil di masa yang akan datang. Di era otonomi daerah, pengelolaan obat merupakan salah satu kewenangan yang diserahkan ke kabupaten/kota, maka diperlukan laporan data ketersediaan obat guna menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan. Adanya data ketersediaan obat di provinsi atau kabupaten/kota akan mempermudah penyusunan prioritas bantuan maupun intervensi program di masa yang akan datang.

Gambar 4.48



Untuk mendapatkan gambaran ketersediaan obat dan vaksin di Indonesia dilakukan pemantauan ketersediaan obat dan vaksin. Obat yang dipantau ketersediaannya merupakan obat indikator yang digunakan untuk pelayanan kesehatan dasar dan obat yang mendukung pelaksanaan program kesehatan. Jumlah item obat yang dipantau adalah 144 item obat dan vaksin yang terdiri dari 135 item obat untuk pelayanan kesehatan dasar dan 9 jenis vaksin untuk imunisasi dasar.

Indikator persentase ketersediaan obat dan vaksin tahun 2013 memiliki target renstra sebesar 90%, dari data dan perhitungan yang dilakukan oleh Bidang Farmasi didapatkan persentase ketersediaan rata-rata pada tahun 2013 sebesar 86%.

Dan gambar 4.48 ketersediaan obat dan vaksin terlihat bahwa ada 7 kabupaten/kota (66,7 %) ketersediaan obat dan vaksin telah mencapai target. Dan Ketersediaan terbanyak adalah Kabupaten Pelalawan 98% diikuti Kota Dumai 95% dan Kota Pekanbaru 91% dan ketersediaan obat dan vaksin terendah adalah Kabupaten Kampar 69% diikuti oleh Kabupaten Bengkalis sebesar 74%.

Indikator terkait pemanfaatan obat yang juga dinilai dalam Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Riau adalah persentase penggunaan obat generik di fasilitas pelayanan kesehatan yaitu di puskesmas dan rumah sakit. Pada tahun 2013, rata-rata penggunaan obat generik di fasilitas pelayanan kesehatan adalah 82%.

Persentase penggunaan obat generik di fasilitas pelayanan kesehatan menurut kabupaten/kota menunjukkan gambaran bahwa penggunaan tertinggi terdapat di Kabupaten Indragiri Hulu sebesar 95% diikuti oleh Kota Pekanbaru sebesar 94%, dan Kabupaten Pelalawan sebesar 93%. Persentase penggunaan obat generik terendah terdapat di Kabupaten kep. Meranti sebesar 63% diikuti oleh Kabupaten Siak sebesar 64 dan Kabupaten Bengkalis sebesar 71%. tersebut seperti yang disajikan pada gambar 4.49.





V

SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN



BAB

V

SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN

Salah satu faktor pendukung dalam penyediaan pelayanan kesehatan yang berkualitas yaitu sumber daya kesehatan, yang diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pada bab sumber daya kesehatan menyajikan gambaran keadaan sarana kesehatan, tenaga kesehatan, dan pembiayaan kesehatan.

A. SARANA KESEHATAN

Sarana kesehatan yang disajikan dalam bab ini meliputi : Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), Rumah Sakit (RS), sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian dan sarana Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM).

1. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)

Puskesmas, berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 128 Tahun 2004 tentang Kebijakan Dasar Puskesmas, merupakan unit pelaksana teknis (UPT) dinas kesehatan Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya. Puskesmas memiliki fungsi sebagai: 1) pusat pembangunan berwawasan kesehatan; 2) pusat pemberdayaan masyarakat; 3) pusat pelayanan kesehatan masyarakat primer; dan 4) pusat pelayanan kesehatan perorangan primer. Wilayah kerja Puskesmas meliputi wilayah kerja administratif, yaitu satu wilayah kecamatan, atau beberapa desa/kelurahan di satu wilayah kecamatan dan di setiap kecamatan harus ada minimal satu unit Puskesmas. Dasar pertimbangan untuk membangun dan menentukan wilayah kerja Puskesmas antara lain faktor luas wilayah, kondisi geografis, dan kepadatan penduduk.

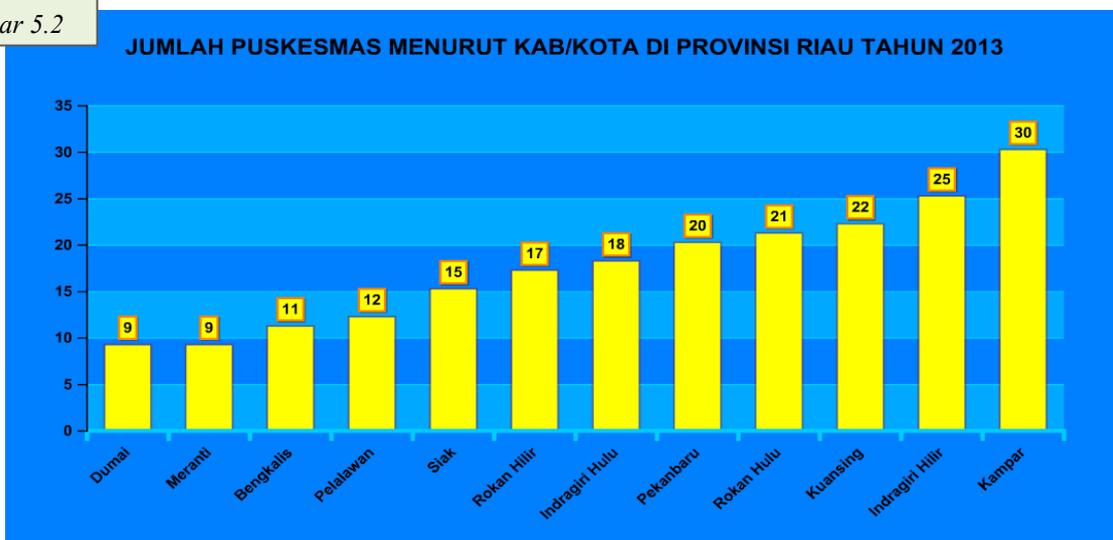
Jumlah Puskesmas di Provinsi Riau yang tercatat sampai dengan akhir tahun 2013 sebanyak 209 unit, dengan rincian jumlah Puskesmas Perawatan 78 unit dan Puskesmas non Perawatan 131 unit, jumlah ini meningkat dari tahun 2012 (207 unit). Peningkatan jumlah Puskesmas berkisar 1-2% setiap tahunnya. Kecenderungan kenaikan jumlah Puskesmas hampir di seluruh Kabupaten di Provinsi Riau, meskipun terdapat beberapa Kabupaten/Kota yang tidak mengalami jumlah Puskesmas dalam kurun waktu 2 tahun terakhir. Gambar 5.1 memperlihatkan jumlah Puskesmas tahun 2009 – 2013.

Gambar 5.1



Kemudian bila dilihat dari penyebaran Puskesmas di Provinsi Riau pada 2013 maka Kabupaten Kampar merupakan paling banyak memiliki Puskesmas yakni sebanyak 30 unit, diikuti oleh Kabupaten Indragiri Hilir sebanyak 25 unit dan Kabupaten Kuantan Singingi sebanyak 22 unit. Sedangkan Kabupaten/Kota yang paling sedikit memiliki Puskesmas adalah Kota Dumai dan Kabupaten Kep. Meranti yang memiliki 9 unit diikuti Kabupaten Bengkalis yang memiliki 11 unit. Gambaran jelasnya Jumlah Puskesmas menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Riau Tahun 2013 dapat dilihat pada gambar berikut.

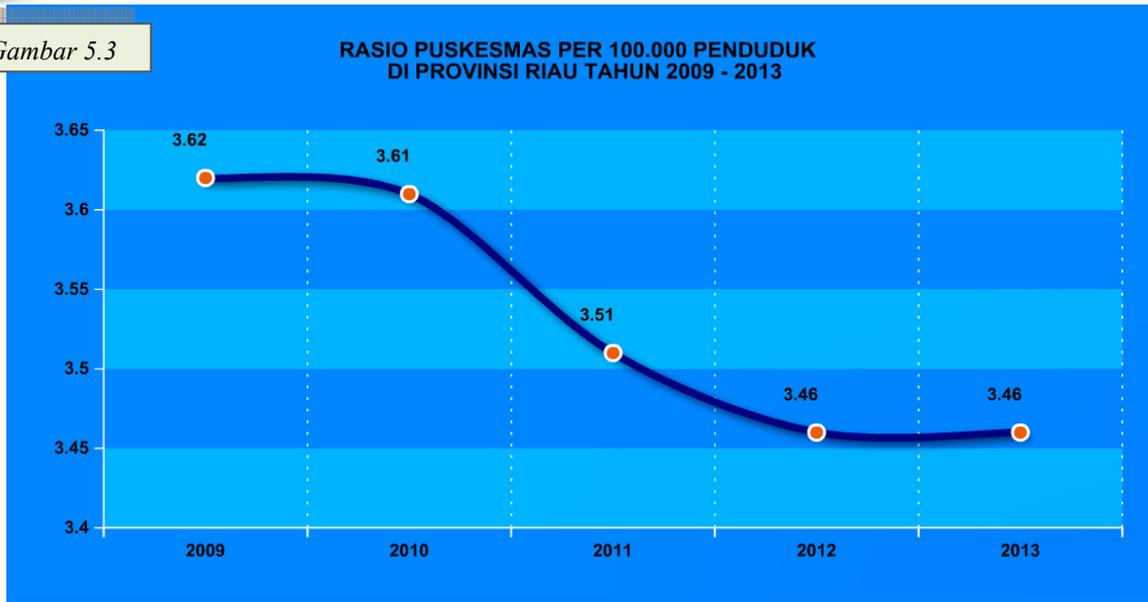
Gambar 5.2



Salah satu indikator yang digunakan yang digunakan untuk mengetahui keterjangkauan penduduk terhadap Puskesmas adalah rasio Puskesmas per 100.000 penduduk. Dalam kurun waktu 2009 hingga 2013 rasio Puskesmas menunjukkan ada penurunan. Rasio Puskesmas per 100.000 penduduk pada tahun 2009 sebesar 3,62 dan pada tahun 2013 menurun menjadi 3,46 Puskesmas. Penurunan ini disebabkan karena laju pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi belum seiring dengan jumlah pembangunan Puskesmas baru, seperti terlihat pada gambar berikut ini :



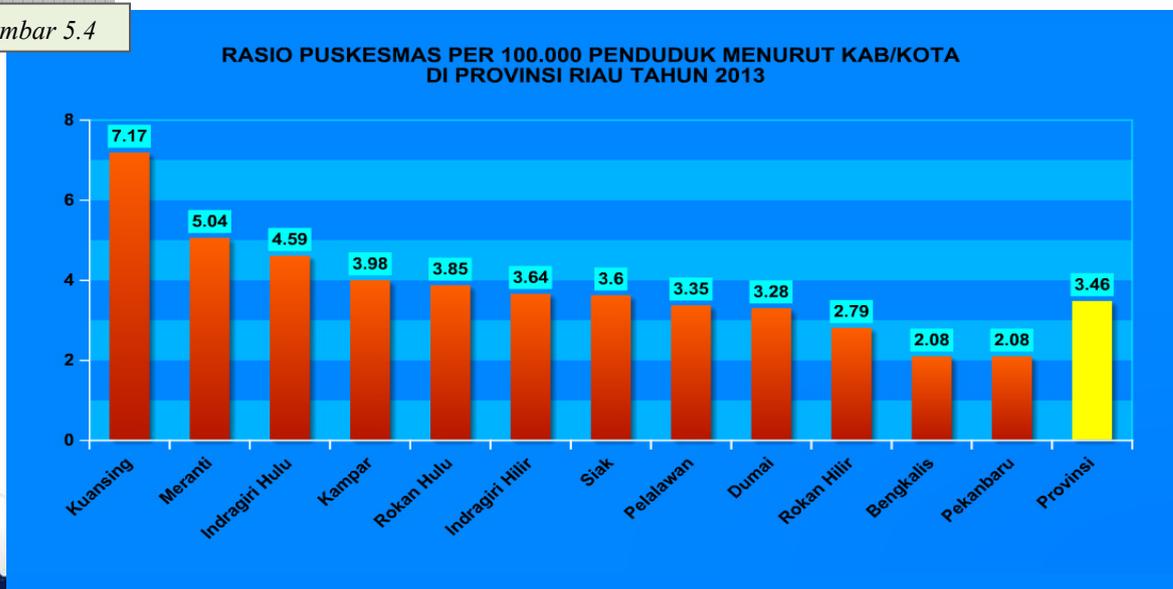
Gambar 5.3



Untuk rasio Puskesmas per 100.000 penduduk menurut Kabupaten/Kota menunjukkan bahwa rasio tertinggi pada tahun 2013 adalah di Kabupaten Kuantan Singingi, yaitu sebesar 7,17 sedangkan rasio terendah di Kota Pekanbaru sebesar 2,08

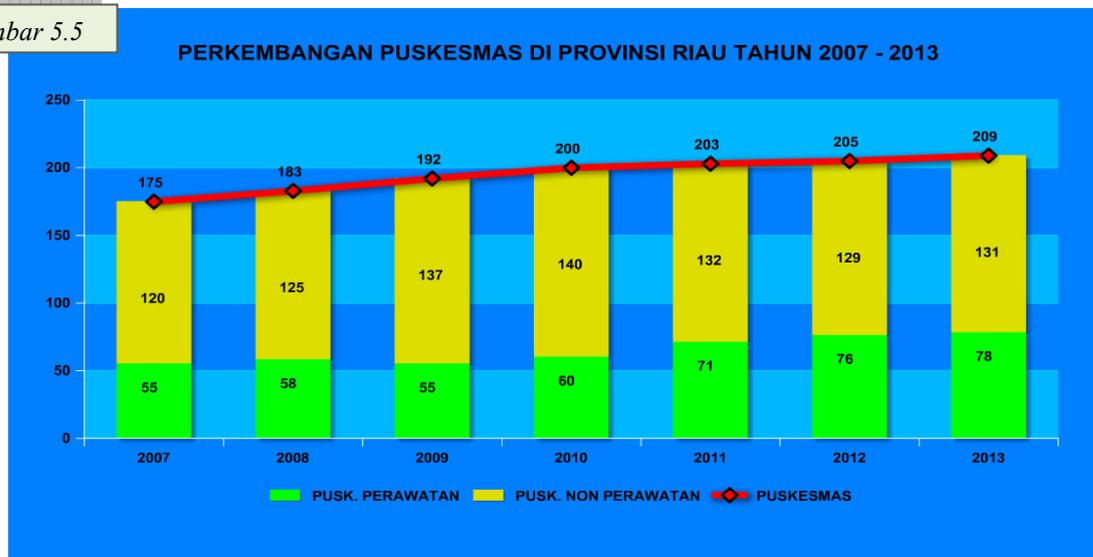
Terdapat 3 (tiga) kabupaten Kota dengan rasio Puskesmas per 100.000 penduduk berada dibawah 3.0 yaitu Kabupaten Bengkalis, Rokan Hilir dan Kota Pekanbaru. Angka tersebut menunjukkan bahwa satu Puskesmas di tiga Kabupaten/Kota tersebut rata-rata melayani lebih dari 30.000 penduduk. Untuk mengatasi hal tersebut dimungkinkan untuk adanya penambahan Puskesmas, meskipun di tiga Kabupaten/Kota tersebut banyak fasilitas pelayanan kesehatan lainnya, namun yang perlu mendapat perhatian adalah fungsi Puskesmas sebagai penanggung jawab penyelenggaraan pembangunan kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya. Gambaran rasio Puskesmas per 100.000 penduduk menurut kabupten/Kota pada tahun 2013 tedapat pada gambar 5.4 berikut.

Gambar 5.4



Dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan masyarakat di Puskesmas, beberapa Puskesmas non perawatan telah ditingkatkan statusnya menjadi Puskesmas perawatan. Jumlah Puskesmas Perawatan pada tahun 2009 sebanyak 55 unit meningkat menjadi 81 unit pada tahun 2013. Peningkatan jumlah Puskesmas perawatan tidak hanya mengutamakan upaya kuratif tetapi juga tetap menyelenggarakan upaya promotif, preventif, dan rehabilitatif yang telah terbukti mempunyai daya ungkit yang lebih besar terhadap derajat kesehatan masyarakat, bila diselenggarakan secara baik, melibatkan secara aktif masyarakat, konsisten, dan berkesinambungan. Perkembangan jumlah Puskesmas perawatan dan non perawatan pada tahun 2009 – 2013 dapat di lihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 5.5



Dalam upaya pemberian pelayanan kesehatan makin merata dan bermutu, ketersediaan sarana pelayanan kesehatan dasar sangat diperlukan. Untuk itu, Puskesmas di dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan masyarakat, Puskesmas juga dibantu satu atau beberapa Puskesmas Pembantu dan Puskesmas Keliling.

Puskesmas Pembantu (Pustu) adalah unit pelayanan kesehatan yang sederhana dan berfungsi menunjang dan membantu memperluas jangkauan Puskesmas dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan Puskesmas dalam ruang lingkup wilayah yang lebih kecil serta jenis dan kompetensi pelayanan yang disesuaikan dengan kemampuan tenaga dan sarana yang tersedia.

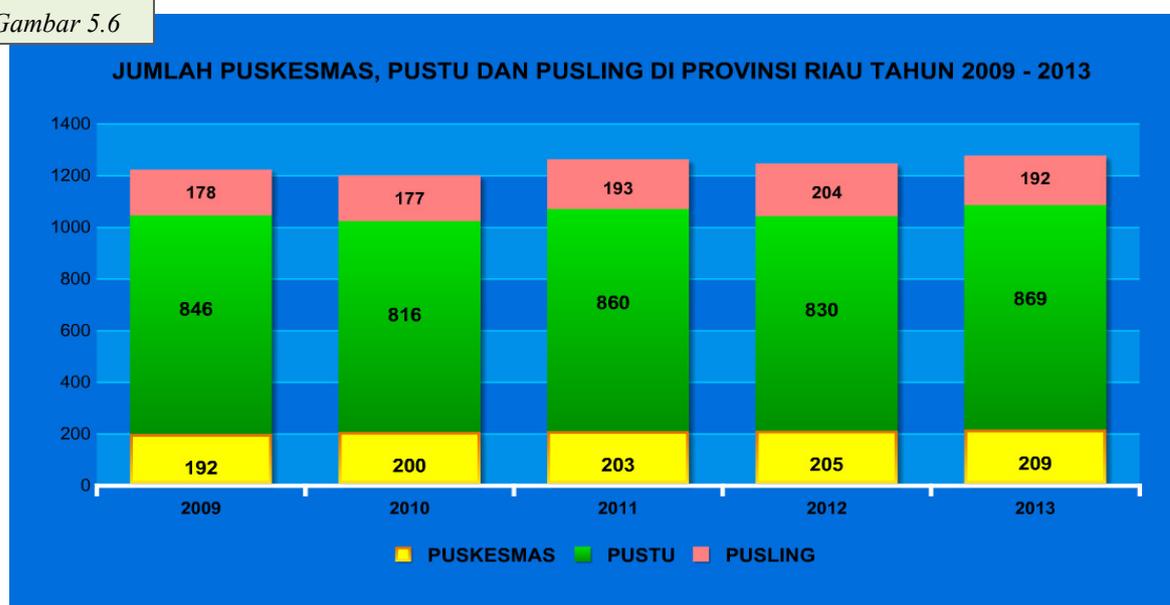
Puskesmas keliling adalah kegiatan puskesmas yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan terutama yang berhubungan dengan promotif dan preventif. Selain itu puskesmas keliling juga bertujuan untuk melakukan monitoring pelayanan petugas puskesmas pembantu sehingga dapat berjalan lebih optimal. Puskesmas keliling yang melayani masyarakat dengan mendatangi daerah tertentu untuk membantu penderita yang tidak dapat mengunjungi puskesmas induk atau puskesmas pembantu.

Adapun agenda kegiatan saat pelaksanaan puskesmas keliling antara lain Penyuluhan-penyuluhan, pelatihan kader posyandu baik posyandu balita maupun posyandu lansia, Kemitraan bidan dan dukun, Kelas ibu hamil, UKS, desa Siaga dan kegiatan-kegiatan lain sesuai kebutuhan kampung yang akan dikunjungi.

Puskesmas, Puskesmas Pembantu dan Puskesmas keliling sangat berperan penting dalam meningkatkan akses peningkatan pelayanan kesehatan yang merata, seperti pusat pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan keluarga dan masyarakat, pusat pelayanan kesehatan strata pertama yang meliputi; pelayanan kesehatan perorangan (private goods) dan pelayanan kesehatan masyarakat (public goods).

Dan perkembangan Jumlah Puskesmas, Puskesmas pembantu dan Puskesmas Keliling di Provinsi Riau pada tahun 2009 – 2013 dapat dilihat dari gambar 5.6 dibawah ini.

Gambar 5.6



Sampai dengan akhir tahun 2013 telah tersedia 209 Puskesmas, sekitar 869 Puskesmas Pembantu, dan 192 Puskesmas Keliling.

2. Rumah Sakit

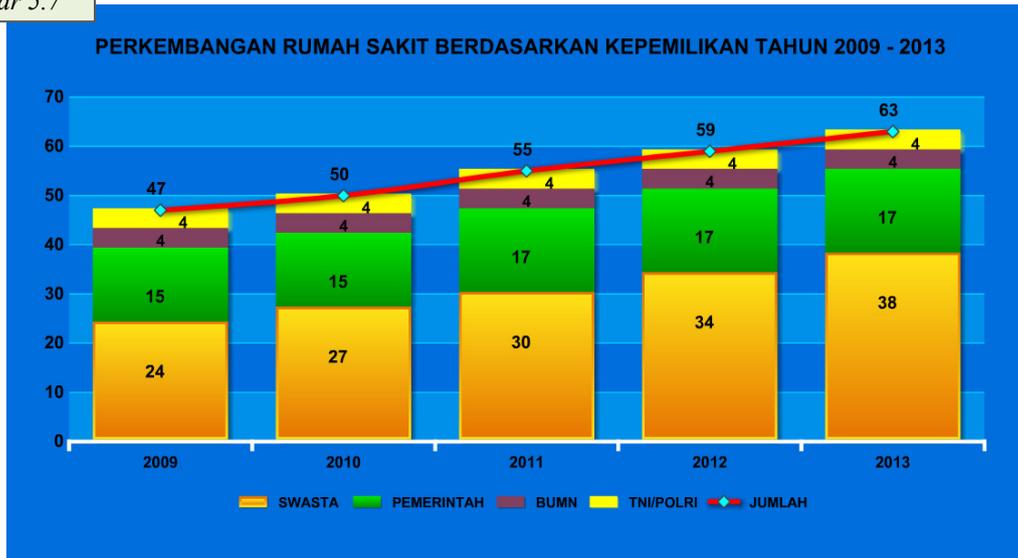
Ruang lingkup pembangunan kesehatan selain upaya promotif dan preventif, di dalamnya juga terdapat pembangunan kesehatan bersifat kuratif dan rehabilitatif. Rumah Sakit (RS) merupakan pelayanan kesehatan pada masyarakat yang utamanya menyelenggarakan upaya kuratif dan rehabilitatif. Rumah sakit juga berfungsi sebagai sarana pelayanan kesehatan rujukan. Tugas Rumah Sakit adalah memberikan pelayanan kesehatan paripurna, diklat, dapat juga melakukan penelitian, pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan.

Pada tahun 2013 jumlah rumah sakit publik di Provinsi Riau sebanyak 21 unit, dimana Rumah sakit publik tersebut dikelola oleh Kementerian Kesehatan, Pemerintah Provinsi,

Pemerintah Kabupaten/Kota, TNI/Polri, kementerian lain serta swasta non profit (organisasi keagamaan dan organisasi sosial). Sedangkan jumlah rumah sakit privat sebanyak 42 unit, dimana yang disebutkan dengan Rumah sakit privat dikelola oleh BUMN dan swasta (perorangan, perusahaan dan swasta lainnya).

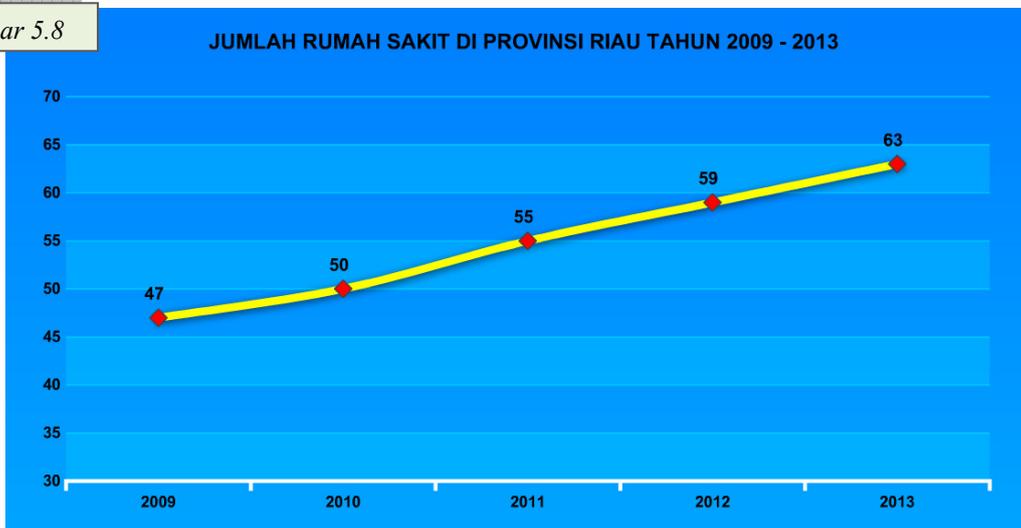
Jumlah rumah sakit tersebut merupakan rumah sakit yang telah terdata dan mendapatkan kode rumah sakit melalui Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS). Gambar 5.7 menampilkan jumlah rumah sakit di Provinsi Riau tahun 2009-2013 menurut pengelola.

Gambar 5.7



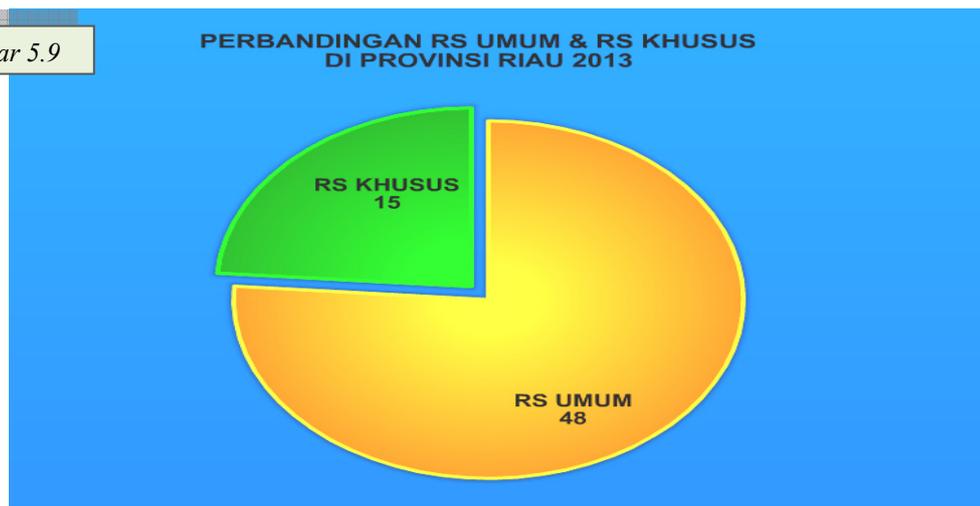
Selama kurun waktu 5 tahun terakhir (2009-2013) jumlah rumah sakit baik yang dikelola oleh institusi pemerintah maupun sektor swasta mengalami peningkatan, pada tahun 2009 terdapat 39 unit menjadi 55 unit pada tahun 2013. Perkembangan Rumah Sakit di Provinsi Riau dalam kurun waktu lima tahun (2009 -2013) terus mengalami peningkatan, pada tahun 2009 jumlah rumah sakit berjumlah 47 unit dan tahun 2013 menjadi 63 unit. Untuk melihat perkembangan rumah sakit tersebut dapat dilihat dari gambar 5.8 di bawah ini.

Gambar 5.8



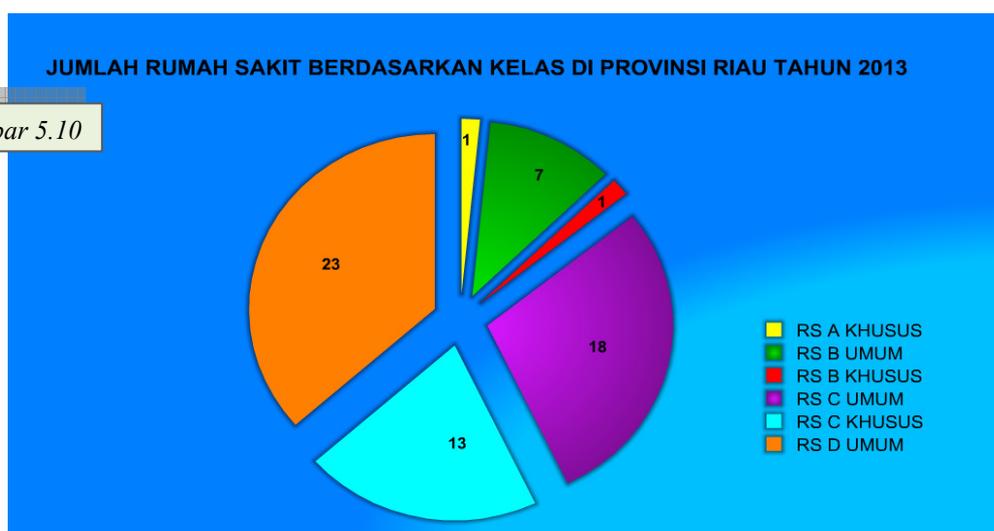
Peningkatan jumlah rumah sakit di Provinsi Riau disebabkan perkembangan Provinsi Riau terutama Kota Pekanbaru. Peningkatan jumlah rumah sakit ini terutama peningkatan jumlah rumah sakit swasta di Kota Pekanbaru, dimana jumlah rumah sakit di Kota Pekanbaru sangat jauh perbandingannya dengan jumlah rumah sakit di Kabupaten/Kota di Provinsi Riau. Bila dikelompokkan rumah sakit berdasarkan dua kategori maka rumah sakit umum berjumlah 48 unit sedangkan untuk rumah sakit khusus berjumlah 15 unit yang tersebar diseluruh Provinsi Riau.

Gambar 5.9



Demikian juga untuk rumah sakit berdasarkan kelasnya, maka pada tahun 2013 sebagian besar rumah sakit tergolong kelas C. Dari jumlah 63 unit RS, terdapat 31 unit RS kelas C, 23 unit RS kelas D, 8 RS kelas B, 1 unit RS kelas A. Gambar 5.10. menyajikan persentase RSU dan RSK menurut kelas.

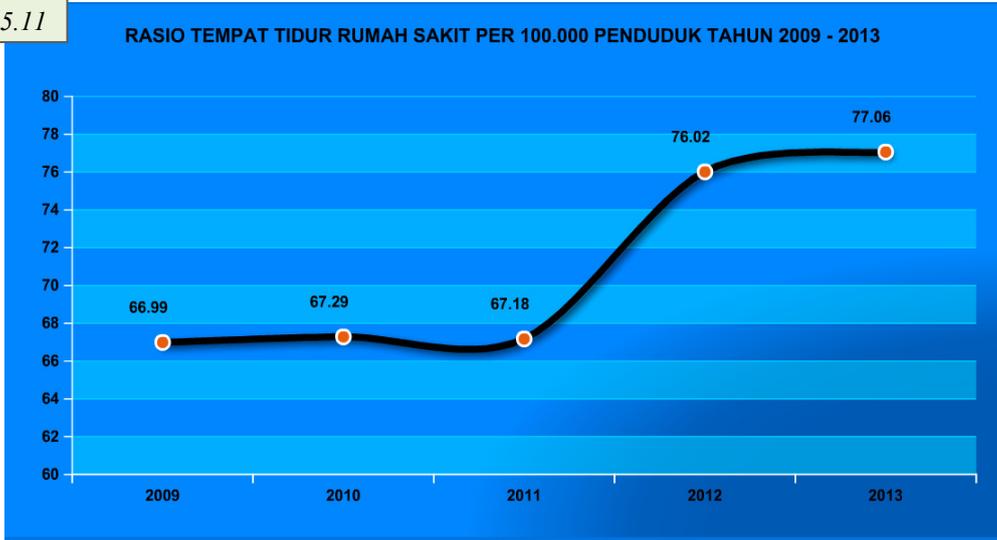
Gambar 5.10



Jumlah dan rasio tempat tidur rumah sakit terhadap penduduk dapat digunakan untuk menggambarkan kemampuan rumah sakit tersebut dalam memberikan pelayanan kesehatan

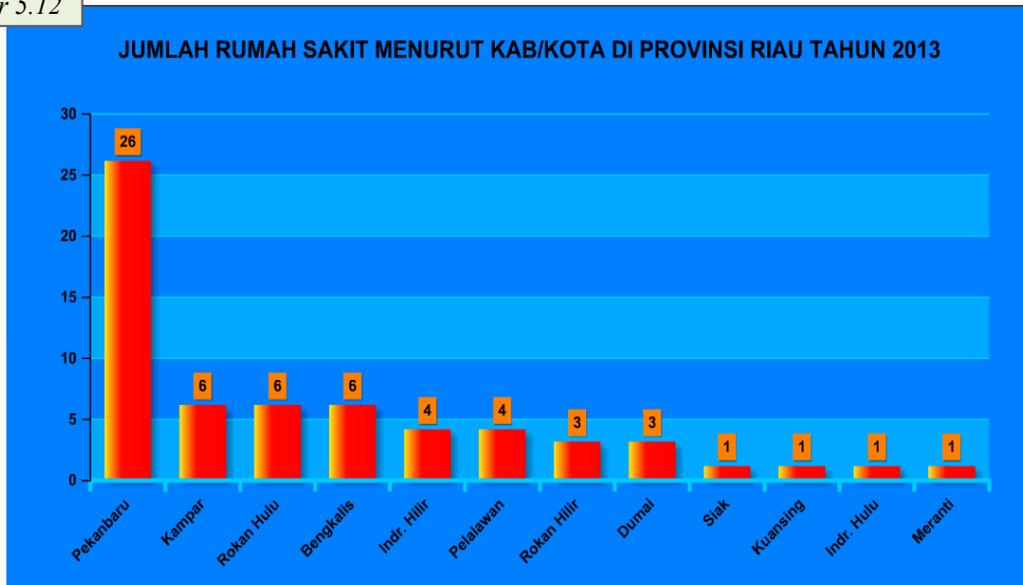
kepada masyarakat, khususnya dalam hal daya tampung pasien rawat inap yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan rujukan.

Gambar 5.11



Rasio tempat tidur rumah sakit terhadap penduduk dari tahun 2009-2013 cenderung mengalami peningkatan, rasio pada tahun 2009 sebesar 66,99 naik menjadi 77,06 per 100.000 penduduk pada tahun 2013. Gambar 5.11 menyajikan jumlah tempat tidur dan rasio tempat tidur per 100.000 penduduk di rumah sakit pada tahun 2009-2013.

Gambar 5.12



Untuk penyebaran rumah sakit di Provinsi Riau pada tahun 2013 ini maka rumah sakit terbanyak berada di Kota Pekanbaru sebanyak 26 unit kemudian diikuti oleh Kabupaten Kampar, Rokan Hulu, Bengkalis sebanyak 6 unit dan Kabupaten Siak, Kuantan Singingi, Indragiri Hulu, Kepulauan Meranti merupakan daerah yang paling sedikit memiliki rumah sakit masing-masing 1 unit. Gambar 5.12 penyebaran rumah sakit menurut kab/Kota tahun 2013.



3. Sarana Distribusi dan Pelayanan Kefarmasian

Obat merupakan salah satu komponen yang tak tergantikan dalam pelayanan kesehatan. Akses terhadap obat terutama obat esensial merupakan salah satu hak asasi manusia. Dengan demikian penyediaan obat esensial merupakan kewajiban bagi pemerintah dan institusi pelayanan kesehatan baik publik maupun privat. Sebagai komoditi khusus, semua obat yang beredar harus terjamin keamanan, khasiat dan mutunya agar dapat memberikan manfaat bagi kesehatan. Oleh karena itu salah satu upaya yang dilakukan untuk menjamin mutu obat hingga diterima konsumen adalah menyediakan sarana penyimpanan obat dan alat kesehatan yang dapat menjaga keamanan secara fisik serta dapat mempertahankan kualitas obat di samping tenaga pengelola yang terlatih.

Dalam rangka meningkatkan cakupan sarana pelayanan kesehatan terutama terkait ketersediaan sarana produksi, distribusi dan pelayanan kefarmasian dan alat kesehatan, salah satu cara adalah dengan melihat jumlah sarana distribusi bidang kefarmasian dan alat kesehatan.

Sarana Farmasi dan perbekalan kesehatan tergolong menjadi 3 (tiga) kategori antara lain:

1. Sarana produksi, meliputi: Industri Farmasi, Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Kecil Obat Tradisional (IKOT), Industri Kosmetika, Industri Alat Kesehatan, Industri Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT), Perusahaan Makanan Industri Rumah Tangga (PM-IRT).
2. Sarana distribusi, meliputi : Pedagang Besar Farmasi (PBF), Penyalur Alat Kesehatan (PAK), Cabang Penyalur Alat Kesehatan (Cabang PAK), Sub Penyalur Alat Kesehatan (Sub PAK).
3. Sarana pelayanan kefarmasian, meliputi: Apotek dan Toko Obat.

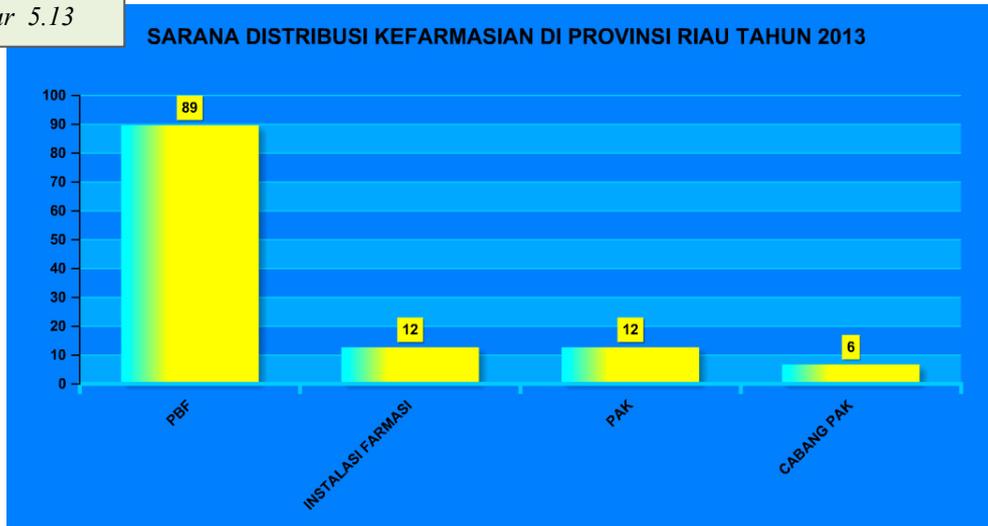
Jumlah sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian yang tersebar di 12 Kabupaten /Kota menggambarkan variasi sarana di bidang farmasi dan alat kesehatan memiliki disparitas jumlah yang masih relatif tinggi antara wilayah Kota. Umumnya sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian berlokasi di Kota Pekanbaru. Kondisi ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam kebijakan untuk mengembangkan jumlah sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian, sehingga terjadi pemerataan jumlah sarana tersebut di seluruh Provinsi Riau. Selain itu, hal ini bertujuan untuk membuka akses terhadap keterjangkauan masyarakat terhadap sarana kesehatan di bidang kefarmasian.

Sementara yang termasuk sarana distribusi kefarmasian dan pelayanan kefarmasian antara lain Pedagang Besar Farmasi (PBF), Instalasi Farmasi, Penyalur Alat Kesehatan (PAK)



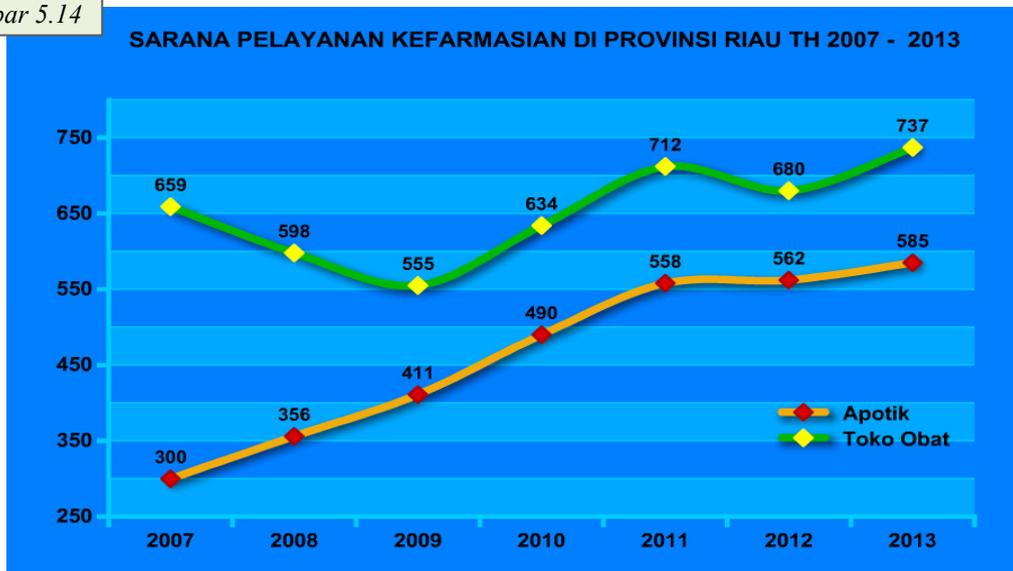
dan cabang Penyalur Alat Kesehatan (PAK). Jumlah sarana distribusi kefarmasian di Provinsi Riau dapat dilihat dari gambar 5.13 dibawah ini.

Gambar 5.13



Sedangkan selama kurun waktu 7 (tujuh) tahun terakhir, sejak tahun 2007 hingga 2013 jumlah sarana pelayanan kefarmasian seperti apotik dan toko obat menunjukkan kecenderungan meningkat. Dimana di Provinsi Riau jumlah toko obat berjumlah 737 buah lebih banyak dari apotik 585 buah. Untuk melihat gambaran apotik dan toko obat di Provinsi Riau dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 5.14



4. Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat

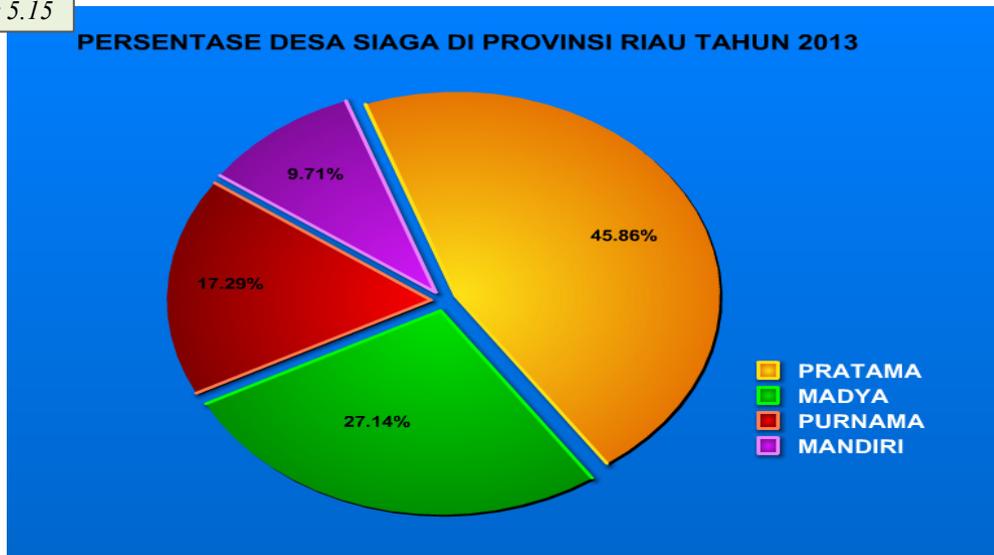
Dalam mewujudkan masyarakat sehat, diperlukan kesadaran setiap anggota masyarakat akan pentingnya perilaku sehat, berkeinginan, serta berdaya untuk hidup sehat. Masyarakat bersinergi membangun kondisi lingkungan yang kondusif untuk hidup sehat. Langkah tersebut tercermin dalam pengembangan sarana Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)



di desa dan kelurahan, seperti adanya Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) dan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu).

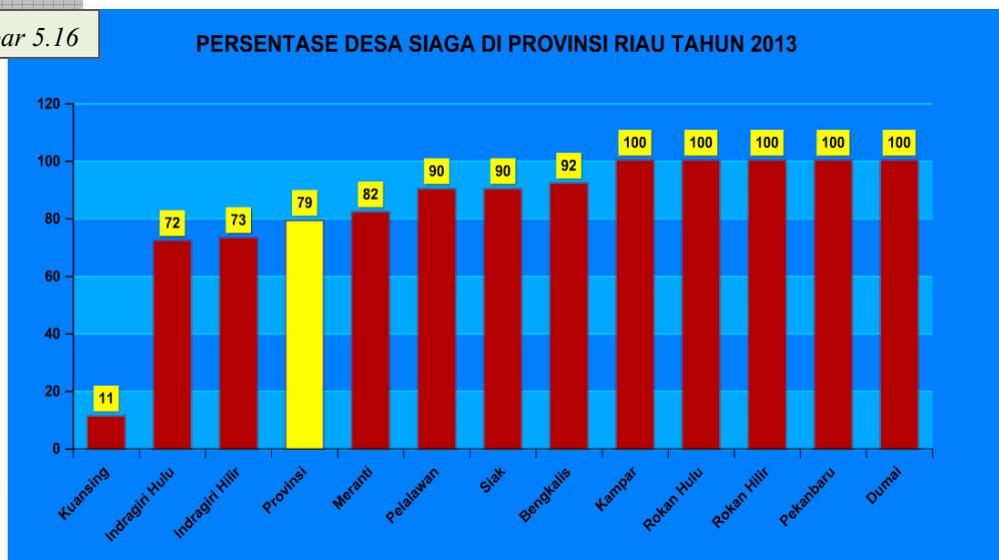
UKBM yang ada di desa dan kelurahan menjadi ciri khas bahwa desa dan kelurahan tersebut telah menjadi Desa dan Kelurahan Siaga Aktif. Dinyatakan demikian karena penduduk di desa dan kelurahan tersebut dapat mengakses dengan mudah pelayanan kesehatan dasar dan mengembangkan UKBM serta melaksanakan survailans berbasis masyarakat (pemantauan penyakit, kesehatan ibu dan anak, gizi, lingkungan dan perilaku), kedaruratan kesehatan dan penanggulangan bencana, serta penyehatan lingkungan sehingga masyarakatnya menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Gambar 5.15



Gambar 5.15. diatas memperlihatkan persentase Desa dan Kelurahan Siaga Aktif menurut strata (tingkatan) dimana untuk strata pratama yang terbesar sekitar 45.86 % diikuti dengan strata madya 27.14%, strata purmana 17.29% dan yang terkecil strata mandiri 9.71%.

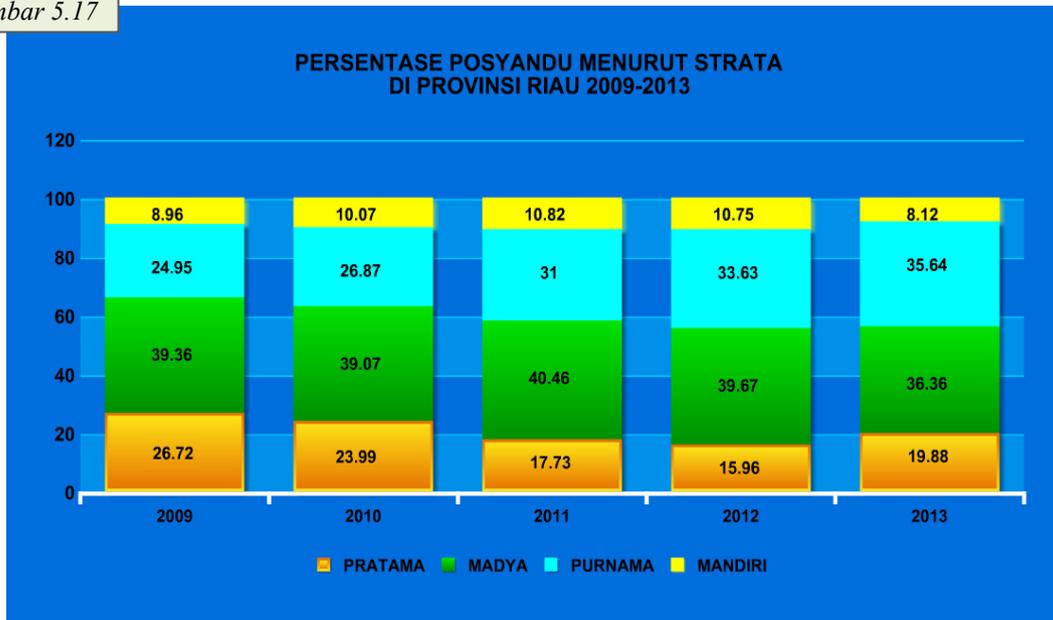
Gambar 5.16



Pada tahun 2013 terdapat 1.400 Desa dan Kelurahan Siaga Aktif dari 1.764 desa dan kelurahan di Provinsi Riau, atau sebesar 79.37%. Terdapat 5 Kabupaten/Kota yang seluruh desa/kelurahannya telah menjadi desa siaga aktif yaitu Kabupaten Kampar, Rokan Hulu, Rokan Hilir, Kota Pekanbaru dan Dumai. Persentase Desa dan Kelurahan Siaga Aktif terendah di Kabupaten Kuantan Singingi (11,3%). Gambar 5.17 diatas terlihat persentase desa siaga aktif di Provinsi Riau Tahun 2013.

Posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat terutama ibu, bayi dan anak balita. Dalam menjalankan fungsinya, Posyandu diharapkan dapat melaksanakan 5 program prioritas yaitu kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, imunisasi, gizi serta pencegahan dan penanggulangan diare.

Gambar 5.17

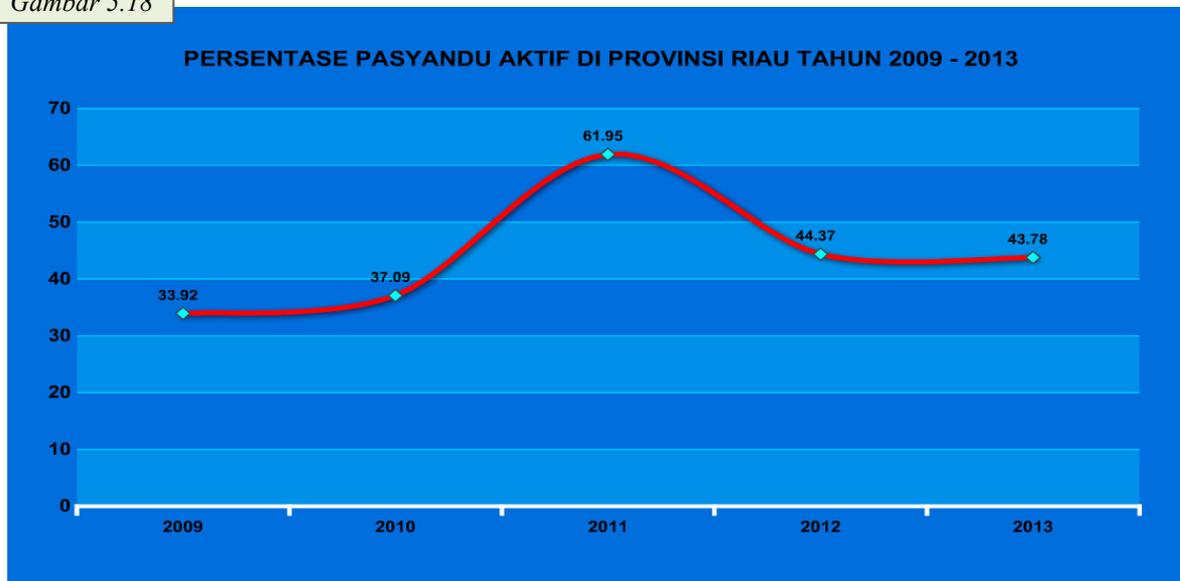


Namun bila Posyandu tersebut dilihat dari segi kualitatif (strata purnama dan strata mandiri) maka yang dikatakan dengan Posyandu purnama merupakan Posyandu yang sudah dapat melaksanakan kegiatan lebih dari 8 kali per tahun, dengan rata-rata jumlah kader sebanyak lima orang atau lebih, cakupan kelima kegiatan utamanya lebih dari 50%, mampu menyelenggarakan program tambahan, serta telah memperoleh sumber pembiayaan dari dana sehat yang dikelola oleh masyarakat yang pesertanya masih terbatas yakni kurang dari 50% KK di wilayah kerja Posyandu. Posyandu yang mencapai Strata Purnama pada tahun 2012 sebesar 33,63% meningkat dibandingkan tahun 2013 sebesar 35,64%.

Posyandu Mandiri adalah Posyandu sudah dapat melaksanakan kegiatan lebih dari 8 kali per tahun, dengan rata-rata jumlah kader sebanyak lima orang atau lebih, cakupan kelima

kegiatan utamanya lebih dari 50%, mampu menyelenggarakan program tambahan, serta telah memperoleh sumber pembiayaan dari dana sehat yang dikelola oleh masyarakat yang pesertanya lebih dari 50% KK di wilayah kerja Posyandu. Untuk strata Posyandu mandiri tahun 2012 sebesar 10,75% lebih sedikit dibandingkan tahun 2013 (8,12%) .

Gambar 5.18



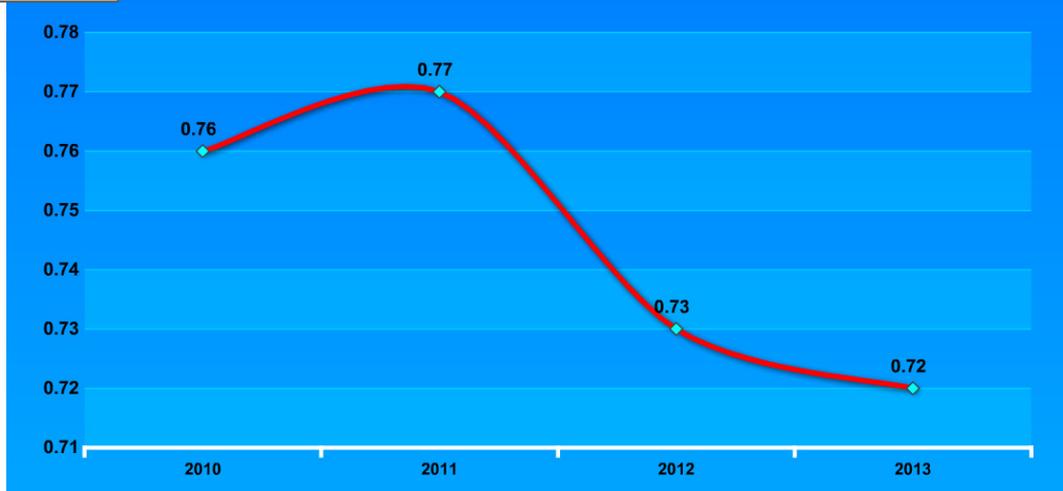
Untuk menilai keaktifan posyandu yang ada pada suatu daerah dapat dilihat dari jumlah posyandu purnama dan mandiri yang ada di wilayah tersebut. Di Provinsi Riau posyandu aktif dalam 3 (tiga) tahun terakhir mengalami penurunan, pada tahun 2012 (44,37%) menjadi 43,78 pada tahun 2013, sehingga revitalisasi posyandu masih perlu mendapat perhatian dari semua sektor/pihak terkait. Termasuk didalamnya adalah dengan mengoptimalkan fungsi Posyandu maupun Pokjanal Posyandu yang sudah terbentuk baik di tingkat Provinsi, Kabupaten/Kota maupun Kecamatan serta Pokja Posyandu di tingkat desa/kelurahan. Hal ini sejalan dengan kegiatan revitalisasi Posyandu yang terus dilaksanakan oleh semua sektor/pihak terkait.

Sedangkan untuk rasio posyandu per 100 balita di Provinsi Riau mengalami penurunan, di Provinsi Riau untuk 1 (satu) posyandu belum mencapai 100 orang balita, sehingga bila diperhatikan dari gambar dibawah ini 1(satu) posyandu melayani sekitar 72 orang balita.

Dan selama 5 (lima) tahun rasio posyandu di Provinsi Riau sejak tahun 2010 sampai dengan 2013 belum ada yang mencapai 1 posyandu melayani untuk 100 orang balita. Untuk melihat gambaran rasio posyandu per 100 balita selama 5 (lima) tahun terakhir 2010 – 2013 dapat dilihat dari gambar 5.19 dibawah ini.

Gambar 5.19

RASIO POSYANDU PER 100 BALITA DI PROVINSI RIAU TAHUN 2010 - 2013



Sedang untuk polindes merupakan salah satu bentuk peran serta masyarakat dalam penyediaan tempat pertolongan persalinan dan pelayanan kesehatan ibu dan anak lainnya, termasuk KB di desa. Polindes hanya dapat dirintis di desa yang telah mempunyai bidan yang tinggal di desa tersebut. Pada tahun 2012 jumlah Polindes di Propinsi Riau 724 unit menurun bila dibandingkan tahun 2013 berjumlah 341 unit. Terjadinya penurunan jumlah polindes ini kemungkinan disebabkan karena kelemahan dalam pencatatan dan pelaporan serta pemahaman dalam defenisi operasional tentang polindes.

B. TENAGA KESEHATAN

Sumber daya manusia khususnya tenaga kesehatan merupakan faktor penggerak utama dalam mencapai tujuan dan keberhasilan program pembangunan kesehatan. Sumber daya manusia kesehatan termasuk diantaranya kelompok tenaga kesehatan, yang terdiri dari tenaga medis, tenaga kefarmasian, tenaga keperawatan dan kebidanan, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga gizi, tenaga keterampilan fisik, tenaga keteknisian medis, dan tenaga kesehatan lainnya.

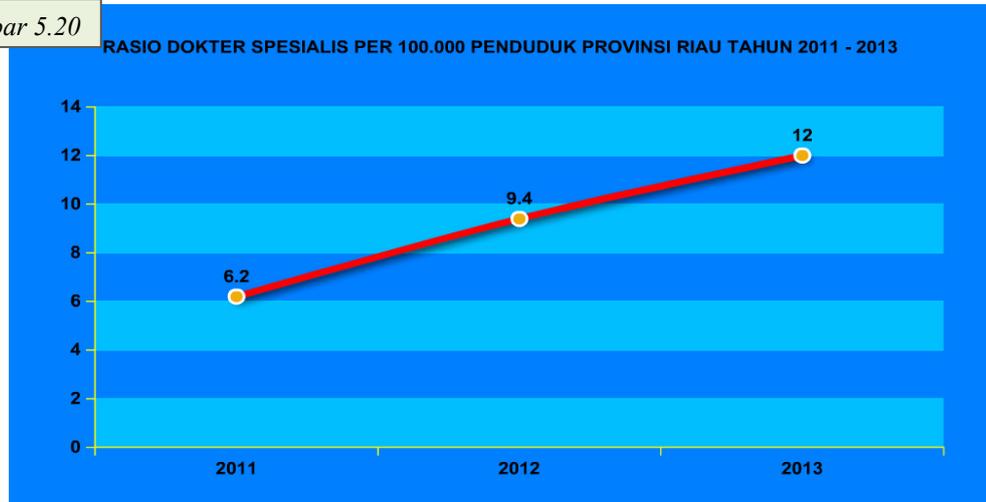
Tenaga kesehatan di Provinsi Riau tahun 2013 berjumlah 18.109 orang, jumlah tenaga kesehatan tersebut meningkat bila dibandingkan dengan jumlah tenaga kesehatan tahun 2012 yang berjumlah 15.052 orang. Peningkatan jumlah tenaga kesehatan sebanyak 20,31% dan sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pelayanan kesehatan yang semakin tinggi.

1. Tenaga Dokter Spesialis

Rasio tenaga dokter spesialis di Provinsi Riau pada tahun 2013 adalah 12 per 100.000 penduduk, artinya pada tahun 2013 di Provinsi Riau untuk 100.000 penduduk dilayani oleh 12 orang dokter spesialis. Dan untuk dalam 3 (tiga) tahun terakhir tahun 2011 sampai dengan

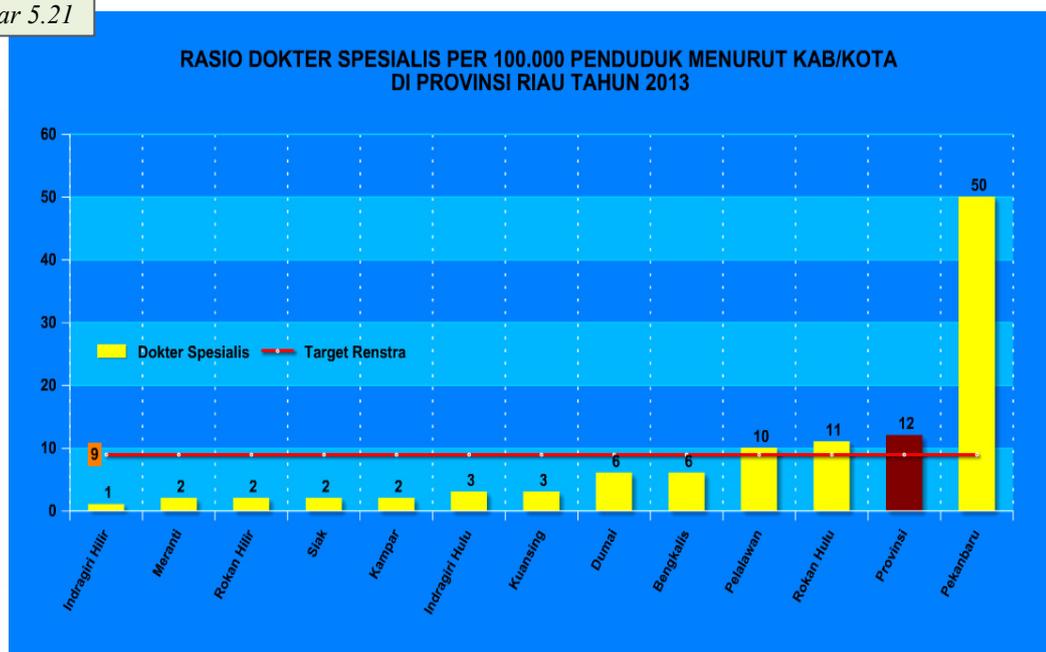
2013 rasio dokter spesialis ini terus mengalami peningkatan. Untuk melihat gambaran rasio dokter spesialis di Provinsi Riau dapat dilihat pada gambar 5.20 dibawah ini.

Gambar 5.20



Meskipun rasio dokter spesialis ini secara Provinsi telah melampaui target renstra (9 per 100.000 penduduk), namun penyebarannya di Kabupaten/Kota di Provinsi Riau belum merata. Penempatan dokter spesialis masih terfokus di ibuKota Provinsi saja yakni di Kota Pekanbaru sebesar 50. Sedangkan Kabupaten/Kota lainnya memiliki rasio yang sangat rendah, seperti Indragiri Hilir dengan rasio terendah yaitu 1. Dengan penempatan yang tidak merata ini maka untuk masa yang akan datang perlu pemerataan penempatan dan penambahan dokter spesialis khususnya untuk penanganan kedaruratan dan perluasan pemerataan pelayanan kesehatan, mengingat lokasi dan geografis Provinsi Riau yang terdiri dari pulau-pulau dan daerah-daerah sulit.

Gambar 5.21

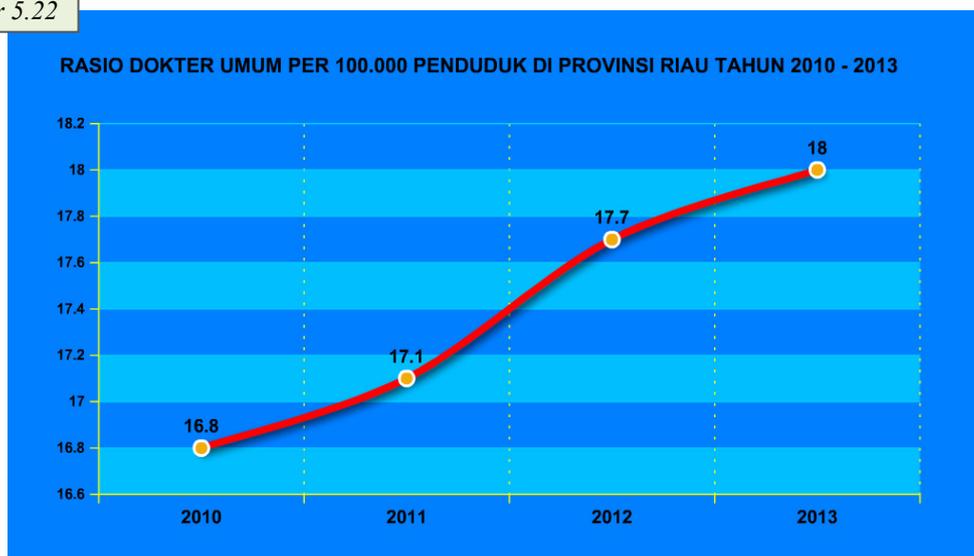


Gambar diatas merupakan gambaran penyebaran penempatan tenaga dokter spesialis di Provinsi Riau Tahun 2013, dan terlihat bagaimana tidak meratanya penempatan dokter spesialis tersebut. Selain Kota Pekanbaru hanya Kabupaten Rokan Hulu dan Kabupaten Pelalawan yang masing-masing dengan rasio 11 dan 10 yang telah mencapai target renstra. Kondisi seperti ini harus mendapat perhatian khusus dari pemerintah mengingat perlunya pemerataan penempatan dan penambahan tenaga dokter spesialis dalam rangka pemerataan dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan bagi masyarakat di daerah.

2. Tenaga Dokter Umum

Untuk 4 tahun terakhir (2010-2013) rasio dokter umum cenderung terjadi peningkatan, dimana pada 2013 rasio dokter umum per 100.000 penduduk sebesar 18 dimana terjadi peningkatan dibanding tahun 2008 sebesar 16,8. Meskipun rasio dokter umum setiap tahun mengalami peningkatan namun belum mencapai target renstra (40 per 100.000 penduduk). Gambaran lebih jelasnya rasio dokter umum di Provinsi Riau dapat dilihat dari gambar 5.22 dibawah ini.

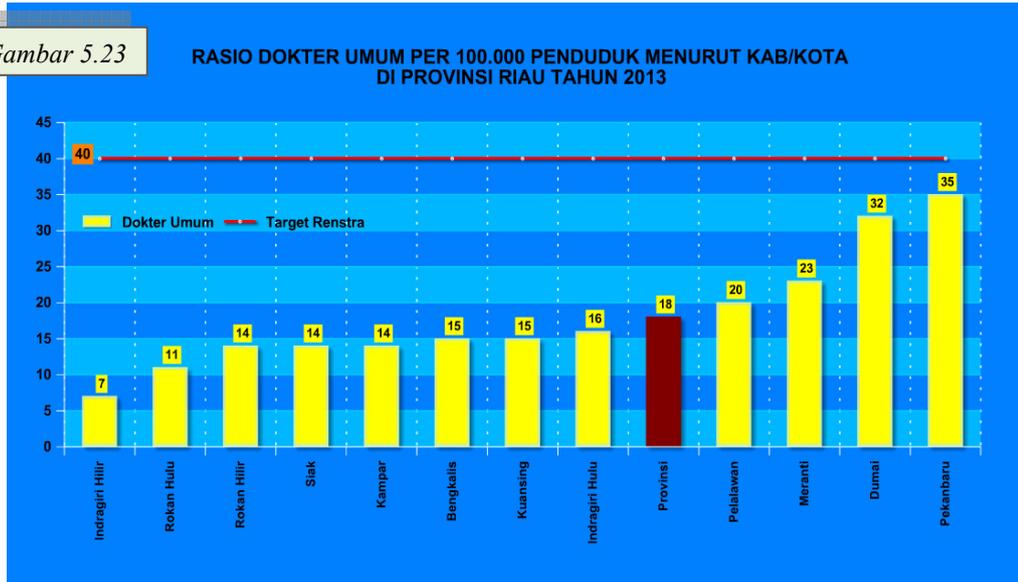
Gambar 5.22



Dari gambar diatas terlihat bahwa dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat (100.000 penduduk) di Provinsi Riau dilayani oleh 18 orang tenaga dokter umum dan rasio ini masih jauh dari target renstra. Namun bila dilihat dari penempatan dokter umum di Kabupaten/Kota maka Jumlah dokter umum tercatat sebanyak 1.092 orang, dengan rasio tertinggi yaitu Kota Pekanbaru sebesar 35 per 100.000 penduduk, sedangkan yang terendah yaitu Kabupaten Indragiri Hilir dengan rasio 7 per 100.000 penduduk. Rasio dokter umum terhadap jumlah penduduk menurut Kabupaten/Kota pada tahun 2013 terlihat pada gambar dibawah ini.



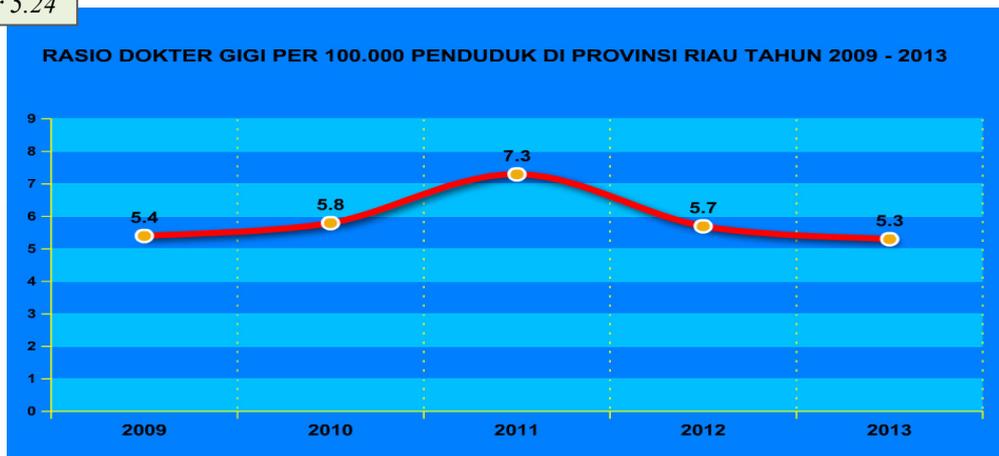
Gambar 5.23



3. Tenaga Dokter Gigi

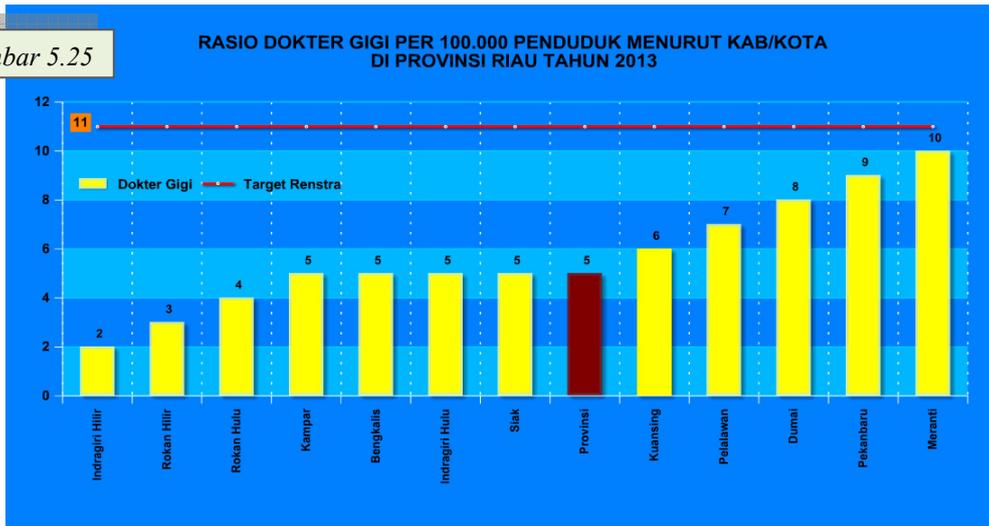
Untuk tenaga dokter gigi di Provinsi Riau pada tahun 2013 memiliki rasio 5.3 per 100.000 penduduk . Rasio ini menurun bila kita bandingkan dengan rasio dokter gigi pada tahun 2012 yang rasionya sebesar 5.7 per 100.000 penduduk. Rasio dokter gigi sejak tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 selain Kota Pekanbaru baik Provinsi maupun Kabupaten/Kota rasio dokter gigi masih dibawah target renstra (11 per 100.000 penduduk). Gambar 5.24. rasio dokter gigi per 100.000 penduduk di Provinsi Riau selama 5 (lima) tahun terakhir sejak tahun 2009 sampai dengan 2013.

Gambar 5.24



Jumlah tenaga dokter gigi yang bekerja di sarana kesehatan sebanyak 319 orang dengan rasio dokter gigi di Provinsi Riau per 100.000 penduduk tahun 2013 sebesar 5,3. Rasio tertinggi adalah Pekanbaru 10 dan terendah adalah Kabupaten Indragiri Hilir 2. Rasio dokter gigi terhadap per 100.000 penduduk menurut Kabupaten/Kota pada tahun 2013 terlihat pada gambar dibawah ini:

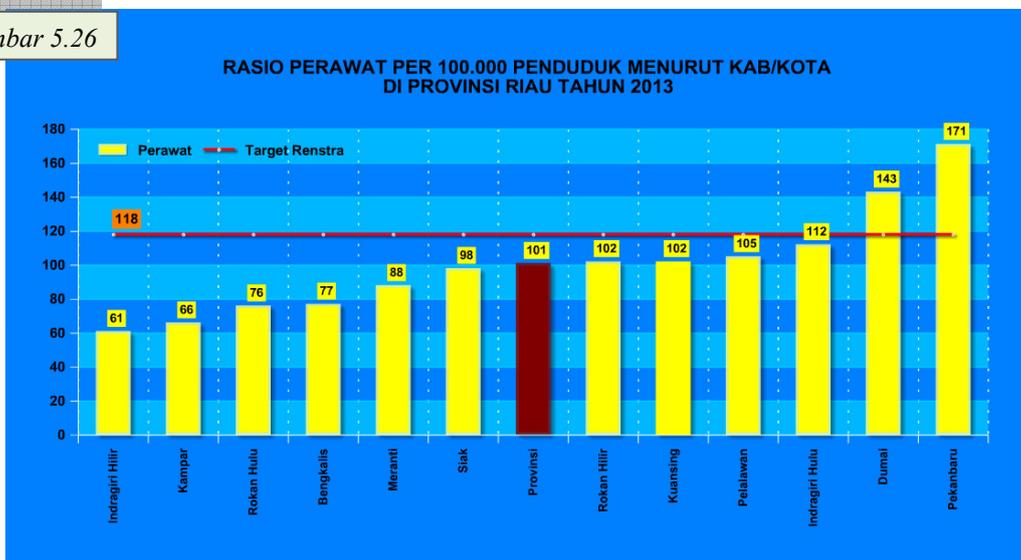
Gambar 5.25



4. Tenaga Perawat

Tenaga perawat di Provinsi Riau berjumlah 6.118 orang dengan rasio adalah 101 per 100.000 penduduk dan rasio tahun 2013 ini menurun bila dibandingkan dengan tahun 2012 (109.3 per 100.000 penduduk). Rasio ini belum mencapai target renstra Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2013 sebesar 118 per 100.000 penduduk. Untuk melihat gambaran rasio perawat 100.000 penduduk menurut Kabupaten/Kota pada tahun 2013 dapat dilihat dari gambar berikut ini.

Gambar 5.26

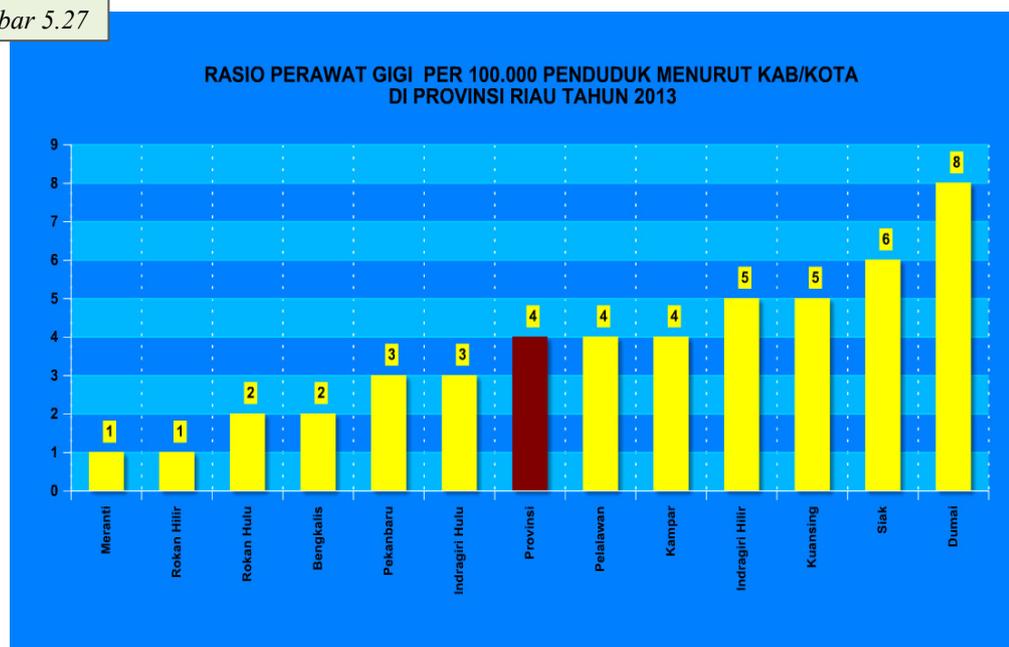


Dari gambar diatas terlihat bahwa rasio perawat tertinggi adalah Kota Pekanbaru dengan rasio sebesar 171 per 100.000 penduduk diikuti Kota Dumai (143 per 100.000 penduduk) dan Kabupaten Indragiri Hulu (112 per 100.000 penduduk), hanya Kota Pekanbaru dan Kota Dumai yang mencapai target renstra (118 per 100.000 penduduk), sedangkan rasio terendah adalah Kabupaten Indragiri Hilir (61 per 100.000 penduduk) diikuti Kabupaten Kampar (66 per 100.000 penduduk) dan Kabupaten Rokan Hulu (76 per 100.000 penduduk).



Kemudian untuk perawat gigi di Provinsi Riau tahun 2013 berjumlah 218 orang, dengan rasio 4 per 100.000 penduduk. Kota Dumai merupakan daerah dengan rasio tertinggi untuk perawat gigi diikuti Kabupaten Siak (6 per 100.000 penduduk dan Kabupaten Kuantan Singingi (5 per 100.000 penduduk). Sedangkan Kabupaten/Kota yang memiliki rasio terendah adalah Kabupaten Kep. Meranti, Kabupaten Rokan Hilir yang masing-masing dengan rasio 1 per 100.000 penduduk diikuti dengan Kabupaten Rokan Hilir.

Gambar 5.27

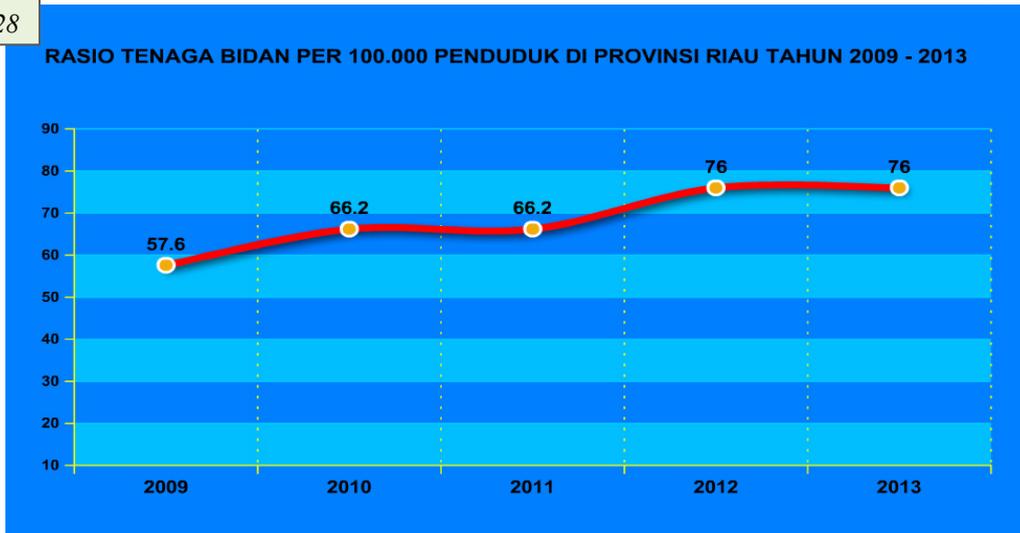


Gambar diatas terlihat jelas bagaimana penyebaran penempatan tenaga perawat gigi di Kabupaten/Kota di Provinsi Riau. Ketersediaan tenaga perawat gigi masih harus menjadi perhatian baik oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota maupun Provinsi/Pusat.

5. Tenaga Bidan

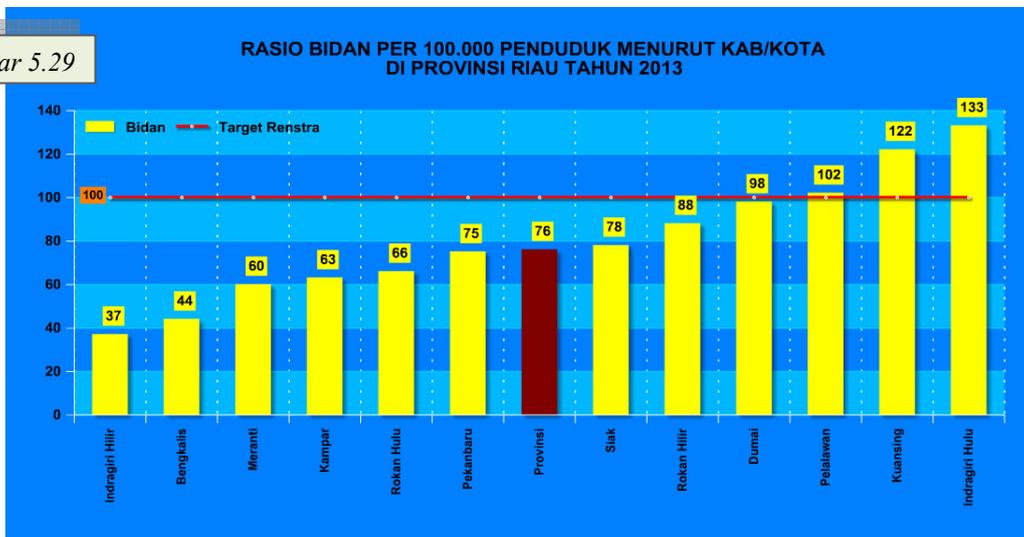
Jumlah Tenaga Bidan Provinsi Riau Tahun 2013 sebanyak 4.563 orang dengan rasio tenaga Bidan per 100.000 penduduk tahun sebesar 76 per 100.000 penduduk, rasio tahun 2013 ini sama dengan rasio bidan pada tahun 2012. Meskipun rasio bidan selama 5 tahun (2008-2012) cenderung meningkat namun belum ada yang mencapai target renstra (100 per 100.000 penduduk). Gambaran tenaga bidan di Provinsi Riau dapat dilihat dari rasio tenaga bidan per 100.000 penduduk sejak lima tahun terakhir dari tahun 2009 sampai dengan 2013 pada gambar 5.28 berikut ini.

Gambar 5.28



Penyebaran tenaga bidan di Kabupaten/Kota dapat dilihat dari gambar dibawah ini, dimana untuk Kabupaten/Kota yang rasio bidan tertinggi adalah Kabupaten Indragiri Hulu (133 per 100.000 penduduk) diikuti oleh Kabupaten Kuantan Singingi (122 per 100.000 penduduk) dan Kota Dumai (102 per 100.000 penduduk), sedangkan rasio bidan yang terendah adalah Kabuapten Indragiri Hilir 37 per 100.000 penduduk. Diikuti oleh Kabupaten Bengkalis (44 per 100.000 penduduk) dan Kabupaten Kep. Meranti (60 per 100.000 penduduk)

Gambar 5.29

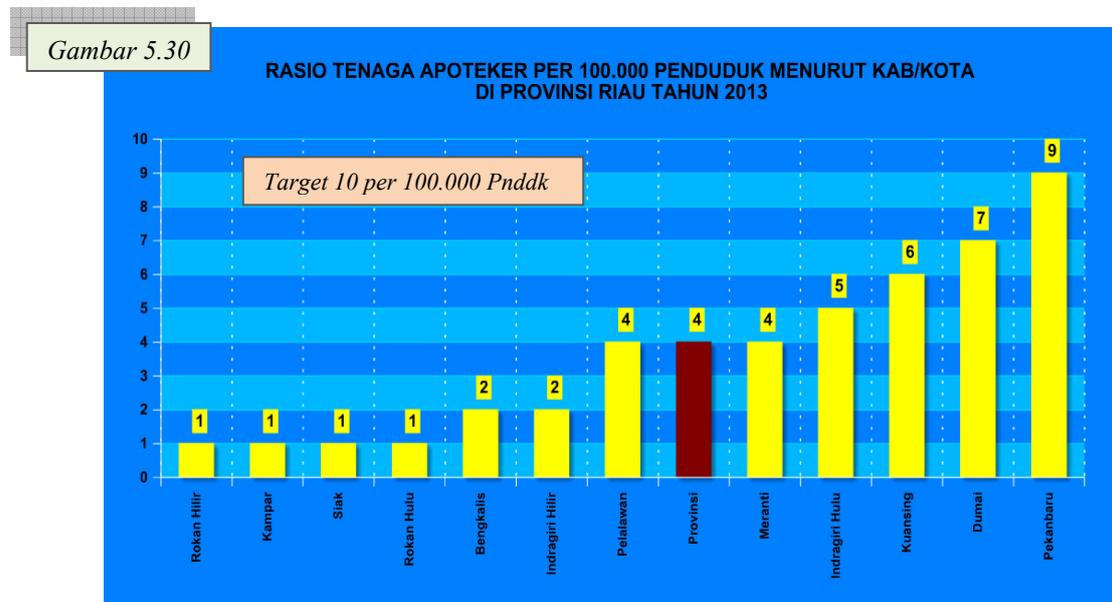


Dari gambar diatas diketahui bahwa hanya 25 % Kabupaten/Kota yang telah melampaui target renstra Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2013 (100 per 100.000 penduduk), keadaan ini harus menjadi perhatian khusus bagi pemerintah baik tingkat Kabupaten/Kota, Provinsi maupun pemerintah pusat karena pentingnya keberadaan tenaga bidan ditengah masyarakat dalam rangka jangkauan pelayanan kesehatan terutama pelayanan kesehatan bagi ibu hamil/bersalin dan kesehatan anak. Hal ini guna meningkat pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak dan menekana angka kematian ibu dan anak di daerah-daerah.



6. Tenaga Kefarmasian

Jumlah tenaga kefarmasian di Provinsi Riau pada tahun 2013 adalah 828 orang . Sedangkan untuk tenaga apoteker saja berjumlah 608 orang dengan rasionya 4 per 100.000 penduduk, rasio ini belum mencapai target renstra yakni 10 per100.000 penduduk. Jila dilihat dari penempatan tenaga apoteker di Kabupaten/Kota maka belum ada rasio tenaga apoteker yang telah mencapai target renstra Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2013. Demikian juga un tuk penyebarannya, tenaga apoteker masih didominan berada di daerah Kota seperti Kota Pekanbaru dan Kota Dumai. Hal ini dapat dilihat dengan jelas pada gambar dibawah ini bagaimana rasio tenaga apoteker per 100.000 penduduk di Kabupaten/Kota Provinsi Riau.



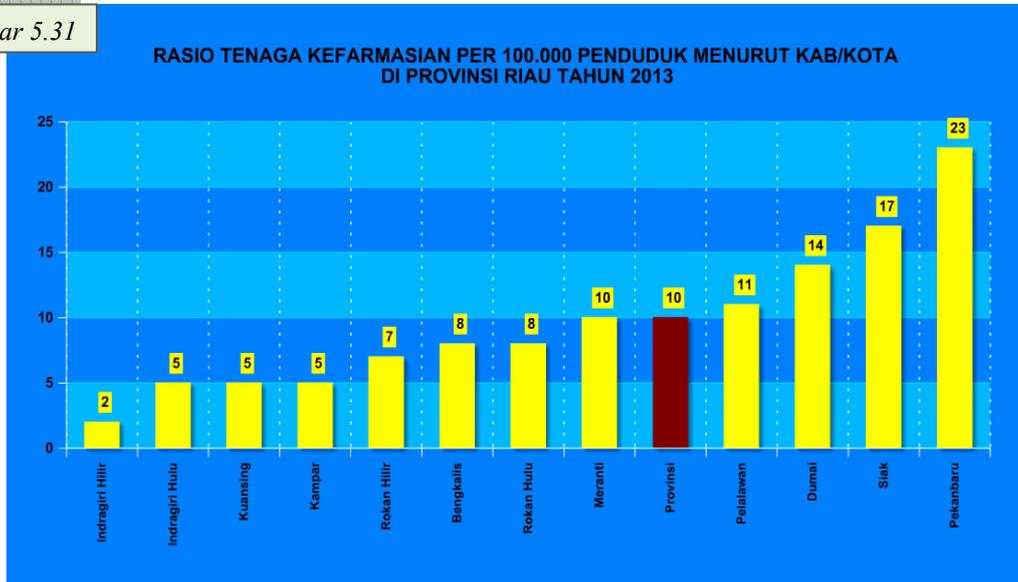
Pada Tahun 2013 ini walaupun belum ada Kabupaten/Kota yang mencapai target renstra namun Kota Pekanbaru merupakan daerah yang memiliki rasio tenaga apoteker yang tertinggi (9 per 100.000 penduduk) diikuti Kota Dumai (7 per 100.000 penduduk) dan Kabupaten Kuantan Singingi (6 per 100.000 penduduk), sedangkan rasio tenaga apoteker terendah adalah Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten kampar dan Kabupaten Siak masing-masing 1 per 100.000 penduduk.

Untuk tenaga teknis kefarmasian terdiri dari S-1 Farmasi, D-III Farmasi, dan Asisten Apoteker. Tenaga teknis kefarmasian di Provinsi Riau pada tahun 2013 ini berjumlah 220 orang, dengan rasio 10 per 100.000 penduduk. Sedangkan bila dilihat rasio tenaga teknis kefarmasian berdasarkan Kabupaten/Kota maka rasio tenaga teknis kefarmasian yang tertinggi ada pada Kota Pekanbaru (23 per 100.000 penduduk) diikuti Kabupaten Siak (17 per 100.000 penduduk) dan Kota Dumai (14 per 100.000 penduduk) kemudian rasio tenaga teknis kefarmasian rasio terendah adalah Kabupaten Indragiri Hilir (2 per 100.000 penduduk) dan

Kabupaten Indragiri Hulu, Kabupaten Kuantan Singingi, Kabupaten Kampar masing-masing dengan rasio 5 per 100.000 penduduk.

Dan rasio teknis kefarmasian per 100.000 penduduk menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Riau tahun 2013 dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

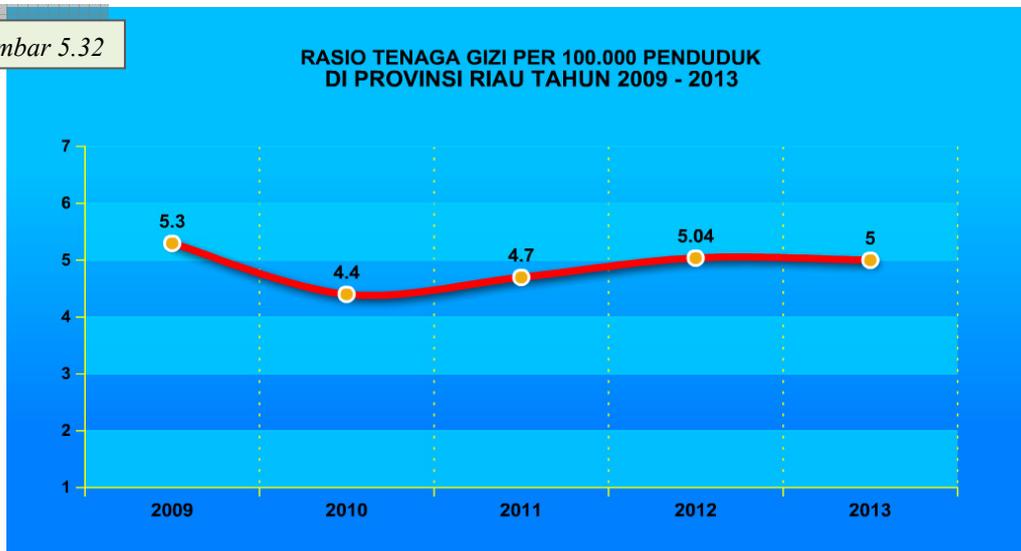
Gambar 5.31



7. Tenaga Gizi

Tenaga gizi terdiri dari D-IV/S-1 Gizi, D-III Gizi, dan D-1 Gizi. Jumlah tenaga gizi di Provinsi Riau pada tahun 2013 adalah 298 orang, dengan rasio 5 per 100.000 penduduk dan meningkat apabila dibandingkan dengan tahun 2012 (5.04 per 100.000). Meskipun rasio tenaga gizi kecenderungan meningkat terus namun rasio tersebut masih jauh di bawah target yang ditetapkan di renstra yaitu 22 per 100.000 penduduk. Rasio tenaga gizi terhadap per 100.000 penduduk tahun (2009-2013) terlihat pada gambar berikut ini.

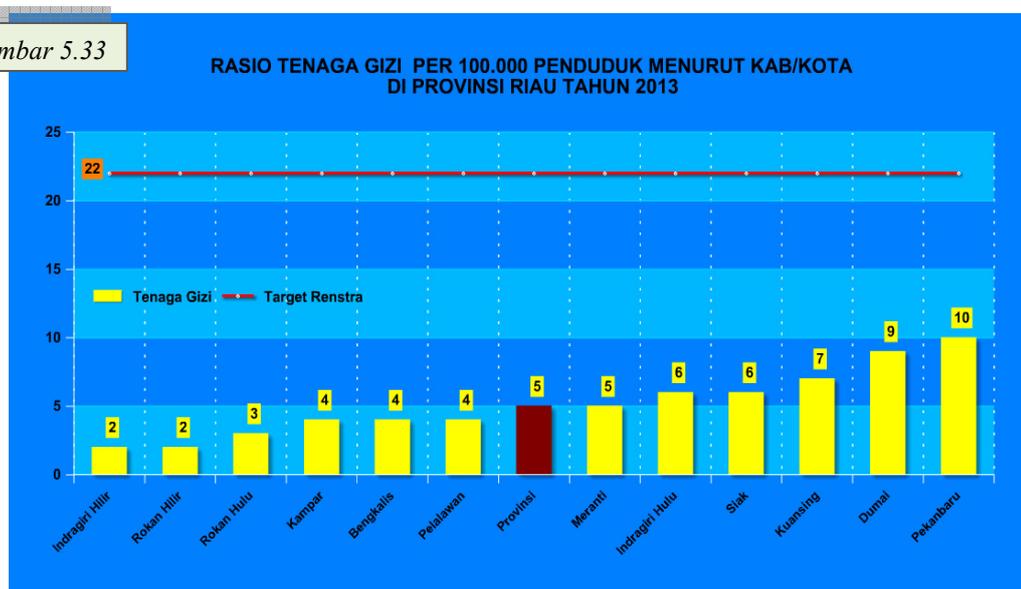
Gambar 5.32



Dibawah ini rasio tenaga gizi terlihat sangat jauh dari target yang ditentukan dan tidak ada Kabupaten/Kota yang mencapai target renstra Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2013. Kota Pekanbaru merupakan Kota yang memiliki rasio tertinggi yakni 10 per 100.000 penduduk diikuti oleh Kota Dumai (9 per 100.000 penduduk) dan Kabupaten Kuantan Singingi (7 per 100.000 penduduk). Sedangkan rasio terendah adalah Kabupaten Indragiri Hilir, Kabupaten Rokan Hilir masing-masing sebesar 2 per 100.000 penduduk dan Kabupaten Rokan Hulu (3 per 100.000 penduduk).

Ketersediaan tenaga gizi di Kabupaten/Kota sangat dibutuhkan sekali, mengingat penting keberadaan tenaga gizi dalam rangka meningkatkan kualitas masyarakat di Provinsi Riau.

Gambar 5.33

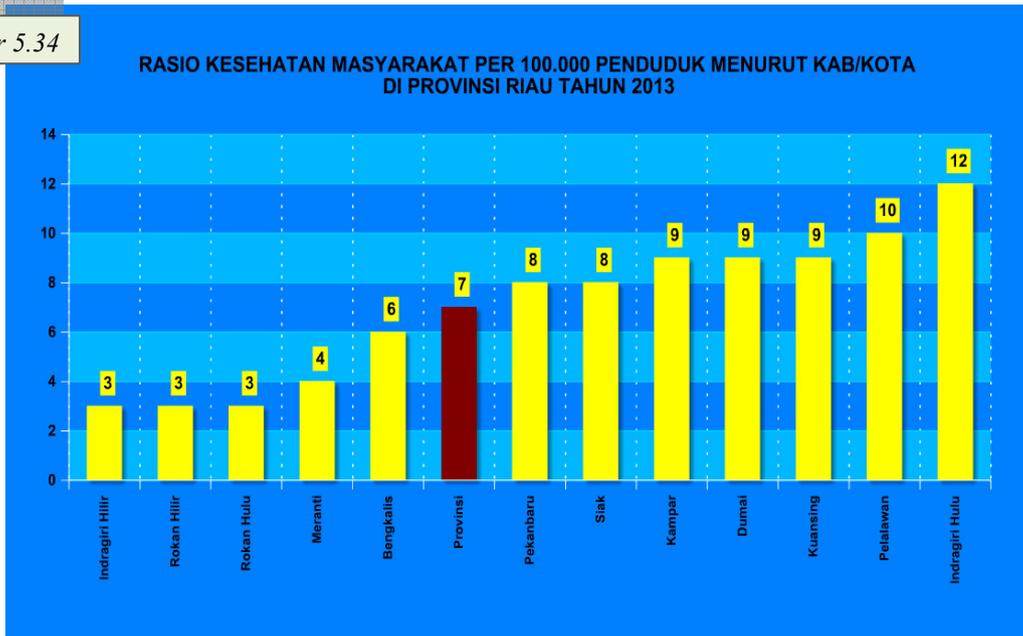


8. Tenaga Kesehatan Masyarakat

Jumlah tenaga kesehatan masyarakat di Provinsi Riau tahun 2013 sebanyak 409 orang dengan rasio sebesar 7 per 100.000 penduduk, rasio ini menurun bila dibandingkan dengan tahun 2012 (9,46 per 100.000 penduduk).

Sedangkan rasio tenaga kesehatan masyarakat bila dilihat dari penyebaran di Kabupaten/Kota maka rasio tertinggi adalah Kabupaten Indragiri Hulu (10 per 100.000 penduduk) diikuti oleh Kabupaten Pelalawan (10 per 100.000 penduduk) dan Kabupaten Kuantan Singingi (9 per 100.000 penduduk) dan rasio terendah adalah Kabupaten Indragiri Hilir, Kabupaten Rokan Hilir dan Kabupaten Rokan Hulu masing-masing dengan rasio (3 per 100.000 penduduk). Baik di tingkat Provinsi maupun Kabupaten/Kota, rasio tenaga kesehatan masyarakat ini masih dibawah target renstra yang ditetapkan (40 per 100.000 penduduk). Rasio tenaga Kesehatan Masyarakat per 100.000 penduduk menurut Kabupaten/Kota tahun 2013 dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 5.34



9. Tenaga Sanitasi

Tenaga sanitasi terdiri dari D-III sanitasi dan D-I sanitasi. Jumlah Tenaga Sanitasi di Provinsi Riau tahun 2013 adalah 187 orang, dengan rasio sebesar 3,1 per 100.000 penduduk menurun sedikit dibandingkan dengan tahun 2012 (3,4 per 100.000 penduduk).

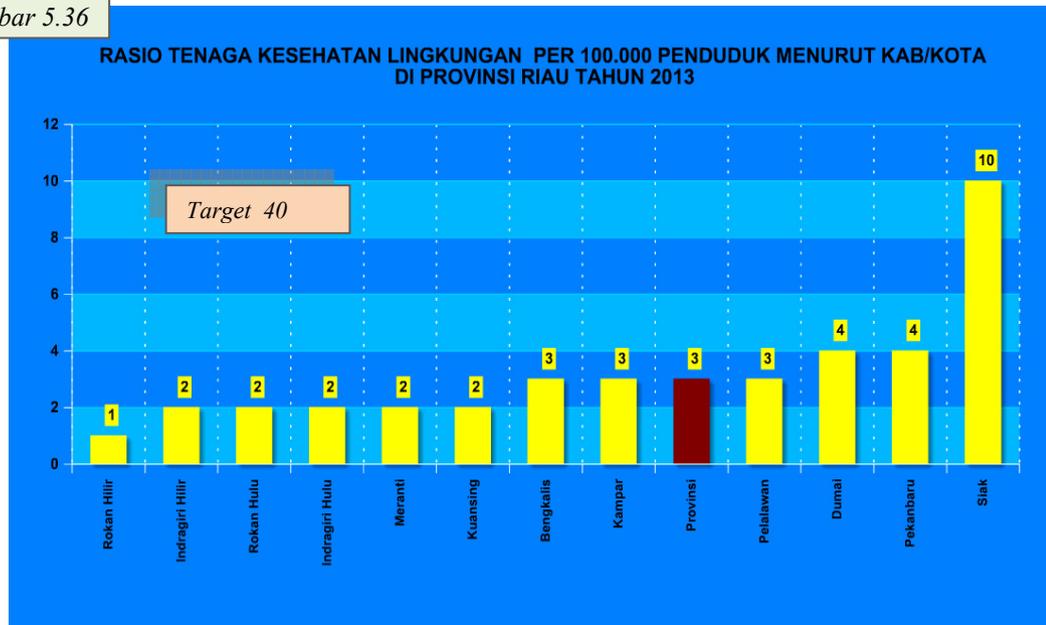
Rasio tenaga sanitasi dalam 5 (lima) tahun cenderung terjadi penurunan dan rasio ini baik Provinsi maupun Kabupaten/Kota belum mencapai target renstra (40 per 100.000 penduduk). Gambaran rasio tenaga sanitasi tahun 2008-2013 per 100.000 penduduk dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 5.35



Bila melihat penyebaran tenaga sanitasi di Kabupaten/Kota maka rasio tertinggi adalah Kabupaten Siak dengan rasio(10 per 100.000 penduduk) diikuti oleh Kota Pekanbaru, Kota Dumai dengan rasio masing-masing 4 per 100.000 penduduk . Sedangkan yang terendah Kabupaten Rokan Hilir (1 per 100.000 penduduk) diikuti oleh Kabupaten Indragiri Hilir, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Indragiri Hulu, Kabupaten Kep. Meranti dan Kabupaten Kuantan Singingi masing-masing 2 per 100.000 penduduk. Untuk rasio tenaga sanitasi ini semua Kabupaten/Kota di Provinsi Riau termasuk rasio secara Provinsi tidak ada yang mencapai target renstra Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2013 (40 per 100.000 penduduk). Rendahnya penempatan tenaga sanitasi di daerah harus menjadi perhatian pemerintah guna menekan angka kesakitan pada masyarakat yang disebabkan oleh lingkungan, dimana penyebab masalah kesehatan terbesar adalah kondisi lingkungan yang tidak sehat. Penyebaran rasio tenaga sanitasi per 100.000 penduduk dapat dilihat pada gambar berikut ini.

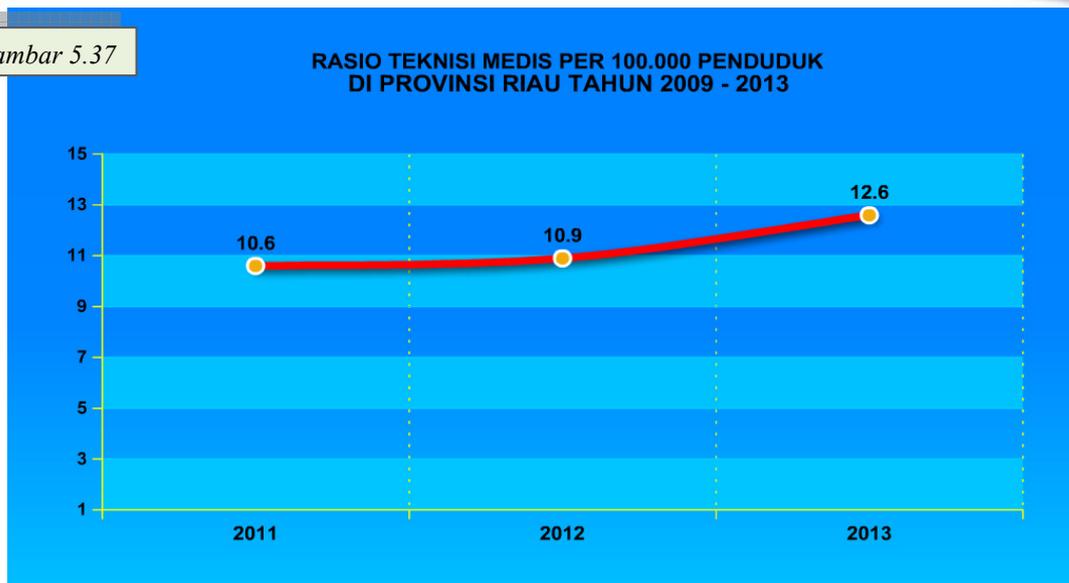
Gambar 5.36



10. Tenaga Teknis Medis

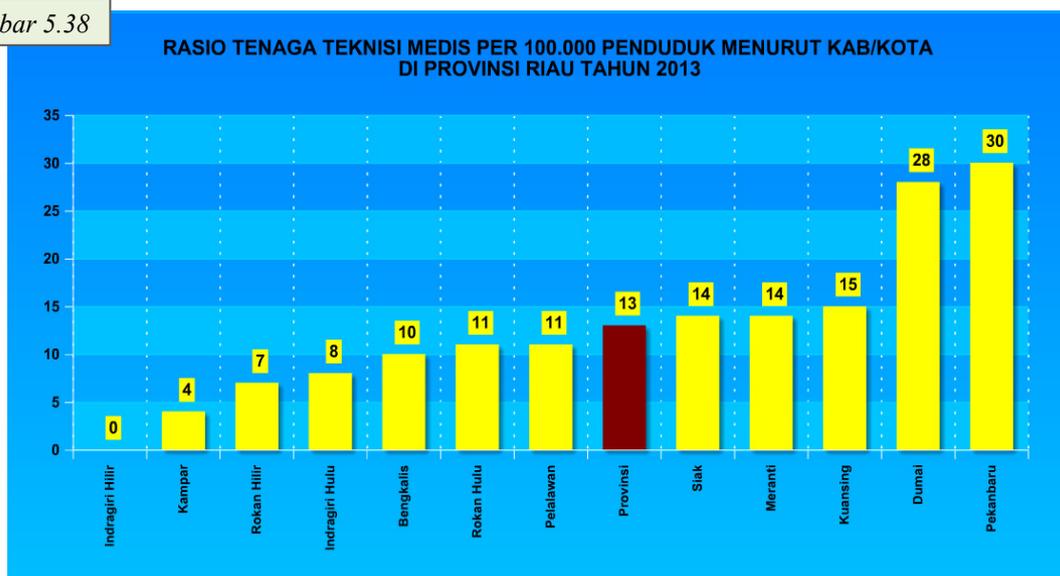
Tenaga teknisi medis terdiri dari analis laboratorium, teknik elektromedik, penata rontgent dan penata anestesi. Tenaga teknisi medis di Provinsi Riau tahun 2013 berjumlah 760 orang dengan rasio 12,6 per 100.000 penduduk. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya maka rasio tenaga teknis medis ini mengalami peningkatan terus, seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 5.37



Secara penempatan tenaga teknis medis di Kabupaten/Kota Provinsi Riau masih di dominasi di Kota Pekanbaru dengan rasio tertinggi di Kota Pekanbaru (30 per 100.000 penduduk) diikuti Kota Dumai (28 per 100.000 penduduk) dan Kabupaten Kuantan Singingi (15 per 100.000 penduduk). Sedangkan untuk rasio terendah itu adalah Kabupaten Indragiri Hilir dimana rasionya mendekati nol karena tenaga teknis medis di Kabupaten Indragiri Hilir hanya 2 orang, kemudian Kabupaten Kampar juga memiliki rasio terendah yakni 4 per 100.000 penduduk dan Kabupaten Rokan Hilir (7 per 100.000 penduduk) sebagaimana yang terlihat pada gambar 5.38 tentang rasio tenaga teknis medis per 100.000 penduduk menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Riau Tahun 2013.

Gambar 5.38

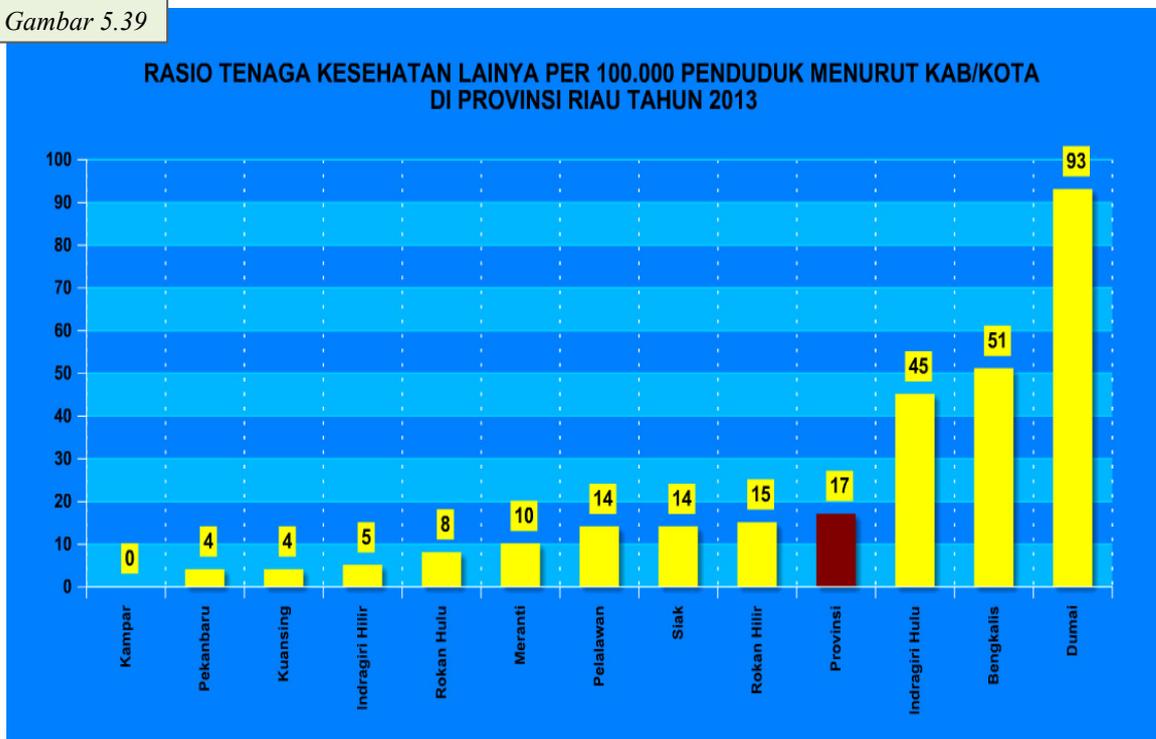


11. Tenaga Kesehatan Lainnya

Tenaga kesehatan lainnya terdiri dari pengelola program kesehatan dan tenaga kesehatan lainnya. Jumlah tenaga kesehatan lainnya tahun 2013 di Provinsi Riau sebanyak 1.042 orang, dengan rasio 17 per 100.000 penduduk. Keberadaan tenaga kesehatan lainnya di sarana kesehatan sangat penting. Tidak kalah bila dibandingkan dengan tenaga kesehatan terutama dalam melaksanakan kegiatan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Rasio tertinggi untuk tenaga kesehatan lainnya adalah Kota Dumai (93 per 100.000 penduduk), Kabupaten Bengkalis (51 per 100.000 penduduk) dan Kabupaten Indragiri Hulu (45 per 100.000 penduduk). Gambaran jelasnya tentang rasio tenaga kesehatan lainnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 5.39



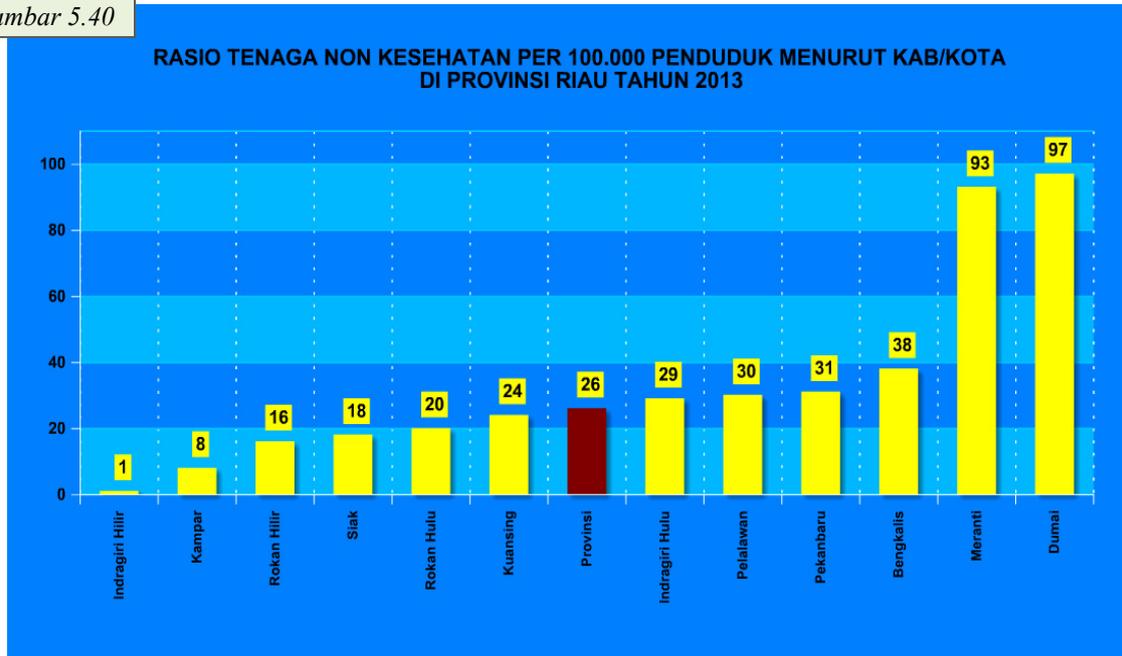
12. Tenaga Non Kesehatan

Tenaga non kesehatan terdiri dari pejabat struktural, staf penunjang administrasi, staf penunjang teknologi, staf penunjang perencanaan, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Dan ketersediaan tenaga non kesehatan ini tidak kalah pentingnya dalam menunjang pelaksanaan kegiatan pembangunan kesehatan di wilayah kerja sarana kesehatan. Jumlah tenaga non kesehatan di Provinsi Riau berjumlah 1.576 orang dengan rasio sebesar 26 per 100.000 penduduk. Dan Kota Dumai merupakan daerah yang memiliki rasio tertinggi tenaga non kesehatan yakni sebesar 97 per 100.000 penduduk diikuti Kabupaten Kep. Meranti (93 per 100.000 penduduk) dan Kabupaten Bengkalis (38 per 100.000 penduduk). Sedangkan rasio



terendah adalah Kabupaten Indragiri Hilir (1 per100.000 penduduk) diikuti oleh Kabupaten Kampar (8 per 100.000 penduduk) dan Kabupaten Rokan Hilir (16 per 100.000 penduduk).

Gambar 5.40



Jumlah tenaga kesehatan di Provinsi Riau masih belum tercukupi dan Pemerintah Provinsi dan pemerintah daerah (Kabupaten/Kota) telah berusaha mencukupi kebutuhan tenaganya melalui pengangkatan tenaga baru seperti CPNS, PTT dan kontrak.

Dan yang terpenting juga saat ini keberadaan tenaga kesehatan tersebut belum merata sesuai kebutuhan Kabupaten/Kota, masih ditemui penempatan tenaga pada satu daerah sehingga pelayanan kesehatan kepada masyarakat belum semua terjangkau.

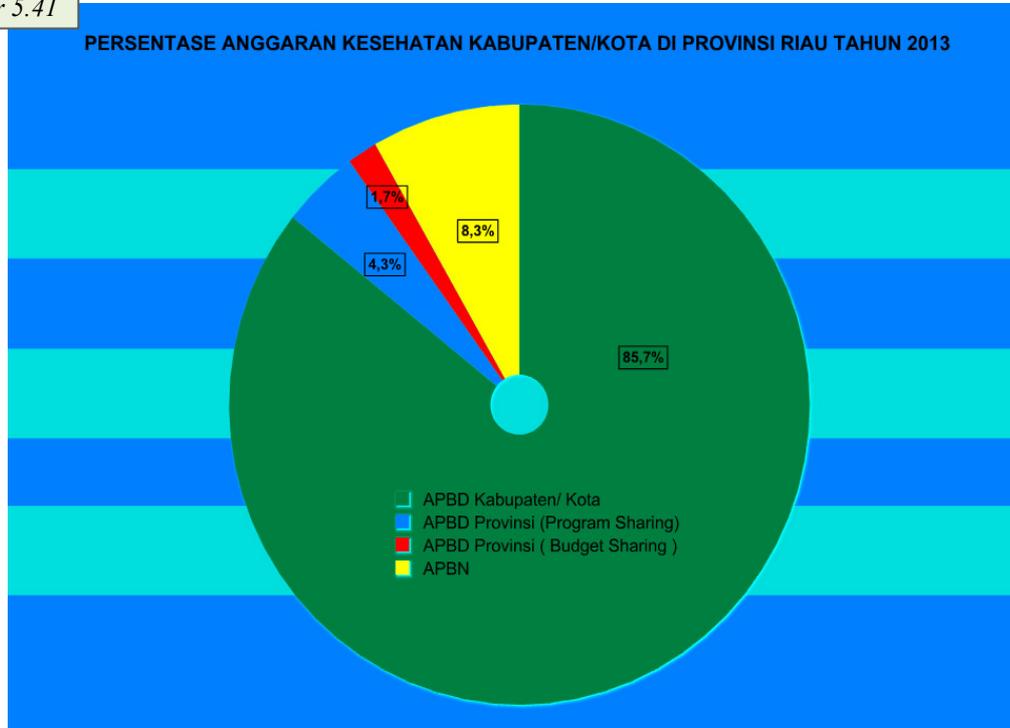
Mobilitas tenaga atau distribusi tenaga kesehatan yang tersebar di wilayah pelayanan kesehatan diupayakan dengan peningkatan sarana-sarana kesehatan yang ada, seperti peningkatan akreditasi rumah sakit, peningkatan Puskesmas menjadi Puskesmas rawat inap dan pemberian insentif. Guna mengatasi masalah ketenagaan maka salah satu langkah awal kedepan adalah pemetaan tenaga kesehatan disertai dengan analisis kebutuhan berdasarkan problema spesifik dan kewilayahan.

C. ANGGARAN KESEHATAN

Pembiayaan kesehatan bertujuan untuk menyediakan pembiayaan kesehatan yang berkesinambungan dengan jumlah yang mencukupi, teralokasi secara adil, dan termanfaatkan secara berhasil guna dan berdaya guna untuk menjamin terselenggaranya pembangunan kesehatan agar meningkatkan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya. Anggaran kesehatan Kabupaten/Kota bersumber dari anggaran APBD Kabupaten/Kota, APBN, APBD Provinsi dan pemerintah lain (pinjaman/hibah luar negeri). Undang-Undang Kesehatan No 36

Tahun 2009 mengamankan besar anggaran kesehatan pemerintah daerah Provinsi, Kabupaten/Kota dialokasikan minimal 10% (sepuluh persen) dari anggaran pendapatan dan belanja daerah di luar gaji.

Gambar 5.41



Pada tahun 2013 jumlah total anggaran kesehatan Kabupaten/Kota se Provinsi Riau adalah Rp1.536.932.312.824, dengan sumber dana terbesar berasal dari APBD Kabupaten/Kota sebesar 85,7% dan kontribusi yang terendah 1,7% adalah sumber dari pemerintah lain. Anggaran kesehatan bersumber APBD Kabupaten/Kota T.A. 2013 menurun jika dibandingkan dengan tahun 2012 (93%). Meskipun bila dibandingkan anggaran kesehatan Kabupaten/Kota terhadap APBD Kabupaten/Kota belum mencapai target, hal ini sudah merupakan respon pemerintah yang positif terhadap pembangunan bidang kesehatan di Kabupaten/Kota. Dan gambaran alokasi anggaran kesehatan Kabupaten/Kota di Provinsi Riau tahun 2013 dapat dilihat dari gambar diatas.

Sedangkan untuk persentase anggaran kesehatan bersumber APBD Kabupaten/Kota terhadap APBD Kabupaten/Kota maka Kabupaten Kampar merupakan Kabupaten yang mempunyai persentase terbesar (8,45%), diikuti oleh Kabupaten Rokan Hulu sebesar 7,24% dan Kabupaten Rokan Hilir sebesar 5,87%, sedangkan persentase total anggaran kesehatan terhadap total anggaran APBD nya terkecil yaitu Kabupaten Bengkalis sebesar 2,57%, diikuti oleh Kabupaten Pelalawan sebesar 3,29% dan Kabupaten Kuantan Singingi 3,35%



Gambar 5.42

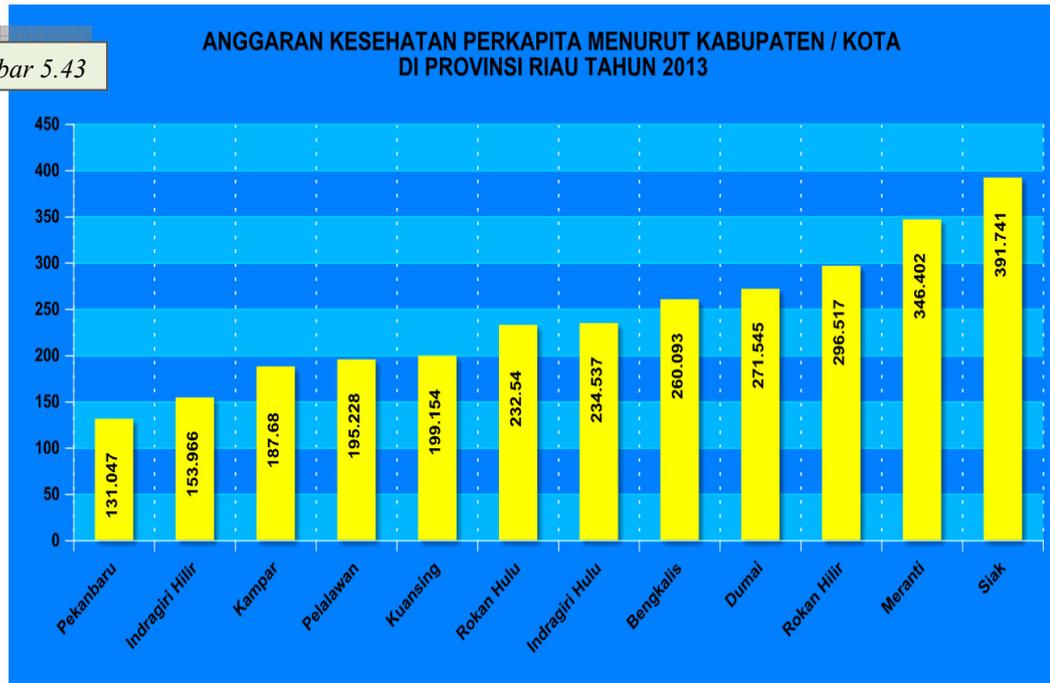


Dari gambar diatas, terlihat bahwa Kabupaten Kampar yang merupakan Kabupaten yang memiliki anggaran APBD yang tidak besar namun memiliki anggaran kesehatan yang besar dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lainnya. Sedangkan Kabupaten Bengkalis sebagai Kabupaten yang memiliki anggaran APBD yang cukup besar namun yang memiliki anggaran kesehatan yang kecil. Besarnya alokasi anggaran kesehatan tersebut sangat penting karena ini merupakan komitmen pemerintah daerah Kabupaten/Kota terhadap pembangunan kesehatan di daerahnya.

Hal ini mengingat salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya derajat kesehatan adalah seberapa besar tingkat pembiayaan untuk sektor kesehatan. Semakin besar belanja kesehatan yang dikeluarkan pemerintah maka akan semakin baik pencapaian derajat kesehatan masyarakat.



Gambar 5.43



Namun dalam melakukan penganggaran tidak hanya memperhatikan berapa besarnya persentase anggaran tersebut untuk kesehatan, juga harus melihat penduduk dari daerah tersebut. Untuk Alokasi Anggaran kesehatan Kabupaten/Kota di Provinsi Riau pada tahun 2013 ini yang dihubungkan dengan besarnya penduduknya atau anggaran kesehatan perkapita seperti yang terlihat pada gambar 5.43.

Untuk anggaran kesehatan perkapita terbesar adalah Kabupaten Siak (391.741), meskipun secara persentase Kabupaten Siak belum mencapai target dan bukan Kabupaten persentase yang terbesar dalam mengalokasikan anggaran kesehatan di Provinsi Riau. Dan Selanjutnya anggaran kesehatan perkapita terbesar adalah Kabupaten Kepulauan Meranti (346.402) dan Kabupaten Rokan Hilir (296.517).

Anggaran kesehatan perkapita terendah adalah Kota Pekanbaru (131.047), diikuti Kabupaten Indragiri Hilir (153.966) dan Kabupaten Kampar (187.68). Walaupun Kabupaten Kampar merupakan daerah yang persentase anggaran tinggi dalam alokasi kesehatan namun bila dilihat dalam perkapita penduduk merupakan daerah terendah, karena memiliki penduduk yang cukup besar.

Kemudian untuk 12 Kabupaten/Kota di Provinsi Riau baik dalam penganggaran kesehatan belum ada satu Kabupaten pun yang memenuhi target baik itu dilihat dari a). Anjuran WHO sebesar 5% GDP. b). Undang-Undang Kesehatan No 36 Tahun 2009 mengalokasikan anggaran kesehatan sebesar 15 % dari total APBD. c). Laporan makro ekonomi dan kesehatan WHO 2001 menganjurkan sebesar US \$ 35-40 per Kapita pertahun.

Untuk itu pada tahun-tahun mendatang pemerintah daerah harus lebih meningkatkan alokasi anggaran bidang kesehatan. Peningkatan anggaran kesehatan masih sangat diperlukan

untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terhadap masyarakat, karena selama ini alasan yang sering kita dengar dari pemerintah justru adanya keterbatasan anggaran dalam pelayanan kesehatan terhadap masyarakat.

Seandainya peningkatan anggaran kesehatan dilakukan dan digunakan tepat pada sasaran semisal untuk pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan para tenaga kesehatan kita yang sudah ada, subsidi pendidikan untuk menghasilkan tenaga kesehatan yang baru, pengadaan sarana dan prasarana kesehatan, subsidi pembiayaan kesehatan bagi masyarakat yang tidak mampu dll, maka peningkatan mutu pelayanan kesehatan di Provinsi Riau seperti yang diharapkan oleh kita semua tentu dapat terwujud. Namun tentu saja peningkatan anggaran kesehatan tersebut perlu didukung dengan alokasi anggaran yang tepat dan harus terbebas dari segala bentuk penyalahgunaan.

Namun yang harus diperhatikan besarnya anggaran kesehatan juga tak mutlak berarti sistem pelayanan kesehatan di suatu daerah itu menjadi baik. karena banyak faktor dan indikator lain yang digunakan dalam penilaian baik buruknya suatu sistem pelayanan kesehatan.



LAMPIRAN



TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	LUAS WILAYAH (KM ²)	DESA + KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK per KM ²
1	2	4	5	6	7	8	9
1	KUANTAN SINGINGI	5.202,16	229	306.718	74.794	4,10	59
2	INDRAGIRI HULU	7.676,27	194	392.354	92.595	4,24	51
3	INDRAGIRI HILIR	13.798,37	236	685.530	169.658	4,04	50
4	PELALAWAN	12.404,14	118	358.210	87.067	4,11	29
5	SIAK	8.233,57	131	416.298	96.639	4,31	51
6	KAMPAR	10.928,20	245	753.376	173.735	4,34	69
7	ROKAN HULU	7.229,78	153	545.483	128.521	4,24	75
8	BENGKALIS	8.437,20	145	527.918	121.359	4,35	63
9	ROKAN HILIR	8.961,43	183	609.779	134.999	4,52	68
10	PEKANBARU	633,01	101	984.674	242.094	4,07	1556
11	DUMAI	2.039,00	58	274.089	63.382	4,32	134
12	MERANTI	3.607,03	33	178.839	40.575	4,41	50
JUMLAH (KAB/KOTA)		89.150,16	1.826	6.033.268	1.425.418	4,23	67,68

Sumber: - BPS Provinsi dan Profil Kesehatan Kab/Kota
Luas Lahan dari Kanwil BPN

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	356.896	341.100	697.996	104,63
2	5 - 9	323.700	306.300	630.000	105,68
3	10 - 14	300.496	287.000	587.496	104,70
4	15 - 19	285.196	276.400	561.596	103,18
5	20 - 24	293.296	283.200	576.496	103,56
6	25 - 29	278.200	270.800	549.000	102,73
7	30 - 34	266.596	261.600	528.196	101,91
8	35 - 39	254.496	235.900	490.396	107,88
9	40 - 44	215.400	192.900	408.300	111,66
10	45 - 49	170.096	151.000	321.096	112,65
11	50 - 54	128.600	114.200	242.800	112,61
12	55 - 59	91.800	79.900	171.700	114,89
13	60 - 64	57.996	51.200	109.196	113,27
14	65 - 69	35.100	34.400	69.500	102,03
15	70 - 74	22.500	23.500	46.000	95,74
16	75+	19.400	24.100	43.500	80,50
JUMLAH		3.099.768	2.933.500	6.033.268	105,67
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (<i>DEPENDENCY RATIO</i>)				52	

Sumber: Kantor Statistik Provinsi Riau

TABEL 3

PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	VARIABEL	PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5
1	PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS	78,04	77,93	77,98
2	PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	98,54	97,05	97,81
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:			
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	26,64	28,95	27,75
	b. SD/MI	24,53	25,95	25,21
	c. SMP/ MTs	17,75	17,29	17,53
	d. SMA/ MA	17,92	15,96	16,98
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN	5,71	3,14	4,48
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II	0,38	1,08	0,72
	g. AKADEMI/DIPLOMA III	3,30	3,69	3,49
	h. UNIVERSITAS/DIPLOMA IV	3,30	3,69	3,49
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	0,45	0,25	0,36

Sumber: BPS Provinsi Riau

TABEL 4

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH KELAHIRAN								
		LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
		HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	KUANTAN SINGINGI	-	-	-	-	-	-	4.774	31	4.805
2	INDRAGIRI HULU	-	-	-	-	-	-	7.085	32	7.117
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	-	-	-	-	8.515	82	8.597
4	PELALAWAN	-	-	-	-	-	-	7.278	37	7.315
5	SIAK	-	-	-	-	-	-	9.553	49	9.602
6	KAMPAR	-	-	-	-	-	-	15.224	65	15.289
7	ROKAN HULU	-	-	-	-	-	-	11.992	45	12.037
8	BENGGALIS	-	-	-	-	-	-	9.830	61	9.891
9	ROKAN HILIR	-	-	-	-	-	-	10.065	38	10.103
10	PEKANBARU	-	-	-	-	-	-	20.636	15	20.651
11	DUMAI	-	-	-	-	-	-	5.531	3	5.534
12	MERANTI	-	-	-	-	-	-	3.876	17	3.893
JUMLAH (KAB/KOTA)		-	-	-	-	-	-	114.359	475	114.834
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)									4,1	

Sumber: Bidang Promkes & Kesga dan Profil Dinkes Kab/Kota

TABEL 5

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH KEMATIAN											
		LAKI - LAKI				PEREMPUAN				LAKI - LAKI + PEREMPUAN			
		NEONATAL	BAYI	ANAK BALITA	BALITA	NEONATAL	BAYI	ANAK BALITA	BALITA	NEONATAL	BAYI	ANAK BALITA	BALITA
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	KUANTAN SINGINGI	-	-	-	-	-	-	-	-	78	6	9	93
2	INDRAGIRI HULU	-	-	-	-	-	-	-	-	103	1	1	105
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	-	-	-	-	-	-	160	47	2	209
4	PELALAWAN	-	-	-	-	-	-	-	-	74	0	3	77
5	SIAK	-	-	-	-	-	-	-	-	95	4	6	105
6	KAMPAR	-	-	-	-	-	-	-	-	188	14	8	210
7	ROKAN HULU	-	-	-	-	-	-	-	-	63	28	0	91
8	BENGGALIS	-	-	-	-	-	-	-	-	126	0	0	126
9	ROKAN HILIR	-	-	-	-	-	-	-	-	97	2	3	102
10	PEKANBARU	-	-	-	-	-	-	-	-	53	4	2	59
11	DUMAI	-	-	-	-	-	-	-	-	95	20	16	131
12	MERANTI	-	-	-	-	-	-	-	-	38	0	0	38
JUMLAH (KAB/KOTA)		-	-	-	-	-	-	-	-	1.170	126	50	1.346
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			-	-	-	-	-	-	-	10,23	1,10	0,44	11,77

Sumber: Bidang Promkes & Kesga dan Profil Dinkes Kab/Kota

Keterangan : Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 6

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU															
			JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL				JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN				JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS				JUMLAH KEMATIAN IBU			
			< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JML	< 20 Th	20-34 Th	≥35 Th	JML	< 20 Th	20-34 Th	≥35 Th	JML	< 20 Th	20-34 Th	≥35 Th	JML
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	KUANTAN SINGINGI	4.774	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4
2	INDRAGIRI HULU	7.085	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	13
3	INDRAGIRI HILIR	8.515	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	26
4	PELALAWAN	7.278	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7
5	SIAK	9.553	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8
6	KAMPAR	15.224	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	13
7	ROKAN HULU	11.992	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9
8	BENGKALIS	9.830	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	18
9	ROKAN HILIR	10.065	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	13
10	PEKANBARU	20.636	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9
11	DUMAI	5.531	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5
12	MERANTI	3.876	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10
JUMLAH (KAB/KOTA)		114.359	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	135
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)																	118	

Sumber: Bidang Promkes dan Kesga Dinkes Prov. Riau

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

Kematian Maternal dan Neonatal
Tahun : 2013
Provinsi : Riau

NO	KABUPATEN	Jumlah Kematian Ibu							Keadaan Bayi Saat Lahir		Jumlah Kematian Neonatal							
		Jumlah Kematian Ibu	Sebab Kematian Ibu								Umur		Total Kematian Neonatal	Sebab Kematian Neonatal				
			Perdarahan	Hipertensi Dalam kehamilan (Eklamsi)	Infeksi	Abortus	Partus Lama	Sebab Lain	Lahir Hidup	Lahir Mati	< 1 Minggu	1 mmg 1 Bln		BBLR	Asfiksia	Tetanus	Hipotermi	Lain-lain
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	KUANTAN SINGINGI	4	2	-	-	-	-	-	1.871	14	-	-	2	-	-	-	-	1
3	INDRAGIRI HULU	13	20	26	0	40	28	176			-	-	-	-	-	-	-	
3	INDRAGIRI HILIR	26	14	1	0	2	0	10	3.517	54	-		32	9	17	0	0	6
4	PELALAWAN	7	2	0	0	0	1	4	2.277	13	4	7	13	5	2	0	0	4
5	SIAK	8	1	2	0	0	0	5	791	3	-	-	8	1	2			5
6	KAMPAR	13	2	5	0	3	1	5	15.224	65	-	-	6	2	1	1	0	2
7	ROKAN HULU	9	5	2	0	0	0	2	10.023	58	8	22	30	7	1	-	-	22
8	BENGKALIS	18	5	7	0	0	1	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	ROKAN HILIR	13	5	6	0	0	0	2	3.707	22	26	2	28	11	8	0	-	-
10	PEKANBARU	9	2	1	0	0	1	6	5.848	10	-	-	32	5	7	0	-	9
11	DUMAI	5	2	3	0	0	0	0	7.753	24	29	9	38	5	19	0	0	14
12	MERANTI	10	3	3	1	0	0	4	2.219	10	7	2	9	1	2	0	0	3
JUMLAH (KAB/KOTA)		135	63	56	1	45	32	219	53.230	273			198	46	59	1	0	66

Sumber: Bidang Promkes dan Kesga Dinkes Prov. Riau

TABEL 7

KASUS BARU TB BTA+, SELURUH KASUS TB, KASUS PADA TB PADA ANAK, DAN CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK
MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN / KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH PENDUDUK			JUMLAH KASUS BARU BTA+					JUMLAH SELURUH KASUS TB					KASUS TB ANAK 0-14 TAHUN	
		L	P	L+P	L		P		L+P	L		P		L+P	JML	%
					JML	%	JML	%		JML	%	JML	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	KUANTAN SINGINGI	157.597	149.121	306.718	106	53,27	93	46,73	199	173	57,86	126	42,14	299	5	1,67
2	INDRAGIRI HULU	201.555	190.799	392.354	122	59,80	82	40,20	204	127	59,62	86	40,38	213	3	1,41
3	INDRAGIRI HILIR	352.183	333.347	685.530	124	59,05	86	40,95	210	138	60,79	89	39,21	227	0	0,00
4	PELALAWAN	184.113	174.097	358.210	191	66,32	97	33,68	288	266	64,88	144	35,12	410	8	1,95
5	SIAK	213.938	202.360	416.298	141	70,15	60	194,00	201	208	68,42	96	31,58	304	7	2,30
6	KAMPAR	387.096	366.280	753.376	203	62,27	123	37,73	326	321	59,67	217	40,33	538	13	2,42
7	ROKAN HULU	280.317	265.166	545.483	266	61,29	168	38,71	434	300	62,11	183	37,89	483	0	0,00
8	BENGKALIS	271.227	256.691	527.918	190	62,50	114	37,50	304	270	61,78	167	38,22	437	26	5,95
9	ROKAN HILIR	313.251	296.528	609.779	261	59,73	176	40,27	437	399	57,74	292	42,26	691	40	5,79
10	PEKANBARU	505.769	478.905	984.674	415	69,28	184	30,72	599	792	65,67	414	34,33	1.206	5	0,41
11	DUMAI	140.776	133.313	274.089	182	70,82	75	29,18	257	221	67,38	107	32,62	328	99	30,18
12	MERANTI	91.938	86.901	178.839	72	70,59	30	29,41	102	106	68,83	48	31,17	154	19	12,34
JUMLAH (KAB/KOTA)		3.099.760	2.933.508	6.033.268	2.273	63,83	1.288	36,17	3.561	3.321	62,78	1.969	37,22	5.290	225	4,25
CNR KASUS BARU BTA+ PER 100.000 PENDUDUK					37,67		21,35		59,02							
CNR SELURUH KASUS TB PER 100.000 PENDUDUK										55,04	32,64		87,68			

Sumber : Bidan P4L Dinkes Prov. Riau & Profil Dinkes Kab/Kota

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di BBKPM/BPKPM/BP4, RS, Lembaga Pemasarakatan, rumah tahanan, dokter praktek swasta, klinik dll

TABEL 8

JUMLAH KASUS DAN ANGKA PENEMUAN KASUS TB PARU BTA+ MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	SUSPEK			TB PARU					
					BTA (+)			% BTA (+) TERHADAP SUSPEK		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	KUANTAN SINGINGI	-	-	2601	106	93	199	-	-	7,65
2	INDRAGIRI HULU	-	-	1955	122	82	204	-	-	10,43
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	1333	124	86	210	-	-	15,75
4	PELALAWAN	-	-	3093	191	97	288	-	-	9,31
5	SIAK	-	-	1661	141	60	201	-	-	12,10
6	KAMPAR	-	-	1990	203	123	326	-	-	16,38
7	ROKAN HULU	-	-	3643	266	168	434	-	-	11,91
8	BENGKALIS	-	-	4149	190	114	304	-	-	7,33
9	ROKAN HILIR	-	-	1963	261	176	437	-	-	22,26
10	PEKANBARU	-	-	3856	415	184	599	-	-	15,53
11	DUMAI	-	-	2419	182	75	257	-	-	10,62
12	MERANTI	-	-	819	72	30	102	-	-	12,45
JUMLAH (KAB/KOTA)		-	-	29.482	2.273	1.288	3.561	-	-	12,08

Sumber: Bidan P4L Dinkes Prov. Riau & Profil Dinkes Kab/Kota

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di BBKPM/BPKPM/BP4, RS, Lembaga Pemasarakatan, rumah tahanan, dokter praktek swasta, klinik dll

TABEL 9

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP TB PARU BTA+ SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSIAU
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	BTA (+) DIOBATI			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE)						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE)						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS)			JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN					
					L		P		L + P		L		P		L + P										
		L	P	L + P	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23			
1	KUANTAN SINGINGI	137	76	213	-	-	-	-	179	84,04	-	-	-	-	24	11,27	-	-	95,31	-	-	7			
2	INDRAGIRI HULU	100	89	189	-	-	-	-	11	5,82	-	-	-	-	0	0,00	-	-	5,82	-	-	0			
3	INDRAGIRI HILIR	91	82	173	-	-	-	-	100	57,80	-	-	-	-	12	6,94	-	-	64,74	-	-	7			
4	PELALAWAN	321	239	560	-	-	-	-	152	27,14	-	-	-	-	17	3,04	-	-	30,18	-	-	7			
5	SIAK	85	57	142	-	-	-	-	108	76,06	-	-	-	-	48	33,80	-	-	109,86	-	-	4			
6	KAMPAR	171	90	261	-	-	-	-	220	84,29	-	-	-	-	49	18,77	-	-	103,07	-	-	8			
7	ROKAN HULU	236	148	384	-	-	-	-	276	71,88	-	-	-	-	79	20,57	-	-	92,45	-	-	9			
8	BENGKALIS	181	85	266	-	-	-	-	243	91,35	-	-	-	-	29	10,90	-	-	102,26	-	-	8			
9	ROKAN HILIR	234	126	360	-	-	-	-	265	73,61	-	-	-	-	69	19,17	-	-	92,78	-	-	4			
10	PEKANBARU	302	132	434	-	-	-	-	236	54,38	-	-	-	-	464	106,91	-	-	161,29	-	-	6			
11	DUMAI	197	86	283	-	-	-	-	258	91,17	-	-	-	-	81	28,62	-	-	119,79	-	-	5			
12	MERANTI	40	50	90	-	-	-	-	66	73,33	-	-	-	-	58	64,44	-	-	137,78	-	-	2			
JUMLAH (KAB/KOTA)		2.095	1.260	3.355	-	-	-	-	2.114	63,01	-	-	-	-	930	27,72	-	-	90,73	-	-	67			
ANGKA KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN PER 100.000 PENDUDUK																							-	-	1,1

Sumber: Bidan P4L Dinkes Prov. Riau & Profil Dinkes Kab/Kota

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di BBKPM/BPKPM/BP4, RS, Lembaga Pemasyarakatan, rumah tahanan, dokter praktek swasta, klinik dll

TABEL 10

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH BALITA			PNEUMONIA PADA BALITA									
					JUMLAH PERKIRAAN PENDERITA			PENDERITA DITEMUKAN DAN DITANGANI						
		L	P	L+P				L		P		L + P		
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	KUANTAN SINGINGI	-	-	28.367	-	-	2.837	-	-	-	-	83	2,9	
2	INDRAGIRI HULU	-	-	37.133	-	-	3.713	-	-	-	-	224	6,0	
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	37.133	-	-	3.713	-	-	-	-	112	3,0	
4	PELALAWAN	-	-	34.574	-	-	3.457	-	-	-	-	1.579	45,7	
5	SIAK	-	-	47.203	-	-	4.720	-	-	-	-	2.130	45,1	
6	KAMPAR	-	-	73.610	-	-	7.361	-	-	-	-	652	8,9	
7	ROKAN HULU	-	-	53.026	-	-	5.303	-	-	-	-	89	1,7	
8	BENGGALIS	-	-	53.081	-	-	5.308	-	-	-	-	950	17,9	
9	ROKAN HILIR	-	-	55.171	-	-	5.517	-	-	-	-	158	2,9	
10	PEKANBARU	-	-	82.912	-	-	8.291	-	-	-	-	1.672	20,2	
11	DUMAI	-	-	29.819	-	-	2.982	-	-	-	-	1.356	45,5	
12	MERANTI	-	-	19.954	-	-	1.995	-	-	-	-	654	32,8	
JUMLAH (KAB/KOTA)		-	-	551.983	-	-	55.198	-	-	-	-	9.659	17,5	

Sumber: Bidan P4L Dinkes Prov. Riau & Profil Dinkes Kab/Kota

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 11

JUMLAH KASUS HIV, AIDS, DAN SYPHILIS MENURUT JENIS KELAMIN DAN GOLONGAN UMUR
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	KELOMPOK UMUR	HIV				AIDS				SYPHILIS				JUMLAH KEMATIAN AKIBAT AIDS		
		L	P	L+P	Proporsi	L	P	L+P	Proporsi	L	P	L+P	Proporsi	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	< 1 TAHUN	1	0	1	0,39	1	0	1	0,58	0	0	0	0	0	0	0
2	1 - 4 TAHUN	4	11	15	5,79	3	3	6	3,51	0	0	0	0	0	0	0
3	5 - 14 TAHUN	5	1	6	2,32	2	0	2	1,17	0	0	0	0	0	0	0
4	15 - 19 TAHUN	2	4	6	2,32	2	0	2	1,17	0	6	6	2,5	0	0	0
5	20 - 29 TAHUN	47	49	96	37,07	27	23	50	29,24	18	10	28	11,6	6	4	10
6	30 - 39 TAHUN	45	51	96	37,07	51	22	73	42,69	102	87	189	78,1	3	5	8
7	40 - 49 TAHUN	20	10	30	11,58	22	4	26	15,20	17	2	19	7,85	6	0	6
8	50 - 59 TAHUN	5	2	7	2,70	6	4	10	5,85	17	2	19	7,85	4	2	6
9	≥ 60 TAHUN	2	0	2	0,77	1	0	1	0,58	17	2	19	7,85	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		131	128	259		115	56	171		137	105	242		19	11	30
PROPORSI JENIS KELAMIN		50,58	49,42			67,25	32,75			56,61	43,39			63,33	36,67	

Sumber: Bidan P4L Dinkes Prov. Riau & Profil Dinkes Kab/Kota

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 12

PERSENTASE DONOR DARAH DISKRINING TERHADAP HIV MENURUT JENIS KELAMIN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	UNIT TRANSFUSI DARAH	DONOR DARAH																
		JUMLAH PENDONOR			SAMPEL DARAH DIPERIKSA/DISKRINING TERHADAP HIV						POSITIF HIV							
		L		P	L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
		JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		
1	KUANTAN SINGINGI	1.297	140	1.437	1.297	100	140	100,00	1.437	100,00	11	0,85		0,00	11	0,77		
2	INDRAGIRI HULU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	1.688	-	-	-	-	1.616	95,73	-	-	-	-	0	0,00		
4	PELALAWAN	1.219	424	1.643	1.219	100	429	101,18	1.648	100,30	3	0,25	0	0,00	3	0,18		
5	SIAK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
6	KAMPAR	1.042	22	1.064	1.042	100	22	100,00	1.064	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00		
7	ROKAN HULU	490	260	750	490	100	260	100,00	750	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00		
8	BENGKALIS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
9	ROKAN HILIR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
10	PEKANBARU	32.424	2.890	35.314	32.429	100	2.890	100,00	35.319	100,01	118	0,36	2	0,07	120	0,34		
11	DUMAI	3.387	69	3.456	3.387	100	69	100,00	3.456	100,00	11	0,32	0	0,00	11	0,32		
12	MERANTI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
JUMLAH		39.859	3.805	45.352	39.864	100	3.810	100,13	45.290	99,86	143	0,36	2	0	145	0,32		

Sumber: Profil Dinkes Kab/Kota

TABEL 13

KASUS DIARE YANG DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH PENDUDUK			DIARE									
					JUMLAH PERKIRAAAN KASUS			DIARE DITANGANI						
		L		P				L + P		L		P		L + P
		L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	KUANTAN SINGINGI	157.597	149.121	306.718	33.215	33.138	66.353	3.453	10	2.998	9	6.451	10	
2	INDRAGIRI HULU	201.555	190.799	392.354	42.804	40.424	83.228	3.701	9	3.575	9	7.276	9	
3	INDRAGIRI HILIR	352.183	333.347	685.530	75.280	72.366	147.646	3.646	5	3.571	5	7.217	5	
4	PELALAWAN	184.113	174.097	358.210	37.735	33.329	71.064	5.821	15	4.411	13	10.232	14	
5	SIAK	213.938	202.360	416.298	44.369	42.483	86.852	2.916	7	2.665	6	5.581	6	
6	KAMPAR	387.096	366.280	753.376	81.305	76.982	158.287	5.675	7	5.818	8	11.493	7	
7	ROKAN HULU	280.317	265.166	545.483	56.530	54.231	110.761	5.489	10	5.486	10	10.975	10	
8	BENGKALIS	271.227	256.691	527.918	57.973	55.488	113.461	4.879	8	4.819	9	9.698	9	
9	ROKAN HILIR	313.251	296.528	609.779	65.130	62.348	127.478	7.309	11	6.965	11	14.274	11	
10	PEKANBARU	505.769	478.905	178.839	104.011	102.405	206.416	4.935	5	4.922	5	9.857	5	
11	DUMAI	140.776	133.313	984.674	30.062	28.044	58.106	4.197	14	4.509	16	8.706	15	
12	MERANTI	91.938	86.901	274.089	19.265	19.926	39.191	2.074	11	2.014	10	4.088	10	
JUMLAH (KAB/KOTA)		3.099.760	2.933.508	6.033.268	647.679	621.164	1.268.843	54.095	8,4	51.753	8,3	105.848	8,3	
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK							214							

Sumber: Bidan P4L Dinkes Prov. Riau & Profil Dinkes Kab/Kota

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 14

JUMLAH KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN /KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	KASUS BARU								
		Pausi Basiler (PB)/ Kusta kering			Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah			PB + MB		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	KUANTAN SINGINGI	0	0	0	-	-	1	-	-	1
2	INDRAGIRI HULU	-	-	1	-	-	3	-	-	4
3	INDRAGIRI HILIR	0	0	1	-	-	30	-	-	31
4	PELALAWAN	0	0	0	-	-	3	-	-	3
5	SIAK	-	-	1	-	-	2	-	-	3
6	KAMPAR	0	0	0	-	-	5	-	-	5
7	ROKAN HULU	0	0	0	-	-	6	-	-	6
8	BENGGALIS	-	-	1	-	-	4	-	-	5
9	ROKAN HILIR	0	0	0	-	-	3	-	-	3
10	PEKANBARU	-	-	1	-	-	5	-	-	6
11	DUMAI	-	-	1	-	-	4	-	-	5
12	MERANTI	-	-	1	-	-	3	-	-	4
JUMLAH (KAB/KOTA)		-	-	7	-	-	69	-	-	76
PROPORSI JENIS KELAMIN		-	-	-	-	-	-	-	-	-
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK										1,26

Sumber: Bidan P4L Dinkes Prov. Riau & Profil Dinkes Kab/Kota

TABEL 15

KASUS BARU KUSTA 0-14 TAHUN DAN CACAT TINGKAT 2 MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	KASUS BARU						
		PENDERITA KUSTA			PENDERITA KUSTA 0-14 TAHUN		CACAT TINGKAT 2	
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	KUANTAN SINGINGI	-	-	1	0	0	0	0
2	INDRAGIRI HULU	-	-	4	0	0	0	0
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	31	3	9,68	0	0
4	PELALAWAN	-	-	3	0	0	0	0
5	SIAK	-	-	3	0	0	0	0
6	KAMPAR	-	-	5	0	0	2	40
7	ROKAN HULU	-	-	6	0	0	0	0
8	BENGKALIS	-	-	5	1	20	0	0
9	ROKAN HILIR	-	-	3	0	0	0	0
10	PEKANBARU	-	-	6	0	0	0	0
11	DUMAI	-	-	5	1	20	0	0
12	MERANTI	-	-	4	0	0	1	25
JUMLAH (KAB/KOTA)		-	-	76	5	6,6	3	4
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 100.000 PENDUDUK							0,05	

Sumber: Bidan P4L Dinkes Prov. Riau & Profil Dinkes Kab/Kota

TABEL 16

JUMLAH KASUS DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA
MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	KASUS TERCATAT									
		Pausi Basiler/Kusta kering			Multi Basiler/Kusta Basah			JUMLAH			
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	KUANTAN SINGINGI	0	0	0	0	0	0	-	-	1	
2	INDRAGIRI HULU	-	-	1	-	-	5	-	-	6	
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	2	-	-	56	-	-	58	
4	PELALAWAN	-	-	1	-	-	22	-	-	23	
5	SIAK	-	-	1	-	-	8	-	-	9	
6	KAMPAR	0	0	0	-	-	6	-	-	6	
7	ROKAN HULU	0	0	0	-	-	5	-	-	5	
8	BENGKALIS	0	0	0	-	-	17	-	-	16	
9	ROKAN HILIR	0	0	0	0	0	0	-	-	10	
10	PEKANBARU	-	-	2	-	-	5	-	-	7	
11	DUMAI	0	0	0	-	-	5	-	-	5	
12	MERANTI	-	-	1	-	-	6	-	-	7	
JUMLAH (KAB/KOTA)		-	-	8	-	-	135	-	-	153	
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK											0,3

Sumber: Bidan P4L Dinkes Prov. Riau & Profil Dinkes Kab/Kota

TABEL 18

JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	4
1	KUANTAN SINGINGI	22	91.499	1
2	INDRAGIRI HULU	18	125.290	4
3	INDRAGIRI HILIR	25	222.730	4
4	PELALAWAN	12	96.673	3
5	SIAK	15	133.718	3
6	KAMPAR	30	217.302	5
7	ROKAN HULU	21	165.243	2
8	BENGKALIS	11	159.843	4
9	ROKAN HILIR	17	198.640	6
10	PEKANBARU	20	334.382	4
11	DUMAI	9	105.738	4
12	MERANTI	9	71.154	1
JUMLAH (KAB/KOTA)		209	1.922.212	41
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				2,13

Sumber: Laporan Program Surveilans AFP dan PD3I 2013

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Catatan : Jumlah penduduk < 15 tahun kolom 4 = jumlah penduduk < 15 tahun pada tabel 2, yaitu sebesar:

TABEL 19

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH KASUS PD3I															
		DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS (NON NEONATORUM)				TETANUS NEONATORUM				
		JUMLAH KASUS			MENING GAL				JUMLAH KASUS			MENING GAL	JUMLAH KASUS			MENING GAL	
		L	P	L+P		L	P	L+P	L	P	L+P		L	P	L+P		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	KUANTAN SINGINGI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	INDRAGIRI HULU	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	
3	INDRAGIRI HILIR	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	PELALAWAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5	SIAK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
6	KAMPAR	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	
7	ROKAN HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
8	BENGGALIS	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
9	ROKAN HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
10	PEKANBARU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
11	DUMAI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
12	MERANTI	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)		3	1	4	3	0	0	0	2	1	3	1	2	1	3	1	
CASE FATALITY RATE (%)					75,00							33,33					33,33

Sumber : Program Penanggulangan KLB Seksi Surveilans & Kesma Bidang P4L Dinkes Provinsi Riau 2013

TABEL 20

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH KASUS PD3I										
		CAMPAK				POLIO			HEPATITIS B			
		JUMLAH KASUS			MENING GAL							
		L	P	L+P		L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	KUANTAN SINGINGI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	INDRAGIRI HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	INDRAGIRI HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	PELALAWAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	SIAK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	KAMPAR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	ROKAN HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	BENGKALIS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	ROKAN HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	PEKANBARU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	DUMAI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	MERANTI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
CASE FATALITY RATE (%)					0							

Sumber : Bidang P4L Dinkes Prov. Riau & Profil Dinkes Kab/Kota

TABEL 21

JUMLAH KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KUANTAN SINGINGI	22	-	-	30	-	-	0	-	-	0,0
2	INDRAGIRI HULU	18	-	-	92	-	-	1	-	-	1,1
3	INDRAGIRI HILIR	25	-	-	44	-	-	0	-	-	0,0
4	PELALAWAN	12	-	-	46	-	-	0	-	-	0,0
5	SIAK	15	-	-	134	-	-	1	-	-	0,7
6	KAMPAR	30	-	-	307	-	-	4	-	-	1,3
7	ROKAN HULU	21	-	-	203	-	-	1	-	-	0,5
8	BENGGALIS	11	-	-	158	-	-	0	-	-	0,0
9	ROKAN HILIR	17	-	-	93	-	-	1	-	-	1,1
10	PEKANBARU	20	-	-	109	-	-	1	-	-	0,9
11	DUMAI	9	-	-	172	-	-	1	-	-	0,6
12	MERANTI	9	-	-	27	-	-	1	-	-	3,7
JUMLAH (KAB/KOTA)		209	-	-	1.415	-	-	11	-	-	0,8
INCIDENCE RATE PER 100.000 PENDUDUK					23,45						

Sumber : Bidang P4L Dinkes Prov. Riau & Profil Dinkes Kab/Kota

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 22

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	MALARIA																		
		SUSPEK			SEDIAAN DARAH DIPERIKSA										MENINGGAL			CFR		
					L	P	L+P	POSITIF												
		L	%	P				%	L+P	%	L	P	L+P	L	P	L+P				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	KUANTAN SINGINGI	-	-	496	-	-	227	73	32.2	15	6.6	88	38.8	0	0	0	0	0	0	
2	INDRAGIRI HULU	-	-	1.354	-	-	257	105	40.9	110	42.8	215	83.7	0	0	0	0	0	0	
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	5.784	-	-	5.680	102	1.8	64	1.1	166	2.9	0	0	0	0	0	0	
4	PELALAWAN	-	-	2.268	-	-	1.933	487	25.2	104	5.4	591	31	0	0	0	0	0	0	
5	SIAK	-	-	359	-	-	175	14	8.0	2	1.1	16	9	0	0	0	0	0	0	
6	KAMPAR	-	-	311	-	-	63	38	60.3	19	30.2	57	90	0	0	0	0	0	0	
7	ROKAN HULU	-	-	68	-	-	68	0	0	0	0	0	90.5	0	0	0	0	0	0	
8	BENGKALIS	-	-	45	-	-	41	13	31.7	13	31.7	26	63	0	0	0	0	0	0	
9	ROKAN HILIR	-	-	8.536	-	-	8.508	143	1.8	77	0.9	220	3	0	0	0	0	0	0	
10	PEKANBARU	-	-	19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
11	DUMAI	-	-	589	-	-	570	62	10.9	25	4.4	87	15	0	0	0	0	0	0	
12	MERANTI	-	-	21	-	-	20	9	45	1	5	10	50	0	0	0	0	0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)		-	-	19.850	-	-	17.542	1.046		430		243,26	1,39	0	0	0	0	0	0	
JUMLAH PENDUDUK BERISIKO													243,26							
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK BERISIKO								0,17		0,07		0,04								

Sumber : Bidang P4L Dinkes Prov. Riau & Profil Dinkes Kab/Kota

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 23

PENDERITA FILARIASIS DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	PENDERITA FILARIASIS					
			KASUS BARU DITEMUKAN			JUMLAH SELURUH KASUS		
			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	KUANTAN SINGINGI	22	1	0	1	7	5	12
2	INDRAGIRI HULU	18	0	0	0	32	12	44
3	INDRAGIRI HILIR	25	0	0	0	52	21	73
4	PELALAWAN	12	0	0	0	8	9	17
5	SIAK	15	0	0	0	12	8	20
6	KAMPAR	30	0	2	2	4	14	18
7	ROKAN HULU	21	0	1	1	4	3	7
8	BENGKALIS	11	0	0	0	2	1	3
9	ROKAN HILIR	17	0	0	0	7	27	34
10	PEKANBARU	20	0	0	0	0	2	2
11	DUMAI	9	0	0	0	9	5	14
12	MERANTI	9	0	0	0	20	16	36
JUMLAH (KAB/KOTA)		209	1	3	4	157	123	280
ANGKA KESAKITAN PER 100.000 PENDUDUK (KAB/KOTA)						2,60	2,04	4,64

Sumber : Bidang P4L Dinkes Prov. Riau & Profil Dinkes Kab/Kota

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 24

CAKUPAN PENGUKURAN TEKANAN DARAH MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH PENDUDUK ≥ 15 TAHUN			DILAKUKAN PENGUKURAN TEKANAN DARAH						
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI + PEREMPUAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	KUANTAN SINGINGI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	INDRAGIRI HULU	23.323	19.866	43.189	6.762	28,99	4.959	24,96	11.721	27,14	
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	PELALAWAN	-	-	-	56.429	-	63.561	-	119.990	-	
5	SIAK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	KAMPAR	-	19.866	19.866	6.762	-	4.959	24,96	11.721	59,00	
7	ROKAN HULU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	BENGKALIS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	ROKAN HILIR	27.294	25.382	52.676	3.960	14,51	3.795	14,95	7.755	14,72	
10	PEKANBARU	298.320	288.204	586.524	167.410	56,12	192.659	66,85	360.069	61,39	
11	DUMAI	27.194	25.168	52.362	843	3,10	4.459	17,72	5.302	10,13	
12	MERANTI	50.484	77.523	128.007	3.030	6,00	2.203	2,84	5.233	4,09	
JUMLAH (KAB/KOTA)		426.615	456.009	882.624	245.196	57,47	276.595	60,66	521.791	59,12	

Sumber : Bidang P4L Dinkes Prov. Riau & Profil Dinkes Kab/Kota

TABEL 25

CAKUPAN PEMERIKSAAN OBESITAS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH PENGUNJUNG PUSKESMAS DAN JARINGANNYA BERUSIA \geq 15 TAHUN			DILAKUKAN PEMERIKSAAN OBESITAS						
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI + PEREMPUAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	KUANTAN SINGINGI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	INDRAGIRI HULU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	PELALAWAN	23.417	13.858	37.275	319	1,36	518	3,74	837	2,25	
5	SIAK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	KAMPAR	-	-	-	793	-	1.632	-	2.425	-	
7	ROKAN HULU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	BENGKALIS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	ROKAN HILIR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
10	PEKANBARU	91.864	94.717	186.581	719	0,78	666	0,70	1.385	0,74	
11	DUMAI	27.194	25.362	52.556	301	1,11	1.732	6,83	2.033	3,87	
12	MERANTI	20.167	19.815	39.982	-	-	-	-	-	-	
JUMLAH (KAB/KOTA)		162.642	153.752	316.394	2.132	1,31	4.548	2,96	6.680	2,11	

Sumber : Bidang P4L Dinkes Prov. Riau & Profil Dinkes Kab/Kota

TABEL 26

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA
DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (CBE)
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	PEREMPUAN USIA 30-49 TAHUN	PEMERIKSAAN IVA		PEMERIKSAAN KLINIS PAYUDARA (CBE)	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	KUANTAN SINGINGI	-	-	-	-	-
2	INDRAGIRI HULU	-	-	-	-	-
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	-	-	-
4	PELALAWAN	6.100	50	1	0	0
5	SIAK	-	-	-	-	-
6	KAMPAR	-	-	-	-	-
7	ROKAN HULU	-	-	-	-	-
8	BENGGALIS	-	-	-	-	-
9	ROKAN HILIR	-	-	-	-	-
10	PEKANBARU	74.884	34	-	48	0
11	DUMAI	83.493	50	-	50	0
12	MERANTI	-	-	-	1	-
JUMLAH (KAB/KOTA)		164.477	134	0	99	0

Sumber : Profil Dinkes Kab/Kota

Ket: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat

CBE: *Clinical Breast Examination*

TABEL 27

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA												JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			ATTACK RATE (%)			CFR (%)		
		JML KEC	JML DESA /KEL	L	P	L+P	0-7 hari	8-28 hari	1-11 bln	1-4 thn	5-9 thn	10-14 thn	15-19 thn	20-44 thn	45-54 thn	55-59 thn	60-69 thn	70+ thn	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
1	Keracunan angan	13	16	484	517	1.001	0	0	2	72	295	179	104	261	51	13	24	0	1	1	2	1.034	754	1.788	46,81	68,57	55,98	0,21	0,19	0,20
2	DBD	8	9	38	34	72	0	0	0	6	8	12	21	19	6	0	0	0	2	3	5	27.635	37.048	64.683	0,14	0,09	0,11	5,26	8,82	6,94
3	Difteri	4	4	3	1	4	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	1	3	12.878	16.271	29.149	0,02	0,01	0,01	66,67	100	75
4	Tetanus Neonatorum	3	3	2	1	3	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	-	-	-	-	-	-	50	-	33,33
5	Campak	2	2	10	13	23	0	0	0	9	9	3	1	1	0	0	0	0	0	0	0	14.735	19.192	33.927	0,07	0,07	0,07	-	-	-
6	Diare	2	3	121	97	218	0	3	16	24	28	54	48	32	7	4	2	0	0	1	1	3.767	4.396	8.163	3,21	2,21	2,67	-	1,03	0,46
7	Rabies	1	2	1	1	2	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1.853	2.153	4.006	0,05	0,05	0,05	100	-	50
8	Hepatitis	1	2	6	5	11	0	0	0	0	4	2	3	2	0	0	0	0	0	0	0	5.674	7.052	12.726	0,11	0,07	0,09	-	-	-
9	Susp.AI	1	1	1	3	4	0	0	1	1	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2.295	2.711	5.006	0,04	0,11	0,08	-	33,33	25
Jumlah		35	42	666	672	1.338	1	5	19	114	346	253	178	315	64	17	26	0	7	7	14	69.871	89.577	159.448	0,95	0,75	0,84	222	143	191

Sumber : Bidang P4L Dinkes Prov. Riau & Profil Dinkes Kab/Kota

TABEL 28

KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	KUANTAN SINGINGI	22	2	1	50,00
2	INDRAGIRI HULU	18	3	3	100,00
3	INDRAGIRI HILIR	25	6	6	100,00
4	PELALAWAN	12	3	3	100,00
5	SIAK	15	2	1	50,00
6	KAMPAR	30	9	6	66,67
7	ROKAN HULU	21	3	3	100,00
8	BENGKALIS	11	1	1	100,00
9	ROKAN HILIR	17	1	0	-
10	PEKANBARU	20	3	1	33,33
11	DUMAI	9	2	2	100,00
12	MERANTI	9	3	1	33,33
JUMLAH (KAB/KOTA)		209	38	28	73,68

Sumber: STP KLB tahun 2013 Dinas Kesehatan Prov.Riau

TABEL 29

CAKUPAN KUNJUNGAN IBU HAMIL, PERSALINAN DITOLONG TENAGA KESEHATAN, DAN PELAYANAN KESEHATAN IBU NIFAS
MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	IBU HAMIL					IBU BERSALIN/NIFAS							
		JUMLAH	K1		K4		JUMLAH	PERSALINAN DITOLONG NAKES		MENDAPAT YANKES NIFAS		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A		
			JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	KUANTAN SINGINGI	8.348	6.566	78,7	6.020	72,1	7.970	5.381	67,5	4.949	62,1	376	4,7	
2	INDRAGIRI HULU	8.484	8.347	98,4	7.871	92,8	8.099	7.193	88,8	6.964	86,0	6.944	85,7	
3	INDRAGIRI HILIR	15.809	14.483	91,6	12.937	81,8	15.061	11.621	77,2	9.706	64,4	6.678	44,3	
4	PELALAWAN	7.671	8.441	110,0	8.056	105,0	7.470	7.278	97,4	7.101	95,1	7.517	100,6	
5	SIAK	11.195	10.726	95,8	10.041	89,7	10.110	9.533	94,3	8.912	88,2	9.452	93,5	
6	KAMPAR	17.574	16.741	95,3	15.902	90,5	16.775	14.754	88,0	14.467	86,2	14.938	89,0	
7	ROKAN HULU	13.416	13.377	99,7	12.701	94,7	12.780	12.049	94,3	12.085	94,6	10.909	85,4	
8	BENGKALIS	11.729	11.270	96,1	10.687	91,1	11.198	9.669	86,3	9.586	85,6	2.708	24,2	
9	ROKAN HILIR	13.761	11.374	82,7	10.463	76,0	13.136	10.555	80,4	9.537	72,6	10.072	76,7	
10	PEKANBARU	23.792	23.765	99,9	22.329	93,9	22.618	7.982	35,3	19.917	88,1	5.848	25,9	
11	DUMAI	8.528	8.352	97,9	8.184	96,0	8.141	7.670	94,2	7.220	88,7	5.685	69,8	
12	MERANTI	4.702	4.547	96,7	4.394	93,4	4.393	3.770	85,8	2.610	59,4	2.797	63,7	
JUMLAH (KAB/KOTA)		145.009	137.989	95,2	129.585	89,4	137.751	107.455	78,01	113.054	82,1	83.924	60,9	

Sumber : Bidang Promkes dan Kesga Dinkes Prov. Riau

TABEL 30

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA IBU HAMIL MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI TETANUS TOKSOID PADA IBU HAMIL											
			TT-1		TT-2		TT-3		TT-4		TT-5		TT2+	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	KUANTAN SINGINGI	7.978	349	4,4	399	5,0	698	8,7	1.003	12,6	1.183	14,8	3.283	41,2
2	INDRAGIRI HULU	8.228	1.370	16,7	1.383	16,8	1.110	13,5	1.384	16,8	1.293	15,7	5.170	62,8
3	INDRAGIRI HILIR	19.637	5.341	27,2	4.752	24,2	1.225	6,2	724	3,7	541	2,8	7.242	36,9
4	PELALAWAN	8.108	2.104	25,9	2.255	27,8	1.785	22,0	1.078	13,3	1.767	21,8	6.885	84,9
5	SIAK	9.351	1.290	13,8	1.516	16,2	1.749	18,7	1.207	12,9	868	9,3	5.340	57,1
6	KAMPAR	15.379	2.624	17,1	3.173	20,6	2.825	18,4	2.394	15,6	1.767	11,5	10.159	66,1
7	ROKAN HULU	12.618	2.606	20,7	2.810	22,3	2.511	19,9	1.775	14,1	1.271	10,1	8.367	66,3
8	BENGGALIS	13.105	19	0,1	9	0,1	180	1,4	1.916	14,6	2.266	17,3	4.371	33,4
9	ROKAN HILIR	13.791	3.249	23,6	3.311	24,0	2.612	18,9	1.780	12,9	1.143	8,3	8.846	64,1
10	PEKANBARU	23.761	3.750	15,8	3.984	16,8	5.908	24,9	9.286	39,1	8.485	35,7	27.663	116,4
11	DUMAI	7.756	920	11,9	1.007	13,0	1.189	15,3	1.007	13,0	801	10,3	4.004	51,6
12	MERANTI	5.726	232	4,1	246	4,3	553	9,7	616	10,8	464	8,1	1.879	32,8
JUMLAH (KAB/KOTA)		145.438	23.854	16,40	24.845	17,1	22.345	15,36	24.170	16,6	21.849	15,0	93.209	64,1

Sumber: Seksi Surveilans dan Kesehatan Matra
Ket ; Skringngys sudah jalan dengan bagus

TABEL 31

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA WANITA USIA SUBUR MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI TETANUS TOKSOID PADA WUS											
			TT-1		TT-2		TT-3		TT-4		TT-5		TT2+	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	KUANTAN SINGINGI	58.252	114	0,20	207	0,36	219	0,38	261	0,45	214	0,37	901	1,55
2	INDRAGIRI HULU	74.173	352	0,47	176	0,24	324	0,44	221	0,30	79	0,11	800	1,08
3	INDRAGIRI HILIR	130.404	104	0,08	263	0,20	19	0,01	16	0,01	6	0,00	304	0,23
4	PELALAWAN	60.324	427	0,71	255	0,42	170	0,28	150	0,25	157	0,26	732	1,21
5	SIAK	76.066	364	0,48	336	0,44	456	0,60	194	0,26	156	0,21	1.142	1,50
6	KAMPAR	140.654	939	0,67	865	0,61	1.181	0,84	945	0,67	663	0,47	3.654	2,60
7	ROKAN HULU	93.946	678	0,72	336	0,36	303	0,32	117	0,12	157	0,17	913	0,97
8	BENGKALIS	99.880	21	0,02	187	0,19	719	0,72	162	0,16	31	0,03	1.099	1,10
9	ROKAN HILIR	111.637	780	0,70	417	0,37	244	0,22	200	0,18	143	0,13	1.004	0,90
10	PEKANBARU	179.785	56	0,03	44	0,02	27	0,02	19	0,01	25	0,01	115	0,06
11	DUMAI	49.787	309	0,62	144	0,29	282	0,57	139	0,28	99	0,20	664	1,33
12	MERANTI	34.105	10	0,03	66	0,19	334	0,98	125	0,37	54	0,16	579	1,70
JUMLAH (KAB/KOTA)		1.109.013	4.154	0,37	3.296	0,30	4.278	0,39	2.549	0,23	1.784	0,16	11.907	1,07

Sumber: Seksi Surveilans dan Kesehatan Matra

Ket : T1 dan T2 Diharapkan 0 (Nol) untuk mencapai T5

TABEL 32

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET FE1 DAN FE3 MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH IBU HAMIL	FE1 (30 TABLET)		FE3 (90 TABLET)	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	KUANTAN SINGINGI	8.348	5.321	63,74	5.951	71,29
2	INDRAGIRI HULU	8.484	7.988	94,15	7.596	89,53
3	INDRAGIRI HILIR	15.809	11.530	72,93	11.529	72,93
4	PELALAWAN	7.671	5.512	71,86	5.369	69,99
5	SIAK	11.195	12.308	109,94	11.405	101,88
6	KAMPAR	17.574	14.188	80,73	13.783	78,43
7	ROKAN HULU	13.416	11.145	83,07	11.239	83,77
8	BENGKALIS	11.729	10.397	88,64	12.622	107,61
9	ROKAN HILIR	13.761	9.304	67,61	9.520	69,18
10	PEKANBARU	23.792	23.341	98,10	22.020	92,55
11	DUMAI	8.528	8.330	97,68	8.030	94,16
12	MERANTI	4.702	4.416	93,92	4.420	94,00
JUMLAH (KAB/KOTA)		145.009	123.780	85,36	123.484	85,16

Sumber : Bidang Promkes & Kesga Dinkes Prov. Riau dan Profil Dinkes Kab/kota

TABEL 33

JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT KABUPATEN / KOTA
PROVI RIAU
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN		JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			PENANGANAN KOMPLIKASI NEONATAL					
				Σ	%	L	P	L + P	L	P	L + P	L		P		L + P	
												Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KUANTAN SINGINGI	8.348	1.670	433	25,9	-	-	4.774	-	-	984	-	-	-	-	98	9,96
2	INDRAGIRI HULU	8.484	1.697	347	20,5	-	-	7.085	-	-	1.157	-	-	-	-	309	26,71
3	INDRAGIRI HILIR	15.809	3.162	3.707	117,2	-	-	8.515	-	-	2.156	-	-	-	-	193	8,95
4	PELALAWAN	7.671	1.534	892	58,1	-	-	7.278	-	-	1.017	-	-	-	-	557	54,77
5	SIAK	11.195	2.239	2.031	90,7	-	-	9.553	-	-	1.536	-	-	-	-	1.345	87,57
6	KAMPAR	17.574	3.515	1.058	30,1	-	-	15.224	-	-	2.396	-	-	-	-	332	13,86
7	ROKAN HULU	13.416	2.683	1.550	57,8	-	-	11.992	-	-	1.774	-	-	-	-	432	24,35
8	BENGKALIS	11.729	2.346	1.303	55,5	-	-	9.830	-	-	1.600	-	-	-	-	375	23,44
9	ROKAN HILIR	13.761	2.752	1.153	41,9	-	-	10.065	-	-	1.688	-	-	-	-	161	9,54
10	PEKANBARU	23.792	4.758	426	9,0	-	-	20.636	-	-	3.535	-	-	-	-	916	25,91
11	DUMAI	8.528	1.706	244	14,3	-	-	5.531	-	-	1.163	-	-	-	-	533	45,83
12	MERANTI	4.702	940	159	16,9	-	-	3.876	-	-	644	-	-	-	-	163	25,31
JUMLAH (KAB/KOTA)		145.009	29.002	13.303	45,9	-	-	114.359	-	-	19.650	-	-	-	-	5.414	27,55

Sumber : Bidang Promkes dan Kesga Dinkes Prov. Riau

TABEL 34

PROPORSI PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	PESERTA KB AKTIF																									
		MKJP										NON MKJP												MKJP + NON MKJP	% MKJP + NON MKJP		
		IUD	%	MOP	%	MOW	%	IM PLAN	%	JUMLAH	%	KON DOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	OBAT VAGI NA	%	LAIN NYA	%	JUMLAH	%				
3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26				
1	KUANTAN SINGINGI	3.158	11,0	354	1,2	308	1,1	2.447	8,5	6.267	21,9	1.341	4,7	9.050	31,6	11.994	41,9	0	0,0	0	0,0	22.385	78,1	28.652	100,0		
2	INDRAGIRI HULU	910	2,2	151	0,4	142	0,3	1.837	4,4	3.040	7,4	1.828	4,4	25.787	62,3	10.704	25,9	0	0,0	0	0,0	38.319	92,6	41.359	100,0		
3	INDRAGIRI HILIR	1.402	4,7	98	0,3	85	0,3	2.678	9,0	4.263	14,3	986	3,3	14.683	49,2	9.924	33,2	0	0,0	0	0,0	25.593	85,7	29.856	100,0		
4	PELALAWAN	682	1,8	7	0,0	176	0,5	2.371	6,1	3.236	8,4	1.089	2,8	20.822	54,0	13.417	34,8	0	0,0	0	0,0	35.328	91,6	38.564	100,0		
5	SIAK	1.521	2,6	0	0,0	329	0,6	3.911	6,8	5.761	10,0	31.471	54,8	17.986	31,3	2.195	3,8	0	0,0	0	0,0	51.652	90,0	57.413	100,0		
6	KAMPAR	2.009	2,7	773	1,0	126	0,2	6.204	8,3	9.112	12,3	1.588	2,1	42.074	56,6	21.207	28,5	18	0,0	375	0,5	65.262	87,7	74.374	100,0		
7	ROKAN HULU	1.915	2,9	609	0,9	609	0,9	4.937	7,5	8.070	12,3	4.488	6,8	32.050	48,8	19.369	29,5	0	0,0	1.688	2,6	57.595	87,7	65.665	100,0		
8	BENGGALIS	205	1,1	20	0,1	82	0,4	205	1,1	512	2,6	316	1,6	10.331	53,0	8.345	42,8	0	0,0	0	0,0	18.992	97,4	19.504	100,0		
9	ROKAN HILIR	627	1,1	4	0,0	476	0,8	2.554	4,6	3.661	6,5	3.258	5,8	34.107	60,9	14.962	26,7	0	0,0	55	0,1	52.382	93,5	56.043	100,0		
10	PEKANBARU	8.079	7,9	236	0,2	3.851	3,8	4.124	4,0	16.290	15,9	4.272	4,2	52.776	51,5	29.073	28,4	0	0,0	0	0,0	86.121	84,1	102.411	100,0		
11	DUMAI	576	1,6	7	0,0	15	0,0	1.037	2,8	1.635	4,4	1.531	4,1	16.812	45,3	17.012	45,8	0	0,0	131	0,4	35.486	95,6	37.121	100,0		
12	MERANTI	50	0,2	11	0,1	24	0,1	481	2,4	566	2,8	522	2,6	13.596	67,8	5.360	26,7	0	0,0	0	0,0	19.478	97,2	20.044	100,0		
JUMLAH (KAB/KOTA)		21.134	3,7	2.270	0,4	6.223	1,1	32.786	5,7	62.413	10,9	52.690	9,2	290.074	50,8	163.562	28,6	18	0,0	2.249	0,4	508.593	89,1	571.006	100,0		

Sumber: Profil Kesehatan Dinkes Kab/Kota

Keterangan: MKJP = Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

TABEL 35

PROPORSI PESERTA KB BARU MENURUT JENIS KONTRASEPSI DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	PESERTA KB BARU																									
		MKJP										NON MKJP										MKJP + NON MKJP	% MKJP + NON MKJP				
		IUD	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%	KON DOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	OBAT VAGIN A	%	LAIN NYA	%			JUMLAH	%		
4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27				
1	KUANTAN SINGINGI	3.158	11,2	76	0,3	27	0	2.447	8,7	5.708	20,3	1.341	4,8	9.050	32,2	11.994	42,7	-	-	-	-	22.385	79,7	28.093	100,0		
2	INDRAGIRI HULU	99	2,6	31	0,8	33	1	237	6,3	400	10,7	184	4,9	2.264	60,5	896	23,9	-	-	-	-	3.344	89,3	3.744	100,0		
3	INDRAGIRI HILIR	35	0,3	8	0,1	7	0	476	3,7	526	4,0	472	3,6	7.045	54,1	4.990	38,3	-	-	-	-	12.507	96,0	13.033	100,0		
4	PELALAWAN	682	2,1	7	0,0	150	0	1.639	5,0	2.478	7,6	1.089	3,3	20.822	63,8	8.233	25,2	-	-	-	-	30.144	92,4	32.622	100,0		
5	SIAK	457	3,6	0	0,0	121	1	912	7,2	1.490	11,8	1.037	8,2	7.128	56,6	2.932	23,3	-	-	-	-	11.097	88,2	12.587	100,0		
6	KAMPAR	306	3,3	217	2,3	126	1	1.261	13,5	1.910	20,4	293	3,1	4.463	47,7	2.627	28,1	22	-	37	0,5	7.442	79,4	9.352	99,9		
7	ROKAN HULU	408	2,5	74	0,5	74	0	1.099	6,8	1.655	10,3	1.799	11,2	7.009	43,6	5.160	32,1	-	-	449	3,1	14.417	90,0	16.072	100,3		
8	BENGKALIS	50	2,0	0	0,0	38	2	117	4,7	205	8,3	147	5,9	1.317	53,3	803	32,5	-	-	-	-	2.267	91,7	2.472	100,0		
9	ROKAN HILIR	152	0,8	1	0,0	46	0	790	4,1	989	5,1	911	4,7	11.207	58,1	6.141	31,9	-	-	25	0,1	18.284	94,9	19.273	100,0		
10	PEKANBARU	1.434	3,6	13.623	34,0	623	2	1.261	3,1	16.941	42,3	1.588	4,0	13.711	34,2	7.832	19,5	-	-	-	-	23.131	57,7	40.072	100,0		
11	DUMAI	179	1,5	0	0,0	26	0	2.146	17,8	2.351	19,5	2.510	20,9	3.617	30,1	3.325	27,6	-	-	225	2,3	9.677	80,9	12.028	100,5		
12	MERANTI	49	0,6	28	0,3	21	0	393	4,7	491	5,9	348	4,2	5.746	68,7	1.776	21,2	-	-	-	-	7.870	94,1	8.361	100,0		
JUMLAH (KAB/KOTA)		7.009	3,6	14.065	7,1	1.292	0,7	12.778	6,5	35.144	17,8	11.719	6,0	93.379	47,4	56.709	28,8	-	-	-	-	161.807	82,2	196.951	100,0		

Sumber: Profil Kesehatan Dinkes Kab/Kota

Keterangan: MKJP = Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

TABEL 36

JUMLAH PESERTA KB BARU DAN KB AKTIF MENURUT KABUPATEN / KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUS	PESERTA KB BARU		PESERTA KB AKTIF	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	KUANTAN SINGINGI	57.264	39.025	68,1	49.687	86,8
2	INDRAGIRI HULU	62.776	39.082	62,3	53.598	85,4
3	INDRAGIRI HILIR	119.215	10.113	8,5	103.682	87,0
4	PELALAWAN	58.775	24.107	41,0	45.796	77,9
5	SIAK	80.245	23.774	29,6	78.351	97,6
6	KAMPAR	118.289	9.548	8,1	99.895	84,4
7	ROKAN HULU	89.708	94.356	105,2	74.925	83,5
8	BENGGALIS	74.784	8.432	11,3	68.417	91,5
9	ROKAN HILIR	87.039	5.541	6,4	78.285	89,9
10	PEKANBARU	138.054	17.437	12,6	127.694	92,5
11	DUMAI	49.499	36.384	73,5	36.018	72,8
12	MERANTI	31.918	21.060	66,0	28.871	90,5
JUMLAH (KAB/KOTA)		967.566	328.859	34,0	845.219	87,4

Sumber: Bidang Promkes dan Kesga Dinkes Prov. Riau

TABEL 37

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BBLR					
					L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L + P	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KUANTAN SINGINGI	-	-	4.774	-	-	-	-	4.774	100,0	-	-	-	-	24	0,5
2	INDRAGIRI HULU	-	-	7.085	-	-	-	-	7.085	100,0	-	-	-	-	9	0,1
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	8.515	-	-	-	-	8.515	100,0	-	-	-	-	18	0,2
4	PELALAWAN	-	-	7.278	-	-	-	-	7.278	100,0	-	-	-	-	7	0,1
5	SIAK	-	-	9.553	-	-	-	-	9.553	100,0	-	-	-	-	18	0,2
6	KAMPAR	-	-	15.224	-	-	-	-	15.224	100,0	-	-	-	-	36	0,2
7	ROKAN HULU	-	-	11.992	-	-	-	-	11.992	100,0	-	-	-	-	12	0,1
8	BENGKALIS	-	-	9.830	-	-	-	-	9.830	100,0	-	-	-	-	10	0,1
9	ROKAN HILIR	-	-	10.065	-	-	-	-	10.065	100,0	-	-	-	-	22	0,2
10	PEKANBARU	-	-	20.636	-	-	-	-	20.636	100,0	-	-	-	-	6	0,0
11	DUMAI	-	-	5.531	-	-	-	-	5.531	100,0	-	-	-	-	10	0,2
12	MERANTI	-	-	3.876	-	-	-	-	3.876	100,0	-	-	-	-	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		-	-	114.359	-	-	-	-	114.359	100,0	-	-	-	-	172	0,2

Sumber: Bidang Promkes & Kesga Dinkes Prov. Riau dan Profil Dinkes Kab/Kota

TABEL 38

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH BAYI			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)					
					L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L + P	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	KUANTAN SINGINGI	-	-	6.563	-	-	-	-	5.430	82,7	-	-	-	-	5.036	76,7
2	INDRAGIRI HULU	-	-	7.716	-	-	-	-	6.964	90,3	-	-	-	-	6.964	90,3
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	14.372	-	-	-	-	11.453	79,7	-	-	-	-	10.592	73,7
4	PELALAWAN	-	-	6.781	-	-	-	-	6.948	102,5	-	-	-	-	6.587	97,1
5	SIAK	-	-	10.239	-	-	-	-	9.472	92,5	-	-	-	-	9.175	89,6
6	KAMPAR	-	-	15.974	-	-	-	-	15.029	94,1	-	-	-	-	14.982	93,8
7	ROKAN HULU	-	-	11.824	-	-	-	-	11.992	101,4	-	-	-	-	11.988	101,4
8	BENGGALIS	-	-	10.665	-	-	-	-	9.159	85,9	-	-	-	-	8.997	84,4
9	ROKAN HILIR	-	-	11.254	-	-	-	-	10.767	95,7	-	-	-	-	10.147	90,2
10	PEKANBARU	-	-	23.565	-	-	-	-	20.794	88,2	-	-	-	-	19.710	83,6
11	DUMAI	-	-	7.753	-	-	-	-	7.463	96,3	-	-	-	-	7.170	92,5
12	MERANTI	-	-	4.296	-	-	-	-	3.874	90,2	-	-	-	-	3.684	85,8
JUMLAH (KAB/KOTA)		-	-	131.002	-	-	-	-	119.345	91,1	-	-	-	-	115.032	87,81

Sumber: Bidang Promkes & Kesga Dinkes Prov. Riau dan Profil Dinkes Kab/Kota

TABEL 39

JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH BAYI DATANG DAN DIPANTAU			JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF						
					USIA 0-6 BULAN						
		L		P		L + P		L		P	
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	10	
1	KUANTAN SINGINGI	2.716	2.506	5.222	1.249	46,0	980	39,1	2.229	42,7	
2	INDRAGIRI HULU	4.082	3.769	7.851	1.957	47,9	1.832	48,6	3.789	48,3	
3	INDRAGIRI HILIR	8.368	7.378	15.746	2.861	34,2	1.827	24,8	4.688	29,8	
4	PELALAWAN	2.999	2.836	5.835	2.260	75,4	2.032	71,7	4.292	73,6	
5	SIAK	5.352	4.888	10.240	1.663	31,1	1.842	37,7	3.505	34,2	
6	KAMPAR	5.742	5.468	11.210	3.340	58,2	2.979	54,5	6.319	56,4	
7	ROKAN HULU	5.414	5.201	10.615	2.647	48,9	2.675	51,4	5.322	50,1	
8	BENGKALIS	5.749	5.306	11.055	1.750	30,4	1.815	34,2	3.565	32,2	
9	ROKAN HILIR	5.004	4.619	9.623	3.866	77,3	3.632	78,6	7.498	77,9	
10	PEKANBARU	8.015	7.577	15.592	5.816	72,6	6.329	83,5	12.145	77,9	
11	DUMAI	4.026	3.728	7.754	1.696	42,1	1.574	42,2	3.270	42,2	
12	MERANTI	1.530	1.413	2.943	695	45,4	855	60,5	1.550	52,7	
JUMLAH (KAB/KOTA)		58.997	54.689	113.686	29.800	50,5	28.372	51,9	58.172	51,2	

Sumber: Bidang Promkes & Kesga Dinkes Prov. Riau dan Profil Dinkes Kab/Kota

TABEL 40

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
			L	P	L + P	L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	10
1	KUANTAN SINGINGI	22	-	-	6.563	-	-	-	-	4.204	64,1
2	INDRAGIRI HULU	18	-	-	7.716	-	-	-	-	6.045	78,3
3	INDRAGIRI HILIR	25	-	-	14.372	-	-	-	-	9.686	67,4
4	PELALAWAN	12	-	-	6.781	-	-	-	-	6.799	100,3
5	SIAK	15	-	-	10.239	-	-	-	-	9.772	95,4
6	KAMPAR	30	-	-	15.974	-	-	-	-	14.633	91,6
7	ROKAN HULU	21	-	-	11.824	-	-	-	-	10.691	90,4
8	BENGKALIS	11	-	-	10.665	-	-	-	-	8.306	77,9
9	ROKAN HILIR	17	-	-	11.254	-	-	-	-	10.334	91,8
10	PEKANBARU	20	-	-	23.565	-	-	-	-	21.723	92,2
11	DUMAI	9	-	-	7.753	-	-	-	-	6.678	86,1
12	MERANTI	9	-	-	4.296	-	-	-	-	3.279	76,3
JUMLAH (KAB/KOTA)		209	-	-	131.002	-	-	-	-	112.150	85,6

Sumber: Seksi Kesga, Dinkes Provinsi Riau

TABEL 41

CAKUPAN DESA/KELURAHAN UCI MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KEL UCI	% DESA/KEL UCI
1	2	3	4	5	6
1	KUANTAN SINGINGI	22	221	134	60,63
2	INDRAGIRI HULU	18	194	154	79,38
3	INDRAGIRI HILIR	25	230	103	44,78
4	PELALAWAN	12	118	97	82,20
5	SIAK	15	131	73	55,73
6	KAMPAR	30	250	223	89,20
7	ROKAN HULU	21	153	132	86,27
8	BENGKALIS	11	102	102	100,00
9	ROKAN HILIR	17	170	151	88,82
10	PEKANBARU	20	58	58	100,00
11	DUMAI	9	33	33	100,00
12	MERANTI	9	104	67	64,42
JUMLAH (KAB/KOTA)		209	1764	1327	75,23

Sumber: Bidang P4L Dinkes Prov. Riau

TABEL 42

CAKUPAN IMUNISASI DPT- HB, DAN CAMPAK PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, DIKABUPATEN / KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH BAYI			BAYI DIIMUNISASI																		DO RATE (%)		
					DPT-HB1						DPT-HB3						CAMPAK								
		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L	P	L + P			
		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%						
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	KUANTAN SINGINGI	3.741	3.512	7.253	3.109	83,1	2.871	81,7	5.980	82,4	3.050	81,5	2.805	79,9	5.855	80,7	2.910	77,8	2.760	78,6	5.670	78,2	6,4	3,87	5,18
2	INDRAGIRI HULU	3.827	4.723	8.550	4.106	107,3	4.169	88,3	8.275	96,8	3.943	103,0	4.108	87,0	8.051	94,2	3.922	102,5	3.904	82,7	7.826	91,5	4,5	6,36	5,43
3	INDRAGIRI HILIR	7.483	7.205	14.688	6.371	85,1	6.019	83,5	12.390	84,4	6.203	82,9	5.954	82,6	12.157	82,8	5.839	78,0	5.541	76,9	11.380	77,5	8,4	7,94	8,15
4	PELALAWAN	3.802	3.569	7.371	4.193	110,3	4.132	115,8	8.325	112,9	3.944	103,7	3.865	108,3	7.809	105,9	3.803	100,0	3.818	107,0	7.621	103,4	9,3	7,60	8,46
5	SIAK	5.351	4.888	10.239	5.175	96,7	4.666	95,5	9.841	96,1	5.005	93,5	4.694	96,0	9.699	94,7	5.104	95,4	4.792	98,0	9.896	96,7	1,4	-2,70	-0,56
6	KAMPAR	7.213	6.768	13.981	8.349	115,7	7.957	117,6	16.306	116,6	8.002	110,9	7.665	113,3	15.667	112,1	7.717	107,0	7.592	112,2	15.309	109,5	7,6	4,59	6,11
7	ROKAN HULU	6.115	5.710	11.825	5.668	92,7	5.449	95,4	11.117	94,0	5.612	91,8	5.331	93,4	10.943	92,5	5.435	88,9	5.104	89,4	10.539	89,1	4,1	6,33	5,20
8	BENGGALIS	6.147	5.767	11.914	5.731	93,2	5.695	98,8	11.426	95,9	5.712	92,9	5.686	98,6	11.398	95,7	5.534	90,0	5.416	93,9	10.950	91,9	3,4	4,90	4,17
9	ROKAN HILIR	6.810	6.659	13.469	5.871	86,2	5.576	83,7	11.447	85,0	5.543	81,4	5.137	77,1	10.680	79,3	5.094	74,8	4.983	74,8	10.077	74,8	13,2	10,63	11,97
10	PEKANBARU	12.005	11.560	23.565	11.589	96,5	11.072	95,8	22.661	96,2	11.413	95,1	10.999	95,1	22.412	95,1	11.887	99,0	11.250	97,3	23.137	98,2	-2,6	-1,61	-2,10
11	DUMAI	4.026	3.727	7.753	3.692	91,7	3.994	107,2	7.686	99,1	3.843	95,5	3.956	106,1	7.799	100,6	3.868	96,1	3.835	102,9	7.703	99,4	-4,8	3,98	-0,22
12	MERANTI	2.201	2.100	4.301	1.942	88,2	2.021	96,2	3.963	92,1	1.879	85,4	1.884	89,7	3.763	87,5	1.903	86,5	2.008	95,6	3.911	90,9	2,0	0,64	1,31
JUMLAH (KAB/KOTA)		68.721	66.188	134.909	65.796	95,7	63.621	96,1	129.417	95,9	64.149	93,3	62.084	93,8	126.233	93,6	63.016	91,7	61.003	92,2	124.019	91,9	4,2	4,11	4,17

Sumber : Seksi Surveilans dan Kesehatan Matra

Tabel 43

CAKUPAN IMUNISASI BCG DAN POLIO PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN / KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH BAYI			BAYI DIIMUNISASI																	
					BCG						POLIO4						IMUNISASI DASAR LENGKAP					
		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P				
		L	P	L+P	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	KUANTAN SINGINGI	3.741	3.512	7.253	3.402	91	2.825	80	6.227	85,85	3.134	84	2.839	81	5.973	82,35	2.660	71	2.643	75,3	5.303	73,11
2	INDRAGIRI HULU	3.827	4.723	8.550	3.928	103	4.119	87	8.047	94,12	3.942	103	4.076	86	8.018	93,78	2.470	65	2.496	52,8	4.966	58,08
3	INDRAGIRI HILIR	7.483	7.205	14.688	6.222	83	5.893	82	12.115	82,48	5.879	79	5.699	79	11.578	78,83	4.021	54	4.017	55,8	8.038	54,72
4	PELALAWAN	3.802	3.569	7.371	3.845	101	3.830	107	7.675	104	3.795	100	3.830	107	7.625	103	3.486	92	3.439	96,4	6.925	93,95
5	SIAK	5.351	4.888	10.239	5.133	96	4.642	95	9.775	95,47	5.066	95	4.666	95	9.732	95,05	4.514	84	4.603	94,2	9.117	89,04
6	KAMPAR	7.213	6.768	13.981	8.066	112	7.809	115	15.875	114	7.893	109	7.543	111	15.436	110	6.095	85	7.704	114	13.799	98,70
7	ROKAN HULU	6.115	5.710	11.825	5.587	91	5.466	96	11.053	93,47	5.515	90	5.333	93	10.848	91,74	5.615	92	5.445	95	11.060	93,53
8	BENGKALIS	6.147	5.767	11.914	5.488	89	5.360	93	10.848	91,05	5.614	91	5.592	97	11.206	94,06	5.406	88	6.188	107	11.594	97,31
9	ROKAN HILIR	6.810	6.659	13.469	6.005	88	5.800	87	11.805	87,65	5.479	80	5.096	77	10.575	78,51	4.501	66	4.818	72	9.319	69,19
10	PEKANBARU	12.005	11.560	23.565	12.162	101	11.674	101	23.836	101	11.522	96	11.083	96	22.605	95,93	10.826	90	11.246	97	22.072	93,66
11	DUMAI	4.026	3.727	7.753	3.724	92	3.910	105	7.634	98,47	3.776	94	3.972	107	7.748	99,94	3.238	80	3.217	86	6.455	83,26
12	MERANTI	2.201	2.100	4.301	1.819	83	1.799	86	3.618	84,12	1.827	83	1.912	91	3.739	86,93	1.766	80	2.573	123	4.339	101
JUMLAH (KAB/KOTA)		68.721	66.188	134.909	65.381	95	63.127	95,38	128.508	95,26	63.442	92	61.641	93	125.083	92,72	54.598	79	58.389	88	112.987	83,75

Sumber: Seksi Surveilans dan Kesehatan Matra

TABEL 44

CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI, ANAK BALITA, DAN IBU NIFAS MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	BAYI 6-11 BULAN									ANAK BALITA (12-59 BULAN)								BALITA (6-59 BULAN)									
		JUMLAH BAYI			MENDAPAT VIT A						JUMLAH			MENDAPAT VIT A					JUMLAH			MENDAPAT VIT A						
		L	P	L+P	L		P		L + P		L	P	L+P	Σ	%	Σ	%	Σ	%	L	P	L+P	Σ	%	Σ	%	Σ	%
					Σ	%	Σ	%	Σ	%																		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	KUANTAN SINGINGI	-	-	6.563	-	-	-	-	5.298	80,73	13.080	12.073	25.153	-	-	-	-	16.420	65,28	17.447	16.104	33.551	-	-	-	-	21.718	64,73
2	INDRAGIRI HULU	-	-	7.716	-	-	-	-	6.793	88,04	19.051	17.585	36.636	-	-	-	-	29.465	80,43	23.121	21.342	44.463	-	-	-	-	36.258	81,55
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	14.372	-	-	-	-	13.686	95,23	40.497	37.382	77.879	-	-	-	-	57.131	73,36	49.635	45.817	95.452	-	-	-	-	70.817	74,19
4	PELALAWAN	-	-	6.781	-	-	-	-	7.137	105,25	16.495	15.226	31.721	-	-	-	-	27.782	87,58	19.891	18.361	38.252	-	-	-	-	34.919	91,29
5	SIAK	-	-	10.239	-	-	-	-	9.106	88,93	20.771	19.174	39.945	-	-	-	-	30.533	76,44	25.811	23.826	49.637	-	-	-	-	39.639	79,86
6	KAMPAR	-	-	15.974	-	-	-	-	15.034	94,12	28.443	26.256	54.699	-	-	-	-	46.420	84,86	36.332	33.537	69.869	-	-	-	-	61.454	87,96
7	ROKAN HULU	-	-	11.824	-	-	-	-	11.599	98,10	25.920	23.927	49.847	-	-	-	-	46.580	93,45	32.169	29.695	61.864	-	-	-	-	58.179	94,04
8	BENGGALIS	-	-	10.665	-	-	-	-	10.298	96,56	29.797	27.504	57.301	-	-	-	-	42.853	74,79	35.343	32.624	67.967	-	-	-	-	53.151	78,20
9	ROKAN HILIR	-	-	11.254	-	-	-	-	13.151	116,86	27.322	25.221	52.543	-	-	-	-	42.602	81,08	34.551	31.893	66.444	-	-	-	-	55.753	83,91
10	PEKANBARU	-	-	23.565	-	-	-	-	19.504	82,77	49.013	45.243	94.256	-	-	-	-	76.275	80,92	61.267	56.555	117.822	-	-	-	-	95.779	81,29
11	DUMAI	-	-	7.753	-	-	-	-	7.467	96,31	16.746	15.458	32.204	-	-	-	-	28.341	88,00	20.777	19.179	39.956	-	-	-	-	35.080	87,80
12	MERANTI	-	-	4.296	-	-	-	-	3.812	88,73	10.052	9.279	19.331	-	-	-	-	15.525	80,31	12.392	11.438	23.830	-	-	-	-	19.337	81,15
JUMLAH (KAB/KOTA)		-	-	131.002	-	-	-	-	122.885	93,80	297.187	274.328	571.515	-	-	-	-	459.927	80,48	368.736	340.371	709.107	-	-	-	-	582.084	82,09

Sumber: Bidang Promkes & Kesga Dinkes Prov. Riau dan Profil Dinkes Kab/Kota

TABEL 45

JUMLAH ANAK 0-23 BULAN DITIMBANG MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	ANAK 0-23 BULAN (BADUTA)															
		JUMLAH BADUTA DILAPORKAN (S)			DITIMBANG						BGM						
					JUMLAH (D)			% (D/S)			L		P		L+P		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	JUML	%	JUML	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	KUANTAN SINGINGI	-	-	15.397	-	-	9.291	-	-	60,3	-	-	-	-	34	0,4	
2	INDRAGIRI HULU	-	-	15.969	-	-	11.211	-	-	70,2	-	-	-	-	82	0,7	
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	39.847	-	-	18.260	-	-	45,8	-	-	-	-	216	1,2	
4	PELALAWAN	-	-	17.258	-	-	13.194	-	-	76,5	-	-	-	-	109	0,8	
5	SIAK	-	-	20.539	-	-	12.129	-	-	59,1	-	-	-	-	63	0,5	
6	KAMPAR	-	-	48.338	-	-	30.218	-	-	62,5	-	-	-	-	340	1,1	
7	ROKAN HULU	-	-	24.288	-	-	19.756	-	-	81,3	-	-	-	-	148	0,7	
8	BENGGALIS	-	-	31.763	-	-	16.563	-	-	52,1	-	-	-	-	300	1,8	
9	ROKAN HILIR	-	-	44.262	-	-	16.262	-	-	36,7	-	-	-	-	153	0,9	
10	PEKANBARU	-	-	47.128	-	-	33.174	-	-	70,4	-	-	-	-	157	0,5	
11	DUMAI	-	-	22.015	-	-	18.977	-	-	86,2	-	-	-	-	53	0,3	
12	MERANTI	-	-	8.805	-	-	6.212	-	-	70,6	-	-	-	-	117	1,9	
JUMLAH (KAB/KOTA)		-	-	335.609	-	-	205.247	-	-	61,2	-	-	-	-	1.772	0,9	

Sumber: Bidang Promkes & Kesga Dinkes Prov. Riau dan Profil Dinkes Kab/Kota

TABEL 46

CAKUPAN PELAYANAN ANAK BALITA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	ANAK BALITA (12-59 BULAN)									
		JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN (MINIMAL 8 KALI)						
					L		P		L + P		
		L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	KUANTAN SINGINGI	-	-	32.661	-	-	-	-	-	16.305	49,9
2	INDRAGIRI HULU	-	-	40.636	-	-	-	-	-	21.541	53,0
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	73.993	-	-	-	-	-	35.304	47,7
4	PELALAWAN	-	-	33.747	-	-	-	-	-	18.021	53,4
5	SIAK	-	-	41.636	-	-	-	-	-	30.547	73,4
6	KAMPAR	-	-	76.948	-	-	-	-	-	55.103	71,6
7	ROKAN HULU	-	-	53.092	-	-	-	-	-	42.354	79,8
8	BENGKALIS	-	-	55.719	-	-	-	-	-	29.795	53,5
9	ROKAN HILIR	-	-	61.855	-	-	-	-	-	27.580	44,6
10	PEKANBARU	-	-	95.227	-	-	-	-	-	87.989	92,4
11	DUMAI	-	-	32.204	-	-	-	-	-	27.616	85,8
12	MERANTI	-	-	19.644	-	-	-	-	-	11.435	58,2
JUMLAH (KAB/KOTA)		-	-	617.362	-	-	-	-	-	403.590	65,4

Sumber: Bidang Promkes dan Kesga Dinkes Prov. Riau

TABEL 47

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	BALITA														
		JUMLAH BALITA DILAPORKAN (S)			DITIMBANG						BGM					
					JUMLAH (D)			% (D/S)			L		P		L+P	
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	JML	%	JML	%	JML	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	KUANTAN SINGINGI	-	-	28.367	-	-	15.807	-	-	55,7	-	-	-	-	74	0,5
2	INDRAGIRI HULU	-	-	37.133	-	-	25.999	-	-	70,0	-	-	-	-	149	0,6
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	37.133	-	-	31.920	-	-	86,0	-	-	-	-	294	0,9
4	PELALAWAN	-	-	34.574	-	-	23.805	-	-	68,9	-	-	-	-	168	0,7
5	SIAK	-	-	47.203	-	-	21.125	-	-	44,8	-	-	-	-	125	0,6
6	KAMPAR	-	-	73.610	-	-	47.479	-	-	64,5	-	-	-	-	525	1,1
7	ROKAN HULU	-	-	53.026	-	-	42.520	-	-	80,2	-	-	-	-	219	0,5
8	BENGKALIS	-	-	53.081	-	-	29.195	-	-	55,0	-	-	-	-	545	1,9
9	ROKAN HILIR	-	-	55.171	-	-	23.883	-	-	43,3	-	-	-	-	221	0,9
10	PEKANBARU	-	-	82.912	-	-	81.713	-	-	98,6	-	-	-	-	380	0,5
11	DUMAI	-	-	29.819	-	-	33.251	-	-	111,5	-	-	-	-	75	0,2
12	MERANTI	-	-	19.954	-	-	13.973	-	-	70,0	-	-	-	-	214	1,5
JUMLAH (KAB/KOTA)		-	-	551.983	-	-	390.670	-	-	70,8	-	-	-	-	2.989	0,8

Sumber: Bidang Promkes & Kesga Dinkes Prov. Riau dan Profil Dinkes Kab/Kota

TABEL 48

CAKUPAN KASUS BALITA GIZI BURUK YANG MENDAPAT PERAWATAN MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	KASUS BALITA GIZI BURUK									
		JUMLAH DITEMUKAN			MENDAPAT PERAWATAN						
		L	P	L+P	L		P		L + P		
					Σ	%	Σ	%	Σ	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	KUANTAN SINGINGI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	INDRAGIRI HULU	1	9	10	1	100	9	100	10	100	
3	INDRAGIRI HILIR	2	1	3	2	100	1	100	3	100	
4	PELALAWAN	3	2	5	3	100	2	100	5	100	
5	SIAK	3	7	10	3	100	7	100	10	100	
6	KAMPAR	2	4	6	2	100	4	100	6	100	
7	ROKAN HULU	1	2	3	1	100	2	100	3	100	
8	BENGGALIS	2	-	2	2	100	-	-	-	-	
9	ROKAN HILIR	2	1	3	2	100	1	100	3	100	
10	PEKANBARU	2	6	8	2	100	6	100	8	100	
11	DUMAI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
12	MERANTI	5	1	6	5	100	1	100	6	100	
JUMLAH (KAB/KOTA)		23	33	56	23	100	33	100	54	96	

Sumber: Bidang Promkes & Kesga Dinkes Prov. Riau dan Profil Dinkes Kab/Kota

TABEL 48A

STATUS GIZI BERDASARKAN INDEKS BERAT BADAN MENERUT UMUR (BB/U)
DI PROVINSI RIAU TAHUN 2013

NO	KAB/KOTA	STATUS GIZI								
		ANAK YANG DITIMBANG (N)	BURUK		KURANG		BAIK		LEBIH	
		n	n	%	n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	KUANSING	4.486	217	4,8	790	17,6	3.121	69,6	358	8,0
2	INDRAGIRI HULU	4.200	49	1,2	173	4,1	3.913	93,2	65	1,5
3	INDRAGIRI HILIR	5.870	271	4,6	694	11,8	4.760	81,1	145	2,5
4	PELALAWAN	3.600	29	0,8	234	6,5	3.253	90,4	84	2,3
5	SIAK	3.600	93	2,6	323	9,0	3.109	86,4	75	2,1
6	KAMPAR	6.300	117	1,9	442	7,0	5.383	85,4	358	5,7
7	ROKAN HULU	4.800	95	2,0	531	11,1	4.079	85,0	95	2,0
8	BENGGALIS	2.400	5	0,2	141	5,9	2.180	90,8	27	1,1
9	ROKAN HILIR	tad	tad	tad	tad	tad	tad	tad	tad	tad
10	PEKANBARU	3.600	33	0,9	335	9,3	3.162	87,8	70	1,9
11	DUMAI	27.867	138	0,5	2.413	8,7	24.490	87,9	663	2,4
12	KEP. MERANTI	2.700	40	1,5	206	7,6	2.398	88,8	56	2,1
JUMLAH (KAB/KOTA)		69.423	1.087	1,57	6.282	9,0	59.848	86,21	1.996	2,9

Sumber: Bidang Promkes & Kesga Dinkes Prov. Riau dan Profil Dinkes Kab/Kota

TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN) SISWA SD & SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSIRIAU
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	MURID KELAS 1 SD DAN SETINGKAT									SD DAN SETINGKAT		
		JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN)						JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN)	%
		L	P	L + P	L		P		L + P				
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	KUANTAN SINGINGI	3.678	3.469	7.147	2.196	59,7	2.297	66,2	4.493	62,9	276	276	100,0
2	INDRAGIRI HULU	9.740	9.088	18.828	3.718	38,2	3.165	34,8	6.883	36,6	236	236	100,0
3	INDRAGIRI HILIR	9.611	8.634	18.245	9.211	95,8	7.201	83,4	16.412	90,0	402	402	100,0
4	PELALAWAN	5.094	4.610	9.704	4.735	93,0	4.161	90,3	8.896	91,7	210	190	90,5
5	SIAK	4.837	4.514	9.351	4.837	100,0	4.321	95,7	9.158	97,9	219	219	100,0
6	KAMPAR	4.011	3.634	7.645	4.011	100,0	1.389	38,2	5.400	70,6	494	494	100,0
7	ROKAN HULU	7.221	6.823	14.044	7.010	97,1	6.650	97,5	13.660	97,3	356	356	100,0
8	BENGGALIS	5.622	4.367	9.989	5.419	96,4	5.309	121,6	10.728	107,4	336	299	89,0
9	ROKAN HILIR	7.350	6.978	14.328	4.953	67,4	4.829	69,2	9.782	68,3	396	320	80,8
10	PEKANBARU	14.520	14.066	28.586	13.028	89,7	12.541	89,2	25.569	89,4	270	270	100,0
11	DUMAI	3.551	3.214	6.765	3.374	95,0	6.474	201,4	9.848	145,6	105	105	100,0
12	MERANTI	1.745	1.562	3.307	1.489	85,3	1.350	86,4	2.839	85,8	183	146	79,8
JUMLAH (KAB/KOTA)		76.980	70.959	147.939	63.981	83,1	59.687	84,1	123.668	83,6	3.483	3.313	95,12
CAKUPAN PENJARINGAN KESEHATAN SISWA SD & SETINGKAT						83,1		84,1		83,6			

Sumber: Bidang Promkes & Kesga Dinkes Prov. Riau dan Profil Dinkes Kab/Kota

TABEL 50

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
 RIAU
 2013

NO	KABUPATEN	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT								
		TUMPATAN GIGI TETAP			PENCABUTAN GIGI TETAP			RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	KUANTAN SINGINGI	-	-	473	-	-	1.840	-	-	0,26
2	INDRAGIRI HULU	-	-	737	-	-	737	-	-	1,00
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	335	-	-	4.187	-	-	0,08
4	PELALAWAN	-	-	652	-	-	3.504	-	-	0,19
5	SIAK	-	-	138	-	-	2.369	-	-	0,06
6	KAMPAR	-	-	272	-	-	3.285	-	-	0,08
7	ROKAN HULU	-	-	-	-	-	2.092	-	-	-
8	BENGKALIS	-	-	125	-	-	5.393	-	-	0,02
9	ROKAN HILIR	-	-	111	-	-	7.136	-	-	0,02
10	PEKANBARU	-	-	3.336	-	-	5.696	-	-	0,59
11	DUMAI	-	-	1.108	-	-	2.930	-	-	0,38
12	MERANTI	-	-	-	-	-	3.338	-	-	-
JUMLAH (KAB/ KOTA)		-	-	7.287	-	-	42.507	-	-	0,17

Sumber: Profil Kesehatan Dinkes Kab/Kota

TABEL 51

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH																							
		JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						PERLU PERAWATAN			MENDAPAT PERAWATAN						
							L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	KUANTAN SINGINGI	242	69	28,5	106	43,8	3.625	9.466	13.091	3.625	100,0	3.615	38,2	7.240	55,3	1.916	1.824	3.740	619	32,3	61	3,3	680	18,2	
2	INDRAGIRI HULU	278	62	22,3	101	36,3	10.631	9.886	20.517	4.215	39,6	3.886	39,3	8.101	39,5	1.792	1.730	3.522	764	42,6	786	45,4	1.550	44,0	
3	INDRAGIRI HILIR	660	160	24,2	200	30,3	20.302	28.251	48.553	6.259	30,8	9.504	33,6	15.763	32,5	1.288	1.297	2.585	455	35,3	579	44,6	1.034	40,0	
4	PELALAWAN	208	98	47,1	130	62,5	25.277	19.931	45.208	10.413	41,2	13.025	65,4	23.438	51,8	4.288	4.583	8.871	1.412	32,9	1.592	34,7	3.004	33,9	
5	SIAK	247	-	-	100	40,5	29.480	27.048	56.528	2.189	7,4	1.904	7,0	4.093	7,2	1.050	1.959	3.009	1.022	97,3	884	45,1	1.906	63,3	
6	KAMPAR	451	-	-	58	12,9	1.936	1.788	3.724	936	48,3	768	43,0	1.704	45,8	581	383	964	1.777	305,9	164	42,8	1.941	201,3	
7	ROKAN HULU	374	169	45,2	336	89,8	33.272	26.461	59.733	11.173	33,6	11.373	43,0	22.546	37,7	8.112	5.271	13.383	6.805	83,9	3.397	64,4	10.202	76,2	
8	BENGGALIS	388	-	-	247	63,7	5.419	5.307	10.726	5.419	100,0	5.307	100,0	10.726	100,0	2.154	1.244	3.398	-	-	-	-	-	-	-
9	ROKAN HILIR	358	197	55,0	235	65,6	18.948	20.127	39.075	6.701	35,4	7.494	37,2	14.195	36,3	3.110	3.498	6.608	1.395	44,9	1.668	47,7	3.063	46,4	
10	PEKANBARU	270	1.339	495,9	1.393	515,9	48.877	45.483	94.360	17.941	36,7	17.646	38,8	35.587	37,7	6.666	6.555	13.221	3.325	49,9	3.734	57,0	7.059	53,4	
11	DUMAI	105	105	100,0	105	100,0	3.551	3.214	6.765	3.374	95,0	3.100	96,5	6.474	95,7	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0
12	MERANTI	164	30	18,3	45	27,4	4.798	3.779	8.577	1.875	39,1	1.880	49,7	3.755	43,8	815	816	1.631	569	69,8	1.117	136,9	1.686	103,4	
JUMLAH (KAB/ KOTA)		3.745	2.229	59,5	3.056	81,6	206.116	200.741	406.857	74.120	36,0	79.502	39,6	153.622	37,8	31.772	29.160	60.932	18.143	57,1	13.982	47,9	32.125	52,7	

Sumber: Profil Kesehatan Dinkes Kab/Kota

TABEL 52

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	USILA (60TAHUN+)								
		JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
		L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	KUANTAN SINGINGI	23.314	24.645	47.959	13.036	55,91	14.563	59,09	27.599	57,55
2	INDRAGIRI HULU	14.342	14.297	28.639	5.365	37,41	5.642	39,46	11.007	38,43
3	INDRAGIRI HILIR	13.156	21.036	34.192	9.030	68,64	12.489	59,37	21.519	62,94
4	PELALAWAN	17.391	15.108	32.499	3.803	21,87	3.803	25,17	13.135	40,42
5	SIAK	2.107	2.749	4.856	976	46,32	1.668	60,68	2.644	54,45
6	KAMPAR	17.608	16.992	34.600	6.472	36,76	6.928	40,77	13.400	38,73
7	ROKAN HULU	11.041	13.833	24.874	10.840	98,18	11.811	85,38	22.651	91,06
8	BENGGALIS	15.294	12.691	27.985	3.360	21,97	6.055	47,71	9.415	33,64
9	ROKAN HILIR	10.692	10.494	21.186	7.900	73,89	8.318	79,26	16.218	76,55
10	PEKANBARU	37.366	37.200	74.566	19.412	51,95	20.932	56,27	40.344	54,11
11	DUMAI	7.093	6.561	13.654	6.568	92,60	6.110	93,13	12.678	92,85
12	MERANTI	8.292	9.077	17.369	1.950	23,52	3.025	33,33	4.975	28,64
JUMLAH (KAB/KOTA)		177.696	184.683	362.379	88.712	49,92	101.344	54,87	195.585	53,97

Sumber: Profil Kesehatan Dinkes Kab/Kota

TABEL 53

NO	KABUPATEN	PUS KES MAS	KEGIATAN PROMOSI KESEHATAN		
			JUMLAH KEGIATAN PENYULUHAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN RUMAH	PENYEBARAN INFORMASI
PUSKESMAS					
1	KUANTAN SINGINGI	22	-	-	-
2	INDRAGIRI HULU	18	5.297	28.385	1509
3	INDRAGIRI HILIR	25	739	2.061	1077
4	PELALAWAN	12	1.995	9.024	356
5	SIAK	15	-	-	-
6	KAMPAR	30	10.835	8.670	
7	ROKAN HULU	21	1.811	12.276	1811
8	BENGGALIS	11	-	-	-
9	ROKAN HILIR	17	997	9.862	314
10	PEKANBARU	20	8.413	10.920	3.368
11	DUMAI	9	1.859	7.199	3
12	MERANTI	9	449	535	78
			32.395	88.932	8.516
RUMAH SAKIT					
1	KUANTAN SINGINGI	-	-	-	-
2	INDRAGIRI HULU	-	-	-	-
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	-	-
4	PELALAWAN	-	-	-	-
5	SIAK	-	-	-	-
6	KAMPAR	-	-	-	-
7	ROKAN HULU	-	-	-	-
8	BENGGALIS	-	-	-	-
9	ROKAN HILIR	-	-	-	-
10	PEKANBARU	-	-	-	-
11	DUMAI	-	-	-	-
12	MERANTI	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			-	-	-

Sumber: Profil Kesehatan Dinkes Kab/Kota

TABEL 54

CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN MENURUT JENIS JAMINAN DAN JENIS KELAMIN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	JENIS JAMINAN KESEHATAN	PESERTA JAMINAN PEMELIHARAAN KESEHATAN					
		JUMLAH			%		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8
1	JAMKESMAS	-	-	1.304.716	-	-	21,63
2	ASKES PNS	-	-	300.843	-	-	4,99
3	JPK JAMSOSTEK	-	-	129.077	-	-	2,14
4	TNI/POLRI/PNS/KEMHAN/PNS POLRI	-	-	20.361	-	-	0,34
5	ASURANSI PERUSAHAAN	-	-	544.547	-	-	9,03
6	ASURANSI SWASTA	-	-	44.157	-	-	0,73
7	JAMKESDA	-	-	1.121.894	-	-	18,60
JUMLAH (KAB/KOTA)		-	-	3.465.595	-	-	57,44

Sumber: Bidang Promkes dan Kesga Dinkes Prov. Riau

TABEL 55

JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT JALAN , RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
I	PUSKESMAS									
1	KUANTAN SINGINGI	34.682	30.822	65.504	1.365	840	2.205	40	38	78
2	INDRAGIRI HULU	44.314	51.188	95.502	569	116	685	-	-	-
3	INDRAGIRI HILIR	74.641	98.555	173.196	143	50	193	80	51	131
4	PELALAWAN	47.430	58.952	106.382	206	341	547	488	341	829
5	SIAK	116.543	114.543	231.086	3.482	1.598	5.080	-	-	-
6	KAMPAR	117.597	119.597	237.194	316	270	586	980	1.047	2.027
7	ROKAN HULU	95.522	93.522	189.044	1.644	924	2.568	-	-	-
8	BENGGALIS	132.192	66.096	198.288	715	358	1.073	-	-	-
9	ROKAN HILIR	83.938	100.596	184.534	1.240	1.314	2.554	174	160	334
10	PEKANBARU	232.999	290.151	523.150	174	341	515	4.235	5.072	9.307
11	DUMAI	81.833	104.013	185.846	410	594	1.004	-	-	-
12	MERANTI	36.780	36.167	72.947	213	107	320	-	-	-
SUB JUMLAH I		1.098.471	1.164.202	2.262.673	10.477	6.853	17.330	5.997	6.709	12.706
II	RUMAH SAKIT									
1	RS KUANTAN SINGINGI	11.313	5.657	16.970	3.524	1.762	5.286	-	-	-
2	RS INDRAGIRI HULU	8.997	4.498	13.495	1.602	801	2.403	-	-	-
3	RS INDRAGIRI HILIR	18.396	9.198	27.594	5.869	2.935	8.804	-	-	-
4	RS PELALAWAN	13.116	11.717	24.833	4.323	4.212	8.535	-	-	-
5	RS SIAK	11.424	10.424	21.848	3.313	3.022	6.335	-	-	-
6	RS KAMPAR	15.352	12.019	27.371	3.266	2.077	5.343	-	-	-
7	RS ROKAN HULU	19.907	9.333	29.240	4.235	2.864	7.099	-	-	-
8	RS BENGGALIS	18.877	9.438	28.315	4.394	2.197	6.591	-	-	-
9	RS ROKAN HILIR	23.875	21.913	45.788	4.215	3.682	7.897	-	-	-
10	RS PEKANBARU	363.572	455.976	819.548	46.508	58.985	105.493	8.459	4.973	13.432
11	RS DUMAI	56.518	52.171	108.689	8.757	8.084	16.841	-	-	-
12	RS MERANTI	13.306	17.906	31.212	882	1.536	2.418	-	-	-
SUB JUMLAH II		574.653	620.250	1.194.903	90.888	92.157	183.045	8.459	4.973	13.432
JUMLAH (KAB/KOTA)		1.673.124	1.784.452	3.457.576	101.365	99.010	200.375	14.456	11.682	26.138
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		3.099.768	2.933.500	6.033.268	3.099.768	2.933.500	6.033.268			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		54,0	60,8	57,3	3,3	3,4	3,3			

Sumber: Profil Kesehatan Dinkes Kab/Kota

TABEL 56

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			GDR			NDR		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Dumai	266	8.757	8.084	16.841	257	239	496	107	95	202	29,3	29,6	29,5	12,2	11,8	12,0
2	Siak	102	3.634	4.468	8.102	144	70	214	68	44	112	39,6	15,7	26,4	18,7	9,8	13,8
3	Kampar	266	2.376	2.912	5.288	160	132	292	62	54	116	67,3	45,3	55,2	26,1	18,5	21,9
4	Rokan Hulu	344	4.933	3.431	8.364	118	123	241	96	20	116	23,9	35,8	28,8	19,5	5,8	13,9
5	Indragiri Hulu	113	-	-	8.260	-	-	314	-	-	82	-	-	38,0	-	-	9,9
6	Pelalawan	333	6.090	6.402	12.491	112	75	187	22	16	38	18,4	11,7	15,0	3,6	2,5	3,0
7	Pekanbaru	2.666	32.913	34.292	67.205	996	862	1.858	617	486	1.103	30,3	25,1	27,6	18,7	14,2	16,4
8	Rokan Hilir	247	-	-	6.875	-	-	21	-	-	14	-	-	3,1	-	-	2,0
9	Indragiri Hilir	225	-	-	7.300	-	-	302	-	-	67	-	-	41,4	-	-	9,2
10	Bengkalis	278	-	-	7.078	-	-	233	-	-	75	-	-	32,9	-	-	10,6
11	Kuantan Singingi	101	-	-	5.286	-	-	150	-	-	117	-	-	28,4	-	-	22,1
12	Meranti	67	882	1.536	2.418	49	36	85	10	7	17	55,6	23,4	35,2	-	-	-
KABUPATEN/KOTA		5.008	59.585	61.125	155.508	1.836	1.537	4.393	982	722	2.059	3,1	2,5	2,8	1,6	1,2	1,3

Sumber: Profil Kesehatan Dinkes Kab/Kota

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 57

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIE KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Dumai	266	16.841	63.249	63.249	65,1	63,31	2,01	3,8
2	Siak	102	8.102	26.751	19.931	71,9	79,43	1,29	2,5
3	Kampar	266	5.288	18.842	18.876	19,4	19,88	14,8	3,6
4	Rokan Hulu	344	8.364	22.363	5.250	17,8	24,31	12,34	0,6
5	Indragiri Hulu	113	8.260	21.334	20.551	51,7	73,10	2,4	2,5
6	Pelalawan	333	12.491	30.895	14.114	25,4	37,51	7,3	1,1
7	Pekanbaru	2.666	67.205	434.116	301.236	44,6	25,21	8,02	4,5
8	Rokan Hilir	247	6.875	39.238	20.625	43,5	27,83	7,4	3,0
9	Indragiri Hilir	225	7.300	29.043	-	35,4	32,44	7,3	-
10	Bengkalis	278	7.078	22.653	-	22,3	25,46	11,1	-
11	Kuantan Singingi	101	5.286	16.003	-	43,4	52,34	3,9	-
12	Meranti	67	2.418	5.119	-	20,9	36,09	8,0	-
KABUPATEN/KOTA		5.008	155.508	729.606	463.832	39,9	31,05	7,1	3,0

Sumber: Profil Kesehatan Dinkes Kab/Kota

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 58

PERSENTASE RUMAH TANGGA BERPERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (BER-PHBS) MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	RUMAH TANGGA				
		JUMLAH	JUMLAH DIPANTAU	% DIPANTAU	JUMLAH BER- PHBS	% BER- PHBS
1	2	3	4	5	6	7
1	KUANTAN SINGINGI	64.273	22.140	34,4	11.241	50,8
2	INDRAGIRI HULU	59.866	53.859	90,0	14.866	27,6
3	INDRAGIRI HILIR	142.211	35.617	25,0	15.355	43,1
4	PELALAWAN	86.155	24.874	28,9	3.202	12,9
5	SIAK	74.985	36.031	48,1	18.492	51,3
6	KAMPAR	120.112	71.055	59,2	6.137	8,6
7	ROKAN HULU	117.269	5.467	4,7	3.393	62,1
8	BENGKALIS	115.366	102.754	89,1	52.821	51,4
9	ROKAN HILIR	73.119	36.907	50,5	12.945	35,1
10	PEKANBARU	255.763	61.723	24,1	32.802	53,1
11	DUMAI	77.086	7.199	9,3	2.622	36,4
12	MERANTI	35.538	25.432	71,6	5.417	21,3
JUMLAH (KAB/KOTA)		1.221.743	483.058	39,5	179.293	37,1

Sumber : Bidang Promkes & Kesga dan Profil Dinkes Kab/Kota

TABEL 59

PERSENTASE RUMAH SEHAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH SELURUH RUMAH	2012			2013					
			RUMAH MEMENUHI SYARAT (RUMAH SEHAT)		JUMLAH RUMAH YANG BELUM MEMENUHI SYARAT	RUMAH DIBINA		RUMAH DIBINA MEMENUHI SYARAT		RUMAH MEMENUHI SYARAT (RUMAH SEHAT)	
			JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KUANTAN SINGINGI	23.701	12.259	51,72	-	-	-	-	-	12.259	51,72
2	INDRAGIRI HULU	74.768	23.777	31,80	1615,00	4.831	299,13	3.516	72,78	27.293	36,50
3	INDRAGIRI HILIR	22.685	15.950	70,31	6.109	7.439	121,77	4.270	57,40	20.220	89,13
4	PELALAWAN	78.973	32.909	41,67	14.491	38.564	266,12	32.394	84,00	65.303	82,69
5	SIAK	84.066	14.974	17,81	69.092	5.492	7,95	5.061	92,15	20.035	23,83
6	KAMPAR	151.199	59.214	39,16	-	-	-	-	-	59.214	39,16
7	ROKAN HULU	91.535	37.749	41,24	53.786	20.330	37,80	8.769	43,13	46.518	50,82
8	BENGKALIS	115.430	12.434	10,77	-	-	-	-	-	12.434	10,77
9	ROKAN HILIR	93.869	11.560	12,32	-	35.868	-	2.134	5,95	13.694	14,59
10	PEKANBARU	214.329	103.750	48,41	31.301	48.938	156,35	30.525	62,37	134.275	62,65
11	DUMAI	68.376	43.543	63,68	24.833	21.433	86,31	13.730	64,06	57.273	83,76
12	MERANTI	25.687	4.537	17,66	10.813	2.303	21,30	1.483	64,39	6.020	23,44
JUMLAH (KAB/KOTA)		1.044.618	372.656	35,67	-	185.198	-	101.882	55,01	474.538	45,43

Sumber : Bidang Promkes & Kesga dan Profil Dinkes

KAB/KOTA

TABEL 60

PENDUDUK DENGAN AKSES BERKELANJUTAN TERHADAP AIR MINUM BERKUALITAS (LAYAK) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	PENDUDUK	BUKAN JARINGAN PERPIPAAN																								PERPIPAAN (PDAM,BPSPAM)				PENDUDUK YANG MEMILIKI AKSES AIR MINUM		
			SUMUR GALI TERLINDUNG				SUMUR GALI DENGAN POMPA				SUMUR BOR DENGAN POMPA				TERMINAL AIR				MATA AIR TERLINDUNG				PENAMPUNGAN AIR HUJAN				Jumlah	%					
			Jumlah Sarana	Jumlah Penduduk Pengguna	Memenuhi Syarat		Jumlah Sarana	Jumlah Penduduk Pengguna	Memenuhi Syarat		Jumlah Sarana	Jumlah Penduduk Pengguna	Memenuhi Syarat		Jumlah Sarana	Jumlah Penduduk Pengguna	Memenuhi Syarat		Jumlah Sarana	Jumlah Penduduk Pengguna	Memenuhi Syarat		Jumlah Sarana	Jumlah Penduduk Pengguna	Memenuhi Syarat				Jumlah Sarana	Jumlah Penduduk Pengguna			
					Jumlah Sarana	Jumlah Penduduk Pengguna			Jumlah Sarana	Jumlah Penduduk Pengguna			Jumlah Sarana	Jumlah Penduduk Pengguna			Jumlah Sarana	Jumlah Penduduk Pengguna			Jumlah Sarana	Jumlah Penduduk Pengguna			Jumlah Sarana	Jumlah Penduduk Pengguna	Jumlah Sarana	Jumlah Penduduk Pengguna			Jumlah Sarana	Jumlah Penduduk Pengguna	
1	2	4	5	6	8	9	10	11	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	
1	KUANTAN SINGINGI	306.718	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	INDRAGIRI HULU	392.354	36.244	29.413	16.214	2.787	9.730	1971	2.047	2.041	2.744	1.468	1.026	2.330	1	241	56	242,00	1822	1654	1654	1654,00	3669	3602	273	273,00	1566	1437	1812	2033	11360	2,90	
3	INDRAGIRI HILIR	685.530	953	2.100	322	1.610	15	75	10	50	2	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	18803	62723	7859	41213,00	3856	25543	951	21993	64866	9,46	
4	PELALAWAN	358.210	31.108	25.675	8.822	9.824	9.317	29520	8.554	27.526	12.994	47.257	10.566	44.264	-	-	-	-	107	108	63	63,00	2444	1180	572	938,00	4837	7691	4651	20907	103522	28,90	
5	SIAK	416.298	25.970	149.405	17.390	99.317	978	1695	765	2.887	2.371	7.206	2.082	6.384	2	35	2	35,00	-	-	-	-	25711	131950	17378	85.802	2310	9194	1184	4097	198522	47,69	
6	KAMPAR	753.376	86.673	347.321	86.673	347.321	-	-	-	-	21.382	75.728	21.382	75.728	-	-	-	-	-	-	-	-	606	1836	606	1836,00	-	-	-	-	424885	56,40	
7	ROKAN HULU	545.483	40.504	267.814	-	267.814	12.365	86.555	-	86.555	3.897	26.965	-	26.965	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2151	15057	-	15057	396391	72,67
8	BENGKALIS	527.918	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	0,00	
9	ROKAN HILIR	609.779	19.408	3.131	3.719	510,00	930	930	930	510	316	300	316	220	202	-	202	0,00	6807	6511	-	-	2310	2310	2310	1600,00	-	-	-	-	2840	0,47	
10	PEKANBARU	984.674	77.290	92.802	50.059	63.592	6.225	27585	21.542	25.496	52.331	207.052	45.885	227.668	3	50	3	50,00	12	520	12	520,00	118	538	40	528,00	13247	13281	11322	11429	329283	33,44	
11	DUMAI	274.089	4.349	21.205	4.349	21.205	0	0	0	0	0	0	466	2.780	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5.596	23.316	0	0	0	0	47301	17,26
12	MERANTI	178.839	73	25	25	25,00	59	1.305	-	-	58	28	28	28	-	-	-	-	2959	-	-	-	8531	2273	2169	1470,00	-	-	-	-	1523	0,85	
JUMLAH (KAB/KOTA)		6.033.268	322.572	938.891	187.573	814005	39619	149636	33848	145065	96095	366004	81753	386367	208	326	263	327	11707	8793	1729	2237	62192	206412	36803	156976	27967	72203	19920	75516	1580493	26,20	

Sumber: Profil Kesehatan Dinkes Kab/Kota

TABEL 61

PERSENTASE KUALITAS AIR MINUM DI PENYELENGGARA AIR MINUM YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH PENYELENGGARA AIR MINUM	JUMLAH SAMPEL DIPERIKSA		MEMENUHI SYARAT (FISIK, BAKTERIOLOGI, DAN KIMIA)	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	KUANTAN SINGINGI	199	165	82,91	-	-
2	INDRAGIRI HULU	122	109	89,34	96	88,07
3	INDRAGIRI HILIR	113	80	70,80	45	56,25
4	PELALAWAN	113	80	70,80	45	56,25
5	SIAK	167	112	67,07	112	100
6	KAMPAR	109	108	99,08	108	100
7	ROKAN HULU	199	109	54,77	109	100,0
8	BENGKALIS	-	-	-	-	-
9	ROKAN HILIR	21	17	80,95	15	88,24
10	PEKANBARU	-	-	-	-	-
11	DUMAI	-	-	-	-	-
12	MERANTI	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)		1043	780	74,78	530	588,8

Sumber: Profil Kesehatan Dinkes Kab/Kota

TABEL 62

PENDUDUK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT JENIS JAMBAN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH PENDUDUK	JENIS SARANA JAMBAN																			PENDUDUK DENGAN AKSES SANITASI LAYAK			
			KOMUNAL					LEHER ANGSA					PLENGSENGAN					CEMPLUNG							
			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT			JUMLAH	%	
					JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	% PENDUDUK PENGGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	% PENDUDUK PENGGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	% PENDUDUK PENGGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	% PENDUDUK PENGGUNA			
4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25				
1	KUANTAN SINGINGI	306.718	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
2	INDRAGIRI HULU	392.354	5.451	610	5.354	610	100	20.647	18.609	26.491	17.384	93,42	383	373	817	331	88,74	3.418	1.385	1.074	1.179	85,12635	19504	5,0	
3	INDRAGIRI HILIR	685.530	-	-	-	-	-	6.320	13.617	1.420	6.278	46,10	1.314	6.731	348	1.720	25,553	8.497	28.676	1.605	7.405	25,82299	15403	2,2	
4	PELALAWAN	358.210	471	1.734	14	14	0,807	33.710	111.031	26.700	90.915	81,88	3.435	7.045	2.536	4.802	68,162	3.079	7.515	2.647	3.941	52,44178	99672	27,8	
5	SIAK	416.298					#DIV/0!	35.190	164.835	21.052	67.445	40,92	11.354	45.835	9	53	0,1156	9.442	45.966	-	-	-		67498	16,2
6	KAMPAR	753.376	8.007	6.496	1.345	6.410	98,68	107.751	332.230	89.249	297.983	89,69178	5.864	21.104	8.032	13.777	65,281	5.320	18.451	2.739	12.395	67,17793	330.565	43,9	
7	ROKAN HULU	545.483	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	BENGKALIS	527.918	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	ROKAN HILIR	609.779	-	-	-	-	#VALUE!	15.763	62.872	460	15.566	24,75824	-	-	-	-	-	260	-	237	-	#VALUE!	15566	2,6	
10	PEKANBARU	984.674	12.101	20.343	9.974	18.231	89,62	17092	362.233	137.233	335.566	244,5228	489	493	-	-	-	259	221	205	170	76,92308	353967	35,9	
11	DUMAI	274.089	453	2.468	179	1.037	42,02	51.139	216.811	47.267	207.069	95,50669	2.148	8.708	629	2.924	33,578	2.466	10.561	445	2.510	23,76669	213540	77,9	
12	MERANTI	178.839	6.028	6.028	6.028	-	-	158	-	101	-	-	261	-	-	-	-	405	-	83	-	-	-	-	
JUMLAH (KAB/KOTA)		6.033.268	32.511	37.679	22.894	26.302	69,80546193	287.770	1.282.238	349.973	1.038.206	80,96828	25.248	90.289	12.371	23.607	26.146	33.146	112.775	9.035	27.600	24.47351	1.115.715	18,5	

Sumber: Profil Kesehatan Dinkes Kab/Kota

TABEL 63

DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)					
			DESA MELAKSANAKAN STBM		DESA STOP BABS (SBS)		DESA STBM	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	KUANTAN SINGINGI	221	75	33,94		0	75	33,9
2	INDRAGIRI HULU	194	107	55,2	17	8,8	107	55,2
3	INDRAGIRI HILIR	230	7	3,0		0	3	1,3
4	PELALAWAN	118	28	23,7	35	29,66	20	16,9
5	SIAK	131	11	8,4	1	0,76	1	0,8
6	KAMPAR	250	118	47,2	13	5,20	112	44,8
7	ROKAN HULU	153	153	100,0	27	17,65	27	17,6
8	BENGKALIS	102	-	-	-	-	-	-
9	ROKAN HILIR	170	5	2,9	2	1,18	5	2,9
10	PEKANBARU	58	17	29,3	16	27,59	16	27,6
11	DUMAI	33	28	84,8	9	27,27	0	0
12	MERANTI	104	14	13,5	8	7,69	1	1,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		1.764	563	31,9	128,0	7,26	367	20,8

Sumber: Profil Kesehatan Dinkes Kab/Kota

TABEL 64

PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	TEMPAT-TEMPAT UMUM																							
		YANG ADA								MEMENUHI SYARAT KESEHATAN															
		SARANA PENDIDIKAN			SARANA KESEHATAN		HOTEL		JUMLAH TTU	SARANA PENDIDIKAN						SARANA KESEHATAN				HOTEL				TEMPAT-TEMPAT UMUM	
		SD	SLTP	SLTA	PUSKESMAS	RUMAH SAKIT UMUM	BINTANG	NON BINTANG		SD		SLTP		SLTA		PUSKESMAS		RUMAH SAKIT UMUM		BINTANG		NON BINTANG			
JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	KUANTAN SINGINGI	191	68	25	23	1	-	-	308	24	12,6	7	10,3	4	16,0	3	13,0	56,7	-	-	-	-	-	95	30,8
2	INDRAGIRI HULU	283	67	36	18	-	3	8	415	144	50,9	36	53,7	16	44,4	18	100,0	-	-	-	-	8	100,0	222	53,5
3	INDRAGIRI HILIR	73	15	8	25	4	-	34	159	38	52,1	4	26,7	1	12,5	25	100,0	4	100,0	-	-	1	2,9	73	45,9
4	PELALAWAN	217	76	38	12	4	4	12	363	164	75,6	67	88,2	31	81,6	12	100,0	1	25,0	1	25,0	11	91,7	287	79,1
5	SIAK	216	108	52	15	1	2	14	408	56	25,9	32	29,6	22	42,3	1	6,7	1	100,0	-	-	-	-	112	27,5
6	KAMPAR	489	185	94	-	-	-	-	770	327	66,9	134	72,4	61	64,9	-	-	-	-	-	-	-	-	522	67,8
7	ROKAN HULU	307	104	51	21	6	1	-	490	204	66,4	68	65,4	34	66,7	6	28,6	6	100,0	1	100,0	11	#DIV/0!	330	67,3
8	BENGKALIS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	ROKAN HILIR	258	108	69	10	20	-	16	481	205	79,5	96	88,9	59	85,5	-	-	-	-	-	-	13	81,3	373	77,5
10	PEKANBARU	245	98	86	25	22	43	41	560	241	98,4	96	98,0	84	97,7	24	96,0	21	95,5	42	97,7	31	75,6	539	96,3
11	DUMAI	90	40	30	9	3	2	11	185	72	80,0	29	72,5	23	76,7	9	100,0	3	100,0	2	100,0	8	72,7	146	78,9
12	MERANTI	95	39	22	15	10	-	1	182	64	67,4	27	69,2	113	513,6	9	60,0	1	10,0	-	-	-	-	214	117,6
JUMLAH (KAB/KOTA)		2.464	908	511	173	71	55	137	4.319	1.539	62,5	596	65,6	448	87,7	107	61,8	94	132,0	46	83,6	83	60,6	2.913	67,4

Sumber: Profil Kesehatan Dinkes Kab/Kota

TABEL 65

TEMPAT PENGELOLAAN MAKAN (TPM) MENURUT STATUS HIGIENE SANITASI
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH TPM	TPM MEMENUHI SYARAT HIGIENE SANITASI						TPM TIDAK MEMENUHI SYARAT HIGIENE SANITASI					
			JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL	%	JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	KUANTAN SINGINGI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	INDRAGIRI HULU	469	57	82	87	134	360	76,76	6	22	29	58	115	24,52
3	INDRAGIRI HILIR	169		24	24	63	111	65,68	-	2	4	50	56	33,14
4	PELALAWAN	1148	18	183	55	597	853	74,30	-	45	27	223	295	25,70
5	SIAK	1101	3	47	74	19	143	12,99	19	200	57	682	958	87,01
6	KAMPAR	2678	120	276	201	776	1373	51,27	59	132	84	514	789	29,46
7	ROKAN HULU	1317	20	163	122	94	399	30,30		37	23	118	178	13,52
8	BENGKALIS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	ROKAN HILIR	475	23	80	97	77	277	58,32	37	0	0	16	53	11,16
10	PEKANBARU	1434	72	353	433	184	1042	72,66	22	157	132	81	392	27,34
11	DUMAI	657	10	102	86	262	460	70,02	1	41	72	83	197	29,98
12	MERANTI	301	3	15	6	189	213	70,76	0	5	1	206	212	70,43
JUMLAH (KAB/KOTA)		9749	326	1325	1185	2395	5231	53,66	144	641	429	2031	3245	33,29

Sumber: Profil Kesehatan Dinkes Kab/Kota

TABEL 66

TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN DIBINA DAN DIUJI PETIK
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH TPM TIDAK MEMENUHI SYARAT	JUMLAH TPM DIBINA					PERSENTASE TPM DIBINA	JUMLAH TPM MEMENUHI SYARAT HIGIENE SANITASI	JUMLAH TPM DIUJI PETIK					PERSENTASE TPM DIUJI PETIK
			JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL			JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL	
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	KUANTAN SINGINGI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	INDRAGIRI HULU	115	59	90	174	443	766	666,09	360	82	69	121	450	722	200,56
3	INDRAGIRI HILIR	56		26	24	74	124	221,43	111	-	-	-	-	-	-
4	PELALAWAN	295	0	46	42	149	237	80,34	893	0	14	36	1	51	5,71
5	SIAK	958	18	195	57	665	935	97,60	143	-	-	-	-	-	-
6	KAMPAR	1482	174	383	261	1.309	2.127	143,52	1373	58	104	81	334	577	42,02
7	ROKAN HULU	171	23	238	142	219	622	363,74	399	22	199	125	102	448	112,28
8	BENGGALIS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	ROKAN HILIR	761	-	-	-	-	-	-	277	-	-	-	-	-	-
10	PEKANBARU	392	26	118	64	51	259	66,07	1042	32	125	161	47	365	35,03
11	DUMAI	197	8	68	18	79	173	87,82	460	0	0	0	0	0	0,00
12	MERANTI	212	2	23	6	168	199	93,87	213	0	5	4	0	9	4,23
JUMLAH (KAB/KOTA)		4.639	310	1187	788	3157	5442	117,31	5271	194	516	528	934	2172	41,21

Sumber: Profil Kesehatan Dinkes Kab/Kota

**DAFTAR OBAT YANG DIPANTAU
PADA INDIKATOR PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN**

No	Nama	Satuan	Kebutuhan Tahun 2013	Total Penggunaan Bulan Des 2012 s/d Bulan 31 Desember 2013	Sisa Stok per tgl 31 Desember 2013	Jumlah Obat dan Vaksin (= 5+6)	% Ketersediaan Obat dan Vaksin (=7/4x100)
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Alopurinol tablet 100 mg	tablet	-	11.200	200	11.400	-
2	Aminofilin tablet 200 mg	tablet	15.000	14.000	100	14.100	94
3	Aminofilin injeksi 24 mg/ml	tablet	240	-	270	270	113
4	Amitripilin tablet salut 25 mg (HCL)	tablet	-	3.000	4.500	7.500	-
5	Amoksisilin kapsul 250 mg	kapsul	15.000	20.700	-	20.700	138
6	Amoksisilin kaplet 500 mg	kaplet	116.000	523.100	-	523.100	451
7	Amoksisilin sirup kering 125 mg/ 5 mg	botol	1.620	-	-	-	-
8	Metampiron tablet 500 mg	tablet	59.400	1.100	1.900	3.000	5
9	Metampiron injeksi 250 mg	ampul	240	-	-	-	-
10	Antasida DOEN I tablet kunyah, kombinasi :Aluminium Hidroksida 200 mg + Magnesium Hidroksida 200 mg	tablet	-	89.800	39.900	129.700	-
11	Anti Bakteri DOEN saleb kombinasi : Basitrasin 500 IU/g + polimiksin 10.000 IU/g	tube	750	4.850	600	5.450	727
12	Antihemoroid DOEN kombinasi : Bismut Subgalat 150 mg + Heksaklorofen 250 mg	supp	620	960	-	960	155
13	Antifungi DOEN Kombinasi : Asam Benzoat 6% + Asam Salisilat 3%	pot	2.160	11.568	484	12.052	558
14	Antimigren : Ergotamin tartrat 1 mg + Kofein 50 mg	tablet	27.600	-	-	-	-
15	Antiparkinson DOEN tablet kombinasi : Karbidopa 25 mg + Levodopa 250 mg	tablet	-	-	500	500	-
16	Aqua Pro Injeksi Steril, bebas pirogen	vial	-	-	-	-	-
17	Asam Askorbat (vitamin C) tablet 50 mg	tablet	-	541.000	1.000	542.000	-
18	Asam Asetisalisilat tablet 100 mg (Asetosal)	tablet	-	-	11.300	11.300	-
19	Asam Asetisalisilat tablet 500 mg (Asetosal)	tablet	-	-	-	-	-
20	Atropin sulfat tablet 0,5 mg	tablet	2.400	-	-	-	-
21	Atropin tetes mata 0,5%	botol	-	-	-	-	-
22	Atropin injeksi I.m/lv/s.k. 0,25 mg/mL - 1 mL (sulfat)	ampul	-	-	540	540	-
23	Betametason krim 0,1 %	krim	4.896	-	-	-	-
24	Deksametason Injeksi I.v. 5 mg/ml	ampul	540	-	-	-	-
25	Deksametason tablet 0,5 mg	tablet	34.400	-	-	-	-
26	Dekstran 70-larutan infus 6% steril	botol	-	-	-	-	-
27	Dekstrometofan sirup 10 mg/5 ml (HBr)	botol	975	-	-	-	-
28	Dekstrometofan tablet 15 mg (HBr)	tablet	2.400	150.800	224.000	374.800	15.617

No	Nama	Satuan	Kebutuhan Tahun 2013	Total Penggunaan Bulan Des 2012 s/d Bulan 31 Desember 2013	Sisa Stok per tgl 31 Desember 2013	Jumlah Obat dan Vaksin (= 5+6)	% Ketersediaan Obat dan Vaksin (=7/4x100)
1	2	3	4	5	6	7	8
29	Diazepam Injeksi 5mg/ml	ampul	-	600	300	900	-
30	Diazepam tablet 2 mg	tablet	3.800	1.200	6.300	7.500	197
31	Diazepam tablet 5 mg	tablet	45.900	-	-	-	-
32	Difenhidramin Injeksi I.M. 10 mg/ml (HCL)	ampul	30	-	-	-	-
33	Diagoksin tablet 0,25 mg	tablet	-	2.500	11.500	14.000	-
34	Efedrin tablet 25 mg (HCL)	tablet	-	-	1.750	1.750	-
35	Ekstrks belladona tablet 10 mg	tablet	-	81	9	90	-
36	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1% (sebagai HCL)	ampul	-	-	-	-	-
37	Etakridin larutan 0,1%	botol	6	42	58	100	1.667
38	Fenitoin Natriun Injeksi 50 mg/ml	ampul	-	-	-	-	-
39	Fenobarbital Injeksi I.m/l.v 50 mg/ml	ampul	-	-	-	-	-
40	Fenobarbital tablet 30 mg	tablet	30.000	-	-	-	-
41	Fenoksimetil Penisilin tablet 250 mg	tablet	-	-	-	-	-
42	Fenoksimetil Penisilin tablet 500 mg	tablet	-	-	1.000	1.000	-
43	Fenol Gliserol tetes telinga 10%	botol	-	1.296	2.064	3.360	-
44	Fitomenadion (Vit. K1) injeksi 10 mg/ml	ampul	1.800	-	720	720	40
45	Fitomenadion (Vit. K1) tablet salut gula 10 mg	tablet	-	22.900	-	22.900	-
46	Furosemid tablet 40 mg	tablet	-	3.000	800	3.800	-
47	Gameksan lotion 1 %	botol	-	-	-	-	-
48	Garam Oraltit I serbuk Kombinasi : Natrium 0,70 g ,Kalium klorida 0,30 g, Tribatrium Sitrt dihidrat 0,58 g	sach	26.700	488	160.900	161.388	604
49	Gentian Violet Larutan 1 %	botol	-	350	150	500	-
50	Glibenklamida tablet 5 mg	tablet	45.900	34.500	70.600	105.100	229
51	Gliseril Gualakolat tablet 100 mg	tablet	269.000	385.000	-	385.000	143
52	Gliserin	botol	-	-	-	-	-
53	Glukosa larutan infus 5%	botol	-	200	607	807	-
54	Glukosa larutan infus 10%	botol	-	-	474	474	-
55	Glukosa larutan infus 40% steril (produk lokal)	ampul	-	-	-	-	-
56	Griseofulvin tablet 125 mg, micronized	tablet	-	-	-	-	-
57	Haloperidol tablet 0,5 mg	tablet	-	-	-	-	-
58	Haloperidol tablet 1,5 mg	tablet	-	500	2.000	2.500	-
59	Haloperidol tablet 5 mg	tablet	-	-	-	-	-
60	Hidroklortiazida tablet 25 mg	tablet	300	-	-	-	-
61	Hidrkortison krim 2,5%	tube	2.160	672	-	672	31

No	Nama	Satuan	Kebutuhan Tahun 2013	Total Penggunaan Bulan Des 2012 s/d Bulan 31 Desember 2013	Sisa Stok per tgl 31 Desember 2013	Jumlah Obat dan Vaksin (= 5+6)	% Ketersediaan Obat dan Vaksin (=7/4x100)
1	2	3	4	5	6	7	8
62	Ibuprofen tablet 200 mg	tablet	6.000			-	-
63	Ibuprofen tablet 400 mg	tablet	1.500			-	-
64	Isosorbid Dinitrat Tablet Sublingual 5 mg	tablet	6.000	-	3.600	3.600	60
65	Kalsium Laktat (Kalk) tablet 500 mg	tablet	3.800			-	-
66	Kaptopril tablet 12,5 mg	tablet	33.000	2.600	-	2.600	8
67	Kaptopril tablet 25 mg	tablet	5.900	2.800	-	2.800	47
68	Karbamazepim tablet 200 mg	tablet	-			-	-
69	Ketamin Injeksi 10 mg/ml	vial	-			-	-
70	Klofazimin kapsul 100 mg microzine	kapsul	-			-	-
71	Kloramfenikol kapsul 250 mg	kapsul	57.500	3.240	7.920	11.160	19
72	Kloramfenikol tetes telinga 3 %	botol	12.960	1.584	-	1.584	12
73	Kloraniramina mealeat (CTM) tablet 4 mg	tablet	47.000	334.000	-	334.000	711
74	Klorpromazin injeksi i.m 5 mg/ml-2ml (HCL)	ampul	-			-	-
75	Klorpromazin injeksi i.m 25 mg/ml (HCL)	ampul	-			-	-
76	Klorpromazin tablet salut 25 mg (HCL)	tablet	-			-	-
77	Klorpromazin HCl tablet salut 100 mg (HCL)	tablet	-			-	-
78	Anti Malaria DOEN Kombinasi Pirimetamin 25 mg + Sulfadoxin 500 mg	tablet	-			-	-
79	Kotrimosazol Suspensi Kombinasi :Sulfametoksazol 200 mg + Trimetoprim 40 mg/ 5 ml	botol	4.131	2.322	32.401	34.723	841
80	Kotrimosazol DOEN I (dewasa) Kombinasi : Sulfametoksazol 400 mg, Trimetoprim 80 mg	tablet	94.500	18.600	166.400	185.000	196
81	Kotrimosazol DOEN II (pediatrik) Kombinasi : Sulfametoksazol 100 mg, Trimetoprim 20 mg	tablet	1.800			-	-
82	Kuinin (kina) tablet 200 mg	tablet	-			-	-
83	Kuinin Dihidroklorida injeksi 25%-2 ml	ampul	-			-	-
84	Lidokain injeksi 2% (HCL) + Epinefrin 1 : 80.000-2 ml	vial	600			-	-
85	Magnesium Sulfat inj (IV) 20%-25 ml	vial	-			-	-
86	Magnesium Sulfat inj (IV) 40%-25 ml	vial	-	480	-	480	-
87	Magnesium Sulfat serbuk 30 gram	sach	-			-	-
88	Mebendazol sirup 100 mg / 5 ml	botol	300			-	-
89	Mebendazol tablet 100 mg	tablet	-	3.000	600	3.600	-
90	Metilergometrin Maleat (Metilergometrin) tablet salut 0,125 mg	tablet	237			-	-
91	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg -1 ml	ampul	-			-	-
92	Metronidazol tablet 250 mg	tablet	9.500			-	-
93	Natrium Bikarbonat tablet 500 mg	tablet	3.000	97.000	-	97.000	3.233
94	Natrium Fluoresein tetes mata 2 %	botol	-			-	-

No	Nama	Satuan	Kebutuhan Tahun 2013	Total Penggunaan Bulan Des 2012 s/d Bulan 31 Desember 2013	Sisa Stok per tgl 31 Desember 2013	Jumlah Obat dan Vaksin (= 5+6)	% Ketersediaan Obat dan Vaksin (=7/4x100)
1	2	3	4	5	6	7	8
95	Natrium Klorida larutan infus 0,9 %	botol	885	838	2.350	3.188	360
96	Natrium Thiosulfat injeksi I.v. 25 %	ampul	-	-	-	-	-
97	Nistatin tablet salut 500.000 IU/g	tablet	-	-	-	-	-
98	Nistatin Vaginal tablet salut 100.000 IU/g	tablet	800	6.000	6.800	12.800	1.600
99	Obat Batuk hitam (O.B.H.)	botol	1.751	-	-	-	-
100	Oksitetrasiklin HCL salep mata 1 %	tube	600	-	-	-	-
101	Oksitetrasiklin injeksi I.m. 50 mg/ml-10 ml	vial	-	-	80	80	-
102	Oksitosin injeksi 10 UI/ml-1 ml	ampul	-	-	-	-	-
103	Paracetamol sirup 120 mg / 5 ml	botol	4.260	14.345	59.245	73.590	1.727
104	Paracetamol tablet 100 mg	tablet	-	-	-	-	-
105	Paracetamol tablet 500 mg	tablet	-	589.700	1.770.700	2.360.400	-
106	Pilokarpin tetes mata 2 % (HCL/Nitrat)	botol	-	-	-	-	-
107	Pirantel tab. Score (base) 125 mg	tablet	6.000	-	-	-	-
108	Piridoksin (Vitamin B6) tablet 10 mg (HCL)	tablet	453	374.000	18.000	392.000	86.534
109	Povidon Iodida larutan 10 %	botol 30 ml	3.258	300	50	350	11
110	Povidon Iodida larutan 10 %	botol 300 ml	291	114	4	118	41
111	Prednison tablet 5 mg	tablet	176	36.000	185.000	221.000	125.568
112	Primakuin tablet 15 mg	tablet	3	9.000	-	9.000	300.000
113	Propillitiourasil tablet 100 mg	tablet	38	-	-	-	-
114	Propranol tablet 40 mg (HCL)	tablet	-	-	-	-	-
115	Reserpin tablet 0,10 mg	tablet	-	-	-	-	-
116	Reserpin tablet 0,25 mg	tablet	-	-	-	-	-
117	Ringer Laktat larutan infus	botol	795	1.115	4.717	5.832	734
118	Salep 2-4, kombinasi: Asam Salisilat 2% + Belerang endap 4%	tube	2.424	4.608	8.208	12.816	529
119	Salisil bedak 2%	kotak	4.068	850	5	855	21
120	Serum Anti Bisa Ular Polivalen injeksi 5 ml (ABU I)	vial	-	-	-	-	-
121	Serum Anti Bisa Ular Polivalen injeksi 50 ml (ABU II)	vial	-	-	-	-	-
122	Serum Anti Diferi Injeksi 20.000 IU/vial (A.D.S.)	vial	-	-	-	-	-
123	Serum Anti Tetanus Injeksi 1.500 IU/ampul (A.T.S.)	ampul	11	-	-	-	-
124	Serum Anti Tetanus Injeksi 20.000 IU/vial (A.T.S.)	vial	-	-	-	-	-
125	Sianokobalamin (Vitamin B12) injeksi 500 mcg	ampul	-	900	-	900	-
126	Sulfasetamida Natrium tetes mata 15 %	botol	-	40.320	-	40.320	-
127	Tetrakain HCL tetes mata 0,5%	botol	-	-	-	-	-

No	Nama	Satuan	Kebutuhan Tahun 2013	Total Penggunaan Bulan Des 2012 s/d Bulan 31 Desember 2013	Sisa Stok per tgl 31 Desember 2013	Jumlah Obat dan Vaksin (= 5+6)	% Ketersediaan Obat dan Vaksin (=7/4x100)
1	2	3	4	5	6	7	8
128	Tetrasiklin kapsul 250 mg	kapsul	15.000	7.400	2.500	9.900	66
129	Tetrasiklin kapsul 500 mg	kapsul	-	-	-	-	-
130	Tiamin (vitamin B1) injeksi 100 mg/ml	ampul	-	-	-	-	-
131	Tiamin (vitamin B1) tablet 50 mg (HCL/Nitrat)	tablet	9.000	38.000	2.000	40.000	444
132	Tiopental Natrium serbuk injeksi 1000 mg/amp	ampul	-	-	-	-	-
133	Triheksifenidil tablet 2 mg	tablet	-	-	-	-	-
134	Vaksin Rabies Vero	vial	-	-	-	-	-
135	Vitamin B Kompleks tablet	tablet	428.000	26.000	-	26.000	6
	VAKSIN						
136	BCG	vial	41.392	43.750	10.650	54.400	131
137	T T	vial	39.540	34.600	5.900	40.500	102
138	D T	vial	19.593	-	-	-	-
139	CAMPAK 10 Dosis	vial	47.506	43.360	27.720	71.080	150
140	POLIO 10 Dosis	vial	119.273	95.730	32.080	127.810	107
141	DPT-HB	vial	119.818	95.290	27.990	123.280	103
142	HEPATITIS B 0,5 ml ADS	vial	130.710	86.600	63.600	150.200	115
143	POLIO 20 Dosis	vial	-	-	-	-	-
144	CAMPAK 20 Dosis	vial	19.593	-	-	-	-

Sumber ; Bidang Yankes Dinkes Provinsi Riau

Tabel 68

JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						JUMLAH
		KEMEN KES	PEM. PROV	PEM.KAB/ KOTA	TNI/ POLRI	BUMN	SWASTA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
RUMAH SAKIT								
1	RUMAH SAKIT UMUM			17	4	3	39	63
2	RUMAH SAKIT KHUSUS							-
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA								
1	PUSKESMAS RAWAT INAP			78				
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR			854				
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP			131				
3	PUSKESMAS KELILING			192				
4	PUSKESMAS PEMBANTU			869				
SARANA PELAYANAN LAIN								
1	RUMAH BERSALIN			290				290
2	BALAI PENGOBATAN/KLINIK			691				691
3	PRAKTIK DOKTER BERSAMA			1366				1.366
4	PRAKTIK DOKTER PERORANGAN							-
5	PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL			691				691
6	BANK DARAH RUMAH SAKIT							-
7	UNIT TRANSFUSI DARAH							-
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN								
1	INDUSTRI FARMASI							-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL							-
3	USAHA KECIL OBAT TRADISIONAL							-
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN							-
5	PEDAGANG BESAR FARMASI			89				89
6	APOTEK			585				585
7	TOKO OBAT			737				737
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN			12				12

Sumber: Profil Kesehatan Dinkes Kab/Kota

TABEL 69

PERSENTASE SARANA KESEHATAN (RUMAH SAKIT)
DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	SARANA KESEHATAN	JUMLAH SARANA	MEMPUNYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM			
1	Siak	1	1	100,00
2	Rokan Hilir	4	4	100,00
3	Pelalawan	4		-
4	Pekanbaru	17	17	100,00
5	Rokan Hulu	5	5	100,00
6	Dumai	3	3	100,00
7	Indragiri Hulu	1	1	100,00
8	Meranti	1	1	100,00
9	Kuantan Singingi	-	-	-
10	Indragiri Hilir	-	-	-
11	Bengkalis	-	-	-
12	Kampar	-	-	-
2	PUSKESMAS			
1	Siak	-	-	-
2	Rokan Hilir	-	-	-
3	Pelalawan	-	-	-
4	Pekanbaru	-	-	-
5	Rokan Hulu	-	-	-
6	Dumai	3	3	100,00
7	Indragiri Hulu	-	-	-
8	Meranti	-	-	-
9	Kuantan Singingi	-	-	-
10	Indragiri Hilir	-	-	-
11	Bengkalis	-	-	-
12	Kampar	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)		36	32	88,89

Sumber: Profil Kesehatan Dinkes Kab/Kota

TABEL 70

JUMLAH POSYANDU MENURUT STRATA DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	STRATA POSYANDU									POSYANDU AKTIF	
		PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI		JUMLAH	JUMLAH	%
		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	KUANTAN SINGINGI	44	12,83	82	23,91	160	46,65	57	16,62	343	217	63,27
2	INDRAGIRI HULU	295	73,75	73	18,25	31	7,75	1	0,25	400	32	8,00
3	INDRAGIRI HILIR	79	18,29	251	58,10	85	19,68	17	3,94	432	102	23,61
4	PELALAWAN	238	75,80	66	21,02	6	1,91	4	1,27	314	10	3,18
5	SIAK	26	6,48	214	53,37	131	32,67	30	7,48	401	161	40,15
6	KAMPAR	14	2,09	230	34,33	343	51,19	83	12,39	670	426	63,58
7	ROKAN HULU	32	5,61	180	31,58	301	52,81	57	10,00	570	358	62,81
8	BENGKALIS	126	30,00	176	41,90	115	27,38	3	0,71	420	118	28,10
9	ROKAN HILIR	145	30,33	171	35,77	99	20,71	63	13,18	478	162	33,89
10	PEKANBARU	3	0,49	216	35,58	308	50,74	80	13,18	607	388	63,92
11	DUMAI	0	0,00	0	0,00	172	35,98	14	2,93	186	186	100,00
12	MERANTI	0	0,00	173	36,19	45	9,41	0	0,00	218	45	20,64
JUMLAH (KAB/KOTA)		1002	19,88	1.832	36,36	1.796	35,64	409	8,12	5.039	2.205	43,76
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA										1		

Sumber: Bidang Promkes dan Kesga Dinkes Provinsi Riau

TABEL 71

JUMLAH UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM) MENURUT KECAMATAN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	DESA/ KELURAHAN	UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM)				
			POSKEDES	POLINDES	POSBINDU	POSMALDES	POS TB DESA
1	2	3	4	5	6	7	8
1	KUANTAN SINGINGI	229	73	24	7	-	-
2	INDRAGIRI HULU	194	65	55	1	-	-
3	INDRAGIRI HILIR	236	29	26	-	-	-
4	PELALAWAN	118	89	18	4	-	-
5	SIAK	131	49	60	23	-	-
6	KAMPAR	245	208	16	9	-	-
7	ROKAN HULU	153	153	-	1	57	2
8	BENGKALIS	145	58	22	-	-	-
9	ROKAN HILIR	183	125	47	2	-	-
10	PEKANBARU	101	38	-	1	59	24
11	DUMAI	58	33	32	82	2	0
12	MERANTI	33	33	41	0	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)		1.826	953	341	130	118	26

Sumber : Profil Kesehatan Dinkes Kab/Kota

TABEL 72

JUMLAH DESA SIAGA MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	DESA/KELURAHAN SIAGA					JUMLAH	%
			PRATAMA	MADYA	PURNAMA	MANDIRI			
1	2	3	4	5	6	8	8	9	
1	KUANTAN SINGINGI	221	5	10	5	5	25	11	
2	INDRAGIRI HULU	194	63	35	31	11	140	72	
3	INDRAGIRI HILIR	230	75	40	50	3	168	73	
4	PELALAWAN	118	47	43	11	5	106	90	
5	SIAK	131	76	30	8	4	118	90	
6	KAMPAR	250	121	33	33	63	250	100	
7	ROKAN HULU	153	44	63	34	12	153	100	
8	BENGKALIS	102	48	40	6	0	94	92	
9	ROKAN HILIR	170	80	29	31	30	170	100	
10	PEKANBARU	58	28	17	11	2	58	100	
11	DUMAI	33	0	13	19	1	33	100	
12	MERANTI	104	55	27	3	0	85	82	
JUMLAH (KAB/KOTA)		1.764	642	380	242	136	1.400	79,37	

Sumber : Profil Kesehatan Dinkes Kab/Kota

TABEL 73

JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
PROVI RIAU
TAHUN 2013

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS ^a			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER SPESIALIS GIGI			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
I	PUSKESMAS																		
1	KUANTAN SINGINGI	0	0	0	13	21	34	13	21	34	2	14	16	0	0	0	2	14	16
2	INDRAGIRI HULU	0	0	0	21	27	48	21	27	48	2	13	9	0	0	0	2	13	9
3	INDRAGIRI HILIR	0	0	0	19	17	36	19	17	36	4	6	10	0	0	0	4	6	10
4	PELALAWAN	0	0	0	14	29	43	14	29	43	5	13	18	0	0	0	5	13	18
5	SIAK	0	0	0	20	27	47	20	27	47	6	13	19	0	0	0	6	13	19
6	KAMPAR	0	0	0	14	56	70	14	56	70	5	25	30	0	0	0	5	25	30
7	ROKAN HULU	0	0	0	9	24	33	9	24	33	1	13	14	0	0	0	1	13	14
8	BENGKALIS	0	0	0	14	38	52	14	38	52	3	16	19	0	0	0	3	16	19
9	ROKAN HILIR	0	0	0	23	43	66	23	43	66	1	13	14	0	0	0	1	13	14
10	PEKANBARU	4	2	6	16	69	85	20	71	91	5	30	35	0	0	0	5	30	35
11	DUMAI	0	0	0	15	33	48	15	33	48	3	14	17	0	0	0	3	14	17
12	MERANTI	0	0	0	17	19	36	17	19	36	3	9	12	0	0	0	3	9	12
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		4	2	6	195	403	598	199	405	604	40	179	213	0	0	0	40	179	213
II	RUMAH SAKIT																		
1	KUANTAN SINGINGI	7	1	8	4	8	12	11	9	20	1	1	2	0	0	0	1	1	2
2	INDRAGIRI HULU	9	1	10	9	4	13	18	5	23	0	4	4	0	0	0	0	4	4
3	INDRAGIRI HILIR	5	1	6	6	5	11	11	6	17	0	2	2	0	0	0	0	2	2
4	PELALAWAN	30	7	37	12	18	30	42	25	67	1	5	6	0	0	0	1	5	6
5	SIAK	6	2	8	4	8	12	10	10	20	1	1	2	0	0	0	1	1	2
6	KAMPAR	15	3	18	13	25	38	28	28	56	2	2	4	0	0	0	2	2	4
7	ROKAN HULU	50	11	61	12	14	26	62	25	87	4	2	6	0	2	2	4	4	8
8	BENGKALIS	22	10	32	11	16	27	33	26	59	0	6	6	0	0	0	0	6	6
9	ROKAN HILIR	10	1	11	10	10	20	20	11	31	0	4	4	0	0	0	0	4	4
10	PEKANBARU	308	175	483	90	170	260	398	345	743	8	47	55	1	1	2	9	48	57
11	DUMAI	12	4	16	13	27	40	25	31	56	1	3	4	0	0	0	1	3	4
12	MERANTI	3	0	3	2	3	5	5	3	8	1	4	5	0	0	0	1	4	5
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		477	216	693	186	308	494	663	524	1187	19	81	100	1	3	4	20	84	104
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		481	218	699	381	711	1.092	862	929	1.791	59	260	313	1	3	4	60	263	317
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				11,59			18,10			29,69		5,19			0,07				5,25

Sumber: Profil Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan : ^a termasuk S3

TABEL 74

JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	UNIT KERJA	BIDAN	PERAWAT ^a			PERAWAT GIGI		
			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9
I	Puskesmas							
1	KUANTAN SINGINGI	350	58	170	228	5	10	15
2	INDRAGIRI HULU	475	109	204	313	2	10	12
3	INDRAGIRI HILIR	214	90	210	300	11	19	30
4	PELALAWAN	302	57	123	180	0	8	8
5	SIAK	254	54	217	271	2	22	24
6	KAMPAR	459	91	239	330	5	25	30
7	ROKAN HULU	278	55	106	161	0	6	6
8	BENGKALIS	180	34	127	161	0	6	6
9	ROKAN HILIR	443	130	347	477	0	7	7
10	PEKANBARU	148	9	169	178	2	23	25
11	DUMAI	154	29	112	141	2	14	16
12	MERANTI	52	27	55	82	0	1	1
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		3309	743	2079	2.822	29	151	180
II	Rumah Sakit							0
1	KUANTAN SINGINGI	23	15	70	85	0	0	0
2	INDRAGIRI HULU	47	38	88	126	1	0	1
3	INDRAGIRI HILIR	39	18	97	115	1	1	2
4	PELALAWAN	65	34	161	195	0	5	5
5	SIAK	72	23	115	138	1	1	2
6	KAMPAR	18	53	116	169	1	2	3
7	ROKAN HULU	80	67	185	252	0	3	3
8	BENGKALIS	54	28	217	245	0	7	7
9	ROKAN HILIR	94	41	101	142	0	1	1
10	PEKANBARU	592	258	1244	1502	1	6	7
11	DUMAI	115	67	184	251	0	6	6
12	MERANTI	55	21	55	76	0	1	1
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		1254	663	2.633	3.296	5	33	38
JUMLAH (KAB/KOTA)		4.563	1.406	4.712	6.118	34	184	218
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK		75,63			101,40			3,61

Sumber: Profil Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan :^a termasuk perawat anastesi dan perawat spesialis

TABEL 75

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN									
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN ^a			APOTEKER			TOTAL			
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	
1	2	3	4	5	6	7	8	12	13	14	
I	Puskesmas										
1	KUANTAN SINGINGI	0	11	11	1	8	9	1	19	20	
2	INDRAGIRI HULU	1	11	12	3	9	12	4	20	24	
3	INDRAGIRI HILIR	4	9	13	3	9	12	7	18	25	
4	PELALAWAN	3	12	15	0	5	5	3	17	20	
5	SIAK	2	55	57	0	2	2	2	57	59	
6	KAMPAR	3	21	24	2	1	3	5	22	27	
7	ROKAN HULU	1	13	14	0	1	1	1	14	15	
8	BENGKALIS	3	17	20	0	2	2	3	19	22	
9	ROKAN HILIR	2	23	25	1	1	2	3	24	27	
10	PEKANBARU	2	30	32	2	6	8	4	36	40	
11	DUMAI	1	17	18	0	6	6	1	23	24	
12	MERANTI	3	7	10	1	3	4	4	10	14	
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		25	226	251	13	53	66	38	279	317	
II	Rumah Sakit										
1	KUANTAN SINGINGI	1	4	5	1	7	8	2	11	13	
2	INDRAGIRI HULU	1	5	6	0	6	6	1	11	12	
3	INDRAGIRI HILIR	0	4	0	0	3	3	0	7	7	
4	PELALAWAN	2	21	23	1	7	8	3	28	31	
5	SIAK	2	10	12	0	4	4	2	14	16	
6	KAMPAR	3	14	17	1	5	6	4	19	23	
7	ROKAN HULU	10	19	29	3	4	7	13	23	36	
8	BENGKALIS	5	16	21	5	2	7	10	18	28	
9	ROKAN HILIR	3	12	15	0	4	4	3	16	19	
10	PEKANBARU	19	178	197	13	71	84	32	249	281	
11	DUMAI	3	17	20	2	11	1	5	28	33	
12	MERANTI	5	3	8	1	3	4	6	6	12	
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		54	303	353	27	127	142	81	430	511	
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		-	-	-	-	-	-	-	-	-	
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		-	-	-	-	-	-	-	-	-	
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		-	-	-	-	-	-	-	-	-	
JUMLAH (KAB/KOTA)		79	529	604	40	180	208	119	709	828	
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK										13,72	

Sumber: Profil Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan : ^a termasuk analis farmasi, asisten apoteker, sarjana farmasi

TABEL 76

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT DAN KESEHATAN LINGKUNGAN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT			KESEHATAN LINGKUNGAN		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8
I	Puskesmas						
1	KUANTAN SINGINGI	9	13	22	2	5	7
2	INDRAGIRI HULU	18	24	42	1	4	5
3	INDRAGIRI HILIR	11	4	15	3	8	11
4	PELALAWAN	6	19	25	3	5	8
5	SIAK	9	17	26	17	19	36
6	KAMPAR	25	30	55	8	11	19
7	ROKAN HULU	1	5	6	2	4	6
8	BENGKALIS	1	11	12	1	8	9
9	ROKAN HILIR	3	8	11	5	1	6
10	PEKANBARU	2	18	20	3	17	20
11	DUMAI	4	6	10	2	8	10
12	MERANTI	0	1	1	0	2	2
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		89	156	245	47	92	139
II	Rumah Sakit						
1	KUANTAN SINGINGI	1	5	6	0	0	0
2	INDRAGIRI HULU	1	3	4	0	3	3
3	INDRAGIRI HILIR	3	5	8	0	0	0
4	PELALAWAN	4	7	11	1	3	4
5	SIAK	2	5	0	6	1	7
6	KAMPAR	3	8	11	2	2	4
7	ROKAN HULU	6	7	13	1	2	3
8	BENGKALIS	7	11	18	4	2	6
9	ROKAN HILIR	3	7	10	0	0	0
10	PEKANBARU	2	53	55	12	7	19
11	DUMAI	4	11	15	0	0	0
12	MERANTI	1	5	6	1	1	2
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		37	127	157	27	21	48
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		-	-	-	-	-	-
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		-	-	-	-	-	-
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)		126	283	402	74	113	187
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				6,66			3,10

Sumber: Profil Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 77

JUMLAH TENAGA GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	UNIT KERJA	NUTRISIONIS			DIETISIEN			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
I	Puskesmas									
1	KUANTAN SINGINGI	3	11	14	0	0	0	3	11	14
2	INDRAGIRI HULU	0	14	14	0	0	0	0	14	14
3	INDRAGIRI HILIR	0	9	9	0	0	0	0	9	9
4	PELALAWAN	0	8	8	0	0	0	0	8	8
5	SIAK	1	20	21	0	0	0	1	20	21
6	KAMPAR	1	19	20	0	0	0	1	19	20
7	ROKAN HULU	0	12	12	0	0	0	0	12	12
8	BENGKALIS	2	11	13	0	0	0	2	11	13
9	ROKAN HILIR	3	4	7	0	0	0	3	4	7
10	PEKANBARU	1	19	20	0	0	0	1	19	20
11	DUMAI	2	14	16	0	0	0	2	14	16
12	MERANTI	1	4	5	0	0	0	1	4	5
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		14	145	159	0	0	0	14	145	159
II	Rumah Sakit									
1	KUANTAN SINGINGI	0	6	6	0	0	0	0	6	6
2	INDRAGIRI HULU	0	8	8	0	0	0	0	8	8
3	INDRAGIRI HILIR	0	3	3	0	0	0	0	3	3
4	PELALAWAN	1	5	6	0	2	2	1	7	8
5	SIAK	0	6	0	0	0	0	0	6	6
6	KAMPAR	1	6	7	0	0	0	1	6	7
7	ROKAN HULU	1	2	3	0	0	0	1	2	3
8	BENGKALIS	3	4	7	0	0	0	3	4	7
9	ROKAN HILIR	0	4	4	0	0	0	0	4	4
10	PEKANBARU	2	62	64	0	10	10	2	72	74
11	DUMAI	0	9	9	0	0	0	0	9	9
12	MERANTI	0	4	4	0	0	0	0	4	4
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		8	119	121	0	12	12	8	131	139
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		-	-	-	-	-	-	-	-	-
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		-	-	-	-	-	-	-	-	-
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)		22	264	280	0	12	12	22	276	298
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				4,64			0,20			4,94

Sumber: Profil Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 78

JUMLAH TENAGA TEKNISI MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	UNIT KERJA	TENAGA TEKNISI MEDIS												TOTAL		
		FISIOTERAPI			TERAPI OKUPASI			TERAPI WICARA			AKUPUNKTUR					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
I	Puskesmas															
1	KUANTAN SINGINGI	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2
2	INDRAGIRI HULU	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
3	INDRAGIRI HILIR	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
4	PELALAWAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	SIAK	1	6	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	6	6
6	KAMPAR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	ROKAN HULU	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
8	BENGKALIS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	ROKAN HILIR	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
10	PEKANBARU	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
11	DUMAI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	MERANTI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		6	9	13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	9	13
II	Rumah Sakit															
1	KUANTAN SINGINGI	2	3	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	3	5
2	INDRAGIRI HULU	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	3
3	INDRAGIRI HILIR	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
4	PELALAWAN	1	6	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	6	7
5	SIAK	0	5	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	5
6	KAMPAR	2	4	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	4	6
7	ROKAN HULU	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2
8	BENGKALIS	0	8	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	8
9	ROKAN HILIR	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3
10	PEKANBARU	19	31	50	0	2	0	1	2	1	0	0	0	20	35	55
11	DUMAI	4	5	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	5	9
12	MERANTI	1	3	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	4
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		31	72	103	0	2	0	1	2	1	0	0	0	32	76	108
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)		37	81	116	0	2	0	1	2	1	0	0	0	38	85	123
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				1,92			0			0,02			0			2,04

Sumber: Profil Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 79

JUMLAH TENAGA TEKNISI MEDIS DAN FISIOTERAPIS DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	UNIT KERJA	TENAGA TEKNISI MEDIS																																			
		RADIOGRAFER			RADIOTERAPIS			TEKNISI ELEKTROMEDIS			TEKNISI GIGI			ANALISIS KESEHATAN			REFRAKSIONIS OPTISIEN			ORTETIK PROSTETIK			REKAM MEDIS DAN INFORMASI KESEHATAN			TEKNISI TRANSFUSI DARAH			TEKNISI KARDIOVAS KULER			JUMLAH					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35			
1	Puskesmas																																				
1	KUANTAN SINGINGI	3	2	5	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	7	8	0	0	0	0	0	0	0	5	4	9	0	0	0	0	0	0	9	14	23		
2	INDRAGIRI HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	9	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	9	12	
3	INDRAGIRI HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	PELALAWAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2		
5	SIAK	2	3	5	2	0	2	0	0	0	1	0	1	3	7	10	0	1	1	0	0	0	4	7	11	0	0	0	0	0	0	12	18	30			
6	KAMPAR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	4	0	0	0	0	0	0	3	3	6	0	0	0	0	0	0	4	6	10			
7	ROKAN HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	21	21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	21	21			
8	BENGKALIS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	6	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	6	9			
9	ROKAN HILIR	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	13	17	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	16	20				
10	PEKANBARU	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	18	2	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	20	2	22				
11	DUMAI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	14	16	1	4	5	0	0	0	2	3	5	0	0	0	0	0	5	21	26				
12	MERANTI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	5	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	5	7					
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		7	7	14	2	0	2	0	0	0	3	1	4	37	87	124	1	6	7	0	0	0	14	17	31	0	0	0	0	0	64	118	182				
1	Rumah Sakit																																				
1	KUANTAN SINGINGI	3	2	5	0	0	0	3	1	4	1	1	2	0	3	3	0	0	0	0	0	0	3	3	0	0	0	0	0	0	7	10	17				
2	INDRAGIRI HULU	4	0	4	0	0	0	1	0	1	0	0	0	2	6	8	0	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	9	8	17				
3	INDRAGIRI HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
4	PELALAWAN	4	6	10	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	2	3	0	1	0	0	0	3	14	17	0	0	0	0	0	0	9	23	32				
5	SIAK	3	2	5	0	0	0	2	0	2	1	0	1	1	1	2	1	0	1	0	0	2	2	4	0	0	0	0	0	10	5	15					
6	KAMPAR	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	5	6	0	0	0	0	0	0	7	7	0	0	0	0	2	12	14						
7	ROKAN HULU	3	1	4	2	0	2	4	0	4	0	3	3	3	10	13	0	0	0	0	0	0	2	2	9	0	0	0	0	21	16	37					
8	BENGKALIS	4	4	8	4	1	5	0	0	0	0	0	0	0	18	18	1	3	4	0	0	0	5	0	0	0	0	0	9	26	35						
9	ROKAN HILIR	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	9	13	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	1	2	0	4	13	17					
10	PEKANBARU	23	17	40	8	13	21	2	4	6	0	0	0	16	84	100	1	1	0	1	1	1	12	30	7	2	1	1	0	65	151	216					
11	DUMAI	1	3	4	1	2	3	0	0	0	0	0	0	2	23	25	0	2	2	0	0	1	6	7	0	0	0	0	5	36	41						
12	MERANTI	1	2	3	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	3	3	0	0	0	0	0	1	5	6	0	0	0	0	3	11	14						
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		46	38	84	15	16	31	15	5	20	2	5	7	30	164	194	3	9	8	1	1	0	21	71	58	11	2	3	0	0	144	311	455				
JUMLAH (KAB/KOTA)		53	45	98	17	16	33	15	5	20	5	6	11	67	251	318	4	15	15	1	1	0	35	88	89	11	2	3	0	0	208	429	637				
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK																																					10,6

Sumber: Profil Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan:

*yang memiliki klinik/pelayanan kesehatan

TABEL 80

JUMLAH TENAGA KESEHATAN LAIN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN LAINNYA						TOTAL		
		PENGELOLA PROGRAM KESEHATAN			TENAGA KESEHATAN LAINNYA					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
I	Puskesmas									
1	KUANTAN SINGINGI	0	0	0	4	3	7	4	3	7
2	INDRAGIRI HULU	20	51	71	4	40	44	24	91	115
3	INDRAGIRI HILIR	0	0	0	5	0	5	5	0	5
4	PELALAWAN	0	0	0	10	15	25	10	15	25
5	SIAK	29	27	56	1	2	3	30	29	59
6	KAMPAR	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	ROKAN HULU	0	0	0	1	4	5	1	4	5
8	BENGKALIS	2	5	7	18	28	46	20	33	53
9	ROKAN HILIR	0	0	0	7	11	18	7	11	18
10	PEKANBARU	0	26	26	1	3	4	1	29	30
11	DUMAI	22	29	51	2	1	3	24	30	54
12	MERANTI	2	6	8	0	0	0	2	6	8
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		75	144	219	53	107	160	128	251	379
II	Rumah Sakit									
1	KUANTAN SINGINGI	0	0	0	2	4	6	2	4	6
2	INDRAGIRI HULU	0	0	0	37	26	63	37	26	63
3	INDRAGIRI HILIR	0	0	0	14	16	30	14	16	30
4	PELALAWAN	0	2	2	10	12	22	10	14	24
5	SIAK	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	KAMPAR	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	ROKAN HULU	2	3	5	24	9	33	26	12	38
8	BENGKALIS	0	0	0	14	200	214	14	200	214
9	ROKAN HILIR	0	0	0	28	44	72	28	44	72
10	PEKANBARU	6	0	0	0	1	1	6	1	7
11	DUMAI	98	99	197	1	2	3	99	101	200
12	MERANTI	0	0	0	4	5	9	4	5	9
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		106	104	204	134	319	453	240	423	663
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		212	208	408	-	-	-	-	-	-
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		424	416	816	-	-	-	-	-	-
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		848	832	1.632	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)		1.665	1.704	3.279	187	426	613	368	674	1.042

Sumber: Profil Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 81

JUMLAH TENAGA NON KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	UNIT KERJA	TENAGA NON KESEHATAN																					TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			STAF PENUNJANG ADMINISTRASI			STAF PENUNJANG TEKNOLOGI			STAF PENUNJANG PERENCANAAN			TENAGA PENDIDIK			TENAGA KEPENDIDIKAN			JURU					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	Puskesmas																								
1	KUANTAN SINGINGI	25	15	40	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	25	15	40
2	INDRAGIRI HULU	8	17	25	7	6	13	1	1	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	5	1	6	23	27	50
3	INDRAGIRI HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	PELALAWAN	12	11	23	40	21	61	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	52	32	84	
5	SIAK	18	10	28	4	7	11	0	0	0	0	3	3	0	0	0	0	0	0	9	0	9	31	20	51
6	KAMPAR	34	14	48	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	4	9	39	18	57	
7	ROKAN HULU	25	0	25	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14	0	0	39	1	40	
8	BENGKALIS	12	8	20	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	20	14	9	23	
9	ROKAN HILIR	1	0	1	17	15	32	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	19	15	34	
10	PEKANBARU	1	14	15	5	5	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	3	7	19	26	
11	DUMAI	0	0	0	24	29	53	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	24	29	53	
12	MERANTI	0	0	0	6	12	18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	0	0	12	12	24	
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		136	89	225	103	97	200	1	1	0	2	5	3	0	0	0	0	0	43	5	54	285	197	482	
1	RUMAH SAKIT																								
1	KUANTAN SINGINGI	6	8	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	12	19	13	20	33	
2	INDRAGIRI HULU	27	15	42	4	9	13	1	0	0	3	2	1	0	0	0	0	0	1	1	0	36	27	63	
3	INDRAGIRI HILIR	4	3	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	3	7	
4	PELALAWAN	9	7	16	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	17	7	24	
5	SIAK	0	0	0	5	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12	5	17	17	5	22	
6	KAMPAR	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	
7	ROKAN HULU	5	2	7	21	19	40	10	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	5	7	6	43	28	71	
8	BENGKALIS	92	51	143	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	19	17	36	111	68	179	
9	ROKAN HILIR	7	4	11	21	19	40	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	0	10	38	23	61	
10	PEKANBARU	83	115	198	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	79	0	79	162	115	277	
11	DUMAI	0	0	0	97	99	196	5	2	7	0	0	0	0	0	0	0	0	10	0	10	112	101	213	
12	MERANTI	90	26	116	7	6	13	2	0	2	0	2	2	0	0	0	0	0	7	3	10	106	37	143	
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		323	231	554	164	152	308	18	2	9	4	4	3	0	0	0	1	0	0	150	45	187	660	434	1.094
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN					-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT					-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA					-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)		459	320	779	267	249	508	19	3	9	6	9	6	0	0	0	1	0	0	193	50	241	945	631	1.576

Sumber: Profil Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 82

ANGGARAN KESEHATAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:			
1. APBD KABUPATEN / KOTA		1.151.821.650.523,68	4,57
1	KUANTAN SINGINGI	53.467.129.999	3,35
2	INDRAGIRI HULU	79.428.431.879	4,26
3	INDRAGIRI HILIR	92.624.584.532	5,06
4	PELALAWAN	60.311.265.564	3,29
5	SIAK	143.508.560.005	5,35
6	KAMPAR	109.764.180.283	8,45
7	ROKAN HULU	105.897.864.034	7,24
8	BENGKALIS	127.750.349.710	2,57
9	ROKAN HILIR	170.962.841.393	5,87
10	PEKANBARU	100.100.074.468	5,05
11	DUMAI	57.650.814.383	4,22
12	MERANTI	50.355.554.274	3,57
2. APBD PROVINSI (PROGRAM SHARING)		57.905.772.869	
1	KUANTAN SINGINGI	4.657.131.780	
2	INDRAGIRI HULU	5.167.590.206	
3	INDRAGIRI HILIR	4.421.171.479	
4	PELALAWAN	5.042.413.986	
5	SIAK	1.272.647.853	
6	KAMPAR	4.663.015.628	
7	ROKAN HULU	3.078.556.413	
8	BENGKALIS	1.537.161.475	
9	ROKAN HILIR	3.528.315.843	
10	PEKANBARU	19.739.311.143	
11	DUMAI	2.611.053.342	
12	MERANTI	2.187.403.721	

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
3. APBD PROVINSI (BUDGET SHARING)		22.589.987.500	
1	KUANTAN SINGINGI	960.000.000	
2	INDRAGIRI HULU	2.800.000.000	
3	INDRAGIRI HILIR	3.000.000.000	
4	PELALAWAN	2.000.000.000	
5	SIAK	1.700.000.000	
6	KAMPAR	2.000.000.000	
7	ROKAN HULU	1.970.387.500	
8	BENGKALIS	1.376.500.000	
9	ROKAN HILIR	950.000.000	
10	PEKANBARU	2.000.000.000	
11	DUMAI	1.833.100.000	
12	MERANTI	2.000.000.000	
4. APBN		111.123.903.600	
1	KUANTAN SINGINGI	2.000.000.000	
2	INDRAGIRI HULU	4.625.583.900	
3	INDRAGIRI HILIR	5.502.530.000	
4	PELALAWAN	2.578.813.200	
5	SIAK	16.599.685.000	
6	KAMPAR	24.966.066.000	
7	ROKAN HULU	15.899.684.000	
8	BENGKALIS	6.643.949.000	
9	ROKAN HILIR	5.368.494.000	
10	PEKANBARU	7.199.448.500	
11	DUMAI	12.332.510.000	
12	MERANTI	7.407.140.000	
5. TOTAL APBD KABUPATEN / KOTA		25.202.522.483.225	
1	KUANTAN SINGINGI	1.594.887.112.520	
2	INDRAGIRI HULU	1.864.623.222.943	
3	INDRAGIRI HILIR	1.830.484.723.560	
4	PELALAWAN	1.832.110.686.289	
5	SIAK	2.682.367.987.379	

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
6	KAMPAR	1.298.995.398.694	
7	ROKAN HULU	1.461.732.003.807	
8	BENGKALIS	4.969.746.407.070	
9	ROKAN HILIR	2.910.059.991.447	
10	PEKANBARU	1.982.162.746.823	
11	DUMAI	1.365.234.514.421	
12	MERANTI	1.410.117.688.272	
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN APBD		1.232.317.410.893	
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		1.343.441.314.493	5,3
TOTAL APBD KAB/KOTA		25.202.522.483.225	
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA			4,89
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA		763.752.879	

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota dan Subbag Bina Program Dinkes Prov. Riau

Tabel Sarana 1

RUMAH SAKIT MENURUT KABUPATEN/KOTA PROPINSI RIAU 2013

NO	KAB/KOTA						JML TEMPAT TIDUR
		PEMERINTAH	SWASTA	BUMN	TNI/POLRI	JUMLAH	
1	Kuansing	1	0	0	0	1	101
2	Indragiri Hulu	1	0	0	0	1	113
3	Indragiri Hilir	3	1	0	0	4	225
4	Pelalawan	1	3	0	0	4	333
5	Siak	1	0	0	0	1	102
6	Kampar	1	4	1	0	6	266
7	Rokan Hulu	1	5	0	0	6	344
8	Bengkalis	2	4	0	0	6	278
9	Rokan Hilir	1	3	0	0	4	247
10	Pekanbaru	3	19	1	3	26	2.666
11	Dumai	1	0	1	1	3	266
12	Meranti	1	0	0	0	1	67
Jumlah		17	39	3	4	63	5.008

Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kab/Kota

Tabel Sarana 2

RUMAH SAKIT SE PROVINSI RIAU TAHUN 2012

KABUPATEN / KOTA	RUMAH SAKIT	ALAMAT	NO. TELEPON/FAX	KET	
1	2	3	4	5	
Pekanbaru 26	1	RSUD Arifin Achmad	Jl. Dipenogoro No. 2 Pekanbaru	Telp. 36118, 21657,23418,855702 Fax. 20253	RS Pemerintah
	2	RSJ Tampan	Jl. H. R. Subrantas Km. 12,5 Pekanbaru	Tepl. 63240, 63239 Fax. 63239	RS Pemerintah
	3	RSU Prof. Tabrani	Jl. Jenderal Sudirman No. 410 Pekanbaru	Telp. 35464, 26421 Fax. 26421	RS Swasta
	4	RSU Yayasan Ibnu Sina	Jl. Melati No. 90 Pekanbaru	Telp. 24242,21256	RS Swasta
	5	RSU Bina Kasih	Jl. Samanhudi 3-5 Pekanbaru	Telp. 32570,21718,32195 Fax.32570	RS Swasta
	6	RSU Awal Bross	Jl. Jend. Sudirman No. 117 P.Baru	Telp. 45406,43434, 47333 Fax. 47222	RS Swasta
	7	RSU Anak dan Bersalin EriaBunda	Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 163 Pekanbaru	Telp. 23100, 23600, 20722	RS Swasta
	8	RSU Santa Maria	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 68 Pekanbaru	Telp. 20235, 22213 Fax 26071	RS Swasta
	9	RSU Nusa Lima Pekanbaru	Jl. Ronggo Warsito No. 40 Pekanbaru	Telp.26744 Fax. 24190	RS BUMN
	10	RSU Polda Riau	Jl. Kartini No. 41 Pekanbaru	Telp. 47691 Fax 21431	RS Kepolisian
	11	RSU TNI AD. REM 031	Jl. Kesehatan No. 4 Pekanbaru	Telp. 22426	RS TNI
	12	RS PMC	Jl. Lembaga Pemasarakatan	Telp. 848100	-
	13	RS. LANUD	Jl. Adi Sucipto	-	-
	14	RS Lancang Kuning	Jl. Ronggo warsito	-	-
	15	RS A.Yani	Jl .Ahmad Yani	-	-
	16	RS. Eka Hospital	Jl. Sukarno Hatta	-	-
	17	RS Ibu & Anak Zainab	Jl. Ronggo warsito	-	-
	18	RS Andini	Jl. Tuanku Tambusai / Nangka	-	-
	19	RS Syafira	Jl. Sudirman	-	-
	20	RS Petala Bumi	Jl. Dr Sutomo	-	-
	21	RSIA Labuhbaru	Jl. Durian	-	-
	22	RS Sansani	Jl. Sokarno Hatta	-	-
	23	RS Anisa Medika	Jl. Garuda, Pekanbaru	-	-
	24	RS Ibu dan Anak Andini	-	-	-
	25	RS Mata Eye Center	-	-	-
	26	RS Budi Mulya	-	-	-
Pelalawan 4	1	RSUD Selasih	RS SP V I Pangkalan Kerinci	0761 7051003	RS Pemerintah
	2	RS Amalia Medika	Jl. Lintas Timur P.Kerinci	0761 493345	RS Swasta
	3	RS Medicare Sorek	Jl. Datuk Laksamana	0813 788 26463	RS Swasta
	4	RS Efarina	Jl.Lintas Timur No.1 Pangkalan Kerinci	0761 493997	RS Swasta
Siak 1	1	RSUD Siak	Jl.Raja Kecil	Telp.20011	RS Pemerintah

KABUPATEN / KOTA		RUMAH SAKIT	ALAMAT	NO. TELEPON/FAX	KET
1		2	3	4	5
Rokan Hulu	1	RSUD Rokan Hulu	Jl.Syekh Ismail No. Pasir Pangarean	Telp. 0762 91677	RS Pemerintah
6	2	RS PTPN V Sei Rokan	Sei Rokan Kab. Rohul	-	RS BUMN
	3	RS. Tambusai Medika	Jl. Dalu - dalu , Rantau Kasai	-	-
	4	RS Azahra	-	-	-
	5	RS Awal Bross	-	-	-
	6				
Indragiri Hulu	1	RSUD Indasari Rengat	Jl. Belilas Pematang Reba Rengat	Telp. 341061, 341065, 341066 Fax 41061	RS Pemerintah
1					
Indragiri Hilir	1	RSUD Puri Husada	Jl. Veteran No. 52 Tembilahan	Telp. 22118, 22121	RS Pemerintah
4	2	RSUD Raja Musa, Guntung	-	-	
	3	RSUD Tengku Sulung, Pulau Kijang	-	-	
	4	RS Indra Giri	Jl. Trimas , Tembilahan	-	
Bengkalis	1	RSUD Bengkalis	Jl. Kelapa pati darat	Telp. 21048 Fax 22166	RS Pemerintah
6	2	RS Ibu dan Anak Permata Hati Duri	Jl. Jend Sudirman No. 37	Tlp. 0765-598101	Rs Swasta
	3	RSUD Kec. Mandau Duri	Jl. Stadion, Duri	-	RS Pemerintah
	4	RS. PT CPI Duri	Komplek CPI Duri	-	
	5	RS Ibu dan Anak Mutia Sari	Jl. Batin Batuah	-	
	6	RS Tursina	Jl. Sudirman	-	
Meranti	1	RSUD Tebing Tinggi (meranti)	Jl. Dorak, Selat Panjang	-	RS Pemerintah
1					
Rokan Hilir	1	RSUD Bagan Siapi - Api	Jl.Pahlawan No.13 Bagan Siapi - Api	Telp.21731,21864 Fax.21731	RS Pemerintah
4	2	RSU Agung	Jl. Lintas Bagan Batu sumut	-	Rs Swasta
	3	RSU Indah	Jl. Lintas Bagan Batu sumut	-	Rs Swasta
	4	RS Clandia	Jl. Balai Jaya	-	Rs Swasta
Dumai	1	50. RSUD Dumai	Jl. Tanjung Jati. No. 4 Dumai	Telp. (0765) 38367 Fax 31041	RS Pemerintah
3	2	51. RSU Pertamina	Jl. Raya Bukit Datuk Dumai	Telp. 439200,443601,443602,443660 Fax 38730	RS BUMN
	3	52. RS Bhayangkara Dumai	Jl. Hang Tuah No. 01 Dumai	Tlp. (0765) 36942	RS TNI/POLRI

KABUPATEN / KOTA		RUMAH SAKIT	ALAMAT	NO. TELEPON/FAX	KET
1		2	3	4	5
Kuantan Singingi	1	RSUD Taluk Kuantan	Jl. Kesehatan No.1, Teluk Kuantan	Telp. 0760 561856 / 57	RS Pemerintah
	1				
Kampar	1	54. RSUD Bangkinang	Jl. Abd. Rachman Saleh	Telp.(0762) 20029, 20109, 323330 Fax. 20029	RS Pemerintah
	6	2 55. RS Bunda Anisa	Jl. M Yamin SH	-	RS Swasta
		3 56. RS Hussada Bunda	Kec, Salo. Kab. Kampar	-	RS Swasta
		4 57. RSU PTPN V	Kab. Kampar Kec. Tapung	-	RS BUMN
		5 58. RS Mesra	Jl. Raya Pasir Putih No. 3-4	-	RS Swasta
		6 59. RS Nova Husada	Jl. Ali Rasyid	-	
JUMLAH	63				

Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kab/Kota

Tabel Sarana 3

**JUMLAH PUSKESMAS, PUSKESMAS PEMBANTU DAN PUSKESMAS KELILING
MENURUT KABUPATEN / KOTA TAHUN 2013**

NO	Kabupaten / Kota	Puskesmas			Tempat Tidur Puskesmas RRI	Puskesmas Pembantu	Puskesmas Keliling
		Perawatan	Non Perawatan	Jumlah			
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Kuansing	10	12	22	90	59	23
2	Indragiri Hulu	8	10	18	119	91	16
3	Indragiri Hilir	8	17	25	75	125	9
4	Pelalawan	4	8	12	50	39	19
5	Siak	7	8	15	54	76	14
6	Kampar	8	22	30	72	172	33
7	Rokan Hulu	7	14	21	129	89	26
8	Bengkalis	5	6	11	50	52	10
9	Rokan Hilir	8	9	17	85	77	8
10	Pekanbaru	5	15	20	50	34	21
11	Dumai	3	6	9	48	13	13
12	Meranti	5	4	9	32	42	0
Jumlah		78	131	209	854	869	192

Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kab/Kota

ALAMAT PUSKESMAS PROPINSI RIAU TAHUN 2013

NO	NAMA PUSKESMAS	ALAMAT PUSKESMAS	KECAMATAN	STATUS	KETERANGAN
1	3	4	5	6	7
KABUPATEN : KUANTAN					
1	Lubuk Ramo	Jl. Jendral Sudirman Ds. Lubuk Ramo, Kec. Kuantan Mudik	Kuantan Mudik	RRI	
2	Lubuk Jambi	Jl J.Sudirman No.48 Lubuk Jambi. Kec. Kuantan Mudik	Kuantan Mudik	RRI	PONED
3	Inuman	Jl.Imam Saleh, Rt.01 Rw.03. Ds. Inuman, Kec. Hulu Kuantan	Inuman	NRRI	
4	Gunung Toar	Jl. Al Iklas No 03, Kec. Gunung Toar	Gunung Toar	NRRI	
5	Muara Lembu	Jl. Jendrl Sudirman Rt.01, Rw.06. Kec. Singingi	Singingi	RRI	PONED
6	Sungai Sirih	Jl. Melati No.01, Ds. Sei Sirih Kec. Singingi	Singingi	RRI	
7	Sungai Buluh	Ds. Sungai Buluh, Kec. Singingi Hilir	Singingi Hilir	RRI	PONED
8	Koto Baru	Jl. Raya Pekanbaru-Taluk Kuantan RT-IV, RW. IV	Singingi Hilir	NRRI	
9	Teluk Kuantan	Jl. Raya Pintu Gobang Kari , Kec. Kuantan Tengah	Kuantan Tengah	NRRI	
10	Benai	Jl. Agus salim Ds. Kota Benai, Kec. Benai	Benai	NRRI	
11	Sentajo	Jl.Sukarno Hatta No.032, G. Baru, Kec. Benai	Benai	NRRI	
12	Baserah	Jl. Jend Sudirman No III. Desa Koto Tuo Baserah	Kuantan Hilir	RRI	
13	Pangean	Kecamatan Pangean	Pangean	NRRI	
14	Perhentian Luas	Jl.Jend. Sudirman, desa Perhentian Luas	Logas Tanah Darat	NRRI	
15	Sukaraja	Kec. Logas Tanah Darat	Logas Tanah Darat	NRRI	
16	Cerenti	Jl. Ahmad Yani , Kmp Baru, Ds. Pasar Cerenti	Cerenti	RRI	
17	Lubuk Ambacang	Desa Lubuk Ambacang	Hulu Kuantan	NRRI	
18	Beringin Jaya	Jl. Merdeka No.1 Dsn. Pelita , Ds Beringin Jaya, Kec. Singngi Hilir	Singingi Hilir	RRI	PONED
19	Kari	Desa Kari Kec. Kuantan Tengah	Kuantan Tengah	NRRI	
20	Pangkalan	Desa , Pangkalan Kec. Kuantan Mudik	Kuantan Mudik	NRRI	
21	Sungai Keranji	Desa Sei, Keranji Kec. Singingi	Singingi	NRRI	
22	Koto Tajo	Desa Kerangi Kec. Singingi	Singingi	NRRI	
KABUPATEN : INDRAGIRI HILIR					
1	Pengalihan Keritang	Pengalihan Keritang Kota Baru	Keritang	NRRI	
2	Kota Baru	Jl. Ahmad Yani Keritang	Keritang	NRRI	
3	Selensen	Jl. A. Yani Kec, Kemuning	Kemuning	NRRI	
4	Benteng	Jl Kembang Reteh	Reteh	NRRI	
5	Pulau Kijang	Jl. Kesehatan No.001 Reteh	Reteh	NRRI	
6	Enok	Jl. Kesehatan Enok No. 008	Enok	NRRI	
7	Pangalihan Enok	Jl. Letda M. Boya No 007	Enok	NRRI	
8	Tanah Merah	Jl. Kesehatan No.441 Tanah Merah	Tanah Merah	NRRI	
9	Kuala Enok	Jl. Pendidikan No. 002 Tanah Merah	Tanah Merah	RRI	
10	Sapat	Ds.Sapat Kuala Indragiri	Kuala Indragiri	NRRI	
11	Concong Luar	Ds.Cocong Luar Kuala Indragiri	Kuala Indragiri	NRRI	
12	Tembilahan Kota	Jl. Gunung Daek Tembilahan	Tembilahan	NRRI	

NO	NAMA PUSKESMAS	ALAMAT PUSKESMAS	KECAMATAN	STATUS	KETERANGAN
1	3	4	5	6	7
13	Tembilahan Hulu	Jl. Sederhana 36 Tembilahan	Tembilahan Hulu	NRRI	PONED
14	Sungai Salak	Jl. Martapura Tempuling	Tempuling	NRRI	PONED
15	Kempas Jaya	Jl. Propinsi PBR - TBH Km 225	Tempuling	NRRI	
16	Sungai Piring	Jl. Kesehatan No.1 Kec.Batang Tuaka	Batang Tuaka	NRRI	
17	Teluk Pinang	Jl. M. Ichsan GAS	Gaung Anak Serka	RRI	
18	Kuala Lahang	Kuala Lahang Kec.Gaung	Gaung	NRRI	
19	Khairiah Mandah	Jl. T, Sharif (Mandah)	Mandah	NRRI	
20	Sungai Guntung	Jl. Kesehatan Kec.Keteman	Kateman	RRI	
21	Pelangiran	Pelangiran Kec. Keritang	Pelangiran	NRRI	
22	Teluk Belengkong	Teluk Belekong, Kec.Keteman	Kec. T.Belengkong	NRRI	PONED
23	Pulau Burung	Jl. Pendidikan Kec. Kateman	Kec. Pulau Burung	NRRI	PONED
24	Batang Tumu	Jln. Utama Pasar Batang Tumu	Mandah	NRRI	
25	Gajah Mada	Jl. Gajah Mada, Tembilahan	Tembilahan	RRI	PONED
KABUPATEN : PELALAWAN					
1	Lagam	Jl. Jendral Sudirman No.1 Langgam	Langgam	NRRI	
2	Pangkalan Kerinci	Jl. Kamboja No.06 Pkl Kerinci Timur	Pangkalan Kerinci	NRRI	
3	Sei Kijang	Jl. Lintas Timur Km 30 Bandar Sei Kijang	Bandar Sei Kijang	RRI	PONED
4	Pangkalan Kuras	Jl.Lintas Timur, Sorek I	Pangkalan Kuras	RRI	
5	Ukui	Jl. Lintas Timur, Kec.Ukui	Ukui	RRI	
6	Pangkalan Lesung	Jl. Panglo, Kec. Pangkalan Lesung	Pangkalan Lesung	NRRI	
7	Bunut	Jl.Pamong Praja No.2 Pangkalan Bunut	Bunut	NRRI	
8	Pelalawan	Jl. Tengku Said Harun , Kec. Pelalawan	Pelalawan	NRRI	
9	Bandar Petalangan	Ds, Bandar Petalangan	Bandar Petalangan	NRRI	
10	Kuala Kampar	Jl.Imam Tahar Teluk Dalam	Kuala Kampar	RRI	PONED
11	Kerumutan	Jl. Kesehatan No.1 Kerumutan	Kerumutan	NRRI	PONED
12	Teluk Meranti	Jl. Rambutan Teluk Meranti	Teluk Meranti	NRRI	
KABUPATEN SIAK					
1	Minas	Jl.Yos Sudarso No.32 Minas	Minas	RRI	PONED
2	Sungai Mandau	Desa Muara Kelantan	Sungai Mandau	NRRI	
3	Kandis/Sam-sam	Jl. Raya Minas-Duri Km.74	Kandis	RRI	PONED
4	Siak	Jl. Sultan Syarif Khasim	Siak	NRRI	
5	Mempura	Jl. Raya Perawang Buton KM 121	Siak	NRRI	
6	Kerinci Kanan	Jl. Raya Pertamina Kerinci Kanan	Kerinci Kanan	NRRI	
7	Perawang	Jl. Kesehatan Km 69,Perawang	Tualang	NRRI	PONED
8	Tualang	Desa Tualang	Tualang	RRI	
9	Dayun	Jl. Raya Buton Dayun	Dayun	NRRI	
10	Lubuk Dalam	Jl. Raya Pertamina Lubuk dalam	Lubuk Dalam	RRI	PONED
11	Koto Gasip	Jl. Raya Pertamina Km.04	Koto Gasib	RRI	
12	Sungai Apit	Jl. Rintis Sungai Apit	Sungai Apit	RRI	PONED
13	Bunga Raya	Jl. Sutan Syarif Khasim Bunga Raya	Bunga Raya	RRI	PONED

NO	NAMA PUSKESMAS	ALAMAT PUSKESMAS	KECAMATAN	STATUS	KETERANGAN
1	3	4	5	6	7
14	Sabak Auh	Desa Bandar Sungai	Sabak Auh	NRRI	
15	Puskesmas Pusako	Jl. Pemda Kec. Pusako	Pusako	NRRI	
KABUPATEN : KAMPAR					
1	Kampar Kiri	Ds.Lipat Kain, Kec. Kampar Kiri	Kampar Kiri	RRI	PONED
2	Kampar Kiri Hulu I	Desa Gema, Kec. Kampar Kiri Hulu	Kampar Kiri Hulu	NRRI	
3	Kampar Kiri Hilir I	Ds.Sei Pagar, Kec. Kampar Kiri Hilir	Kampar Kiri Hilir	RRI	PONED
4	Kampar Kiri Tengah	Ds.Simalinyang	Kampar Kiri Tengah	NRRI	
5	Xiii Koto Kampar I	Ds.Batu Bersurat	Xiii Koto Kampar	RRI	PONED
6	Xiii Koto Kampar II	Ds.Gunung Bungsu	Xiii Koto Kampar	NRRI	
7	Xiii Koto Kampar III	Kota Mesjid	Xiii Koto Kampar	NRRI	
8	Bangkinang Barat	Jl. M Yamin Merangin No.44	Bangkinang Barat	RRI	PONED
9	Tapung	Ds.Petapahan, Kec. XIII Koto Kampar	Tapung	RRI	PONED
10	Tapung Hulu I	Ds.Suka Ramai, Kec. Tapung Hulu	Tapung Hulu	RRI	PONED
11	Tapung Hilir I	Ds.Kota Garo, Kec. Tapung Hilir	Tapung Hilir	RRI	PONED
12	Bangkinang I	Jl. Merdeka No. 3, Kec. Bangkinang	Bangkinang	NRRI	
13	Bangkinang II (Seberang)	Ds.Labo Jaya SP 1 SKP A, Kec. Bangkinang Seberang	Bangkinang Seberang	NRRI	
14	Kampar I	Ds. Air Tiris, Kec. Kampar	Kampar	RRI	PONED
15	Kampar Timur	Jl. Pekanbaru- Bengkinang, Kec. Kampar Timur	Kampar Timur	NRRI	
16	Rumbio Jaya	Ds. Rumbio , Kec.Rumbio Jaya	Rumbio Jaya	NRRI	
17	Tambang	Ds. Danau Binguang, Kec. Tambang	Tambang	NRRI	
18	Siak Hulu I	Ds. Teratak Buluh, Kec. Siak Hulu	Siak Hulu	NRRI	
19	Siak Hulu II	Ds. Pandau Jaya, Kec. Siak Hulu	Siak Hulu	NRRI	
20	Gunung Sahilan	Gunung Sahilan	Gunung Sahilan	NRRI	
21	Kampar Utara	Ds. Sawah, Kec. Kampar Utara	Kampar Utara	NRRI	
22	Perhentian Raja	Ds. Pantai Raja, Kec. Perhentian Raja	Perhentian Raja	NRRI	
23	Siak Hulu III	Ds. Pangkalan Baru, Kec. Siak Hulu	Siak Hulu	NRRI	
24	Tapung II	Ds. Pantai Cermin, Kec. Tapung	Tapung	NRRI	
25	Tapung Hulu II	Ds. Senama Nenek, Kec. Tapung Hulu	Tapung Hulu	NRRI	
26	Salo	Desa Sipungguk, Kec. Salo	Salo	NRRI	
27	Kampar Kiri Hulu II	Ds. Batu Sasak, Kec. Kampar Kiri Hulu	Kampar kiri Hulu	NRRI	
28	Tapung Hilir II	Desa Tanah Tinggi, Kec. Tapung Hilir	Tapung Hilir	NRRI	
29	Koto Kampar Hulu	Desa Siberuang Kec. Koto Kampar Hulu			
30	Tapung	Desa Petapahan Kec. Tapung			
KABUPATEN :ROKAN HULU					
1	Rokan IV Koto I	Jl, Kesehatan No/1 Rt.1 Rw.3	Rokan Iv Koto	NRRI	
2	Tandun II	Jl. Bukit Suligi Rt.1 Rw.02 - Dayo	Tandun	NRRI	
3	Tandun I	Jl Sudirman Rt.1 Rw.1- Tandun	Tandun	NRRI	
4	Kabun	Jl,Raya Kabun Kota Ranah - Kabun	Kabun	NRRI	
5	Ujung Batu	Jl. Sudirman No.106 - Ujung Batu	Ujung Batu	RRI	PONED

NO	NAMA PUSKESMAS	ALAMAT PUSKESMAS	KECAMATAN	STATUS	KETERANGAN
1	3	4	5	6	7
6	Rambah	Jl. KH Dewantara No.108 Rt.04 Rw.02 Pasir Pangarayan	Rambah	NRRI	
7	Rambah Samo I	Jl.Lintas Ujung Batu-Pasir Pangaraian Km 12	Rambah Samo	NRRI	
8	Rambah Samo II	Jl.Ahmad Yani Rt.03, Rw.01 Desa Rambah Utama	Rambah Samo	RRI	
9	Rambah Hilir I	Desa Rambah Hilir Rt.03. Rw.03 Rambah Hilir	Rambah Hilir	NRRI	
10	Rambah Hilir II	Jl. Poros Muda Rt.26 Rw.01- Rambah Muda	Rambah Hilir	NRRI	
11	Bangun Purba	Jl. Kesehatan No.1- Tangun	Bangun Purba	NRRI	
12	Tambusai	Jl. T.Tambusai Rt.03 Rw.11 dalu dalu	Tambusai	RRI	PONED
13	Tambusai Utara I	Jl. Dr Sutomo No. 5 Mahato Sakti- Rantau Kasai	Tambusai Utara	RRI	
14	Kepenuhan	Jl. J.Sudirman No.156 Kota Tengah	Kepenuhan	RRI	PONED
15	Kunto Darussalam	Jl. Pahlawan No. Rt.02 Rw.02 - Kota Lama	Kunto	RRI	PONED
16	Pagaran Tapah	Desa Pagaran Tapah, Kec.Pag Tapah Darusalam	Pagaran Tapah	RRI	
17	Bonai Darusalam	Jl. Sontang Rt.02 Rw.02- Sontang	Bonai Darusalam	RRI	PONED
18	Tambusai Utara II	Jl. Lintas Tj. Medan	Tambusai Utara	NRRI	
19	Kepenuhan Hulu	Jln. Pelajar Pekan Tebih	Kepenuhan Hulu	NRRI	
20	Pendalian IV Koto	Desa Pendalian	Pendalian IV Koto	NRRI	
21	Rokan IV Koto II	Rokan IV Koto II	Rokan IV Koto II	NRRI	
KABUPATEN : BENGKALIS					
1	Duri	Jl. Sudirman Ds. Duri Barat, Tlp. 0765 91063	Mandau	NRRI	
2	Sebangar	Jl. Duri Dumai KM 19 Duri, Telp. 28884	Mandau	NRRI	
3	Balai Makam	Jl. Sultan syarif kasim duri Kec. Mandau	Mandau	NRRI	
4	Sebanga	Jl. Gajah Mada, 0765 991416	Mandau	NRRI	
5	Muara Basung	Jl Muara Besung	Pinggir	NRRI	
6	Sungai Pakning	Jl. Jend Sudirman	Bukit Batu	RRI	PONED
7	Lubuk Muda	Jl.Pembangunan ,Desa Lubuk Muda	Siak Kecil	NRRI	
8	Batu Panjang	Jl. Masjid	Rupat	RRI	PONED
9	Tanjung Medang	Jl. Datuk Laksamana	Rupat Utara	RRI	PONED
10	Bengkalis (Damon)	Jl. Kelapati No.49 B, 0766 21330	Bengkalis	NRRI	
11	Selat Baru	Jl. Soekarno Hatta	Bantan	RRI	
KAB. KEPULAUAN MERANTI					
1	Teluk Belitung	Jl. Kemboja Teluk Belitung, Kec. Merbau	Merbau	RRI	PONED
2	Bandul	Jl. Desa Bandul , Kec. Merbau	Merbau	NRRI	
3	Tanjung Samak	Jl J. sudirman , Desa Tanjung Samak	Rangsang	RRI	PONED
4	Kedaburapat	Desa Kedabu Rapat	Rangsang Barat	NRRI	
5	Anak Setatah	Jl. Utama Anak Setatah	Rangsang Barat	NRRI	
6	Selat Panjang	Jl. Kesehatan Selat Panjang No.24, 0763 32026	Tebing Tinggi	NRRI	
7	Alah Air	Jl. Puskesmas Alah Air	Tebing Tinggi Barat	NRRI	
8	Alai	Jl. Pelabuhan	Tebing Tinggi Barat	RRI	
9	Pulau Merbau	Desa Semukut	Pulau Merbau	NRRI	
KABUPATEN : ROKAN HILIR					

NO	NAMA PUSKESMAS	ALAMAT PUSKESMAS	KECAMATAN	STATUS	KETERANGAN
1	3	4	5	6	7
1	Balai Jaya	Jl. Lintas Bagan Batu Sumut	Bagan Sinembah	NRRI	
2	Sedinginan	Jl. Kh. Alimudin Kel.Sedinginan Kec,T.Putih	Tanah Putih	RRI	PONED
3	Pujud	Jl.Lintas desa Pujud Kec.Pujud	Pujud	RRI	
4	Batu Hampar	Jl. Lintas Bagan Siapi-apia Dumai	Batu Hampar	NRRI	
5	Tanah Putih T. Melawan	Jl. Lintas Bagan Siapi-apia Dumai	Tanah Putih	NRRI	
6	Rantau Kopar	Jl. Sei Rangau	Rantau Kopar	NRRI	
7	Bagan Batu	Jl, Jendral Sudirman Desa Bagan Batu	Bagan Sinembah	RRI	
8	Simpang Kanan	Desa Bagan Nibung Kec.Simpang Kanan	Simpang Kanan	NRRI	
9	Rantau Panjang Kiri	Jl. Simpang Pelita Desa Rantau Panjang Kiri	Kubu	RRI	PONED
10	Panipahan	Jl. Dharma Desa Panipahan Kec,Pasir Limau Kapas	Pasir Limau Kapas	RRI	
11	Bagan Siapi-Siapi	Jl. Jambu Bagan Siapi-api Kepeng Bagan Jawa	Bangko	NRRI	PONED
12	Sinaboi	Jl. Lintas Sinaboi Dumai	Sinaboi	NRRI	
13	Rimba Melintang	Jl. Lintas Bagan Siapi-apia Rimba Melintang	Rimba Melintang	RRI	PONED
14	Bangko Jaya	Jl.Lintas Sumatra 3 Desa Bangko Jaya	Bangko Pusako	RRI	
15	Bangko Pusako	Desa Bangko Kanan Kec.Bangko Pusako	Bangko	RRI	
16	Bagan Punak	Jl. Kecamatan Bagan Punak	Bangko	NRRI	
17	Pekaitan				
KOTA :PEKANBARU					
1	Payung Sekaki	Jl Fajar Raya No.21 Telp.0761 62563	Tampan	NRRI	
2	Rawat Inap Sidomulyo	Jl. Delima	Tampan	RRI	
3	Sidomulyo	Jl. Soebrantas Km.10,5 Telp.0761 63170	Tampan	NRRI	PONED
4	Harapan Raya	Jl. Imam Munandar No.40 Telp.0761 26326	Bukit Raya	NRRI	
5	Garuda	Jl. Garuda No.12A	Marpoyan Damai	NRRI	
6	Simpang Tiga	Jl Kharudin Nasution Telp .0761 674763	Marpoyan Damai	RRI	PONED
7	Rejosari	Jl. Indah Sari No.02 Telp. 0761 42956	Tenayan Raya	NRRI	
8	Lima Puluh	JL Sumber Sari No.116 Telp.0761 36436	Limapuluh	NRRI	
9	Sail	JL Hang Jebat No.15 Telp.0761 21640	Sail	NRRI	
10	Pekanbaru Kota	Jl. Tamtama - Pasar Mambo No.121 (0761) 35569	Pekanbaru Kota	NRRI	
11	Langsat	JL Langsat No.I telp. 0761 21051	Sukajadi	NRRI	
12	Melur	JL Melur No. 103 Telp. 0761 22508	Sukajadi	NRRI	
13	Senapelan	Jl. Jati No.04 Telp 0761 24707	Senapelan	NRRI	
14	Umban Sari	Jl Purnama Sari No.01 Telp. 0761 51764	Rumbai	NRRI	
15	Rumbai	Jl. Sekolahan No.52 Telp.0761 53537	Rumbai Pesisir	NRRI	

NO	NAMA PUSKESMAS	ALAMAT PUSKESMAS	KECAMATAN	STATUS	KETERANGAN
1	3	4	5	6	7
16	RI Karya Wanita	Jl. Gabus	Rumbai Pesisir	RRI	
17	Ri Muara Fajar	Jl. Raya Pekanbaru - minas	Rumbai	RRI	
18	Ri Tenayan Raya	Jl. Budi Luhur	Tenayan Raya	RRI	
19	Simpang Baru	Jl. Flamboyan No. 100	Tampar	NRRi	
20	Rumbai Bukit	Jl. Sripalas	Rumbai	NRRi	
KABUPATEN : DUMAI					
1	Bukit Kapur	Jl. Soekarno Hatta Km.17, Kel. Bagan Besar, Kec. Keritang (0765 440024)	Bukit Kapur	RRI	PONED
2	Medang Kampai	Jl. Raya Dumai-sei Pakning Km 11 Telp.0765 7007825	Medang Kampai	RRI	PONED
3	Sungai Sembilan	Jl.Raya Dumai-Basilam Baru Km.14 Lubuk Gaung	Sungai Sembilan	RRI	PONED
4	Dumai Barat	Jl M.H Thamrin Pangkalan Kasai Telp. (0765 32538)	Dumai Barat	NRRi	
5	Bukit Timah	Kom. BTN Bumi Dumai Baru Bukit Timah	Dumai Selatan	NRRi	
6	Dumai Kota	Jl. Pattimura Kel. Dumai Kec. Dumai Kota	Dumai Kota	NRRi	
7	Bumi Ayu	Jl. Budi Utomo Dumai Telp.0765 7007287	Dumai Selatan	NRRi	
8	Jaya Mukti	Jl. KH. Nasution Kel. Jaya Mukti, Dumai	Dumai Kota	NRRi	
9	Purnama	Jl. Tun Sri Lanang No. 3A . Telp. (0765) 439930	Dumai Barat	NRRi	
KABUPATEN : INDRAGIRI HULU					
1	Peranap	Jl. Pasar Peranap, Kec. Peranap	Peranap	RRI	PONED
2	Batang Peranap	Desa Peranap, Kec. Batang Peranap	Batang Peranap	NRRi	
3	Siberida	Simpang Empat Belilas Telp.0769 323762	Batang Gangsal	NRRi	
4	Pangkalan Kasai	Jl.Lintas Timur Siberinda	Siberida	RRI	
5	Kilan	Desa Bukit Lupai	Batang Cenaku	RRI	
6	Kuala Cinaku	Desa Kuala Cinaku	Cinaku	NRRi	
7	Polak Pisang	Simpang Kota Medan	Kelayang	RRI	
8	Rakit Kulim	Desa Petongan Kec,Rakit Kulim	Rakit Kulim	NRRi	
9	Air Molek	Jl.J.Sudirman Air Molek Telo.0769 41009	Pasir Penyau	RRI	PONED
10	Lirik	Ds.Lambang Sari I,II,III Lirik Telp.0769 41033	Lirik	RRI	PONED
11	Sei Lala	Desa Sei Lala	Lala	NRRi	
12	Kulim Jaya	Desa Kulim Jaya	Lbk. Batu Jaya	NRRi	
13	Pekan Heran	Desa Pekan Heran	Rengat Barat	NRRi	
14	Sipayung	Jl. Hangtuah NO. 02 Rengat Telp.0769 21005	Rengat	RRI	PONED
15	Kampung Besar Kota	Jl. Hang Lekir Telp. 0769 21270	Rengat	NRRi	
16	Sungai Parit	Desa Pasir Bongkal	Lala	NRRi	
17	Lubuk Kandis	Desa Kepayang sari	Batang Cinaku	NRRi	
18	Sencano Jaya	Desa Sencano Jaya		NRRi	

Ket:

RRI = Ruang Rawat Inap

NRRi = Non Ruang Rawat

Sumber : Dinas Kesehatan Kab/kota

*

Tabel Sarana 5

**JUMLAH DOKTER PRAKTEK, BALAI PENGOBATAN, LABORATORIUM KESEHATAN
MENURUT KABUPATEN / KOTA PROPINSI RIAU 2013**

No	KABUPATEN / KOTA	PRAKTEK DOKTER	PRAKTEK DOKTER GIGI	BALAI PENGOBATAN	RUMAH BERSALIN
1	Kuansing	52	3	9	2
2	Indragiri Hulu	66	20	22	10
3	Indragiri Hilir	37	10	12	5
4	Pelalawan	57	15	12	13
5	Siak	42	17	42	16
6	Kampar	76	34	143	30
7	Rokan Hulu	102	18	116	35
8	Bengkalis	96	29	51	33
9	Rokan Hilir	97	9	12	7
10	Pekanbaru	594	226	235	134
11	Dumai	137	24	34	4
12	Meranti	10	8	3	1
Jumlah		1.366	413	691	290

Sumber : Dinas Kesehatan Kab/kota

Tabel Sarana 6

**SARANA KESEHATAN DASAR TERHADAP PENDUDUK
MENURUT KABUPATEN / KOTA, 2013**

NO	KAB/KOTA	Polindes	Posyandu	Pos Obat desa	Pos UKK	Poskesdes
1	Kuansing	24	343	-	-	73
2	Indragiri Hulu	55	400	7	-	65
3	Indragiri Hilir	26	432	11	6	29
4	Pelalawan	18	314	16	12	89
5	Siak	60	401	-	-	49
6	Kampar	16	670	-	5	208
7	Rokan Hulu	-	570	1	4	153
8	Bengkalis	22	420	-	-	58
9	Rokan Hilir	47	478	-	-	125
10	Pekanbaru	0	607	22	6	38
11	Dumai	32	186	-	13	33
12	Meranti	41	218	-	-	33
Jumlah		341	5.039	57	46	953

Sumber : Dinas Kesehatan Kab/kota

Tabel Sarana 7

**SARANA KESEHATAN DASAR TERHADAP PENDUDUK
MENURUT KABUPATEN / KOTA, 2013**

NO	KAB/KOTA	Instalasi Farmasi	PBF	PAK	Cab PAK	Apotik	Toko Obat
1	Kuansing	1	0	0	0	24	22
2	Indragiri Hulu	1	0	0	0	69	33
3	Indragiri Hilir	1	2	0	0	22	89
4	Pelalawan	1	0	0	0	35	12
5	Siak	1	0	0	0	23	12
6	Kampar	1	0	0	0	41	128
7	Rokan Hulu	1	1	0	0	32	32
8	Bengkalis	1	0	1	0	21	19
9	Rokan Hilir	1	0	0	0	23	32
10	Pekanbaru	1	84	11	6	261	280
11	Dumai	1	2	0	0	24	70
12	Meranti	1	0	0	0	10	8
Jumlah		12	89	12	6	585	737

Sumber : Dinas Kesehatan Kab/kota

Tabel Sarana 8

DAFTAR INSTITUSI PENDIDIKAN TENAGA KESEHATAN SE - PROPINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	NAMA INSTITUSI PENDIDIKAN KESEHATAN	ALAMAT	KET
1	SMF Ikasari UNRI Pekanbaru	Jl. Pattimura No. 9 Pekanbaru	Milik Yayasan
2	SMAK Abdurrah Pekanbaru	Jl. Riau Ujung No.73 Pekanbaru	Milik Yayasan
I	Politeknik Kesehatan Depkes Pekanbaru		
1	Jurusan Kebidanan Pekanbaru	Jl.Melur No.103 Pekanbaru	Milik Depkes RI
II	Akademi Kebidanan		
1	Akademi Kebidanan Yayasan Abdurrah Pekanbaru	Jl.Riau Ujung No.73 Pekanbaru	Milik Yayasan
2	Akademi Kebidanan Payung Negeri Pekanbaru	Jl.Tamtama Labuh Baru Pekanbaru	Milik Yayasan
3	Akademi Kebidanan Dayang Suri Rengat	Jl.Hang Tuah No.02 Rengat	Milik Yayasan
4	Akademi Kebidanan Internasional Pekanbaru	Jl.Lembaga Pemasyarakatan No.25	Milik Yayasan
5	Akbid Husada Gemilang Tembilahan	Jl. Bunga No. 54 Tembilahan	Milik Yayasan
6	Akademi Kebidanan Hang Jebat	Jl. Soekarno Hatta Km. 18	Milik Yayasan
7	Akademi Kebidanan Salmah	Jl. Siak	Milik Yayasan
8	Akbid Puri Husada	Jl. Pendidikan	Milik Yayasan
9	Akbid Yayasan Bujang Khadija	Jl. Pelabuhan Hulu	
III	Akademi Keperawatan		
1	Akper Pemda Rengat	Jl. M.Tahar No.1 Pematang Reba Rengat	Milik Pemerintah
2	Akper Payung Negeri Pekanbaru	Jl.Tamtama Labuh Baru Pekanbaru	Milik Yayasan
3	Akper Muhammadiyah Pekanbaru	Jl. KH.Ahmad Dahlan No.88 Pekanbaru	Milik Yayasan
4	Akper Tuanku Tambusai Bangkinang	Jl.Bangkinang -Lipat Kain Km 07 Ridan	Milik Yayasan
5	Akper Abdurrah Pekanbaru	Jl.Riau Ujung No.73 Pekanbaru	Milik Yayasan
6	Akper Sri Bunga Tanjung Dumai	Jl. Tanjung Jati No. 10 Dumai	Milik Yayasan
IV	Akademi Kesehatan Lainnya		
1	Akafarma Abdurrah Pekanbaru	Jl. Riau Ujung No.73 Pekanbaru	Milik Yayasan
2	Akfis Abdurrah Pekanbaru	Jl. Riau Ujung No.73 Pekanbaru	Milik Yayasan
3	D - III Farmasi Stifar Yayasan UNRI Pekanbaru	Jl. Pattimura No.9 Pekanbaru	Milik Yayasan
4	D - III Pikes Stikes Hang Tuah Pekanbaru	Jl.Raya P.Baru - Bangkinang (Bapelkes Pekanbaru).	Milik Yayasan

Sumber : Dinas Kesehatan Kab/kota

